

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER 1 SMA EL SHADAI MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

Agustina Ria Santiningtyas

NIM: 071224039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2012

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER 1 SMA EL SHADAI MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

Agustina Ria Santiningtyas

NIM: 071224039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2012

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER 1 SMA EL SHADAI MAGELANG**

Disusun Oleh:

Agustina Ria Santiningtyas

NIM: 071224039

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Yuliana Setyaningsih

Tanggal 10 Juli 2012

Dosen Pembimbing II



Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Tanggal 10 Juli 2012

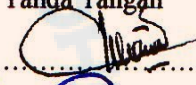
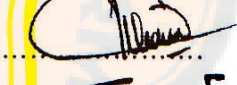
SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER 1 SMA EL SHADAI MAGELANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Agustina Ria Santiningtyas
NIM: 071224039

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 23 Juli 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	
Anggota	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Anggota	: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.	

Yogyakarta, 23 Juli 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,





Rohandi, Ph. D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

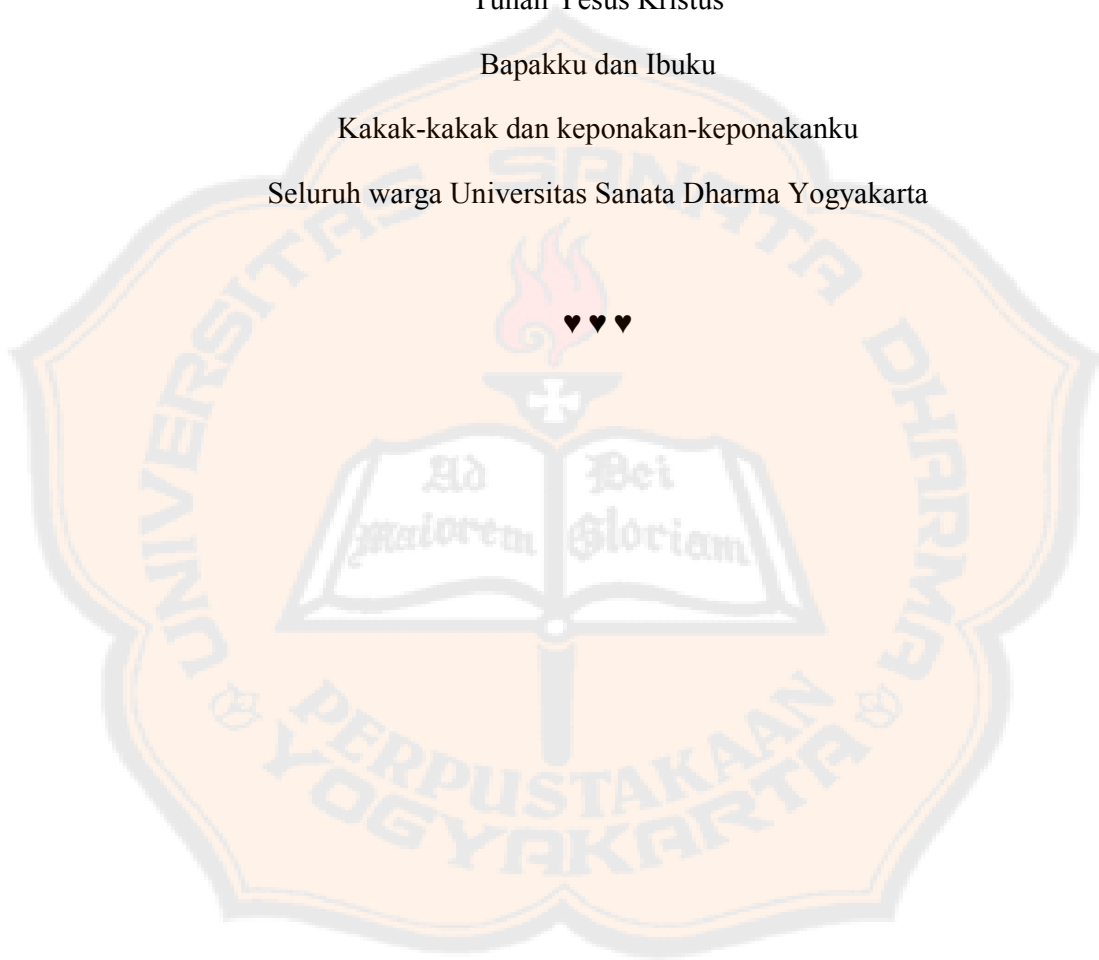
Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Bapakku dan Ibuku

Kakak-kakak dan keponakan-keponakanku

Seluruh warga Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



MOTTO

*Segala perkara kumpang di dalam Dia yang
memberi kekuatan kepadaku*

(Filipi 4:13)

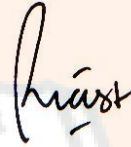


PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

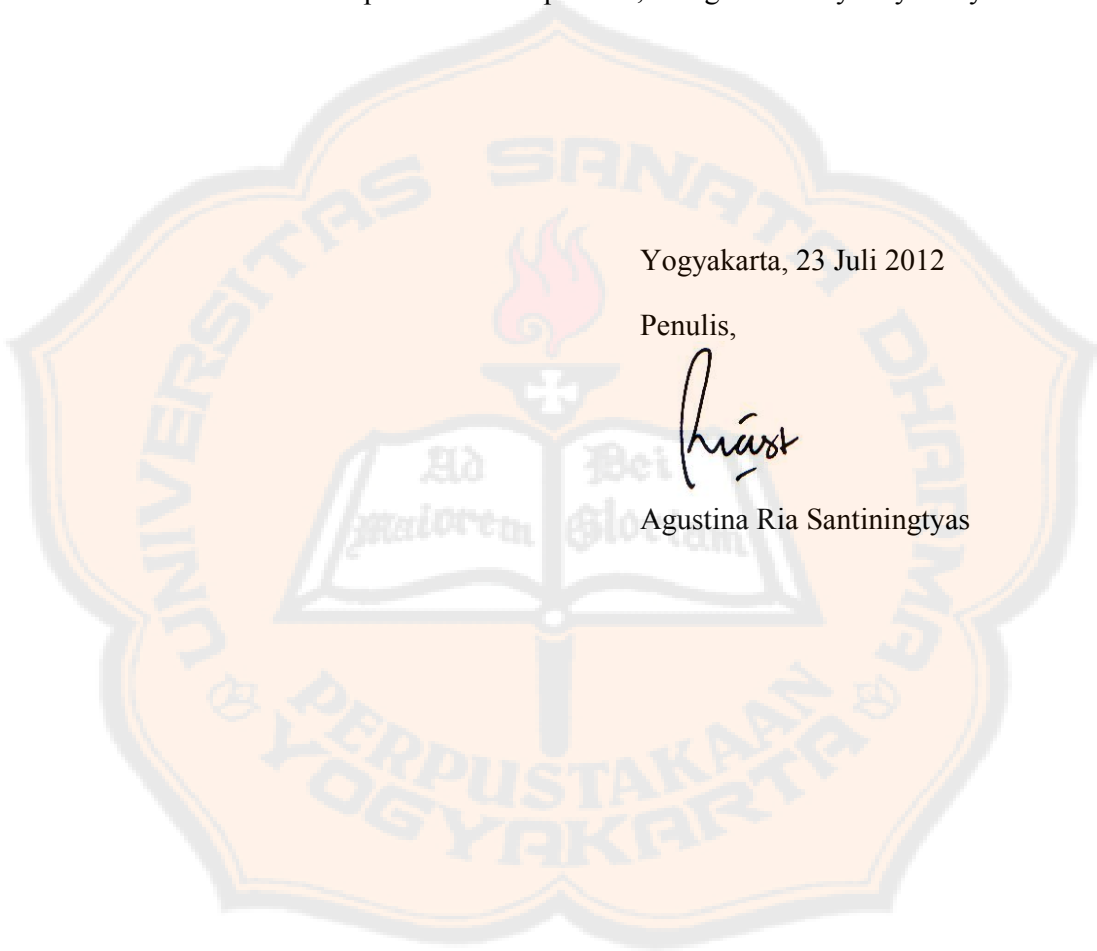
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya oranglain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 Juli 2012

Penulis,



Agustina Ria Santiningtyas



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma,

Nama : Agustina Ria Santiningtyas

NIM : 071224039

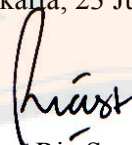
Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma Yogyakarta karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER 1 SMA EL SHADAI MAGELANG**

Dengan demikian saya memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya maupun royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2012


Agustina Ria Santiningtyas

ABSTRAK

Santiningtyas, Agustina Ria. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMA El Shadai Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk perangkat pembelajaran menulis berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan perangkat penilaian dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X semester 1 SMA El Shadai Magelang.

Proses pengembangan perangkat pembelajaran ini diawali dengan analisis kebutuhan pada siswa kelas X SMA El Shadai Magelang, pengembangan perangkat pembelajaran menulis, penilaian produk perangkat pembelajaran oleh dua dosen dan satu guru bahasa Indonesia SMA EL Shadai Magelang, revisi produk berdasarkan masukan dari dosen dan guru, uji coba produk di lapangan, revisi produk dari hasil uji coba lapangan berupa respon siswa dan guru.

Berdasarkan hasil penilaian dari dosen dan guru dapat diketahui bahwa produk silabus mendapatkan nilai 86,93 dari skor maksimal 100, produk silabus ini dikualifikasikan baik. Namun demikian, ada beberapa komponen yang perlu direvisi yaitu keintegrasian silabus dengan aspek kebahasaan dan aspek keterampilan lain, penambahan materi pokok pada pembelajaran puisi baru, sistematika proses belajar disesuaikan dengan pendekatan yang dipilih, dan perbaikan pada pemenggalan kata. Produk RPP termasuk di dalamnya instrumen penilaian mendapatkan nilai 85,25, dan dapat dikualifikasikan baik. Berdasarkan masukan yang diberikan ada beberapa komponen yang perlu direvisi yaitu tahapan pembelajaran perlu diperjelas, kejelasan kriteria dan kelengkapan instrumen penilaian, optimalisasi penilaian otentik dan kejelasan rumusan tujuan pembelajaran. Produk bahan ajar mendapat nilai 85,72, dan dikualifikasikan baik. Ada beberapa komponen yang perlu direvisi yaitu tampilan (*layout*) bahan ajar, keterbacaan, kejelasan petunjuk soal, dan penambahan aspek motorik. Hasil uji coba produk di lapangan menunjukkan bahwa siswa antusias dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang.

Pengembangan perangkat pembelajaran ini hanya terbatas pada pembelajaran menulis saja. Untuk itu, peneliti lain dapat mengembangkan produk perangkat pembelajaran untuk keterampilan berbahasa lain seperti berbicara, membaca, dan menyimak. Selain itu, peneliti lain dapat mengoptimalkan media pembelajarannya.

ABSTRACT

Santiningtyas, Agustina Ria. 2012. *The Development of Media for Learning Writing by Applying Contextual Approach for Grade X Semester I Student of SMA El Shadai Magelang*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

The purpose of this development study was to produce learning media for writing. They were syllabus, lesson plan (RPP), learning materials, and assessment by contextual approach for students grade X semester I SMA El Shadai Magelang.

The process of this development of learning instruments was begun by analyzing the student's need of the students of grade X SMA El Shadai Magelang, developing the learning media for writing, assessing the product of learning instruments by two lecturers and one Indonesian Language teacher of SMA El Shadai Magelang, revising the product based on the feedback given by lecturers and teacher, trying out the product in the field study, revising the product based on the result of the try out in the field study performed by students' and teacher's responses.

Based on the result of the assessment accomplished by lecturers and teacher, it was known that the syllabus got 86,93 from the maximum score 100 which was qualifiedly *good*. However, there were some components which should be revised, namely the integration of the syllabus with linguistic aspects and other skills aspect, the materials addition in the learning of new poem, the lesson process systematization suited to the approach chosen, and improvement in words beheading. The product of the lesson plan including assessment instrument got 85,25 and it was *good*. Based on the feedback given, there were some components which should be revised, namely the learning activities should be easy to understand, the assessment instruments should be clear and must be in detail, the authentic assessment should be optimum and the formula of the indicators of the learning should be clear. The product of the learning material got 85,72 and it was *good*. There were some components that should be revised, namely layout of the learning materials, readable mistake, the exercises instruction should be understandable, and addition of psychomotor aspect. The result of the trials in the field study performed that students were enthusiastic and interested in learning materials that had already been planned.

The development of these learning media was limited on learning writing. Therefore, other researchers are able to develop learning media product for other linguistic skills, such as, speaking, reading, and listening. In addition, other researchers can use learning media optimally.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang maha Esa atas rahmat dan karunia yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang takterhingga kepada mereka yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam mendukung penyelesaian skripsi ini.

1. Ibu Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Ketua Prodi PBSID, FKIP, USD Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan teliti membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Widharyanto, M.Pd., yang bersedia menilai produk pengembangan dan memberi saran serta masukan bagi kesempurnaan produk pengembangan ini.
4. Bapak Djamingan, S.Pd., selaku Kepala SMA El Shadai Magelang yang telah memberikan ijin penelitian serta wejangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Fransiska Suwarti, M.Pd., dan Ibu Nining Prastiyowati, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia SMA El Shadai Magelang yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga serta memberi bantuan dan masukan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Keluarga besar SMA El Shadai Magelang atas kerjasama dan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Para dosen yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di PBSID, USD ini.
8. Sekretariat PBSID yang selalu siap melayani dan membantu urusan administrasi penulis selama proses perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
9. Seluruh staff perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta atas bantuan penyediaan referensi untuk penulisan skripsi ini.

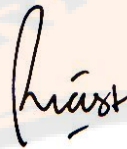
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Bapak FX. Siswanto dan Ibu MM. Wastilah tercinta. Terima kasih atas cinta, doa dan perhatian yang takterhingga.
11. Mas Kris-Mbak Puput, Mas Jarwo-Mbak Rini, mas Wahyu, Zeyra, dan Nando. Terima kasih atas cinta, doa dan perhatian sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Mbak Lastri, atas kebaikan hatinya bersedia menjaga bapak selama penulis “wira-wiri” untuk bimbingan skripsi ke kampus.
13. Teman-teman PBSID angkatan 2007, atas suka duka, persahabatan, kerjasama, dan perjuangan selama ini.
14. Teman-teman kost Pringgodani 4, teman-teman “Markas”, dan teman-teman di rumah.
15. Semua kenalan, kerabat, teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan berupa doa dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis tetap berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 Juli 2012

Penulis



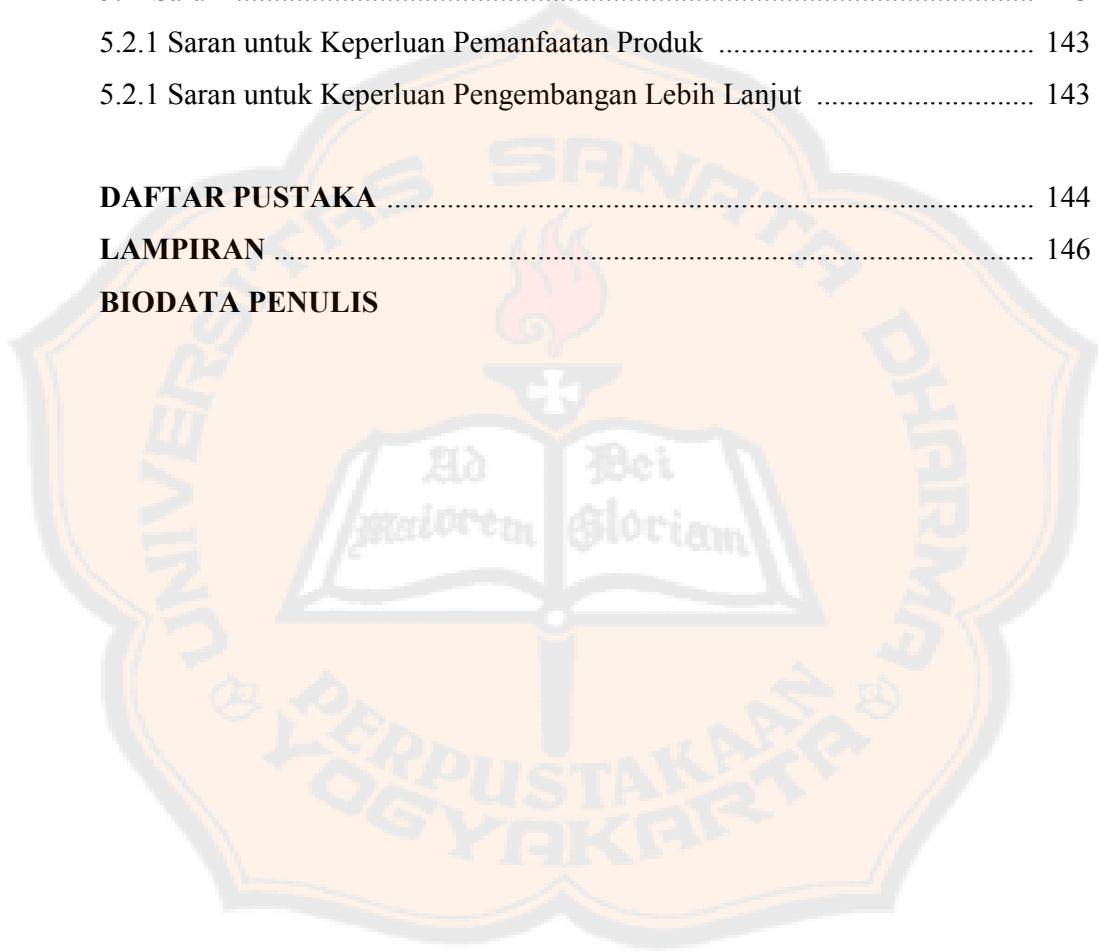
Agustina Ria Santiningtyas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan	5
1.5 Pentingnya Pengembangan	6
1.6 Definisi Istilah	7
1.7 Sistematika Penyajian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Penelitian-penelitian Terdahulu yang Relevan	10
2.2 Kajian Teori-teori yang Relevan	13
2.2.1 Pengertian dan Prinsip Pengembangan Perangkat Pembelajaran	13
2.2.1.1 Pengertian Pengembangan Perangkat Pembelajaran	13

2.2.1.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Perangkat Pembelajaran	13
2.2.2 Pembelajaran Keterampilan Menulis	29
2.2.2.1 Keterampilan Menulis	29
2.2.2.2 Pembelajaran Menulis Berdasarkan KTSP	30
2.2.3 Hakikat Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual	34
2.3 Desain Pengembangan	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Model Pengembangan	48
3.2 Prosedur Pengembangan	48
3.3 Uji Coba Produk	50
3.4 Desain Uji Coba	50
3.5 Jenis Data	51
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	51
3.7 Teknik Analisis Data	57
BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN	60
4.1 Penyajian Data Analisis Kebutuhan	60
4.1.1 Kuesioner	60
4.1.2 Wawancara	79
4.2 Penyajian Hasil Penilaian Produk Pengembangan	87
4.2.1 Penyajian Hasil Penilaian Produk Silabus	87
4.2.2 Penyajian Hasil Penilaian Produk RPP dan Instrumen Penilaian	97
4.2.3 Penyajian Hasil Penilaian Bahan Ajar	103
4.3 Penyajian Hasil Uji Coba Lapangan	112
4.3.1 Penyajian Hasil Uji Coba Lapangan I	112
4.3.2 Penyajian hasil Uji Coba Lapangan II	122
4.4 Revisi Produk	132
4.4.1 Revisi Produk Berdasarkan Hasil Penilaian	132
4.4.2 Revisi Produk Berdasarkan Hasil Uji Coba Lapangan	136

BAB V. PENUTUP	139
5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi	139
5.1.1 Kajian Produk Silabus	139
5.1.2 Kajian Produk RPP dan Instrumen Penilaian	140
5.1.3 Kajian Produk Bahan Ajar	142
5.2 Saran	143
5.2.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk	143
5.2.1 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	146
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Contoh Format Silabus	20
Tabel 2.2 Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	21
Tabel 2.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas X Semester 1	31
Tabel 3.1 Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Siswa Kelas X SMA El Shadai Magelang.	52
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman wawancara Guru Bahasa Indonesia	53
Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Produk Silabus	54
Tabel 3.4 Kisi-kisi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	55
Tabel 3.5 Kisi-kisi Penilaian Bahan Ajar	56
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan	58
Tabel 3.7 Kriteria Revisi Produk	59
Tabel 4.1 Pembelajaran Menulis yang Berlangsung Selama ini	61
Tabel 4.2 Minat Siswa Terhadap Kegiatan Menulis	62
Table 4.3 Cara Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran Menulis	63
Tabel 4.4 Intensitas Penggunaan Media dalam Pembelajaran Menulis	64
Tabel 4.5 Media yang Sering Digunakan Guru dalam Pembelajaran Menulis..	65
Tabel 4.6 Media yang Dianggap paling Mendukung dalam Pembelajaran Menulis	66
Tabel 4.7 Tingkat Kepentingan Media Pembelajaran Menulis	67

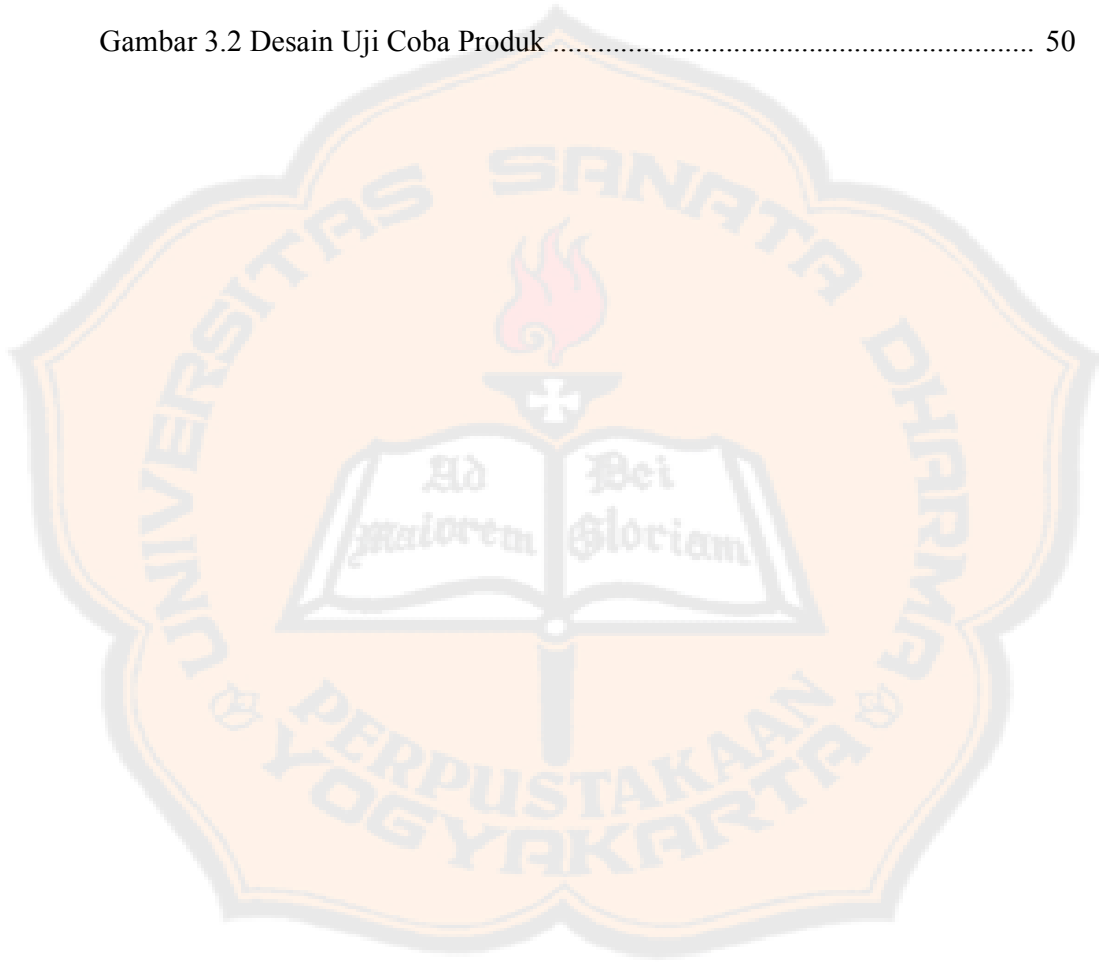
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.8 Tanggapan Siswa Bila Dilibatkan Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran Menulis	67
Tabel 4.9 Intensitas Kegiatan Pembelajaran Menulis Secara Berkelompok	68
Tabel 4.10 Pendapat Siswa Mengenai Pembelajaran Menulis Secara Berkelompok	69
Tabel 4.11 Pendapat Siswa Terhadap Materi Menulis yang Dianggap Paling Sulit.....	70
Tabel 4.12 Pendapat Siswa Jika Materi Pembelajaran Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari.....	71
Tabel 4.13 Tema Menulis yang Disenangi siswa	72
Tabel 4.14 Intensitas Pembelajaran Di Luar Kelas.....	73
Tabel 4.15 Tipe atau Gaya Belajar Siswa.....	74
Tabel 4.16 Bentuk-bentuk latihan dalam Pembelajaran Menulis Selama Ini.....	74
Tabel 4.17 Pendapat Siswa Terhadap Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Menulis.....	76
Tabel 4.18 Harapan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Menulis.....	76
Tabel 4.19 Harapan Siswa Terhadap Bentuk dan Desain Materi Pembelajaran Menulis	77
Tabel 4.20 Hasil Penilaian Produk Silabus oleh Dosen dan Guru.....	87
Tabel 4.21 Pendapat Dosen dan Guru Terhadap Produk Silabus	95
Tabel 4.22 Tanggapan Dosen dan Guru Terhadap Kelebihan dan Kelemahan Silabus	96
Tabel 4.23 Saran dan Kritik Dosen dan Guru Terhadap Produk Silabus	96

Tabel 4.24 Hasil Penilaian RPP dan Instrumen Penilaian oleh Dosen dan Guru.....	97
Tabel 4.25 Tanggapan Dosen dan Guru Terhadap Produk RPP dan Instrumen Penilaian	102
Tabel 4.26 Tanggapan Dosen dan Guru Terhadap Kelebihan dan Kelemahan RPP dan Instrumen Penilaian	102
Tabel 4.27 Saran dan Kritik Dosen dan Guru Terhadap Produk RPP dan Instrumen Penilaian.....	103
Tabel 4.28 Hasil Penilaian Bahan Ajar Oleh Dosen dan Guru.....	103
Tabel 4.29 Tanggapan Dosen dan Guru Terhadap Produk Bahan Ajar.....	111
Tabel 4.30 Tanggapan Dosen dan Guru Terhadap Kelebihan dan Kelemahan Bahan Ajar.....	111
Tabel 4.31 Saran dan Kritik Dosen dan Guru Terhadap Produk Bahan Ajar....	112
Tabel 4.32 Hasil Respon Siswa Terhadap Implementasi Perangkat Pembelajaran pada Uji Coba I.....	114
Tabel 4.33 Hasil Respon Siswa Terhadap Implementasi Perangkat Pembelajaran pada Uji Coba II.....	123

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 3.1 Model DSI-PK	49
Gambar 3.2 Desain Uji Coba Produk	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	147
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Menempuh Penelitian	148
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia SMA El Shadai Magelang	149
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara	150
Lampiran 5 Sampel Jawaban Kuesioner Analisis Kebutuhan	155
Lampiran 6 Hasil Penilaian Produk Perangkat Pembelajaran oleh Dosen dan Guru	163
Lampiran 7 Hasil Kuesioner Respon Siswa Terhadap Uji Coba Produk Pengembangan	181
Lampiran 8 Umpan Balik Terhadap Uji Coba Lapangan oleh Guru	186
Lampiran 9 Contoh Hasil Menulis Siswa	188
Lampiran 10 Hasil Pengembangan Produk Perangkat Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMA El Shadai Magelang Contoh Hasil Menulis Siswa	193

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dipaparkan tujuh subbab yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekarang ini kita sudah memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat untuk menghadapi setiap tantangan yang ada agar tidak tergerus zaman. Salah satu upaya masyarakat dalam menghadapi era globalisasi ini ialah dengan mengupayakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu ini memberikan harapan kepada masyarakat untuk dapat menghadapi perkembangan zaman dan sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Pemerintah pun mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan membuat perubahan-perubahan baru, salah satunya ialah dengan adanya perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Sanjaya, 2009). KTSP ini diharapkan

mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang siap menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan.

KTSP memberi kesempatan untuk sekolah dalam mengembangkan kurikulum, akan tetapi pengembangannya hanya sebatas pada pengembangan operasionalnya saja, sedangkan yang menjadi rujukan pengembangannya itu ditentukan oleh pemerintah, hal ini dipertegas dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 1, yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional (Sanjaya, 2009:128). Pengembangannya disesuaikan dengan potensi daerah dan peserta didik, seperti yang dijelaskan dalam prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

Dengan adanya KTSP yang memberi kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum, maka pengembang kurikulum terutama guru mata pelajaran memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran; misalnya mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, dalam menentukan media pembelajaran, kapan suatu topik akan dipelajari dan sebagainya (Sanjaya, 2009:129) yang sesuai dengan kondisi murid dan lingkungan sekolah. Guru diberi kesempatan yang luas untuk berimprovisasi, terutama dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi siswa dan sekolah. Hal ini dikarenakan masing-masing sekolah memiliki karakteristik siswa dan lingkungan yang berbeda dari sekolah lain. Dengan kurikulum yang berbasis sekolah ini diharapkan pendidikan di

Indonesia makin baik dan makin bermutu, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa lebih-lebih dalam menghadapi era globalisasi yang penuh persaingan.

Di dalam KTSP terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan di setiap tingkat pendidikan salah satunya ialah pelajaran bahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua aspek kemampuan yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kedua kemampuan itu meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Masing-masing keterampilan ini harus diajarkan kepada siswa agar siswa memiliki kecakapan berbahasa yang baik, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki kesan beragam, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kesan menyenangkan, ada juga kesan bahwa pelajaran bahasa Indonesia biasa-biasa saja, dan kesan yang lebih buruk, pelajaran bahasa dinilai tidak penting dan tidak menyenangkan. Karena berbagai kesan seperti itu, maka inilah tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam mengembangkan dan merancang pembelajaran bahasa Indonesia agar menyenangkan dan memberi motivasi bagi siswa. Salah satunya dalam penggunaan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Berbagai pendekatan dan metode yang tepat diharapkan mampu mengubah pandangan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti ingin mengembangkan produk berupa perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar, dan instrumen penilaian

untuk salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis untuk siswa kelas X semester 1 SMA El Shadai Magelang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA El Shadai Magelang dan analisis kebutuhan terhadap siswa kelas X, ada beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti. *Pertama*, siswa memiliki minat yang kurang terhadap pembelajaran menulis. *Kedua*, dalam pembelajaran menulis, guru masih menerapkan metode ceramah (*teacher centered*), hal ini bertentangan dengan paradigma pembelajaran sekarang ini yaitu pembelajaran yang terfokus pada siswa (*Student centered*). *Ketiga*, metode pembelajaran menulis yang kurang variatif. *Keempat*, materi pembelajaran kurang sesuai dengan dunia nyata siswa. *Kelima*, guru kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar belajar di sekitar siswa, yang dekat dengan mereka.

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini diharapkan bisa meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis. Selain itu, penggunaan pendekatan kontekstual ini juga selaras dengan paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini juga belum pernah digunakan oleh guru, sehingga pendekatan ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran menulis. Materi-materi yang disajikan dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini juga dikaitkan dengan dunia nyata siswa, konteks-konteks siswa didapatkan berdasarkan analisis kebutuhan baik kebutuhan akademis maupun non akademis. Sumber-sumber belajar yang dikembangkan bukan hanya dari buku-buku pegangan namun juga berasal dari lingkungan siswa, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitar siswa (luar sekolah).

Perangkat pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini ialah bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X semester 1 SMA El Shadai Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah menyusun perangkat pembelajaran menulis berupa silabus, RPP, bahan ajar, serta instrumen penilaian untuk siswa kelas X semester 1 SMA El Shadai Magelang.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa produk perangkat pembelajaran aspek menulis kelas X semester 1 dengan pendekatan kontekstual untuk SMA EL Shadai Magelang. Silabus yang dikembangkan berisi identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar (BNSP, 2006). Selanjutnya, silabus ini dijabarkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dikembangkan mencakup identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran,

uraian materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian (Mulyasa, 2008).

Pengembangan bahan ajar mencakup (1) unit dan tema, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) uraian materi, (6) aktivitas pembelajaran (latihan), (7) media yang memungkinkan untuk digunakan, (8) dan bentuk evaluasi berupa uji kompetensi (Widharyanto, dkk., *via* Seno, 2009). Pengembangan instrumen penilaian mencakup teknik penilaian yang terdiri dari dua teknik yaitu hasil karya (*product*) dan tes tertulis (*papper and pen*), yang masing-masing dilengkapi dengan rubrik penilaian dan kriteria penilaiannya.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi guru

Pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran menulis kelas X semester 1 SMA El Shadai Magelang.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pijakan bagi penulis dalam melatih membuat perangkat pembelajaran sehingga peneliti akan menjadi mandiri dalam membuat perangkat pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan produk perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual di berbagai aspek baik menulis, membaca, menyimak, maupun berbicara.

1.6 Definisi Istilah

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran ialah komponen-komponen pembelajaran yang berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran (bahan ajar), instrumen evaluasi.

2. Silabus

Silabus ialah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (BNSP, 2006:14).

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Muslich, 2007:45).

4. Materi Pembelajaran/ bahan ajar

Materi pembelajaran ialah keseluruhan bahan yang diajarkan siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto, dkk., 2003:51)

5. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (BNSP, 2006: 17).

6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan atau sekolah (BNSP, 2006:5).

7. Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut (Tarigan, 1984:21).

8. Pendekatan

Pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan (Iskandarwassid, 2008:40).

9. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual atau lebih dikenal *Contextual Learning* ialah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-

subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka (Johnson, 2007:67)

1.7 Sistematika Penyajian

Penelitian ini terdiri atas pendahuluan, kajian teori, metodologi pengembangan, hasil pengembangan, dan penutup. Bab I terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, definisi istilah dan sistematika penulisan. Bab II memaparkan mengenai kajian penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori-teori yang relevan, dan desain pengembangan. Bab III memaparkan model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV memaparkan hasil pengembangan yang terdiri dari empat subbab yaitu penyajian data analisis kebutuhan, penyajian hasil penilaian produk, penyajian hasil uji coba lapangan, dan revisi produk. Bab V menguraikan kajian produk yang telah direvisi, dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini akan dipaparkan tiga subbab yaitu kajian penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori-teori yang relevan, dan desain pengembangan.

2.1 Kajian Penelitian-penelitian Terdahulu yang Relevan

Maryunani (2008) *Pengembangan Silabus dan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra Kelas X Semester 2 SMA Bopkri 1 Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Produk yang dihasilkan dari pengembangan produk ini berupa silabus dan RPP mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca nonsastra kelas X semester 2 SMA Bopkri 1 Yogyakarta berdasarkan pendekatan komunikatif. Proses pengembangan produk dilakukan dalam lima tahap, pertama perencanaan, yaitu pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara, tahap kedua pelaksanaan, yaitu proses pembuatan produk silabus dan RPP, tahap ketiga perbaikan produk, dilakukan setelah mendapatkan masukan dari dosen pembimbing, tahap keempat pemantapan, dan tahap kelima penilaian sebagai dasar revisi.

Penelitian kedua ialah penelitian Seno (2009) *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/ 2009*. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan dengan angket dan wawancara. Pengembangan produk

ini didasarkan pada prinsip pengembangan KTSP, kebutuhan, dan minat siswa. Hasil akhir pengembangan produk berupa silabus serta materi pembelajaran menulis kelas X semester 1. Selanjutnya, produk ini diujicobakan dengan uji penilaian kualitatif dan kuantitatif. Uji penilaian ini dilakukan oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta serta dengan melakukan uji lapangan di kelas X semester 2. Melalui uji penilaian kualitatif diperoleh masukan serta saran sebagai perbaikan produk. Melalui uji penilaian kuantitatif, diperoleh penilaian produk berupa angka sebagai penilaian kelayakan produk.

Penelitian ketiga ialah penelitian yang dilakukan Caecilia Sri Purwanti (2007) menulis skripsi *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Komunikatif, Kontekstual, dan Kooperatif untuk Siswa Kelas V Semester I Sekolah Dasar*. Masalah yang diangkat dalam penelitian pengembangan ini adalah bagaimanakah pengembangan silabus pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif, dan bagaimana pengembangan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran cerita berdasarkan pendekatan komunikatif, kontekstual, dan kooperatif.

Penelitian yang keempat ialah penelitian Pardiyo (2010) berjudul *Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Proses pengembangan produk dilakukan dalam lima tahap yaitu (1) pengambilan data yang berbentuk

kuesioner terhadap siswa kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul dan wawancara dengan guru, (2) proses pengembangan media audio dan audiovisual untuk pembelajaran menyimak, (3) penilaian produk oleh dua orang dosen dan guru bahasa Indonesia, (4) ujicoba produk menyimak yang berupa audio, dan (5) revisi produk berdasarkan penilaian dan umpan balik dari siswa. Hasil penilaian dari dosen dan guru terhadap produk pengembangan memiliki kualifikasi baik. Hasil uji coba lapangan siswa memberi umpan balik bahwa media yang dikembangkan menarik dan cocok bagi mereka.

Penelitian Maryunani (2008) dalam mengembangkan produk silabus dan RPP terbatas pada pengembangan pembelajaran membaca teks nonsastra dengan menggunakan pendekatan komunikatif, dan belum mengembangkan bahan ajarnya. Penelitian yang dilakukan Seno (2009) mengembangkan produk silabus dan materi pembelajaran menulis dan tidak dikhususkan dengan menggunakan salah satu pendekatan dan dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa. Penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengembangan perangkat pembelajaran menulis dalam satu semester dengan menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran menulis yaitu pendekatan kontekstual. Penelitian Purwanti (2007) terbatas pada pengembangan pembelajaran cerita saja. Penelitian dari Pardiyono (2010) terbatas pada pengembangan media, dan belum mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam pembelajaran menyimak.

2.2 Kajian Teori-teori yang Relevan

2.2.1 Pengertian dan Prinsip Pengembangan Perangkat Pembelajaran

2.2.1.1 Pengertian Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan menurut KBBI (2007) memiliki arti perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan sesuatu. Pengembangan berarti usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan sesuatu menjadi lebih daripada sebelumnya.

Perangkat pembelajaran ialah komponen-komponen yang terdiri atas silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran/ bahan ajar, serta penilaian yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dari pengertian pengembangan dan perangkat pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.

2.2.1.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BNSP, 2006). Dalam pengembangannya, KTSP memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut (BNSP, 2006:5):

- (1) Berpusat pada kompetensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- (2) Beragam dan terpadu
- (3) Tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

- (4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- (5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- (6) Belajar sepanjang hayat
- (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Implementasi KTSP ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dimungkinkan terjadi karena KTSP memberi kewenangan seluas-luasnya kepada pendidik untuk berimprovisasi, terutama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, bahan ajar serta penilaian yang disesuaikan dengan kondisi siswa, lingkungan serta kebutuhan siswa. Karena kondisi dan kebutuhan di masing-masing sekolah berbeda (prinsip relevansi).

2.2.1.2.1 Pengembangan Silabus

Salah satu komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan ialah silabus. Silabus ialah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (BNSP, 2006:14). Silabus merupakan komponen penting dalam pembelajaran, karena silabus menjadi sumber pokok untuk menyusun rencana pembelajaran baik untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Adapun manfaat dari silabus ialah sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan belajar di kelas secara klasikal, kelompok kecil maupun pembelajaran individu. Selain itu, silabus juga bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian, sistem penilaian ini selalu

mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

Dalam implementasi KTSP, setiap sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan silabus sesuai karakteristik peserta didik serta kondisi sekolah. Untuk mengembangkan silabus, pengembang harus memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus. Berikut ini prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam mengembangkan silabus menurut BNSP (2006) yaitu:

a) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Peneliti terlebih dahulu menganalisis karakteristik siswa dengan wawancara dan analisis kebutuhan, sehingga dari hasil wawancara dan analisis kebutuhan ini dapat diketahui rata-rata tingkat intelektual, sosial, emosional dan spiritual siswa di sekolah tersebut, sehingga materi dan pengalaman belajar dapat sesuai dengan karakteristik siswa.

c) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas), antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok/ pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk membuat silabus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

f) Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual, siswa menulis berdasarkan konteks-konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat mencari sumber-sumber tulisan mereka dari lingkungannya. Selain itu peneliti juga menyediakan teks-teks yang aktual dan dekat dengan kehidupan siswa.

g) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip fleksibilitas dengan cara membuat pengalaman belajar siswa yang mengangkat keragaman dan sesuai dengan tuntutan masyarakat di sekitar lingkungan siswa.

h) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor). Dalam pengembangan ini silabus pembelajaran menulis dikembangkan dengan mencakup keseluruhan ranah kompetensi.

Guru sebagai salah satu pengembang silabus harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut agar silabus yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Ada tujuh langkah yang harus diikuti antara lain (BNSP, 2006: 16):

a) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam standar isi. Seorang pengembang ketika mengkaji SK dan KD harus memerhatikan hal-hal berikut.

- (1) Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan SI.
- (2) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- (3) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.
- (4) Mengidentifikasi materi pokok/ pembelajaran

b) Langkah yang kedua ialah mengidentifikasi materi pokok/ pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar. Ketika pengembang mengidentifikasi materi pokok sebaiknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Potensi peserta didik.
- (2) Relevansi dengan potensi daerah.
- (3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual siswa.
- (4) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- (5) Struktur keilmuan.
- (6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
- (7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- (8) Alokasi waktu.

c) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan, dan sumber belajar lainnya, dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

d) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dengan kata kerja operasional, yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e) Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes atau non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengukuran sikap, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya, portofolio, dan penilaian diri.

f) Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif, dan alokasi waktu per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan ialah perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar ialah rujukan, objek, dan/ atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Secara ringkas format pengembangan silabus disajikan sebagai berikut (BNSP, 2006).

Tabel 2.1 Contoh Format Silabus

SILABUS					
Nama Sekolah	:				
Mata Pelajaran	:				
Kelas/ semester	:				
Standar Kompetensi	:				
Kompetensi Dasar	:				
Alokasi waktu	:				
Materi Pokok	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

2.2.1.2.2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Muslich, 2007: 53). Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Tanpa suatu perencanaan, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Kemampuan membuat RPP ialah langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran.

RPP harus menjelaskan kompetensi dasar yang akan dimiliki peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana memelajarinya, serta bagaimana memelajari, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu.

Sehubungan dengan pengembangan RPP, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip pengembangan RPP (Mulyasa, 2008: 157) yakni:

- (a) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- (b) Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- (c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- (d) RPP yang dikembangkan harus utuh, menyeluruh, dan jelas pencapaiannya.
- (e) Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau *moving class*.

Tabel 2.2 Contoh Format RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/ semester :
Pertemuan ke- :
Alokasi Waktu :
Standar Kompetensi :
Kompetensi Dasar :
A. Indikator
B. Tujuan Pembelajaran
C. Materi Pembelajaran
D. Metode Pembelajaran
E. Kegiatan Pembelajaran
1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup
F. Sumber Belajar
G. Penilaian

Dalam menyusun RPP ada beberapa langkah yang harus ditempuh, yakni (Komalasari, 2010):

- (1) Mencantumkan identitas, yang harus dicantumkan dalam RPP meliputi; nama sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.
- (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/ dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Mencantumkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran ialah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang dikembangkan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.
- (4) Mencantumkan metode pembelajaran. Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/ atau strategi yang dipilih.
- (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- (6) Mencantumkan sumber belajar. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan.
- (7) Mencantumkan penilaian. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis

uraian, tes unjuk kerja, dan tugas yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

2.2.1.2.3 Pengembangan Materi Pembelajaran/ Bahan Ajar

Materi pembelajaran ialah keseluruhan bahan yang akan diajarkan sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto, dkk., 2003:51). Materi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai inti pembelajaran. Materi pembelajaran disusun setelah penyusunan silabus dan RPP. Merrill (*via* Sanjaya, 2008) membedakan materi berdasarkan isinya, yaitu (1) materi fakta, (2) materi konsep, (3) materi prosedur, dan (4) materi prinsip.

Materi fakta ialah materi yang paling sederhana, karena materi ini sifatnya hanya mengingat hal-hal yang spesifik, yang dapat diuji dan diobservasi kebenarannya karena berupa fakta. Contoh *ibukota Indonesia ialah Jakarta*, ini merupakan fakta.

Materi konsep ialah materi yang berisi konsep, konsep ialah abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat. Atribut ialah karakteristik yang dimiliki konsep. Gabungan dari berbagai atribut menjadi suatu pembeda antara satu konsep dengan konsep lainnya. Konsep “anak laki-laki” memiliki atribut tertentu yang berbeda dengan atribut yang dimiliki konsep “anak perempuan”. Atribut itu adalah sejumlah fakta yang terkandung dalam objek. Dengan kata lain materi konsep ini berupa definisi, pengertian dsb.

Materi prosedur ialah materi pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan langkah-langkah sistematis tentang sesuatu. Contohnya langkah-langkah melakukan percobaan, langkah-langkah membuat karangan.

Materi pembelajaran tentang prinsip ialah dengan menghubungkan dua atau lebih konsep yang sudah teruji secara empiris dinamakan generalisasi yang selanjutnya dapat ditarik ke dalam prinsip. Seseorang akan dapat menarik suatu prinsip apabila sudah memahami fakta dan konsep yang relevan.

Urutan penyajian materi pembelajaran sangatlah penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya. Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok yaitu (1) pendekatan prosedural, (2) pendekatan hierarkis (Komalasari, 2010).

- (1) *Pendekatan prosedural* yaitu pengurutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah menelpon, langkah-langkah mengoperasikan peralatan kamera video.
- (2) *Pendekatan hierarkis* ialah pengurutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

Penyusunan materi tidak dilakukan asal saja, tetapi harus memerhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal. Menurut Mulyasa (2008: 143) beberapa hal yang harus dipertimbangkan yaitu tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur

keilmuan, kedalaman dan keluasan materi, relevansinya dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan lingkungan, dan alokasi waktu.

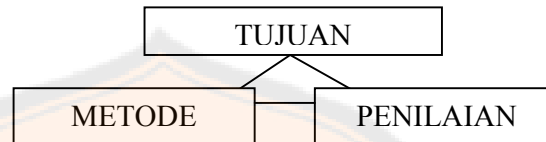
Materi pembelajaran dalam pengembangan ini dipilih seoptimal mungkin untuk membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ada beberapa prinsip untuk pengembangan materi pembelajaran (Komalasari, 2010: 48), yaitu:

- (1) Relevansi (kesesuaian) yaitu materi hendaknya relevan dengan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan atau dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi yang diajarkan berupa fakta bukan konsep.
- (2) Konsistensi (keajegan), jika kompetensi dasar yang yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga empat macam.
- (3) *Adequacy* artinya kecukupan, materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai materi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan terlalu banyak.
- (4) Akurat, materi hendaknya akurat dan benar ditinjau dari segi keilmuan.
- (5) Aktual, materi sesuai perkembangan ilmu dan teknologi.
- (6) Struktur keilmuan, urutan penyajian (*sequence*) materi sesuai dengan struktur keilmuan setiap mata pelajaran.

2.2.1.2.4 Pengembangan Penilaian

Menurut Widharyanto, dkk. (2003) ada 3 unsur penting dalam perencanaan pembelajaran. Ketiga unsur yang dimaksud ialah (1) tujuan yang berupa

kompetensi-kompetensi yang akan dikembangkan, (2) cara mengembangkan kompetensi tersebut, dan (3) cara untuk mengetahui bahwa kompetensi sudah dicapai. Hubungan antar-unsur disajikan dalam gambar/ bagan berikut :



Salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran ialah penilaian. Menurut Burhan Nurgiantoro, penilaian ialah proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan (2011:22).

Salah satu karakteristik pembelajaran kontekstual ialah diterapkannya penilaian otentik (*authentic assessment*). Mueller (*via* Nurgiantoro, 2011) mendefinisikan penilaian otentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan menurut Majid (2009:186) penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan penilaian otentik ialah penilaian yang dilaksanakan dengan adanya performansi keterampilan atau

kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya. Ada beberapa prinsip penilaian otentik yang dikemukakan oleh Komalasari (2011), yakni:

- (1) Validitas, validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat sesuai untuk mengukur kompetensi.
- (2) Reliabilitas, reliabilitas berkaitan dengan keajegan (konsistensi) hasil penilaian. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan unjuk kerja (atau soal) dan penskorannya harus jelas.
- (3) Menyeluruh, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang dalam kompetensi dasar (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- (4) Berkesinambungan, penilaian harus dilakukan secara terencana, bertahap terus-menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- (5) Objektif, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- (6) Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Ada berbagai teknik yang bisa diterapkan dalam penilaian otentik (Komalasari, 2010), yakni penilaian kinerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian penugasan (*project*), penilaian hasil kerja (*Product*), penilaian tes tertulis (*paper and pen*), penilaian portofolio, dan penilaian diri sendiri.

Menurut Komalasari (2010: 170) ada beberapa langkah sistematis yang harus dilakukan untuk memilih alat penilaian yang sesuai untuk mencapai kompetensi tertentu, yaitu:

- (1) Penetapan indikator pencapaian hasil belajar. Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur. Indikator-indikator pencapaian ini merupakan acuan untuk melakukan penilaian.
- (2) Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan teknik penilaian.
- (3) Penetapan teknik penilaian. Memilih teknik penilaian memertimbangkan ciri indikator. Contoh:
 - (a) Apabila tuntutan indikator untuk melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja.
 - (b) Apabila tuntutan indikatornya berkaitan dengan pemahaman konsep maka, teknik penilaiannya adalah tertulis.
 - (c) Apabila tuntutan indikatornya membuat sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah produk.

Berikut ini adalah contoh penerapan penilaian otentik (Nurgiantoro, 2011) pada pembelajaran menulis.

KD : Meresensi buku pengetahuan

Indikator : (1) mampu menulis resensi buku pengetahuan dengan bahasa yang benar.

Tugas Otentik berupa:

- (1) Sebelumnya, guru telah memilih bacaan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Buku yang dipilih harus menambah pengetahuan dan menunjang mata pelajaran tertentu misalnya buku seri pengetahuan yang berjudul *Tanaman dan Binatang*.

- (2) Menugasi siswa untuk membaca dan mencermati buku yang dimaksud. Dalam kerja ini, peserta didik diminta membuat catatan-catatan penting terkait isi buku yang harus timbangannya.
- (3) Setelah itu, mereka diminta membuat resensi buku tersebut. rambu-rambu, teknik, dan tata cara membuat resensi buku harus sudah dibelajarkan kepada siswa.
- (4) Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru memeriksa, menyekor, dan menilai hasil kerja penulisan resensi siswa dan memberikan tanggapan yang menyangkut kekurangan dan kelebihan yang ditemukan.

Perintah tugas siswa untuk meresensi buku, misalnya:

Anda sekalian diminta untuk membaca buku seri pengetahuan berjudul *Tanaman dan Binatang*. Bacalah dengan cermat buku itu, pahami betul kandungan isi buku itu, dan buatlah catatn penting. Setelah itu, Anda diminta untuk membuat resensi buku tersebut. resensi boleh ditulis tangan atau diketik.

Penyekoran:

Penyekoran hasil kerja siswa merensi buku oleh siswa sebaiknya menggunakan rubrik. Berikut ini contoh rubri penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi buku					
2.	Ketepatan penunjukkan detil isi buku					
3.	Ketepatan argumentasi					
4.	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5.	Ketepatan diksi dan kalimat					
6.	<i>Style</i> , ejaan, dan tata tulis					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

2.2.2 Pembelajaran Keterampilan Menulis

2.2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Dalam memperoleh keterampilan bahasa, mula-mula kita belajar menyimak bahasa, kemudian kita belajar berbicara, sesudah itu setelah memasuki

sekolah kita belajar membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1984:3). Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selanjutnya Morse (via Tarigan, 1984:4) menulis dipergunakan oleh seorang terpelajar untuk mencatat atau merekam, menyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasannya ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan menulis ialah kegiatan yang produktif dan ekspresif, seseorang menyampaikan ide serta gagasannya dalam bentuk lambang tertulis yang memiliki tujuan dan maksud tertentu.

2.2.2.2 Pembelajaran Menulis Berdasarkan KTSP

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Secara ringkas Nurgiantoro (2011) menjelaskan fakta mengenai KTSP yaitu KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, pemberian otonomi luas pada setiap satuan

pendidikan dengan tujuan untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik daerah, budaya dan peserta didik. Pengembangan KTSP dapat dilakukan oleh sekolah (guru, kepala sekolah) dibawah supervisi dinas pendidikan setempat.

Salah satu pelajaran yang dikembangkan dalam KTSP ialah Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang ada dalam KTSP mencakup kompetensi kebahasaan dan kompetensi bersastra. Penelitian ini mengambil kompetensi dasar untuk pembelajaran menulis yang diajarkan di kelas X semester 1.

Tabel 2.3 Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Semester 1 Aspek Menulis

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu, dan tempat dalam bentuk paragraf naratif 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif
Menulis Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi	8.1 Menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima 8.2 Menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima

Tabel 2.3 di atas memaparkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa selama satu semester untuk pembelajaran menulis. Kemampuan menulis yang harus dikuasai mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Pada aspek berbahasa siswa dituntut untuk menguasai

menulis paragraf naratif, deskriptif dan ekspositif. Kemampuan menulis lain yang harus dikuasai siswa pada aspek bersastra ialah siswa dapat menulis puisi lama dan puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

Berikut ini dipaparkan kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas X semester 1 berdasarkan KTSP.

(1) Menulis paragraf narasi

Narasi ialah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur yang paling penting dalam paragraf narasi ialah unsur perbuatan atau tindakan dan unsur waktu (Keraf, 1985: 135).

Ada dua jenis narasi yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasarannya ialah untuk perluasan pengetahuan sesudah membaca kisah tersebut. Narasi sugestif bertujuan bukan perluasan pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Karena sasaran utamanya adalah makna dari suatu peristiwa maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

(2) Menulis paragraf deskripsi

Menurut Keraf (1982), paragraf deskripsi atau pemerian ialah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Arti kata pemerian sama artinya dengan 'melukiskan sesuatu hal'.

Dalam deskripsi penulis berusaha memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca; ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan dalam obyek tersebut.

(3) Menulis paragraf eksposisi

Eksposisi atau pemaparan ialah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1982).

Ciri-ciri eksposisi antara lain (a) Eksposisi hanya berusaha menjelaskan tentang suatu pokok persoalan, (b) penulis menyerahkan segala keputusan kepada pembaca, (c) tidak bertujuan untuk mempengaruhi pembaca, (d) eksposisi banyak mempergunakan gaya yang bersifat informatif yaitu berusaha untuk menguraikan sejelas-jelasnya mengenai suatu objek, (e) bahasa yang digunakan dalam eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, (f) fakta-fakta yang digunakan dalam eksposisi hanya sebagai alat konkretisasi, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang digunakan lebih konkret.

Metode atau cara-cara yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi melalui eksposisi itu adalah metode identifikasi, metode perbandingan, metode ilustrasi, metode klasifikasi, metode definisi, metode analisan (analisa bagian, fungsional, proses, kausal)

(4) Menulis puisi lama dan baru

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) (Waluyo, 2003: 1). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. walaupun singkat dan padat, namun berkekuatan. Karena itulah, salah satu usaha penyair ialah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Selain itu, agar kata-katanya dapat mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak, maka kata-kata yang digunakan ialah kata-kata konotasi atau makna tambahannya dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi, selanjutnya bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan isi puisi sebagai wacana (Waluyo 1987: 27). Unsur-unsur fisik pembentuk puisi yang lain antara lain: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi.

Puisi dibagi menjadi puisi lama dan puisi baru. Perbedaan keduanya terlihat pada penggunaan aturan penulisannya. Puisi lama terikat pada aturan-aturan tertentu misalnya saja persamaan bunyi pada akhir setiap baris. Sedangkan puisi baru lebih bebas, penyair puisi baru berusaha melepaskan ikatan-ikatan puisi lama (Waluyo, 1987: 15).

2.2.3 Hakikat Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Approach*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dikaji di kelas dengan situasi dunia nyata siswa (Widharyanto, tanpa tahun:11). Siswa juga dibantu menghubungkan

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam konteks kehidupan kelompok sebayanya, keluarga, dan masyarakat.

Muslich memberi definisi pembelajaran kontekstual ialah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi-materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (2007:41). Selanjutnya menurut Elaine B Johnson dalam bukunya *Contextual Teaching and Learning* (2007) mengatakan bahwa sistem pembelajaran kontekstual ialah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual ialah pembelajaran yang mana materi yang diajarkan dihubungkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan diharapkan siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tiga prinsip ilmiah dalam CTL yang diungkapkan Johnson adalah sebagai berikut (2007:86):

- (a) CTL mencerminkan prinsip kesaling-bergantungan. Kesaling-bergantungan mewujudkan diri, misalnya ketika siswa bergabung untuk memecahkan masalah.
- (b) CTL mencerminkan prinsip diferensiasi. Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang para siswa untuk saling menghormati keunikan masing-

masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kematapan dan kekuatan.

- (c) CTL mencerminkan prinsip pengorganisasian diri. Pengorganisasian diri terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dalam tuntunan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa yang membuat hati mereka bernyanyi.

Dasar filosofi CTL ialah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekadar menghafal, siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka di benak mereka dari hasil proses ‘mendapatkan’ pengetahuan tersebut. Maka, anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari bukan hanya mengetahuinya. Dengan pendekatan CTL proses pembelajaran diharapkan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Maka di dalam CTL penilaian proses belajar lebih diutamakan daripada hasil akhirnya.

Pembelajaran berbasis CTL memiliki tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), masyarakat belajar (*learning community*),

bertanya (*questioning*), pemodelan (*modeling*), menemukan (*inquiry*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Muslich 2007:44).

Konstruktivisme (*constructivism*), merupakan landasan filosofis (berpikir) pendekatan CTL. Pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Penerapannya dalam pembelajaran misalnya siswa mampu menulis paragraf deskripsi setelah lingkungan belajar diciptakan secara alamiah, siswa mengobservasi tempat secara langsung, mencatat hasil observasi lalu menuliskannya dalam bentuk paragraf. Tanpa disadari siswa belajar secara mandiri tanpa guru memberi tahu apa itu paragraf deskripsi.

Masyarakat belajar (*learning community*), konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antarteman, antarkelompok, antara yang tahu dengan yang tidak tahu, baik di dalam maupun diluar kelas. Penerapannya dalam pembelajaran misalnya siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 3-4 orang. Agar pembelajaran efektif sebaiknya kelompok beranggotakan tidak lebih dari 4 orang.

Pemodelan (*modeling*), komponen pendekatan CTL ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh, misalnya cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan. Cara belajar semacam ini akan lebih mudah dipahami siswa dari pada

hanya bercerita atau memberi penjelasan saja. Penerapannya dalam pembelajaran misalnya siswa dan kelompoknya diminta melihat model atau contoh-contoh karangan deskriptif.

Bertanya (*questioning*) ini merupakan strategi pembelajaran CTL. Belajar dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa. pemerolehan pengetahuan ini salah satunya ialah dengan bertanya. Penerapan dalam pembelajaran misalnya bersama dengan kelompoknya siswa bertanya jawab mengenai ciri-ciri, langkah-langkah menulis karangan dan sebagainya.

Menemukan (*inquiry*), yang merupakan inti dari CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Menurut Widharyanto, dkk., (2003: 29-30) ada beberapa teknik inkuiri antara lain teknik ODP (Observasi, Diskusi, dan Presentasi), teknik WPB (Wawancara, Brainstroming, dan Presentasi), teknik KDP (Kuesioner, Diskusi, dan Presentasi), teknik MBM4 (Membaca, Bertanya, Mengamati, Mencatat, Meneliti, dan Mengorganisasi Data), dan teknik SKP2 (Sharing Temuan, Kritik, Pencatatan, dan Penarikan Kesimpulan). Jadi, pengetahuan dan keterampilan siswa tidak dari mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya. Penerapannya dalam pembelajaran misalnya siswa mengobservasi salah satu tempat di sekitar sekolah, bersama kelompoknya siswa berdiskusi

mengenai hasil observasinya, kemudian hasil observasi tersebut ditulis ke dalam bentuk paragraf dekripsi, dan salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil tulisan tersebut di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi isi presentasi.

Refleksi (*reflection*), komponen ini merupakan bagian terpenting dari pembelajaran dengan pendekatan CTL. Refleksi ialah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari yaitu dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespons semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kesadaran semacam ini penting ditanamkan kepada siswa agar ia bersikap terbuka terhadap pengetahuan-pengetahuan baru. Penerapannya dalam pembelajaran misalnya setelah pembelajaran selesai guru dan siswa merefleksikan kesulitan dan manfaat dari materi yang baru saja dipelajari.

Penilaian autentik (*authentic assessment*) komponen yang merupakan ciri khusus dari pendekatan kontekstual adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Hal ini perlu diketahui guru agar bisa memastikan benar tidaknya proses belajar siswa. Dengan demikian, penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran. Penerapannya dalam pembelajaran yaitu

guru menilai seluruh proses belajar siswa mulai dari sikap hingga hasil karya siswa.

Peneliti memasukkan ketujuh komponen ini ke dalam produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Tiap komponen dimunculkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan implementasi lebih lanjut dari pendekatan kontesktual, seperti yang diutarakan Widharyanto (tanpa tahun: 12) adalah:

- (a) Siswa belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan melalui menemukan sendiri, bertanya, bekerja dalam kelompok, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu.
- (b) Siswa memperoleh pengetahuan baru dengan memelajari terlebih dahulu secara keseluruhan, baru memerhatikan detailnya.
- (c) Siswa memahami pengetahuan baru dengan cara membuat konsep sementara, melakukan *sharing* agar mendapat tanggapan, konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- (d) Siswa harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.
- (e) Tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dan baru, dan memfasilitasi belajar. Guru memfasilitasi pengaktifan pengetahuan awal siswa (skemata).

Ada beberapa konteks yang peneliti temukan dari hasil wawancara, kuesioner analisis kebutuhan yang dibagikan untuk siswa, serta observasi di sekolah SMA El Shadai Magelang, antara lain:

(a) Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa yang berhasil peneliti kumpulkan meliputi karakteristik; usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, gaya belajar, dan kemampuan kerja sama.

Usia siswa kelas X pada rentang usia 15-17 tahun, menurut teori perkembangan kognitif Piaget berada pada taraf perkembangan operasi formal (Trianto, 2008:43). Pada tahap ini siswa sudah mampu berfikir secara abstrak. Pada usia ini, yang perlu dipertimbangkan ialah aspek-aspek perkembangan remaja. Perkembangan remaja ini juga dilihat dari aspek sosialnya, emosionalnya, dan intelektualnya. Mereka sedang mencari jati diri, masa-masa peralihan dari SMP ke SMA. Tahap perkembangan Piaget ini implementasinya ialah pada saat guru memperkenalkan informasi melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berfikir formal (Trianto, 2008: 45).

Siswa memiliki motivasi yang baik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis, tetapi mereka masih sering dipengaruhi oleh 'mood' mereka dan materi yang dibahas, siswa kadang merasa termotivasi ketika ia menyukai pokok bahasan tertentu, tetapi terkadang siswa merasa bosan ketika mendapatkan pokok bahasan yang tidak mereka sukai.

Gaya belajar yang dimiliki siswa sebagian besar ialah gaya belajar visual, mereka lebih senang belajar dengan menggunakan indera penglihatan mereka.

Pertimbangan untuk gaya belajar ini, implementasinya ialah pemilihan metode pembelajaran yang mendukung gaya belajar siswa, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan guru.

Siswa yang bersekolah di SMA ini heterogen, siswa perempuan dan laki-laki hampir sama jumlahnya. Tiap siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kesetaraan jender sangat dijunjung tinggi, hal ini dapat dilihat banyak siswa perempuan yang juga ikut andil dalam organisasi-organisasi di sekolah, keikutsertaan siswa di ekstra kurikuler yang tidak memandang jender, adanya kegiatan-kegiatan sekolah yang menunjukkan kesetaraan jender seperti lomba kartini-kartono dan sebagainya. Implementasinya yaitu pemberian materi yang tidak menitikberatkan pada satu jender saja tetapi universal.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Demikian juga siswa kelas X tentu membutuhkan orang lain untuk membantu mereka dalam belajar, berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, siswa kelas X sebagian besar merasa senang bila kelas diatur dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Implementasinya dalam pembelajaran adanya diskusi dan kelompok kerja. Agar tercipta kerja sama antar siswa, diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi, selain itu akan menambah keakraban antar siswa dan guru.

(b) Konteks Sosial

Siswa yang bersekolah di SMA El Shadai ini sebagian besar berasal dari kota Magelang dan sekitarnya, seperti daerah-daerah di kabupaten Magelang dan kabupaten Temanggung. Kota Magelang terletak sangat strategis berada

di persimpangan poros utama, Yogyakarta-Semarang, Yogyakarta-Wonosobo. Dikelilingi oleh gunung-gunung, seperti Sindoro, Sumbing, Merapi, Merbabu, Perahu, Telomoyo, serta bukit kecil yaitu Gunung Tidar, di jantung kota Magelang, dan menjadi ciri dari kota ini. Karena kondisi alam yang seperti ini, menyebabkan kota Magelang beriklim sejuk.

Kota kecil ini juga memiliki banyak tempat pariwisata seperti Taman Kyai Langgeng (yang merupakan makam Kyai Langgeng), Taman Badaan, Taman Panca Arga, gereja peninggalan penjajahan Inggris, dan sebagainya. Selain itu, ada tempat wisata yang bernilai sejarah seperti Museum Diponegoro, Museum Taruna Abdul Jalil, Museum Jenderal Soedirman, Museum BPK, dan sebagainya. Yang menjadi ciri khas dari kota Magelang, ialah adanya tempat pendidikan militer seperti AKMIL, AAD, ARMED, banyak tempat-tempat yang masih bercirikan peninggalan sejarah, bangunan-bangunan kuno, sehingga Magelang sering disebut kota tua. Selain itu, Magelang memiliki makanan khas seperti gethuk Trio. Itulah sekilas mengenai kota Magelang secara umum.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi di Magelang juga sudah maju. Hal ini terbukti dengan adanya surat kabar lokal, ada banyak warnet, sekolah-sekolah unggul yang cukup diperhitungkan di provinsi Jawa tengah, dan sebagainya.

Siswa yang bersekolah di SMA El Shadai ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian besar dari mereka berasal dari kalangan menengah ke bawah, pekerjaan orang tua mereka sebagian besar ialah pegawai swasta

seperti karyawan, pedagang, PNS, petani, dan sebagainya. Walaupun sekolah ini merupakan sekolah Kristen, namun siswa yang bersekolah di SMA ini memiliki latar belakang agama yang bermacam-macam seperti islam, Kristen dan katolik. Dalam hal perkembangan IPTEK, sekolah ini sudah cukup maju. Karena sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai, seperti laboratorium multimedia, laboratorium komputer yang terhubung dengan internet sehingga kapanpun siswa bisa mengakses internet, adanya perpustakaan, dan sebagainya.

(c) Konteks Budaya

Sebagian besar siswa berasal dari kota Magelang, Kabupaten Magelang dan kabupaten Temanggung. Sehingga siswa kebanyakan dari suku Jawa, mereka memiliki budaya-budaya jawa pada umumnya. Siswa juga memakai bahasa jawa sebagai bahasa pergaulan mereka di sekolah maupun di rumah. Walaupun siswa hidup di tengah-tengah daerah yang bisa dikatakan 'kota kecil', namun mereka tetap menjunjung tinggi budaya-budaya leluhur mereka. Di kota Magelang sendiri memiliki upacara adat yang dapat diikuti oleh semua warganya, yaitu Grebeg Gethuk yang merupakan tradisi hari jadi kota Magelang. Selain itu, bagi siswa yang berada di daerah lain juga memiliki upacara adat seperti Muludan, Saparan, songsong agung joyonegoro, nyadran, dan sebagainya. Implementasinya yaitu materi dikaitkan dengan materi-materi yang ada dikebudayaan jawa, misalnya menulis puisi lama dengan parikan atau lagu-lagu campursari yang memiliki struktur fisik yang sama dengan struktur-struktur fisik dalam salah satu jenis puisi lama.

(d) Konteks Sekolah

SMA El Shadai Magelang, terletak di jalan A. Yani 28 Magelang. Letaknya sangat strategis, karena berada di tengah-tengah kota Magelang. Sekolah ini berada dekat dengan pusat kota (Alun-alun sebagai simbol pusat kota), pusat perbelanjaan (supermarket dan Pecinan), sekolah pendidikan militer (ARMED), dan beberapa tempat pemerintahan.

SMA El Shadai Magelang memiliki visi yaitu pendidikan yang utuh, unggul, tangguh berprestasi berlandaskan kasih. Visi sekolah ini menunjukkan ciri khas sekolah yang agamis, sekolah yang mengedepankan keunggulan akademik dan non akademik yang berlandaskan kasih. Kasih ini bisa diartikan nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai kekeluargaan.

Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti multimedia, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang TIK, perpustakaan dengan buku-buku pelajaran, novel, majalah, dan surat kabar, ruang kelas yang nyaman, aula, ruang kesenian dan sebagainya. Sekolah ini tidak terlalu luas, di depan sekolah ada lapangan basket yang sekaligus dijadikan tempat upacara bendera.

SMA El Shadai merupakan sekolah yayasan Kristen, dua kali dalam seminggu sekolah ini mengadakan kebaktian. Kegiatan sekolah yang dikembangkan antara lain kegiatan PEPENKRIS (pekan pendidikan Kristen) yang diadakan setiap setahun sekali biasanya diisi dengan lomba-lomba (vocal grup, pembacaan puisi, menyanyi keroncong, dan sebagainya), di akhir semester juga ada kegiatan *class meeting*. Selain itu, karena sebagian besar

dari siswa juga banyak yang beragama islam ada acara *ngabuburit* yang dilaksanakan tiap bulan puasa. *Studi Tour* dilaksanakan tiap tahun, siswa diajak untuk berdarmawisata sekaligus belajar, misalnya dengan mengunjungi pabrik, mengunjungi perusahaan-perusahaan, kemudian siswa diminta membuat laporan. Ada juga majalah dinding sebagai media kreatifitas siswa di bidang kebahasaan dan kesusastraan. Kegiatan MOS juga dilaksanakan tiap awal tahun pelajaran untuk siswa-siswa baru.

Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti, seperti drumband, pramuka, vocal group, voli, basket, PMR, *home industry*, dan sebagainya. Ekstrakurikuler ini diupayakan oleh sekolah agar siswa juga dapat mengembangkan bakatnya masing-masing. Sehingga guru tidak hanya membekali pengetahuan akademis tetapi juga non akademis.

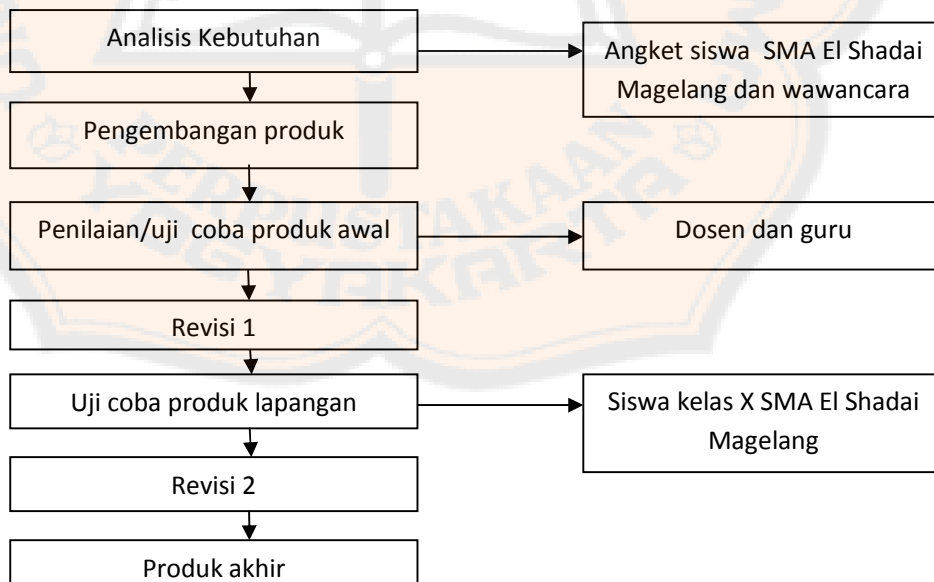
Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa yang ingin dikembangkan di sekolah ini ialah keterampilan berbicara, walaupun semua keterampilan berbahasa penting untuk dikembangkan. Keterampilan berbicara dirasa penting untuk melatih keberanian siswa berbicara di depan umum.

Sumber belajar yang selama ini digunakan oleh guru ialah buku pegangan serta media belajar. Media belajar ini berupa gambar-gambar. Sebenarnya sumber belajar bisa dari pengalaman-pengalaman siswa, dari lingkungan sekitar, kejadian-kejadian sehari-hari, dan sebagainya.

2.3 Desain Pengembangan

Mula-mula peneliti mengadakan analisis kebutuhan di SMA El Shadai Magelang menggunakan angket berisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis selama ini dan harapan mereka terhadap pembelajaran menulis. Dan analisis kebutuhan yang kedua ialah wawancara dengan guru bahasa Indonesia khususnya guru kelas X.

Setelah dilaksanakan analisis kebutuhan, peneliti mulai mengembangkan silabus, RPP, dan materi pembelajaran, dan penilaiannya. Produk pengembangan ini akan dinilai oleh dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan guru bahasa Indonesia. Berdasarkan masukan dari penilai, peneliti merevisi. Selanjutnya produk diuji coba di kelas X SMA El Shadai Magelang. Langkah berikutnya adalah revisi dari uji coba lapangan dan pemantapan produk akhir.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENGEMBANGAN

Bab metodologi pengembangan ini mencakup tujuh subbab yaitu model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

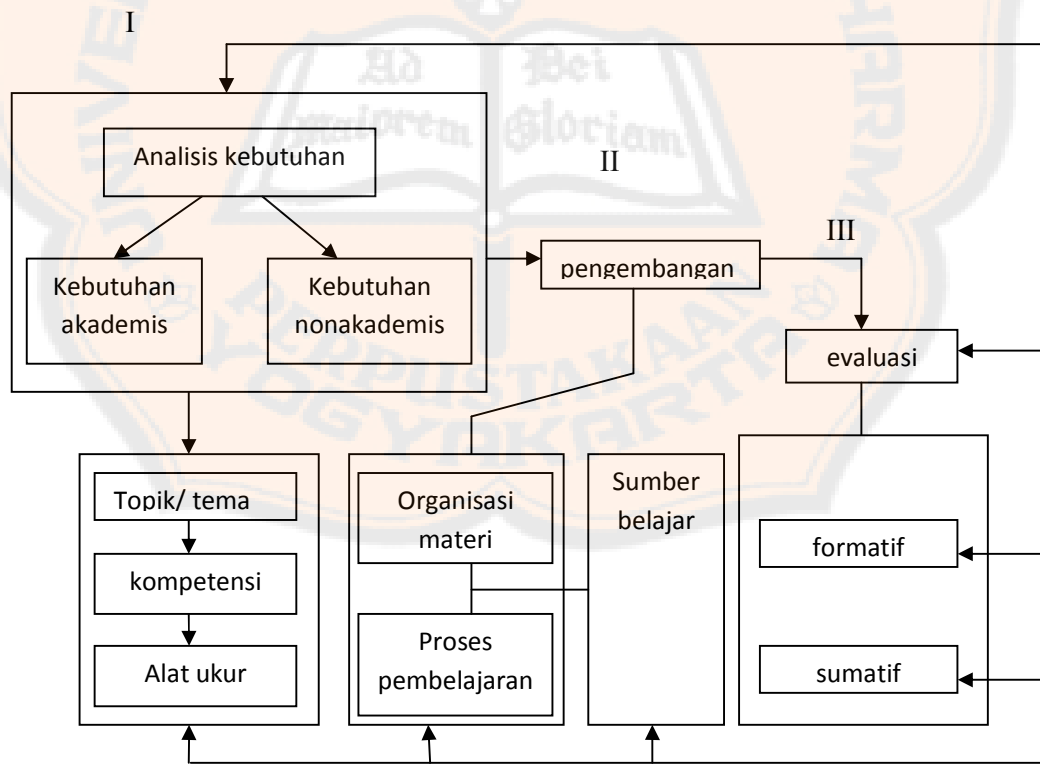
3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan perangkat pembelajaran ini berdasarkan pada model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK). Pemilihan model ini karena desain ini menunjang implementasi kurikulum berorientasi pada kompetensi seperti KTSP (Sanjaya, 2008:79).

3.2 Prosedur Pengembangan

Model desain Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi (DSI-PK) adalah gambaran proses rancangan sistematis tentang pengembangan pembelajaran baik mengenai proses maupun bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pencapaian kompetensi (Sanjaya, 2008). Prosedur pengembangan model DSI-PK terdiri dari tiga bagian penting yaitu (1) analisis kebutuhan, yakni proses penjarangan informasi tentang kompetensi yang dibutuhkan anak didik sesuai dengan jenjang pendidikan kebutuhan ini dijarang

dengan berbagai teknik lapangan seperti wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, dan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk siswa kelas X. Kemudian (2) pengembangan yaitu mengembangkan proses pengorganisasian materi pembelajaran dan pengembangan proses pembelajaran, yang terakhir (3) ialah pengembangan alat evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk melihat efektivitas program atau perangkat pembelajaran yang telah disusun, evaluasi ini dimanfaatkan untuk perbaikan program atau perangkat pembelajaran. Untuk melihat efektivitas program ini, maka dilakukan penilaian dari dosen dan guru, serta uji coba lapangan di kelas yang sebenarnya.



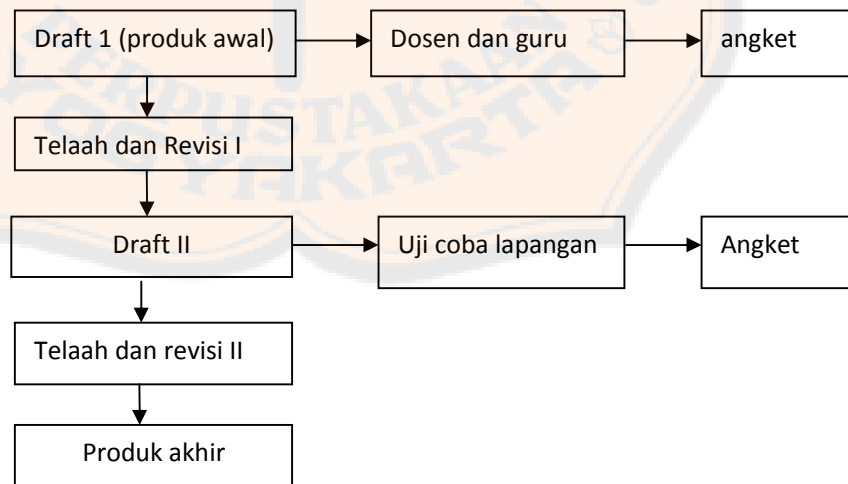
Gambar 3.1 Model DSI-PK

3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba produk ini dilaksanakan untuk menguji efektivitas, efisiensi dan daya tarik produk pengembangan perangkat pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester 1 SMA El Shadai Magelang dengan pendekatan kontekstual.

3.4 Desain Uji Coba

Uji coba akan dilaksanakan oleh perseorangan (penilaian) dan uji coba lapangan. Uji coba perseorangan (penilaian) akan dilakukan oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta guru bahasa Indonesia. Dan uji coba lapangan akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang sesungguhnya di kelas X.



Gambar 3.2 Desain Ujicoba Produk

3.5 Jenis Data

Jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari (1) analisis kebutuhan yang berupa wawancara, (2) informasi kenyataan pembelajaran bahasa Indonesia dan analisis kebutuhan siswa, (3) revisi yang berisi saran dan masukan dari dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia serta guru bahasa Indonesia pada saat uji coba produk awal hingga menjadi produk akhir, dan (4) informasi umpan balik atau respon siswa saat diadakan uji coba lapangan.

Data kuantitatif berasal dari, (1) penghitungan frekuensi dan persentase jawaban siswa dari analisis kebutuhan dan dari respon siswa saat uji coba lapangan, yang kemudian dijelaskan secara deskriptif, (2) penilaian berupa angka-angka yang diberikan oleh pakar dan guru bahasa Indonesia.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data berupa (1) kuesioner yang ditujukan kepada siswa untuk menganalisis kebutuhan siswa dan kuesioner respon siswa terhadap produk saat uji coba lapangan, (2) wawancara yaitu berupa daftar-daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru bahasa Indonesia untuk menganalisis kebutuhan siswa, dan (3) lembar penilaian produk yang diberikan kepada dosen pendidikan bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia saat uji coba produk.

(a) Kuesioner

Kuesioner atau angket, merupakan serangkai (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik (responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden)

tersebut (Nurgiantoro, 2010: 91). Selanjutnya, angket dapat berupa pertanyaan yang bersifat terbuka, tertutup dan gabungan keduanya. Untuk mengetahui pembelajaran bahasa Indonesia dan analisis kebutuhan, peneliti menggunakan angket yang bersifat gabungan artinya kuesioner ini menyediakan pilihan jawaban tetapi sekaligus boleh mengisi jawaban sendiri. Selain kuesioner analisis kebutuhan, peneliti juga membuat kuesioner untuk mengisi respon siswa terhadap produk pengembangan yang diimplementasikan pada saat uji coba lapangan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Siswa Kelas X SMA El Shadai Magelang

No.	Komponen	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Situasi pembelajaran menulis di kelas	1	1
2.	Minat siswa terhadap keterampilan menulis	1	2
3.	Cara penyajian materi	1	3
4.	Penggunaan media pembelajaran menulis	4	4, 5, 6,7
5.	Aktivitas pembelajaran menulis	3	8, 9, 10
6.	Materi pembelajaran yang sulit	1	11
7.	Pemberian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	1	12
8.	Tema menulis yang disenangi	1	13
9.	Pembelajaran di luar kelas	1	14
10.	Tipe atau gaya belajar siswa	1	15
11.	Bentuk latihan dalam pembelajaran menulis	1	16
12.	Bentuk penilaian yang diharapkan siswa	1	17
13.	Harapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis	1	18
14.	Harapan siswa terhadap desain materi pembelajaran	1	19
15.	Harapan siswa secara umum terhadap pembelajaran menulis	1	20

(b) Wawancara

Wawancara (interview, interviu) merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak (Nurgiantoro, 2010:96). Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA El Shadai Magelang untuk mengetahui pembelajaran menulis yang dilaksanakan selama ini dan untuk menganalisis kebutuhan siswa.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia

No.	Butir-butir pertanyaan	Jumlah butir	Nomor Soal
1.	Pendekatan apa yang digunakan guru dalam mengajar.	1	1,2, 6
2.	Metode yang digunakan guru	1	5
3.	Media yang digunakan	2	3,4
4.	Aktivitas yang dikembangkan di kelas menulis	3	9,10,11
5.	Materi pembelajaran yang dianggap menyulitkan siswa	1	7
6.	Penilaian yang digunakan	1	12
7.	Sumber belajar yang digunakan	1	14
8.	Tipe belajar yang paling disenangi siswa	1	8
9.	Ketertarikan siswa terhadap kegiatan tulis menulis	1	13
10.	Kendala yang dihadapi baik guru maupun siswa dalam pembelajaran menulis	1	15
11.	Fokus keterampilan berbahasa yang ingin dikembangkan di sekolah	1	16
12.	Tradisi atau kegiatan yang dikembangkan di sekolah.	1	17
13.	Media kreativitas siswa dalam kegiatan tulis menulis	1	18
14.	Pembelajaran menulis yang ideal	1	19
15.	Latar belakang budaya siswa	2	20, 21
16.	Latar belakang sosial	2	22, 23

(c) Lembar Penilaian Produk Pengembangan

Lembar penilaian produk ini diperoleh saat uji coba produk. Lembar penilaian ini diisi oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan guru bahasa Indonesia SMA El Shadai Magelang. Penilaian ini bertujuan untuk menilai kelayakan dan daya tarik produk yang dihasilkan. Berikut ini kisi-kisi penilaian produk pengembangan perangkat pembelajaran oleh dosen dan guru bahasa Indonesia:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Produk Silabus

No.	Butir Penilaian	Jumlah
1.	Kelengkapan komponen silabus dan urutan struktur komponen silabus tepat;	1
2.	Kesesuaian rumusan indikator dengan tingkat perkembangan siswa	1
3.	Kesesuaian rumusan indikator dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	1
4.	Rumusan indikator memerhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari	1
5.	Rumusan indikator menunjukkan pencapaian hasil belajar secara utuh (kognitif, afektif, psikomotorik) sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai	1
6.	Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional	1
7.	Rumusan indikator dapat diukur/ dikualifikasikan	1
8.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	1
9.	Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosioanal, dan sosial siswa	1
10.	Kebermanfaatan materi bagi siswa	1
11.	Kedalaman dan keluasan materi	1
12.	Relevansi materi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan	1
13.	KBM memfasilitasi keaktifan siswa	1
14.	KBM mencerminkan aktifitas siswa secara penuh	1
15.	KBM memperlihatkan 7 komponen kontekstual	1
16.	KBM memungkinkan siswa untuk menkonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka	1
17.	Pemilihan media dan sumber dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	1
18.	Kesesuaian media dan sumber belajar dengan tujuan yang	1

	akan dicapai dalam setiap pembelajaran	
19.	Kesesuaian media dan sumber belajar dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungannya	1
20.	Pemilihan media dan sumber menyajikan suatu proses dan pengalaman hidup yang utuh	1
21.	Kesesuaian alokasi waktu dengan keluasan dan kedalaman materi	1
22.	Ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa	1
23.	Penilaian meliputi berbagai aspek dan sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai	1
24.	Variasi bentuk instrumen	1
25.	Kesesuaian penilaian dengan indikator	1

(Seno, 2009: 226 dan Komalasari, 2010: 188)

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Instrumen penilaian

No.	Butir Penilaian	Jumlah
1.	Kelengkapan komponen/ struktur minimal RPP	1
2.	Kejelasan perumusan tujuan (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1
3.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1
4.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi ajar dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1
5.	Pemilihan sumber atau media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)	1
6.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	1
7.	Metode yang dipilih memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan ciri pembelajaran kontekstual)	1
8.	Sumber belajar beragam dan mudah diperoleh tersedia di lingkungan sekitar siswa dan sekolah	1
9.	Teknik penilaiannya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa	1
10.	Penilaian hasil belajar mencakup beragam aspek sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai	1
11.	Kesesuaian antara kompetensi yang ingin dicapai dengan teknik penilaiannya	1

12.	Kejelasan petunjuk soal dengan pedoman penskoran	1
13.	Kejelasan kriteria dalam pemberian skor	1
14.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	1

(Panitia Sertifikasi Guru Rayon 38, 2011: 48 dan Komalasari, 2010: 151-152)

Tabel 3.5 Kisi-kisi Penilaian Produk Bahan Ajar

No.	Butir Penilaian	Jumlah
1.	Kelengkapan komponen bahan ajar	1
2.	Penggunaan alat pemusat perhatian (seperti ilustrasi, gambar warna-warni, tulisan bervariasi)	1
3.	Memungkinkan siswa aktif berinteraksi dengan materi dalam buku, seperti menjawab pertanyaan, mempraktikkan, dan mengerjakan soal-soal latihan.	1
4.	Visi interaksi sosial kognitif, seperti pertanyaan, inkuiri, <i>brainstorming</i> , pemodelan, konstruktivisme, dan masyarakat belajar.	1
5.	Adanya penilaian otentik untuk mengukur pemahaman siswa.	1
6.	Adanya refleksi	1
7.	Ada kaitan dengan konteks lingkungan sekitar, pengetahuan yang telah dimiliki, kebutuhan belajar siswa	1
8.	Tujuan pembelajaran membentuk pengetahuan, yaitu materi substansi yang harus diketahui dan dipahami siswa	1
9.	Tujuan pembelajaran membentuk keterampilan, kemampuan praktis yang dikembangkan dari pengetahuan, dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan.	1
10.	Tujuan pembelajaran membentuk sikap, karakter yang harus dimiliki siswa untuk mendukung efektifitas partisipasi dalam kehidupan.	1
11.	Prinsip akurat, materi harus akurat dan benar dari segi keilmuan	1
12.	Prinsip relevan, materi relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai.	1
13.	Prinsip memadai, materi tidak kurang dan tidak lebih dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi.	1
14.	Prinsip konsisten, jenis dan banyaknya materi sesuai dengan materi yang hendak dicapai.	1

15.	Prinsip aktual, kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi.	1
16.	Urutan penyajian materi sistematis dari yang mudah ke yang sukar.	1
17.	Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	1
18.	Struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa.	1
19.	Kalimat yang digunakan komunikatif.	1
20.	Format (bentuk penampilan, tata letak uraian materi dan gambar didesain secara proposional)	1
21.	Ilustrasi gambar, cerita, tabel, dan sebagainya memperjelas konsep yang disajikan.	1

3.1 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh dari data hasil analisis kebutuhan (kuesioner dan wawancara), data hasil penilaian produk, dan data dari respon siswa terhadap produk pengembangan. Data dari kuesioner analisis kebutuhan dan data dari kuesioner respon siswa terhadap produk pengembangan dipersentasekan sebagai bentuk kuantitatif dan dijelaskan secara kualitatif (deskripsi). Data dari wawancara analisis kebutuhan dan masukan dari para penilai dideskripsikan sebagai bentuk penjelasan kualitatif. Data dari Analisis data yang berupa instrumen kuesioner dihitung secara kuantitatif dengan rumus:

$$\frac{\text{frekuensi jawaban}}{\text{total jawaban siswa}} \times 100\%$$

Teknik analisis data dalam lembar penilaian produk pengembangan oleh dosen pendidikan bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia menggunakan kriteria penilaian produk. Berikut ini tabel kriteria penilaian produk.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90% - 100%	5	Baik sekali
80% - 89%	4	Baik
65% - 79%	3	Cukup
55% - 64%	2	Kurang
0% - 54 %	1	Sangat kurang

(Arikunto *via* Pardiyono, 2010: 61)

Berikut ini ialah rumus untuk mendapatkan persentase penilaian produk pengembangan :

$$\frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah peneliti mendapatkan persentase nilai produk pengembangan, peneliti mencari interval yang sesuai untuk menentukan nilai final atau pada skala lima. Nilai final inilah yang dijadikan dasar perlu tidaknya revisi produk pengembangan. Tahap yang terakhir ialah refleksi dan pemaknaan. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk mengetahui perangkat pembelajaran perlu direvisi atau tidak:

Tabel 3. 7 Kriteria Revisi Produk

Tingkat Persentase pencapaian	Nilai	Keterangan
90% - 100%	5	Sangat baik, tidak ada revisi
80% - 89%	4	Baik, tidak ada revisi
65% - 79%	3	Cukup baik, komponen yang mendapat nilai ini harus dipertimbangkan untuk dilakukan revisi. Pertimbangan didasarkan pada beberapa hal: (1) penilaian produk pengembangan oleh pakar dan guru, dan (2) umpan balik siswa.
55% - 64%	2	Kurang baik. Komponen yang mendapat nilai ini perlu dilakukan revisi.
0% - 54%	1	Sangat kurang. Komponen yang mendapat nilai ini sangat kurang perlu dilakukan revisi dan dilakukan pengkajian ulang produk.

(Pardiyono, 2010: 62)

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab hasil pengembangan ini akan dipaparkan empat subbab yaitu penyajian data analisis kebutuhan, penyajian hasil penilaian produk, penyajian hasil uji coba lapangan, dan revisi produk.

4.1 Penyajian Data Analisis Kebutuhan

Penelitian pengembangan ini diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan siswa. Adapun tujuannya yaitu agar peneliti memperoleh gambaran dan mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis selama ini. Selain itu, kegiatan analisis kebutuhan juga bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa dan harapan siswa terhadap pembelajaran menulis di masa yang akan datang. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada siswa kelas X dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas X SMA El Shadai Magelang.

4.1.1 Kuesioner

Kuesioner digunakan peneliti untuk menjaring informasi mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis selama ini dan harapan siswa terhadap pembelajaran menulis di masa yang akan datang. Kuesioner dibagikan kepada 56

siswa, yaitu 20 % dari jumlah keseluruhan siswa (140 siswa). Pengambilan sampel ini didasarkan pada pendapat Arikunto (1991:107) bahwa sampel diambil sekurang-kurangnya 20 % dari jumlah keseluruhan populasi bila lebih dari 100 subjek.

Kuesioner analisis kebutuhan ini terdiri atas 20 soal pertanyaan. Pertanyaan no. 1 hingga no. 19 berisi pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk memilih lebih dari satu alternatif jawaban atau mengisi di kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat siswa. Soal no. 20 berisi soal terbuka berupa pertanyaan yang menuntut siswa untuk menguraikan jawabannya. Soal-soal tersebut berisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis selama ini serta harapan siswa terhadap pembelajaran menulis di masa yang akan datang. Hasil lengkap dari analisis kebutuhan dipaparkan dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Pembelajaran Menulis yang Berlangsung Selama Ini

No.	Jawaban	F	%
1.	Menyenangkan	14	22,58
2.	Santai	23	37,10
3.	Membosankan	15	24,19
4.	Biasa-biasa	10	16,13
Jumlah		62	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui 37,10% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa pembelajaran menulis selama ini berlangsung dengan santai. Sebanyak 24,19% siswa menyatakan bahwa pembelajaran menulis selama ini

berlangsung membosankan. Sebanyak 22,58% siswa menganggap pembelajaran menulis selama ini berlangsung dengan menyenangkan, dan sebanyak 16,13% siswa menyatakan pembelajaran menulis selama ini biasa-biasa saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran selama ini berlangsung dengan santai. Agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya santai-santai saja, maka perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bervariasi dan menuntut keseriusan siswa.

Tabel 4.2 Minat Siswa Terhadap Keterampilan Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Senang	24	41,38
2.	Tidak senang	7	12,07
3.	Biasa-biasa	27	46,55
Jumlah		58	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Dari tabel 4.2 dapat diketahui 46,55% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa tingkat kesenangan mereka terhadap kegiatan menulis biasa-biasa saja. Sebanyak 41,38% siswa menyatakan bahwa mereka senang terhadap kegiatan menulis. Sebanyak 12,07% siswa menyatakan bahwa mereka tidak senang dengan kegiatan menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa biasa-biasa saja terhadap kegiatan menulis. Biasa-biasa dapat diartikan bahwa siswa tidak terlalu suka dengan menulis tetapi juga tidak terlalu membenci kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting, maka dari itu agar siswa lebih tertarik terhadap kegiatan tulis menulis

maka perangkat pembelajaran diisi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun minat siswa terhadap kegiatan tulis menulis.

Tabel 4.3 Cara Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Ceramah	42	56,00
2.	Diskusi	7	9,33
3.	Teks book	5	6,67
4.	Tanya jawab	2	2,67
5.	Penugasan	14	18,67
6.	Menggunakan media	5	6,67
	Jumlah	75	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Dari tabel 4.3 dapat diketahui 56,00% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis, guru mata pelajaran bahasa Indonesia sering mengajar dengan cara ceramah, 18,67% siswa menyatakan bahwa guru menggunakan cara penugasan, sebanyak 9,33% siswa menyatakan bahwa guru menggunakan cara diskusi, dan 6,67% siswa menyatakan bahwa guru menggunakan cara *teks book* dan menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis selama ini lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*) hal ini bertolak belakang dari prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Untuk itu, perangkat pembelajaran yang akan disusun berisi kegiatan-kegiatan yang melibatkan

keaktifan siswa dalam memperoleh pengetahuan mereka (konstruktivisme), bukan lagi didominasi oleh guru.

Tabel 4.4 Intensitas Penggunaan Media dalam Pembelajaran Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Sangat sering	1	1,82
2.	Sering	9	16,36
3.	Jarang	23	41,82
4.	Tidak pernah	22	40,00
Jumlah		55	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui 41,82% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa pembelajaran menulis selama ini jarang menggunakan media pembelajaran, 40,00% siswa menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis tidak pernah menggunakan media apapun, 16,36% siswa menyatakan bahwa sering menggunakan media pembelajaran, 1,82% siswa menyatakan bahwa pembelajaran menulis sangat sering menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama ini guru masih jarang memanfaatkan media dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, pemanfaatan media perlu dimaksimalkan dalam pembelajaran menulis yang akan datang.

Tabel 4.5 Media yang Sering Digunakan Guru dalam Pembelajaran Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Visual	13	22,81
2.	Audio	1	1,75
3.	Audiovisual	21	36,84
4.	Jawaban lain : papan tulis, spidol dan buku paket	22	38,60
Jumlah		57	100

Keterangan :**F : Frekuensi****% : Persentase**

Dari tabel 4.5 dapat diketahui 38,60% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa media yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis ialah papan tulis, spidol, dan buku paket. Sebanyak 36,84% siswa menyatakan bahwa media yang sering digunakan ialah media audiovisual, 22,81% siswa menyatakan media yang sering digunakan ialah media visual, dan 1,75% siswa menyatakan bahwa media yang sering digunakan ialah media audio. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama ini media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis ialah papan tulis. Penggunaan media ini selaras dengan metode yang digunakan guru yaitu dengan ceramah, sehingga selain menjelaskan guru memanfaatkan papan tulis sebagai media untuk menjelaskan materi. Untuk itu, perangkat pembelajaran yang akan disusun memaksimalkan penggunaan media baik audio, visual, maupun audiovisual.

Tabel 4.6 Media yang Dianggap Paling Mendukung dalam Pembelajaran Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Visual	6	10
2.	Audio	4	6,67
3.	Audiovisual	21	33,33
4.	Ketiga-tiganya	22	35
5.	Jawaban lain : papan tulis	9	15
Jumlah		60	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Dari tabel 4.6 diketahui 35 % dari total jawaban siswa menyatakan bahwa media yang paling mendukung dalam pembelajaran menulis adalah media audio, visual, dan media audiovisual (ketiga-tiganya), 33,33% siswa menyatakan bahwa media yang paling mendukung dalam pembelajaran menulis ialah media audiovisual, 15% siswa menyatakan media yang paling mendukung ialah papan tulis, 10% siswa menyatakan media yang paling mendukung ialah media visual, dan 6,67% siswa menyatakan media yang paling mendukung ialah media audio. Dengan demikian, dapat disimpulkan harapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran menulis dengan memanfaatkan baik media audio, visual, ataupun audiovisual, tergantung dari materi yang akan dipelajari.

Tabel 4.7 Tingkat Kepentingan Media Pembelajaran Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Sangat penting	17	30,91
2.	Penting	37	67,27
3.	Kurang penting	1	1,82
Jumlah		55	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa 67,27% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran menulis itu penting, 30,91% siswa menyatakan penggunaan media pembelajaran itu sangat penting, 1,82% siswa menyatakan penggunaan media itu kurang penting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap penggunaan media dalam pembelajaran menulis itu penting. Harapan mereka pembelajaran menulis yang akan datang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran baik visual, audio, maupun audiovisual.

Tabel 4.8 Tanggapan Siswa Bila Dilibatkan Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Sangat senang	6	10,71
2.	Senang	26	46,43
3.	Biasa saja	22	39,29
4.	Tidak senang	2	3,57
Jumlah		56	100

Keterangan :**F : Frekuensi****% : Persentase**

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui 46,43% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa mereka senang bila dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran menulis, 39,29% siswa menyatakan bahwa mereka merasa biasa-biasa saja bila dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran menulis, 10,71% siswa menyatakan bahwa mereka sangat senang bila dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran menulis, 3,57% siswa menyatakan bahwa mereka tidak senang bila dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa akan merasa senang bila dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran menulis. Harapan mereka terhadap pembelajaran menulis yang akan datang ialah melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran menulis yang akan datang dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang lebih melibatkan siswa dalam membangun pengetahuan mereka (konstruktivisme).

Tabel 4.9 Intensitas Kegiatan Pembelajaran Menulis Secara Berkelompok

No.	Jawaban	F	%
1.	Sangat sering	1	1,82
2.	Sering	9	16,36
3.	Kadang-kadang	42	76,36
4.	Tidak pernah	3	5,46
Jumlah		55	100

Keterangan :**F : Frekuensi****% : Persentase**

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa 76,36% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa selama ini kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan secara berkelompok masih kadang-kadang dilakukan, 16,36% siswa menyatakan bahwa selama ini kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan secara berkelompok sering dilakukan, 5,46% siswa menyatakan selama ini kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan secara berkelompok tidak pernah dilakukan, 1,82% siswa menyatakan selama ini kegiatan pembelajaran menulis yang dilakukan secara berkelompok sangat sering dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis yang dilakukan secara berkelompok masih jarang atau kadang-kadang dilakukan. Kegiatan pembelajaran menulis yang akan datang dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan berkelompok, karena siswa akan merasa lebih mudah dalam belajar bila dapat bekerja sama dengan teman-teman mereka. Bagi siswa yang lebih tahu dapat membimbing teman mereka yang belum tahu (lemah), demikian sebaliknya siswa yang lemah dapat bertanya dengan siswa yang lebih mampu.

Tabel 4.10 Pendapat Siswa Mengenai Pembelajaran Menulis Secara Berkelompok

No.	Jawaban	F	%
1.	Menyenangkan	36	64,29
2.	Biasa saja	18	32,14
3.	Tidak menyenangkan	2	3,57
Jumlah		56	100

Keterangan :**F : Frekuensi****% : Persentase**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui 64,29% dari total jawaban siswa berpendapat bahwa pembelajaran menulis dengan adanya kerja kelompok itu menyenangkan, 32,14% siswa berpendapat bahwa pembelajaran menulis dengan adanya kerja kelompok itu biasa saja, 3,57% berpendapat bahwa pembelajaran menulis dengan adanya kerja kelompok itu tidak menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang bila pembelajaran menulis dirancang dengan adanya kegiatan-kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Tabel 4.11 Pendapat Siswa Terhadap Materi Menulis yang Dianggap Paling Sulit

No.	Jawaban	F	%
1.	Menulis paragraf deskripsi	13	11,93
2.	Menulis paragraf narasi	15	13,76
3.	Menulis paragraf eksposisi	25	22,94
4.	Menulis puisi baru	20	18,35
5.	Menulis puisi lama	36	33,02
Jumlah		109	100

Keterangan :**F : Frekuensi****% : Persentase**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui 33,02% dari total jawaban siswa berpendapat bahwa pembelajaran menulis yang dianggap paling sulit ialah

menulis puisi lama, 22,94% siswa berpendapat bahwa pembelajaran menulis paling sulit ialah menulis paragraf eksposisi, 18,35% siswa berpendapat pembelajaran menulis paling sulit ialah menulis puisi baru, 13,76% siswa berpendapat pembelajaran menulis yang paling sulit ialah menulis paragraf naratif, dan 11,93% siswa berpendapat bahwa pembelajaran menulis paling sulit ialah menulis paragraf deskripsi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi menulis puisi lama. Untuk itu, khusus pembelajaran menulis lama yang akan datang perlu penambahan materi disertai contoh-contoh yang banyak. Selain itu, kegiatan pembelajaran harus lebih menarik dan kreatif sehingga siswa tertarik untuk mengikuti dan mempermudah penyerapan mereka terhadap materi menulis lama.

Tabel 4.12 Pendapat Siswa Jika Materi Pembelajaran Menulis Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

No.	Jawaban	F	%
1.	Menyenangkan	17	31,48
2.	Biasa-biasa	34	62,96
3.	Tidak menyenangkan	3	5,56
Jumlah		54	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui 62,96% dari total jawaban siswa berpendapat bahwa materi pembelajaran menulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari itu biasa-biasa saja, 31,48% siswa berpendapat bahwa

materi pembelajaran menulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari itu menyenangkan, 5,56% siswa berpendapat bahwa materi pembelajaran menulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari itu tidak menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa biasa-biasa saja bila materi pembelajaran menulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran menulis yang akan datang lebih baik jika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa tahu manfaat dari materi yang mereka pelajari dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.13 Tema Menulis yang Disenangi Siswa

No.	Jawaban	F	%
1.	Lingkungan	23	38,33
2.	Sekolah	8	13,33
3.	Sosial budaya	12	20,00
4.	Jawaban lain; pergaulan, pengalaman sehari-hari, kesehatan (olahraga), percintaan.	17	28,33
Jumlah		60	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui 38,33% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa tema menulis yang paling disenangi ialah lingkungan, 28,33% siswa menyatakan bahwa tema menulis yang mereka senangi ialah pergaulan, pengalaman sehari-hari, kesehatan (olahraga), percintaan, sebanyak 20,00% siswa menyatakan bahwa tema menulis yang mereka senangi ialah sosial budaya, sebanyak 13,33% siswa menyatakan bahwa tema menulis yang mereka

senangi ialah sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih menyenangi tema-tema menulis yang berkaitan dengan lingkungan, terutama lingkungan di sekitar siswa.

Tabel 4.14 Intensitas Pembelajaran Di Luar Kelas dalam Pembelajaran Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Sangat sering	2	3,64
2.	Sering	1	1,82
3.	Kadang-kadang	13	23,64
4.	Tidak pernah	39	70,90
Jumlah		55	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui 70,90% dari total jawaban siswa berpendapat bahwa selama ini pembelajaran menulis dengan berpraktik langsung di luar kelas tidak pernah dilakukan, 23,64% siswa berpendapat bahwa selama ini pembelajaran menulis dengan berpraktik langsung di luar kelas kadang-kadang dilakukan, 3,67% siswa berpendapat bahwa selama ini pembelajaran menulis dengan berpraktik langsung di luar kelas sangat sering dilakukan, 1,82% siswa berpendapat bahwa selama ini pembelajaran menulis dengan berpraktik langsung di luar kelas sering dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama ini pembelajaran menulis yang dilaksanakan di luar kelas belum pernah dilakukan. Semua kegiatan dilakukan di dalam kelas, untuk itu pembelajaran menulis yang akan datang dapat diisi dengan kegiatan di

luar kelas, dengan pengamatan lingkungan, bertanya jawab dengan orang-orang di sekitar sekolah, dan lain-lain.

Tabel 4.15 Tipe atau Gaya Belajar Siswa

No.	Jawaban	F	%
1.	Visual	32	51,61
2.	Audio/ auditif	12	19,35
3.	Kinestetik	16	25,81
4.	Jawaban lain; tidak memiliki gaya belajar khusus	2	3,23
Jumlah		62	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui 51,61% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa gaya belajar mereka ialah visual, 25,81% siswa menyatakan gaya belajar mereka ialah kinestetik, 19,35% siswa menyatakan bahwa gaya belajar mereka auditif, dan 3,23% siswa menyatakan bahwa mereka tidak memiliki gaya belajar khusus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual. Mereka akan mudah belajar dengan cara membaca contoh-contoh, mengamati, dan sebagainya.

Tabel 4.16 Bentuk-bentuk Latihan dalam Pembelajaran Menulis Selama Ini

No.	Jawaban	F	%
1.	Mengisi teks yang rumpang	1	1,69
2.	Menyusun kalimat acak lalu mengembangkannya menjadi paragraf	4	6,78
3.	Mengembangkan paragraf berdasarkan gambar	3	5,08

4.	Mengembangkan paragraf berdasarkan topik yang diberikan guru	48	81,36
5.	Mengerjakan latihan tertulis (uraian, pilihan ganda, menjodohkan)	3	5,08
Jumlah		56	100

Keterangan :**F : Frekuensi****% : Persentase**

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui 81,36% dari total jawaban siswa menyatakan bahwa selama ini bentuk-bentuk latihan yang yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis ialah dengan mengembangkan paragraf berdasarkan topik yang diberikan guru, 6,78% siswa menyatakan bahwa selama ini bentuk-bentuk latihan yang yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis ialah menyusun kalimat acak lalu mengembangkannya menjadi paragraf, 5,08% siswa menyatakan bahwa selama ini bentuk-bentuk latihan yang yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis ialah mengembangkan paragraf berdasarkan gambar dan mengerjakan latihan tertulis (uraian, pilihan ganda, menjodohkan), 1,69% siswa menyatakan bahwa selama ini bentuk-bentuk latihan yang yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis ialah mengisi teks yang rumpang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama ini bentuk-bentuk latihan dalam pembelajaran menulis ialah mengembangkan paragraf/ puisi berdasarkan topik yang diberikan guru.

Tabel 4.17 Pendapat Siswa Terhadap Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Kinerja/ tes penampilan	9	15,00
2.	Hasil kerja	28	46,67
3.	Portofolio	15	25,00
4.	Tes tertulis (uraian-obyektif)	8	13,33
Jumlah		60	100

Keterangan :

F : Frekuensi

% : Persentase

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui 46,67% dari total jawaban siswa berpendapat bahwa bentuk penilaian dalam pembelajaran menulis berupa penilaian hasil karya, 25,00% siswa berpendapat bahwa bentuk penilaian dalam pembelajaran menulis berupa penilaian portofolio, 15,00% siswa berpendapat bahwa bentuk penilaian dalam pembelajaran menulis berupa penilaian kinerja/ tes penampilan, 13,33% siswa berpendapat bahwa bentuk penilaian dalam pembelajaran menulis berupa penilaian tes tertulis (uraian-obyektif). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harapan siswa terhadap bentuk penilaian dalam pembelajaran menulis dengan adanya penilaian hasil karya.

Tabel 4.18 Harapan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Bekerja secara berkelompok	14	21,88
2.	Pengamatan lapangan atau praktik langsung	19	29,69
3.	Tanya jawab dengan teman atau orang lain yang lebih	7	10,94

	tahu		
4.	Adanya contoh-contoh (karangan, tulisan)	24	37,50
Jumlah		64	100

Keterangan :**F : Frekuensi****% : Persentase**

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui 37,50% dari total jawaban siswa berpendapat bahwa kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan khususnya dalam pembelajaran menulis diisi dengan adanya contoh-contoh baik karangan, tulisan, dan sebagainya. Sebanyak 29,69% siswa berpendapat kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan khususnya dalam pembelajaran menulis diisi dengan pengamatan lapangan atau praktik langsung, 21,88% siswa berpendapat kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan khususnya dalam pembelajaran menulis diisi dengan bekerja secara berkelompok, 10,94% siswa berpendapat kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan khususnya dalam pembelajaran menulis diisi dengan tanya jawab dengan teman atau oranglain yang lebih tahu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa mengharapkan kegiatan pembelajaran menulis lebih banyak memberikan contoh-contoh (karangan, tulisan) untuk siswa sebelum mereka menulis.

Tabel 4.19 Harapan Siswa Terhadap Bentuk dan Desain Materi Pembelajaran Menulis

No.	Jawaban	F	%
1.	Materi yang dilengkapi dengan kumpulan latihan dan tugas belajar	7	13,21

2.	Materi yang disesuaikan dengan tema-tema tertentu	6	11,32
3.	Materi yang berupa teks dilengkapi dengan latihan, gambar, atau ilustrasi yang menunjang dalam belajar	40	75,47
Jumlah		53	100

Keterangan :**F : Frekuensi****% : Persentase**

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui 75,47% dari total jawaban siswa berpendapat bahwa bentuk atau desain materi pembelajaran menulis berupa materi yang berupa teks dilengkapi dengan latihan, gambar, atau ilustrasi yang menunjang dalam belajar, 13,21% siswa berpendapat bahwa bentuk atau desain materi pembelajaran menulis berupa materi yang dilengkapi dengan kumpulan latihan dan tugas belajar, 11,32% siswa berpendapat bahwa bentuk atau desain materi pembelajaran menulis berupa materi yang disesuaikan dengan tema-tema tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa mengharapkan bentuk dan desain materi pembelajaran menulis berupa materi yang berupa teks dilengkapi dengan latihan, gambar, atau ilustrasi yang menunjang dalam belajar.

Pertanyaan no. 20 berisi pertanyaan mengenai harapan siswa terhadap pembelajaran menulis secara umum. Setiap siswa menguraikan jawabannya secara tertulis. Jawaban dari siswa sangatlah variatif, sehingga peneliti menarik beberapa kesimpulan dari jawaban-jawaban tersebut. Harapan-harapan siswa tersebut antara lain siswa ingin meningkatkan keterampilan menulis, pembelajaran menulis yang menyenangkan, penyampaian materi yang bervariasi (tidak monoton) tidak hanya dengan ceramah terus menerus, tetapi dengan cara yang kreatif, inovatif dan

menarik, penggunaan metode yang menyenangkan, agar tidak membosankan maka banyak praktik secara langsung, penggunaan media yang menunjang dan ilustrasi yang banyak, pembelajaran yang tidak terlalu santai, penggunaan contoh-contoh, pembelajaran menulis sesuai dengan keinginan dan keadaan siswa.

4.1.2 Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pembelajaran menulis selama ini, minat siswa terhadap kegiatan menulis dan latar belakang belakang siswa. Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia kelas X SMA El Shadai Magelang. Berikut hasil wawancara yang dirangkum oleh peneliti:

Pertama, pendekatan yang sering digunakan guru SMA El Shadai Magelang dalam pembelajaran menulis ialah dengan pendekatan komunikatif. Guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa, salah satunya dengan adanya tanya jawab mengenai materi yang akan atau sedang dipelajari. Berdasarkan jawaban guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru belum memahami apa itu pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif menurut Widharyanto (tanpa tahun: 12) ialah pendekatan yang dilandasi pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran BSI. Bahasa dipandang tidak sebagai kaidah, namun sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat.

Kedua, kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan pendekatan komunikatif ini tidak ada. Guru merasa bahwa melalui pendekatan ini ia akan

lebih mudah berkomunikasi dengan muridnya. Namun, dalam kenyataannya guru sendiri sebenarnya tidak memahami apa itu pendekatan komunikatif.

Ketiga, media yang sering digunakan guru saat mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis tergantung dari materinya. Pembelajaran menulis paragraf deskriptif dan argumentatif guru menggunakan media visual. Materi mengenai deskripsi guru menggunakan media gambar, seperti gambar bung Karno, Dian Sastro, dan lain-lain. Gambar dipasang di papan tulis kemudian siswa mengamati lalu menulis paragraf deskriptifnya. Untuk pembelajaran paragraf argumentatif guru menggunakan buku dan data-data dari koran, kemudian siswa mengembangkan paragraf argumentatif berdasarkan data-data tersebut. Pembelajaran menulis puisi, guru menggunakan media audiovisual, siswa diminta untuk melihat dan mendengarkan pembacaan puisi, selanjutnya siswa membuat puisi mereka sendiri. Jadi, guru lebih banyak menggunakan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran menulis. Media yang ada di sekolah ini juga cukup lengkap, ada multimedia (audiovisual), *tape recorder*, gambar-gambar, dan sebagainya.

Keempat, kesulitan guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran menulis tidak ada, namun guru merasa kesulitan ketika mengendalikan siswa saat menggunakan media audiovisual, siswa cenderung terlena dengan media yang menarik perhatian mereka. Kesulitan kedua ialah media audiovisual biasanya memiliki suara yang tidak jelas. Guru merasa bahwa media visual (gambar) lebih cocok dalam pembelajaran menulis. Kendala penggunaan media audio untuk pembelajaran puisi tidak ada. Kendala artinya guru tidak mengalami kesulitan

dalam penggunaan media tersebut. Media yang lain yang digunakan guru ialah buku pelajaran dari terbitan Balai Pustaka dan Erlangga, kedua buku ini mudah dipahami.

Kelima, metode yang digunakan guru saat mengajar keterampilan menulis ialah dengan tanya jawab, ceramah, penugasan, dan partisipasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan tanya jawab, kemudian menjelaskan materi dengan ceramah, dilanjutkan diskusi dalam kelompok, kemudian penugasan untuk mengerjakan tugas, dan yang terakhir ialah diskusi kelompok untuk membahas tugas yang sudah dikerjakan. Penugasan dilakukan secara individu tetapi juga tergantung banyak sedikitnya materi yang akan diajarkan, bila materinya terlalu banyak guru meminta siswa untuk memahaminya dalam kelompok-kelompok kecil. Jadi, pembelajaran menulis selama ini cenderung berpusat pada guru. Dibuktikan dengan penggunaan metode ceramah saat pemberian materi.

Keenam, tingkat antusiasme siswa terhadap pembelajaran menulis selama ini cukup. Tetapi antusias siswa juga tergantung dari materi yang dipelajari dan tergantung dari *mood* atau minat mereka. Siswa lebih antusias mengikuti pelajaran bila materinya dianggap mudah. Jadi dapat disimpulkan antusias siswa mengikuti pelajaran bergantung dari tingkat kesulitan materi yang dipelajari.

Ketujuh, materi pembelajaran menulis yang dianggap paling sulit bagi siswa ialah menulis rangkuman hasil wawancara, karena siswa harus membuat pertanyaan-pertanyaan, kemudian bertanya dengan responden, kemudian menulis kesimpulan hasil wawancara. Untuk pembelajaran menulis paragraf dan puisi cukup baik karena guru sudah menentukan topik-topiknya sehingga siswa tinggal

mengembangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa merasa mudah dalam menulis bila guru menentukan topik untuk tulisannya terlebih dahulu.

Kedelapan, tipe atau gaya belajar siswa secara umum ialah audiovisual artinya siswa lebih senang belajar bila ada audio maupun visualnya, namun siswa juga senang berpraktik langsung (kinestetik). Jadi, dapat disimpulkan guru sebenarnya tidak mengetahui gaya belajar yang dimiliki sebagian besar siswa. Atau siswa sendiri sebenarnya tidak memiliki gaya belajar khusus, mereka hanya mengikuti apa yang diberikan guru.

Kesembilan, interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa lain sejauh ini cukup baik artinya siswa cukup aktif mau mengerjakan tugas, tetapi juga tergantung *mood* atau minat mereka. Tidak selamanya siswa menyukai materi menulis tertentu, ada beberapa materi yang mereka tidak sukai sehingga memengaruhi keaktifan mereka di kelas. Namun, sebenarnya secara umum siswa mau diajak aktif di dalam kelas, hanya ada beberapa siswa yang susah untuk diajak aktif di dalam kelas.

Kesepuluh, aktivitas yang dikembangkan guru dalam pembelajaran menulis antara lain guru terlebih dahulu menanyakan pembelajaran yang lalu, kemudian menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dibahas, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi dan diberi contoh-contoh, kemudian siswa diberi tugas untuk menulis. Jadi aktivitas yang dikembangkan guru secara umum ialah tanya jawab, ceramah, dan penugasan.

Kesebelas, bentuk-bentuk latihan yang dikembangkan guru dalam pembelajaran menulis ialah guru menentukan topik tulisan, membuat kerangka,

lalu mengembangkan paragraf berdasarkan topiknya. Guru tidak menggunakan LKS karena cenderung tidak dikerjakan siswa. Untuk kesastraan, seperti puisi dan cerpen, siswa mengembangkan puisi atau cerpen berdasarkan topiknya. Jadi, dapat disimpulkan bentuk-bentuk latihan menulis yang dikembangkan guru ialah menulis berdasarkan topik yang sudah ditentukan guru itu sendiri.

Keduabelas, bentuk penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis ialah unjuk kerja, kadang-kadang portofolio, tes tertulis sewaktu ulangan harian atau tes semester dengan soal-soal uraian.

Ketigabelas, ketertarikan siswa terhadap dunia tulis menulis selama ini masih tergantung dari materi menulisnya, bila materinya mereka anggap mudah, siswa mau mengerjakan. Tetapi bila materinya sulit siswa enggan untuk mengerjakan. Jadi dapat disimpulkan, minat siswa terhadap tulis menulis cenderung rendah, karena siswa masih tergantung dari mudah tidaknya materi menulis.

Keempatbelas, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis berasal dari medianya yaitu dari gambar, media massa seperti koran. Selain itu dari buku pegangan. Jadi, dapat disimpulkan sumber belajar yang digunakan guru sangat terbatas, guru belum menggunakan sumber-sumber dari lingkungan sekolah, misalnya benda-benda, lingkungan sekitar, orang-orang yang ada di sekitar, dan lain sebagainya.

Kelimabelas, pembelajaran menulis di luar kelas selama ini belum pernah dilakukan. Guru belum pernah mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas. Jadi dapat disimpulkan, guru belum pernah mengajak siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka atau belajar

dalam lingkungan nyata. Mereka hanya belajar dari media dan buku pegangan saja.

Keenambelas, topik-topik menulis yang paling disenangi siswa antara lain topik tentang lingkungan baik lingkungan sekolah maupun rumah. Alasannya siswa lebih senang lingkungan karena mereka akan mudah mencari sumber-sumber untuk tulisannya tersebut.

Ketujuhbelas, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis antara lain guru masih kesulitan untuk mengajarkan EYD. Seringkali siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan EYD. Misalnya kurang tanda titik, penggunaan koma masih salah, penggunaan imbuhan, kata-kata yang masih disingkat-singkat. Jadi, dalam membuat karangan siswa sudah benar sesuai dengan ciri-cirinya namun bahasanya masih bahasa sms dan tata kalimatnya masih salah.

Kedelapanbelas, secara umum keterampilan bahasa yang ingin dikembangkan dalam sekolah ini tidak ada. Karena semua keterampilan berbahasa memiliki tingkat kepentingan yang sama. Hanya saja di sekolah ini sering diadakan lomba debat, sehingga kemampuan berbicara mendapat perhatian lebih khusus meskipun ketiga keterampilan berbahasa yang lain tetap harus dikembangkan.

Kesembilanbelas, wadah yang digunakan untuk menampung kreatifitas siswa di bidang tulis menulis ialah majalah dinding di sekolah maupun majalah dinding di tiap kelas. Jadi, wadah ini dapat dipergunakan siswa untuk mengkomunikasikan hasil karyanya kepada orang lain.

Keduapuluh, kegiatan-kegiatan sekolah yang sering diadakan di sekolah ini antara lain Pepenkris (Pekan Pendidikan Kristen) biasanya diisi dengan kegiatan lomba-lomba antar kelas, *Study Tour*, kegiatan kerohanian (PSK) 2 kali seminggu, OSIS, Karya Ilmiah untuk kelas 3, dan lain-lain.

*Keduapuluh**satu*, pendapat guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal ialah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, guru hanya sebagai motivator dan guru tidak banyak bicara untuk menjelaskan. Tetapi di sekolah ini masih sulit untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, karena siswa seringkali masih harus dituntun dan diperlihatkan baru paham. Saran dari guru yaitu kelas dibagi menjadi kelas unggulan dan tidak unggulan, sehingga kemungkinan kelas bisa menjadi aktif.

*Keduapuluh**dua*, secara umum pembelajaran menulis yang paling disenangi siswa dan yang paling tidak disenangi siswa, untuk kesastraan menulis puisi itu paling disenangi siswa terutama menulis puisi lama, siswa diberi kebebasan untuk menulis pantun, syair, atau gurindam, topik mereka tentukan sendiri. Pembelajaran menulis yang paling tidak disenangi siswa ialah menulis cerpen karena harus menulis beberapa paragraf paling tidak 10 paragraf sehingga mereka tidak senang. Sedangkan untuk keahsaannya paling disenangi menulis paragraf deskripsi karena guru sudah menyediakan gambar sedangkan siswa tinggal mengamati kemudian menuliskannya dalam paragraf, topiknyapun sudah ditentukan guru. Kemudian yang paling tidak disenangi siswa ialah menulis hasil wawancara dan pidato.

Keduapuluh tiga, latar belakang siswa yang belajar di sekolah ini, baik latar belakang ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Siswa sebagian besar berasal dari kota Magelang, kabupaten Magelang, dan kabupaten Temanggung. Mereka berasal dari suku Jawa, dan sedikit ada dari tionghoa. Mereka dari latar belakang keluarga yang rata-rata menengah ke bawah dan diantara mereka tidak ada perbedaan yang mencolok, orangtua sebagian besar berprofesi sebagai karyawan swasta. Dan sebagian kecil berprofesi sebagai PNS, pedagang dan petani. Untuk agama, sangat beragam walaupun sekolah kristen tetapi siswa yang beragama lain cukup banyak, seperti islam, kristen, dan katolik. Untuk budaya karena sebagian besar dari suku jawa, maka budaya mereka ialah budaya jawa yang cukup kental. Mereka juga hidup di kota kecil yang kehidupannya dipengaruhi gaya hidup orang kota dan sedikit dipengaruhi kehidupan pedesaan karena kota Magelang ini dikelilingi daerah-daerah pedesaan. Di sekolah sendiri memiliki budaya, seperti budaya senyum dan ramah dengan semua anggota sekolah. Sekolah ini merupakan sekolah yayasan Kristen sehingga sangat menjunjung tinggi religiusitas. Ada juga kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kegiatan tahunan seperti Pepenkris (pekan pendidikan Kristen) biasanya diisi dengan kegiatan-kegiatan lomba antar kelas. Ada kegiatan kartinian yang biasanya dirangkai dengan beberapa kegiatan lain. Menjelang akhir semester dua ada juga kegiatan parade band, *vocal group* antar kelas, dan lain-lain.

4.2 Penyajian Hasil Penilaian Produk

4.2.1 Penyajian Hasil Penilaian Produk Silabus

Uji coba produk yang pertama yaitu dengan menguji cobakan produk untuk dinilai oleh dosen dan guru bahasa Indonesia SMA EL Shadai Magelang. Penilaian dilakukan oleh dua dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dosen pertama sebagai penilai ialah bapak Dr. B. Widharyanto, M.Pd., dosen kedua yaitu bapak YF. Setya Tri Nugraha, M.Pd., dan guru yang menilai ialah Ibu Fransisca Suwarti, M.Pd. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian produk silabus:

Tabel 4.20 Hasil Penilaian Produk Silabus oleh Dosen dan Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Penilai			Komentar/ masukan
		Dosen 1	Dosen 2	Guru	
1.	Kelengkapan komponen silabus dan urutan struktur komponen silabus tepat	4	4	5	
2.	Rumusan Indikator				
	a. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	4	4	5	
	b. Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	5	4	5	
	c. Memerhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (<i>life skill</i>)	4	4	5	
	d. Menunjukkan pencapaian hasil belajar secara utuh (kognitif, afektif, psikomotorik) sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai	5	4	4	

	e. Indikator dinyatakan dalam kata kerja operasional	4	5	5	
	f. Dapat diukur/ diamati/ dikuantifikasikan	4	4	5	
3.	Materi Pokok/ Pembelajaran				
	a. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	4	4	5	
	b. Sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial	3	4	5	
	c. Kebermanfaatan bagi siswa	4	4	4	
	d. Kedalaman dan keluasan materi	3	4	4	
	e. Relevansi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan	4	5	4	
4.	Pengembangan kegiatan pembelajaran				
	a. KBM memfasilitasi keaktifan siswa	4	4	5	
	b. KBM mencerminkan aktivitas siswa secara penuh	4	4	5	
	c. KBM memperlihatkan 7 komponen kontekstual	4	4	5	
	d. KBM memungkinkan siswa untuk menkonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka	4	4	5	
5.	Pemilihan media dan sumber				
	a. Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	4	4	5	
	b. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran	4	5	5	
	c. Sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungannya	4	5	4	
	d. Menyajikan suatu proses dan pengalaman hidup yang utuh	4	4	4	

6.	Pengalokasian waktu				
	a. Kesesuaian alokasi waktu dengan keluasaan dan kedalaman materi	4	5	4	
	b. Ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa	4	5	4	
7.	Penilaian				
	a. Penilaian meliputi berbagai aspek dan sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai	4	4	5	
	b. Variasi bentuk instrumen	4	4	4	
	c. Kesesuaian penilaian dengan indikator	3	4	5	
Skor Total		105	106	116	

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui ada 25 aspek yang dinilai dalam produk pengembangan silabus. Total skor dari dosen 1 ialah 105 dengan jumlah skor maksimal 125, maka diperoleh persentase nilai produk 84%, berdasarkan persentase tersebut silabus ini masuk dalam kualifikasi baik. Untuk penilaian dari dosen 2, diperoleh total skor 106 dengan jumlah skor maksimal 125, maka diperoleh persentase nilai produk sebesar 84,8%, berdasarkan persentase tersebut silabus ini dikategorikan baik. Sedangkan, untuk penilaian dari guru bahasa Indonesia SMA El Shadai Magelang, diperoleh total skor 116 dengan jumlah skor maksimal 125, maka diperoleh persentase sebesar 92,8% dan dapat dikualifikasikan sangat baik. Dari ketiga penilai dapat diperoleh rata-rata penilaian produk silabus sebesar 86,93%, atau 86,93 dari skor maksimal 100 dengan demikian produk silabus ini dikualifikasikan baik. Namun demikian, ada

beberapa masukan dari tiap penilai yang akan dijadikan dasar revisi atau perbaikan. Adapun penjabaran dari tabel 4.20 adalah sebagai berikut:

a) Aspek Kelengkapan komponen silabus dan urutan struktur komponen silabus:

Total skor untuk kelengkapan komponen silabus dan urutan struktur komponen silabus adalah 13. Jumlah skor maksimal ialah 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67%, maka untuk aspek ini masuk dalam kategori baik.

b) Rumusan Indikator

Jumlah skor total rumusan indikator ialah 80 dengan skor maksimal 90. Maka diperoleh nilai 88,89 atau dapat dipersentasekan 88,89%. Rumusan indikator dikualifikasikan baik. Berikut penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam rumusan indikator:

- 1) Total skor untuk aspek kesesuaian rumusan indikator dengan tingkat perkembangan siswa adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 2) Total skor untuk aspek kesesuaian rumusan indikator SK dan KD ialah 14 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 93,33% dan masuk dalam kategori sangat baik.
- 3) Total skor untuk aspek rumusan indikator memerhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skill*) ialah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.

- 4) Total skor untuk aspek rumusan indikator yang menunjukkan pencapaian hasil belajar secara utuh (kognitif, afektif, psikomotorik) sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
 - 5) Total skor untuk aspek rumusan indikator dinyatakan dalam kata kerja operasional adalah 14, dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 93,33% dan masuk dalam kategori sangat baik.
 - 6) Total skor untuk aspek rumusan indikator dapat diukur/ diamati/ diquantifikasikan adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- c) Materi pokok/ Pembelajaran
- Jumlah skor total pemilihan materi pokok ialah 61 dengan skor maksimal 75. Maka diperoleh nilai 81,33 atau dapat dipersentasekan 81,33%. Pemilihan materi pokok dapat dikualifikasikan baik. Berikut penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam materi pokok:
- 1) Total skor untuk aspek kesesuaian materi pokok/ pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
 - 2) Total skor untuk aspek kesesuaian materi pokok/ pembelajaran dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial adalah 12

dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.

3) Total skor untuk aspek kebermanfaatan materi pokok/ pembelajaran ini bagi siswa adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.

4) Total skor untuk aspek kedalaman dan keluasan materi adalah 11, dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 73,33% dan masuk dalam kategori cukup baik dan perlu direvisi.

5) Total skor untuk aspek relevansi materi pokok/ pembelajaran dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.

d) Pengembangan Kegiatan Pembelajaran

Jumlah skor total pengembangan kegiatan pembelajaran ialah 52 dengan skor maksimal 60. Maka diperoleh nilai 86,67 atau dapat dipersentasekan 86,67%. Pengembangan kegiatan kegiatan dapat dikualifikasikan baik. Berikut penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam pengembangan kegiatan pembelajaran:

1) Total skor untuk aspek kegiatan pembelajaran memfasilitasi keaktifan siswa adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.

- 2) Skor total untuk aspek kegiatan pembelajaran mencerminkan aktivitas siswa secara penuh adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 3) Skor total untuk aspek kegiatan pembelajaran memperlihatkan 7 komponen kontekstual adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 4) Skor total untuk aspek kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa untuk menkonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.

e) Pemilihan media dan sumber pembelajaran

Jumlah skor total pemilihan materi pokok ialah 52 dengan skor maksimal 60. Maka diperoleh nilai 86,67 atau dapat dipersentasekan 86,67%. Pemilihan media dan sumber dapat dikualifikasikan baik. Berikut penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam pemilihan media dan sumber pembelajaran:

- 1) Skor total untuk aspek pemilihan media dan sumber belajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 2) Skor total untuk aspek kesesuaian pemilihan media dan sumber belajar dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran 14 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 93,33% dan masuk dalam kategori sangat baik.

3) Skor total untuk aspek kesesuaian media dan sumber belajar dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungannya ialah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.

4) Skor total untuk aspek media dan sumber belajar yang menyajikan suatu proses dan pengalaman hidup yang utuh adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.

f) Pengalokasian waktu

Jumlah skor total pengalokasian waktu ialah 26 dengan skor maksimal 30. Maka diperoleh nilai 86,67 atau dapat dipersentasekan 86,67%. Pengalokasian waktu pokok dapat dikualifikasikan baik. Berikut penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam pengalokasian waktu:

1) Skor total untuk aspek kesesuaian alokasi waktu dengan keluasaan dan kedalaman materi adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.

2) Skor total untuk aspek ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.

g) Penilaian

Jumlah skor total pemilihan materi pokok ialah 37 dengan skor maksimal 45. Maka diperoleh nilai 82,22 atau dapat dipersentasekan 82,22%. Untuk

aspek penilaian dapat dikualifikasikan baik. Berikut penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam aspek penilaian:

- 1) Skor total untuk aspek penilaian, yang mana penilaian ini meliputi berbagai aspek dan sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 2) Skor total untuk aspek variasi bentuk instrumen adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.
- 3) Skor total untuk aspek kesesuaian penilaian dengan indikator adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.

Selain penilaian yang berupa angka-angka di atas, berikut ini ialah tanggapan dari pakar dan guru terhadap silabus secara umum:

Tabel 4.21 Pendapat Dosen dan Guru Terhadap Produk Silabus

No.	Penilai	Isi Pendapat
1.	Dosen 1	silabus sudah cukup baik dan mengakomodasi pendidikan karakter.
2.	Dosen 2	silabus sudah dirancang dengan baik.
3.	Guru	sudah baik, sudah sesuai dengan SK, KD dalam kurikulum.

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa pendapat atau tanggapan penilai terhadap silabus cukup baik. Dimana dalam silabus ini sudah mengakomodasi pendidikan karakter, silabus dirancang dengan baik, dan sudah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum.

Tabel 4.22 Tanggapan Dosen dan Guru Terhadap Kelebihan dan Kelemahan Produk Silabus

No.	Penilai	Isi Pendapat
1.	Dosen 1	kesesuaian dengan intelektual, emosional siswa
2.	Dosen 2	perlu pentahapan pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipakai.
3.	Guru	pokok materi pada penulisan puisi baru perlu ditambah yaitu perbedaan puisi baru dengan puisi lama. Dan jenis tagihan perlu ditambah yaitu tes lisan (untuk teori) khusus bagian puisi.

Dari tabel 4.22 di atas beberapa kelemahan yang dituliskan oleh penilai akan dijadikan dasar revisi pada produk silabus yang akan datang. Sedangkan untuk kelebihan akan dijadikan kekuatan dari produk silabus ini. Dosen pertama memberi tanggapan bahwa silabus ini perlu disesuaikan dengan intelektual dan emosional siswa. Dosen dua memberi tanggapan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam silabus ini perlu pentahapan pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipakai. Dan guru memberi tanggapan dalam pokok materi menulis puisi baru perlu ditambah perbedaan puisi baru dan puisi lama, karena dalam bahan ajar sudah diuraikan mengenai materi perbedaan puisi lama dan puisi baru ini. Dan tanggapan yang kedua guru mengharapkan adanya tes lisan. Namun, menurut peneliti tes lisan tidak cocok untuk menilai kemampuan menulis siswa.

Tabel 4.23 Saran dan Kritik oleh Dosen dan Guru Terhadap Produk Silabus

No.	Penilai	Isi Pendapat
1.	Dosen 1	- keintegrasian dengan kebahasaan dan aspek lain perlu dieksplorasi lagi. - Rubrik penilaian afektif perlu diperbaiki
2.	Dosen 2	sistematika proses belajar agar disesuaikan dengan pendekatan yang dipilih.
3.	Guru	perbaiki bagian materi dan evaluasi, khususnya dalam puisi baru. Dan perhatikan pemenggalan kata.

Berdasarkan tabel 2.23 di atas ada beberapa saran dan kritik yang diberikan para penilai. Dosen pertama memberi saran agar silabus ini juga perlu diintegrasikan dengan kebahasaan dan aspek lain, aspek yang dimaksud ialah keterampilan berbahasa lainnya. Saran yang lain ialah rubrik penilaian afektif perlu diperbaiki karena kriterianya masih terlalu umum dan belum jelas. Sedangkan dosen kedua memberi saran agar sistematika proses belajar disesuaikan dengan pendekatan yang dipilih. Saran dari guru ialah perbaikan untuk bagian materi dan evaluasi di bagian puisi baru seperti yang telah dikemukakan pada bagian tanggapan kelemahan dan kelebihan. Selain itu saran dari guru ialah perbaikan pada pemenggalan kata dalam silabus.

4.2.2 Penyajian Hasil Penilaian Produk RPP dan Instrumen Penilaian

Berikutnya ialah penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adapun hasil penilaiannya dipaparkan dalam tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4.24 Hasil Penilaian RPP (beserta Instrumen Penilaian) oleh Dosen dan Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Penilai			Komentar/ masukan
		Dosen 1	Dosen 2	Guru	
1.	Kelengkapan komponen/ struktur minimal RPP	4	4	5	
2.	Kejelasan perumusan tujuan (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	4	4	4	Tujuan no.3 tidak jelas.
3.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	3	5	5	
4.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi ajar dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	4	4	5	
5.	Pemilihan sumber atau	4	4	4	

	media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)				
6.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	4	4	5	
7.	Metode yang dipilih memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan ciri pembelajaran kontekstual)	4	4	5	
8.	Sumber belajar beragam dan mudah diperoleh tersedia di lingkungan sekitar siswa dan sekolah	4	5	5	
9.	Penilaian Teknik penilaiannya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa	5	4	4	
10.	Penilaian hasil belajar mencakup beragam aspek sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai	4	4	5	
11.	Kesesuaian antara kompetensi yang ingin dicapai dengan teknik penilaiannya	4	4	4	
12.	Kejelasan petunjuk soal dengan pedoman penskoran	4	4	5	
13.	Kejelasan kriteria dalam pemberian skor	3	4	5	
14.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	3	5	5	
Skor Total		54	59	66	

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa ada 14 aspek yang dinilai dalam produk pengembangan RPP yang di dalamnya juga terdapat instrumen penilaian.

Total skor dari dosen 1 ialah 54 dengan jumlah skor maksimal 70, maka peroleh persentase nilai produk 77,14%, berdasarkan persentase tersebut RPP ini masuk dalam kualifikasi cukup baik. Untuk penilaian dari dosen 2, diperoleh total skor 59 dengan jumlah skor maksimal 70, maka diperoleh persentase nilai produk sebesar 84,29%, berdasarkan persentase tersebut silabus ini dikategorikan baik. Sedangkan, untuk penilaian dari guru bahasa Indonesia SMA El Shadai Magelang, diperoleh total skor 66 dengan jumlah skor maksimal 70, maka diperoleh persentase sebesar 94,29% dan dapat diklasifikasikan sangat baik. Dari ketiga penilai dapat diperoleh rata-rata penilaian produk RPP sebesar 85,25%, atau 85,25 dari skor maksimal 100 dengan demikian produk silabus ini dikualifikasikan baik. Namun demikian, ada beberapa masukan dari tiap penilai yang akan dijadikan dasar revisi atau perbaikan. Adapun penjabaran dari tabel 4.24 adalah sebagai berikut:

- 1) Total skor untuk kelengkapan komponen/ struktur minimal RPP adalah 13. Jumlah skor maksimal ialah 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67%, maka untuk aspek ini masuk dalam kategori baik.
- 2) Total skor untuk kejelasan perumusan tujuan (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) ialah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik. Pada kolom masukan guru memberi masukan agar perumusan tujuan tidak menggunakan kegiatan menulis berkelompok, namun cukup kegiatan menulis.

- 3) Total skor untuk aspek pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 4) Total skor untuk aspek pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi ajar dan kesesuaian dengan alokasi waktu) adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 5) Total skor untuk aspek pemilihan sumber atau media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.
- 6) Total skor untuk aspek kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup) adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 7) Total skor untuk aspek metode yang dipilih memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan ciri pembelajaran kontekstual) adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 8) Total skor untuk aspek sumber belajar beragam dan mudah diperoleh tersedia di lingkungan sekitar siswa dan sekolah adalah 14 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 93,33% dan masuk dalam kategori sangat baik.

- 9) Total skor untuk aspek penilaian dimana teknik penilaiannya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 10) Total skor untuk aspek penilaian hasil belajar mencakup beragam aspek sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 11) Total skor untuk aspek kesesuaian antara kompetensi yang ingin dicapai dengan teknik penilaiannya ialah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.
- 12) Total skor untuk aspek kejelasan petunjuk soal dengan pedoman penskoran adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 13) Total skor untuk aspek kejelasan kriteria dalam pemberian skor adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.
- 14) Total skor untuk aspek kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran) adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.

Selain penilaian yang berupa angka-angka di atas, berikut ini ialah tanggapan dari pakar dan guru terhadap RPP:

Tabel 4.25 Tanggapan Dosen dan Guru Terhadap Produk RPP dan Instrumen Penilaian

No.	Penilai	Isi Pendapat
1.	Dosen 1	RPP sudah cukup baik.
2.	Dosen 2	RPP dapat diimplementasikan perlu diperjelas tahapan-tahapan dalam CTL.
3.	Guru	sudah bagus.

Ketiga penilai memberi penilaian yang baik terhadap produk RPP ini. Dan produk ini bisa diimplementasikan dan perlu diperjelas tahapan-tahapan dalam CTL.

Tabel 4.26 Tanggapan Dosen dan Guru Terhadap Kelebihan dan Kelemahan Produk RPP dan Instrumen Penilaian

No.	Penilai	Isi Pendapat
1.	Dosen 1	Perlu membenah dalam penilaian; kejelasan kriteria dan kelengkapan instrumen.
2.	Dosen 2	aspek-aspek kurang tampak dalam rencana penilaian.
3.	Guru	tujuan no.3 sulit diukur karena secara berkelompok, harusnya secara individu

Berdasarkan tabel 4.26 di atas dapat dilihat bahwa penilai lebih menyoroti pada hal kekurangan dari RPP ini, dosen pertama memberi tanggapan perlu membenah dalam penilaian khususnya kejelasan kriteria khususnya dalam penilaian afektif yang masih belum jelas dan kelengkapan instrumen. Dosen kedua memberi tanggapan dalam rencana penilaian aspek-aspeknya kurang tampak. Sedangkan guru memberi tanggapan bahwa tujuan no mor tiga masih belum jelas atau sulit diukur karena menulis berkelompok, yang seharusnya menulis secara individu.

Tabel 4.27 Saran dan Kritik oleh Dosen dan Guru Terhadap Produk RPP dan Instrumen Penilaian

No.	Penilai	Isi Pendapat
1.	Dosen 1	penilaian otentik perlu diterapkan secara optimal.
2.	Dosen 2	tahapan pembelajaran perlu diperjelas.
3.	Guru	perbaiki tujuan no.3 dan sesuaikan dengan evaluasi.

Berdasarkan tabel 4.27 di atas ada beberapa saran dan kritik dari ketiga penilai. Dosen pertama memberi saran agar penilaian otentik perlu diterapkan secara optimal. Dosen kedua memberi saran agar tahapan belajar perlu diperjelas sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Sedangkan guru memberi saran agar tujuan nomor tiga diperbaiki dan disesuaikan dengan evaluasinya.

4.2.3 Penyajian Hasil Penilaian Bahan Ajar

Penilaian yang terakhir ialah penilaian produk bahan ajar, berikut ini adalah hasil penilaian bahan ajar:

Tabel 4.28 Hasil Penilaian Bahan Ajar oleh Dosen dan Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Penilai			Komentar/ masukan
		Dosen 1	Dosen 2	Guru	
1.	Kelengkapan komponen bahan ajar	4	5	5	
2.	Prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar				
	a. Penggunaan alat pemusat perhatian (seperti ilustrasi, gambar warna-warni, tulisan bervariasi)	3	4	5	
	b. Memungkinkan siswa aktif berinteraksi dengan materi dalam buku, seperti menjawab pertanyaan, mempraktikan, dan mengerjakan soal-soal latihan.	4	4	5	
	c. Visi interaksi sosial kognitif, seperti pertanyaan, inkuiri,	4	4	5	

	<i>brainstorming</i> , pemodelan, konstruktivisme, dan masyarakat belajar.				
	d. Adanya penilaian otentik untuk mengukur pemahaman siswa.	3	4	5	
	e. Adanya refleksi	4	4	5	
	f. Ada kaitan dengan konteks lingkungan sekitar, pengetahuan yang telah dimiliki, kebutuhan belajar siswa.	4	5	5	
3.	Mengembangkan tujuan pembelajaran, membentuk:				
	a. Pengetahuan, yaitu materi substansi yang harus harus diketahui dan dipahami siswa	4	5	5	
	b. Keterampilan, kemampuan praktis yang dikembangkan dari pengetahuan, dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan.	3	4	5	
	c. Sikap, karakter yang harus dimiliki siswa untuk mendukung efektifitas partisipasi dalam kehidupan.	4	4	5	
4.	Prinsip penyusunan materi bahan ajar				
	a. Akurat, materi harus akurat dan benar dari segi keilmuan	4	4	5	
	b. Relevan, materi relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai.	4	4	5	
	c. Memadai, materi tidak kurang dan tidak lebih dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi.	4	4	5	
	d. Konsisten, jenis dan banyaknya materi sesuai dengan materi yang hendak dicapai.	4	4	5	
	e. Aktual, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.	4	4	5	
	f. Urutan penyajian materi sistematis dari yang mudah	4	4	5	

	ke yang sukar.				
5.	Bahasa dan keterbacaan				
	a. Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	4	5	
	b. Struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa.	4	4	5	
	c. Kalimat yang digunakan komunikatif.	3	4	5	
6.	Penampilan bahan ajar (aspek grafika)				
	a. Format (bentuk penampilan, tata letak uraian materi dan gambar didesain secara proposional)	3	4	5	
	b. Ilustrasi gambar, cerita, tabel, dan sebagainya memperjelas konsep yang disajikan.	3	4	5	
	Skor total	78	87	105	

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa ada 21 aspek yang dinilai dalam produk pengembangan bahan ajar ini. Total skor dari dosen 1 ialah 78 dengan jumlah skor maksimal 105, maka peroleh persentase nilai produk 74,29%, berdasarkan persentase tersebut bahan ajar ini masuk dalam kualifikasi cukup cukup baik. Untuk penilaian dari dosen 2, diperoleh total skor 87 dengan jumlah skor maksimal 105, maka diperoleh persentase nilai produk sebesar 82,86%, berdasarkan persentase tersebut silabus ini dikategorikan baik. Sedangkan, untuk penilaian dari guru bahasa Indonesia SMA El Shadai Magelang, diperoleh total skor 105 dengan jumlah skor maksimal 105, maka diperoleh persentase sebesar 100% dan dapat dikualifikasikan sangat baik. Dari ketiga penilai dapat diperoleh rata-rata penilaian produk bahan ajar sebesar 85,72%, atau 85, 72 dari skor maksimal 100 dengan demikian produk silabus ini dikualifikasikan baik. Namun,

ada beberapa masukan dari tiap penilai yang akan dijadikan dasar revisi atau perbaikan. Adapun penjabaran dari tabel 4.28 adalah sebagai berikut:

a) Kelengkapan komponen bahan ajar

Total skor untuk kelengkapan komponen bahan ajar adalah 13. Jumlah skor maksimal ialah 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67%, maka untuk aspek ini masuk dalam kategori baik.

b) Prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar

Jumlah skor total prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar ialah 77 dengan skor maksimal 90. Maka diperoleh nilai 85,55 atau dapat dipersentasekan 85,55%. Prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar dapat dikualifikasikan baik. Berikut penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar:

- 1) Total skor untuk aspek penggunaan alat pemusat perhatian (seperti ilustrasi, gambar warna-warni, tulisan bervariasi) adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80%, dan aspek ini termasuk dalam kategori baik.
- 2) Total skor untuk prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar yang mana memungkinkan siswa aktif berinteraksi dengan materi dalam buku, seperti menjawab pertanyaan, mempraktikan, dan mengerjakan soal-soal latihan adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini adalah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.

- 3) Total skor untuk prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar dimana dalam bahan ajar ini terdapat visi interaksi sosial kognitif, seperti pertanyaan, inkuiri, *brainstorming*, pemodelan, konstruktivisme, dan masyarakat belajar adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
 - 4) Total skor untuk aspek prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar, dimana bahan ajar ini terdapat penilaian otentik untuk mengukur pemahaman siswa adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.
 - 5) Total skor untuk prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar dimana dalam bahan ajar ini ada refleksi adalah 14 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 93,33% dan termasuk dalam kategori sangat baik.
 - 6) Total skor untuk prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar dimana bahan ajar ini ada kaitan dengan konteks lingkungan sekitar, pengetahuan yang telah dimiliki, kebutuhan belajar siswa adalah 14 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini adalah 93,33% dan masuk dalam kategori sangat baik.
- h) Pengembangan tujuan pembelajaran

Jumlah skor total pengembangan tujuan pembelajaran ialah 39 dengan skor maksimal 45. Maka diperoleh nilai 86,67 atau dapat dipersentasekan 86,67%. Pengembangan tujuan pembelajaran dikualifikasikan baik. Berikut

penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam pengembangan tujuan pembelajaran:

- 1) Total skor untuk aspek tujuan pembelajaran yang dikembangkan mampu membentuk pengetahuan, yaitu materi substansi yang harus harus diketahui dan dipahami siswa adalah 14 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini adalah 93,33% dan masuk dalam kategori sangat baik.
 - 2) Total skor untuk aspek tujuan pembelajaran yang dikembangkan mampu membentuk keterampilan, kemampuan praktis yang dikembangkan dari pengetahuan, dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.
 - 3) Total skor untuk aspek tujuan pembelajaran yang yang dikembangkan mampu membentuk sikap, karakter yang harus dimiliki siswa untuk mendukung efektifitas partisipasi dalam kehidupan adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- i) Prinsip penyusunan materi bahan ajar

Jumlah skor total prinsip penyusunan materi 78 bahan ajar ialah dengan skor maksimal 90. Maka diperoleh nilai 86,67 atau dapat dipersentasekan 86,67%. Prinsip penyusunan materi bahan ajar dikualifikasikan baik. Berikut penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam prinsip penyusunan materi bahan ajar:

- 1) Total skor untuk aspek kakuratan materi dalam bahan ajar, materi harus akurat dan benar dari segi keilmuan adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 2) Total skor untuk prinsip relevan, artinya materi relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 3) Total skor untuk prinsip memadai, artinya materi tidak kurang dan tidak lebih dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini adalah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 4) Total skor untuk prinsip konsisten, artinya jenis dan banyaknya materi sesuai dengan materi yang hendak dicapai adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini adalah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 5) Total skor untuk prinsip aktual, artinya materi dalam bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini adalah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 6) Total skor untuk aspek urutan penyajian, artinya materi disusun secara sistematis dari yang mudah ke yang sukar adalah 13 dengan jumlah skor

maksimal 15. Persentase untuk aspek ini 86,67% dan termasuk dalam kategori baik.

j) Bahasa dan keterbacaan

Jumlah skor total bahasa dan keterbacaan ialah 38 dengan skor maksimal 45. Maka diperoleh nilai 84,44 atau dapat dipersentasekan 84,44%. Bahasa dan keterbacaan dikualifikasikan baik. Berikut penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam bahasa dan keterbacaan:

- 1) Total skor untuk aspek kebahasaan dimana kalimat yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini adalah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 2) Total skor untuk aspek kebahasaan dan keterbacaan dimana struktur kalimat dalam bahan ajar sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa adalah 13 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 86,67% dan masuk dalam kategori baik.
- 3) Total skor untuk aspek kebahasaan dan keterbacaan dimana kalimat yang digunakan dalam bahan ajar komunikatif adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini ialah 80% dan masuk dalam kategori baik.

k) Penampilan bahan ajar (aspek grafika)

Jumlah skor total aspek grafika ialah 24 dengan skor maksimal 30. Maka diperoleh nilai 80 atau dapat dipersentasekan 80%. Aspek grafika

dikualifikasikan baik. Berikut penjabaran tiap komponen yang dinilai dalam aspek grafika:

- 1) Total skor untuk aspek grafika khususnya format (bentuk penampilan, tata letak uraian materi dan gambar didesain secara proposional) adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini adalah 80% dan termasuk dalam kategori baik.
- 2) Total skor untuk aspek grafika khususnya untuk ilustrasi gambar, cerita, tabel, dan sebagainya memperjelas konsep yang disajikan adalah 12 dengan jumlah skor maksimal 15. Persentase untuk aspek ini adalah 80% dan masuk dalam kategori baik.

Selain penilaian yang berupa angka-angka di atas, berikut ini ialah tanggapan dari pakar dan guru terhadap bahan ajar:

Tabel 4.29 Tanggapan Dosen dan Guru Terhadap Produk Bahan Ajar

No.	Penilai	Isi Pendapat
1.	Dosen 1	sudah memadai.
2.	Dosen 2	baik dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.
3.	Guru	sudah cukup bagus.

Tanggapan penilai terhadap produk bahan ajar baik, sudah memadai, dan produk ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tabel 4.30 Tanggapan Dosen dan Guru Terhadap Kelebihan dan Kelemahan Produk Bahan Ajar

No.	Penilai	Isi Pendapat
1.	Dosen 1	keterbacaan dan penampilan perlu ditingkatkan.
2.	Dosen 2	layout perlu diperbaiki agar lebih mudah dipahami.
3.	Guru	kurang ilustrasi (gambar) pada contoh puisi.

Berdasarkan tabel 4.30 di atas ada beberapa tanggapan yang diberikan oleh penilai mengenai kelebihan dan kelemahan dari produk bahan ajar. Penilai pertama memberi tanggapan bahwa dalam bahan ajar ini keterbacaan dan penampilan perlu ditingkatkan. Penilai kedua memberi tanggapan agar layout diperbaiki agar lebih mudah dipahami. Sedangkan guru memberi tanggapan bahwa dalam bahan ajar ini masih kurang ilustrasi atau gambar khususnya dalam contoh-contoh puisi baru.

Tabel 4.31 Saran dan Kritik oleh Dosen dan Guru Terhadap Produk Bahan Ajar

No.	Penilai	Isi Pendapat
1.	Dosen 1	aspek psikomotorik perlu diperbanyak.
2.	Dosen 2	layout dan pewarnaan perlu diperbaiki.
3.	Guru	perlu perbaikan perintah tidak sesuai dengan teks yang dimaksud (unit 1) dan perlu ditambah ilustrasi gambar.

Berdasarkan tabel 4.31 di atas penilai memberi beberapa saran dan kritik. Saran dari dosen pertama ialah agar aspek psikomotorik diperbanyak. Dosen kedua memberi saran agar layout dan pewarnaan perlu diperbaiki. Sedangkan guru memberi saran agar memperbaiki perintah soal yang belum sesuai dengan teks bacaan khususnya pada uji kompetensi unit 1. Selain itu, perlu ditambah ilustrasi gambar pada contoh-contoh puisi baru.

4.3 Penyajian Hasil Uji Coba Lapangan

4.3.1 Penyajian Hasil Uji Coba Lapangan I

Berikut ini akan dipaparkan hasil uji coba lapangan atau implementasi produk perangkat pembelajaran menulis di kelas X SMA El Shadai Magelang yang pertama. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2012, pada jam ke 4 dan 5 (2

jam pelajaran) di kelas X D dengan jumlah siswa 26 orang. Adapun kompetensi dasar yang diujicobakan ialah menulis paragraf gagasan secara logis dan sistematis dalam paragraf ekspositif dengan tema “Hidup Sehat dan Bermanfaat”. Pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh guru, sedang peneliti mengobservasi serta membantu guru menyiapkan bahan dan alat untuk pembelajaran.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal berupa pemberian salam, penjelasan tujuan pembelajaran dan apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri dari tiga bagian yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi dengan menggunakan teknik tanya jawab dan diskusi. Eksplorasi ini bertujuan menggali pengetahuan mereka terhadap paragraf eksposisi, ciri-ciri, pola pengembangan, jenis-jenis kata sambung, serta kerangka paragraf eksposisi. Kemudian dilanjutkan elaborasi yang merupakan kegiatan inti yaitu kegiatan menulis eksposisi. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan pengujian kandungan boraks pada makanan, kemudian langkah-langkah kegiatan pengujian serta hasil dari pengujian ditulis dalam bentuk paragraf eksposisi. Dan yang terakhir ialah konfirmasi dengan menanyakan kembali pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Dan kegiatan penutup diisi dengan refleksi, pemberian tugas lanjutan, dan salam penutup.

Untuk uji coba tes formatif juga dilakukan pada hari itu juga sekitar 10 menit. Karena keterbatasan waktu siswa tidak dapat mengerjakan secara keseluruhan namun mereka harus membaca tiap soal yang diberikan. Sepuluh menit waktu yang tersisa peneliti gunakan untuk meminta umpan balik atau respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, bahan ajar, serta soal-soal tes formatif yang

diberikan. Berikut ini tabel yang berisi respon siswa terhadap implementasi produk perangkat pembelajaran:

Tabel 4.32 Hasil Respon Siswa Terhadap Implementasi Perangkat Pembelajaran pada Uji Coba I

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Ket
1.	Topik yang digunakan dalam pembelajaran menulis hari ini menarik	100%		
2.	Saya senang dengan kegiatan pembelajaran hari ini (dengan melihat contoh-contoh (pemodelan), pengamatan/praktikum, tanya jawab, diskusi, refleksi)	100%		
3.	Kegiatan pembelajaran hari ini mendorong saya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	100%		
4.	Pembelajaran hari ini membuat saya bisa belajar secara mandiri dan membangun pengetahuan sendiri	100%		
5.	Saya senang materi hari ini terkait dengan materi pelajaran lain	100%		
6.	Materi yang saya dapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (bermanfaat)	100%		
7.	Latihan-latihan menulis yang diberikan membantu saya dalam memahami materi yang diajarkan	100%		
8.	Saya senang tugas dan latihan hari ini dapat mengembangkan kemampuan kooperatif/ kerjasama	100%		
9.	Contoh-contoh teks (paragraf/ puisi) membantu saya dalam memahami materi	100%		

	menulis			
10.	Saya senang materi dalam pembelajaran hari ini dapat mengembangkan kemandirian dalam mengerjakan tugas.	88,46%	11,54%	
11.	Materi yang diberikan tidak kurang dan tidak lebih sehingga mempermudah saya dalam mencapai kompetensi	96,15%	3,85%	
12.	Materi yang diberikan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan	100%		
13.	Saya mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari ini	96,15%	3,85%	
14.	Sumber-sumber belajar mudah saya dapatkan di sekitar tempat tinggal dan sekolah	96,15%	3,85%	
15.	Desain (gambar, ilustrasi, tata letak uraian materi) menarik dan memperjelas konsep yang disajikan.	100%		
16.	Penyajian materi hari ini menarik, kreatif, dan menyenangkan	96,15%	3,85%	
17.	Soal-soal dalam tes formatif membantu saya dalam mengukur pemahaman saya mengenai materi menulis	96,15%	3,85%	
18.	Bahasa yang digunakan dalam soal tes formatif mudah dipahami	96,15%	3,85%	
19.	Perintah atau petunjuk pengerjaan soal dalam tes formatif jelas	96,15%	3,85%	
20.	Saya cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran hari ini	96,15%	3,85%	

Dari tabel 4.32 di atas dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan yang disusun oleh peneliti sudah layak dan menarik untuk dipergunakan di kelas X SMA El Shadai Magelang. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan lebih dari 65 %. Adapun kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data di atas adalah sebagai berikut:

Pertama, dari tabel di atas (4.32) di atas dapat diketahui 100% dari jumlah keseluruhan siswa (26 orang) yang menjadi responden menyatakan bahwa topik yang digunakan dalam pembelajaran menulis hari itu menarik. Tema besar yang diangkat ialah hidup sehat dan bermanfaat. Topik menulis yang digunakan ialah boraks pada makanan.

Kedua, dari tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka senang dengan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Kegiatan pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual. Kegiatan yang dikembangkan kegiatan tanya jawab, melihat contoh-contoh (pemodelan), pengamatan/praktikum (inkuiri), diskusi (masyarakat belajar), dan refleksi. Siswa merasa senang karena kegiatan pembelajaran semacam ini belum pernah dilaksanakan di sekolah ini.

Ketiga, dari tabel di atas dapat diketahui 100 % dari total siswa yang menjadi responden menyatakan setuju bahwa kegiatan pembelajaran hari itu mendorong mereka terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang ialah pembelajaran yang menganut prinsip *student center*, sehingga kegiatan

pembelajaran benar-benar sepenuhnya dilaksanakan oleh siswa sendiri. Kegiatan pembelajaran hari ini diwarnai dengan adanya tanya jawab, diskusi dan inkuiri (pengamatan/ praktikum) sehingga mendorong keaktifan mereka.

Keempat, dari tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa pembelajaran hari itu mendorong mereka untuk bisa belajar secara mandiri dan membangun pengetahuan sendiri. Dengan adanya kegiatan tanya jawab, diskusi, inkuiri, mengamati model-model (contoh) paragraf siswa secara tidak sadar belajar secara mandiri dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Guru sama sekali tidak memberi penjelasan-penjelasan materi tetapi hanya memberikan arahan serta motivasi bagi siswa.

Kelima, dari tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka senang materi hari itu terkait dengan pelajaran lain. Materi yang diberikan hari itu ialah mengenai paragraf ekspositif, untuk membuat tulisan paragraf eksposisi siswa diajak untuk melaksanakan kegiatan uji coba boraks pada makanan. Sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran hari itu terkait dengan pembelajaran biologi ataupun kimia.

Keenam, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan setuju bahwa materi yang mereka dapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (bermanfaat). Materi menulis paragraf ekspositif dapat digunakan untuk menginformasikan suatu hal. Dalam pembelajaran ini, tulisan eksposisi siswa mengenai proses pengujian boraks dapat diinformasikan kepada orang lain, baik di rumah, mading sekolah, atau di media massa.

Ketujuh, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan setuju bahwa latihan-latihan menulis yang diberikan membantu saya dalam memahami materi yang diajarkan.

Kedelapan, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka senang tugas dan latihan hari itu dapat mengembangkan kemampuan kooperatif/ kerjasama. Sebelum siswa menulis paragraf ekspositif secara individu, siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok.

Kesembilan, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa menyatakan contoh-contoh teks (paragraf/ puisi) membantu mereka dalam memahami materi menulis. Dalam bahan ajar ada banyak contoh-contoh paragraf ekspositif yang bisa dibaca siswa sebelum mereka menulis paragraf ekspositif.

Kesepuluh, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 88,45% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka senang materi dalam pembelajaran hari itu dapat mengembangkan kemandirian dalam mengerjakan tugas. Sebanyak 11,55% siswa menyatakan bahwa mereka tidak senang karena materi pembelajaran hari itu dapat mengembangkan kemandirian dalam mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran hari itu siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui pengalaman-pengalaman belajar yang mereka lakukan bersama kelompok (diskusi), tanya jawab, inkuiri, sehingga siswa tidak lagi dijejali pengetahuan dari guru namun dari hasil belajar mereka sendiri.

Kesebelas, dari tabel di atas dapat diketahui 96,15% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan materi yang diberikan tidak kurang dan tidak lebih sehingga mempermudah mereka dalam mencapai kompetensi. Siswa merasa bahwa materi yang diberikan cukup bagi mereka untuk memahami apa itu paragraf ekspositif dan bagaimana menulis paragraf ekspositif. Sebanyak 3,85% siswa menyatakan bahwa materi yang diberikan masih kurang atau terlalu banyak sehingga mereka sulit untuk memahami apa itu paragraf ekspositif dan bagaimana menulis paragraf ekspositif.

Keduabelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, artinya materi yang diberikan aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Ketigabelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 96,15% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari itu. Sebanyak 3,85% siswa menyatakan bahwa mereka kurang mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari itu.

Keempatbelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 96,15% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa sumber-sumber belajar mudah mereka dapatkan di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Sebanyak 3,85% siswa menyatakan bahwa sumber-sumber belajar masih sulit mereka dapatkan di sekitar tempat tinggal atau sekolah.

Kelimabelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan desain (gambar, ilustrasi, tata letak uraian materi) menarik dan memperjelas konsep yang disajikan.

Keenambelas, dari tabel di atas dapat diketahui 96,15% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan penyajian materi hari ini menarik, kreatif, dan menyenangkan. Sebanyak 3,85% siswa menyatakan penyajian materi hari itu kurang menarik, kreatif, dan menyenangkan.

Ketujuhbelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 96,15% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan soal-soal dalam tes formatif membantu mereka dalam mengukur pemahaman mereka mengenai materi menulis. 3,85% siswa menyatakan soal-soal dalam tes formatif kurang membantu mereka dalam mengukur pemahaman mereka mengenai materi menulis.

Kedelapanbelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 96,15% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahasa yang digunakan dalam soal tes formatif mudah dipahami. Sebanyak 3,85% siswa menyatakan bahasa yang digunakan dalam soal tes formatif sulit dipahami.

Kesembilanbelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 96,15% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan perintah atau petunjuk pengerjaan soal dalam tes formatif jelas. Sebanyak 3,85% siswa menyatakan perintah atau petunjuk pengerjaan soal dalam tes formatif tidak jelas.

Keduapuluh, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 96,15% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka cukup antusias dalam

mengikuti pembelajaran hari itu. Sebanyak 3,85% siswa menyatakan mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran hari itu.

Sebagai dasar merevisi produk perangkat pembelajaran ini, peneliti meminta umpan balik dari siswa dan guru. Umpan balik dari siswa ini berupa jawaban-jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner tanggapan siswa, sedangkan dari guru ada beberapa catatan antara lain:

- 1) Kendala yang dialami guru selama mengujicobakan perangkat pembelajaran antara lain membutuhkan waktu lama, dalam mengujicobakan perangkat pembelajaran peneliti hanya diberi waktu 2 jam pelajaran, sehingga waktu memang dirasa sangat sedikit. Tetapi dalam pembelajaran sebenarnya alokasi waktu ialah 4×45 menit (4 JP).
- 2) Kemudahan-kemudahan yang dialami guru selama mengujicobakan produk pengembangan antara lain bahan yang digunakan sederhana, mudah didapatkan, murah, cara pengujian mudah. Selain itu, ada modul yang langkah-langkahnya jelas.
- 3) Masukan atau saran dari guru ialah perintah tugas menulis paragraf ekspositif diperjelas yaitu:
 - a) Perintah untuk menulis paragraf proses menguji boraks pada bakso.
 - b) Perintah untuk menulis paragraf proses menguji boraks pada mi.
- 4) Selain itu masukan dari guru ialah perbaikan pada contoh kerangka paragraf ekspositif yang belum benar.

4.3.2 Penyajian Hasil Uji Coba Lapangan II

Berikut ini akan dipaparkan hasil uji coba lapangan atau implementasi produk perangkat pembelajaran menulis di kelas X SMA El Shadai Magelang yang kedua. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2012, pada jam ke 7 dan 8 (2 jam pelajaran) di kelas X C dengan jumlah siswa 21 orang. Adapun kompetensi dasar yang diujicobakan ialah menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Tema yang digunakan dalam pembelajaran menulis ini ialah “Mengetahui Lingkungan Sekitar”. Pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti mengobservasi serta membantu guru menyiapkan segala peralatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal berupa pemberian salam, penjelasan tujuan pembelajaran dan apersepsi, guru juga mengaitkan materi paragraf deskripsi dengan materi lain yaitu materi cerpen, dimana dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa harus bisa mendeskripsikan latar, tokohnya, dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran selanjutnya ialah kegiatan inti yang terdiri dari tiga bagian yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi dengan menggunakan teknik tanya jawab dan diskusi. Eksplorasi ini bertujuan menggali pengetahuan mereka mengenai paragraf deskripsi, ciri-ciri, jenis-jenisnya, frasa adjektif dalam paragraf deskripsi, serta kerangka paragraf deskripsi. Kemudian dilanjutkan elaborasi yang merupakan kegiatan inti yaitu kegiatan menulis paragraf deskripsi. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Agar siswa terarah dan tidak terlalu lama untuk memilih tempat yang akan diobservasi maka guru menentukan dua tempat yang akan diobservasi, dua tempat

tersebut ialah perpustakaan dan halaman sekolah. Siswa yang berjumlah 21 orang ini kemudian membentuk kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Kemudian 4 kelompok mengobservasi halaman sekolah dan 3 kelompok mengobservasi perpustakaan. Kemudian siswa menuliskan hasil observasi tersebut ke dalam paragraf deskripsi. Dan yang terakhir ialah konfirmasi dengan menanyakan kembali pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Dan kegiatan penutup diisi dengan refleksi, pemberian tugas lanjutan, dan salam penutup.

Untuk uji coba tes formatif juga dilakukan pada hari itu sekitar 10 menit. Karena keterbatasan waktu siswa tidak dapat mengerjakan secara keseluruhan namun mereka harus membaca tiap soal yang diberikan. Sepuluh menit waktu yang tersisa peneliti gunakan untuk meminta umpan balik atau respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, bahan ajar, serta soal-soal tes formatif yang diberikan. Berikut ini tabel yang berisi respon siswa terhadap implementasi produk perangkat pembelajaran:

Tabel 4.33 Hasil Respon Siswa Terhadap Implementasi Perangkat Pembelajaran pada Uji Coba II

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan (jawaban lain)
1.	Topik yang digunakan dalam pembelajaran menulis hari ini menarik	95%		5%;biasa saja
2.	Saya senang dengan kegiatan pembelajaran hari ini (dengan melihat contoh-contoh (pemodelan), pengamatan/praktikum, tanya jawab,	90,48%	4,76%	4,76%; biasa saja

	diskusi, refleksi)			
3.	Kegiatan pembelajaran hari ini mendorong saya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	100%		
4.	Pembelajaran hari ini membuat saya bisa belajar secara mandiri dan membangun pengetahuan sendiri	100%		
5.	Saya senang materi hari ini terkait dengan materi pelajaran lain	71,43%	28,57%	
6.	Materi yang saya dapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (bermanfaat)	85,71%	14,29%	
7.	Latihan-latihan menulis yang diberikan membantu saya dalam memahami materi yang diajarkan	100%		
8.	Saya senang tugas dan latihan hari ini dapat mengembangkan kemampuan kooperatif/ kerjasama	90,48%	9,52%	
9.	Contoh-contoh teks (paragraf/ puisi) membantu saya dalam memahami materi menulis	94,74%	5,26%	
10.	Saya senang materi dalam pembelajaran hari ini dapat mengembangkan kemandirian dalam mengerjakan tugas.	95%	5%	
11.	Materi yang diberikan tidak kurang dan tidak lebih sehingga mempermudah saya dalam mencapai kompetensi	83,33%	11,11%	5,56%; lumayan
12.	Materi yang diberikan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan	94,74%	5,26%	
13.	Saya mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari ini	95%	5%	

14.	Sumber-sumber belajar mudah saya dapatkan di sekitar tempat tinggal dan sekolah	100%		
15.	Desain (gambar, ilustrasi, tata letak uraian materi) menarik dan memperjelas konsep yang disajikan.	100%		
16.	Penyajian materi hari ini menarik, kreatif, dan menyenangkan	100%		
17.	Soal-soal dalam tes formatif membantu saya dalam mengukur pemahaman saya mengenai materi menulis	85%	15%	
18.	Bahasa yang digunakan dalam soal tes formatif mudah dipahami	71,43%	23,81%	4,76%; lumayan
19.	Perintah atau petunjuk pengerjaan soal dalam tes formatif jelas	89,47%	10,53%	
20.	Saya cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran hari ini	80%	20%	

Dari tabel 4.33 di atas dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan yang disusun oleh peneliti layak dan menarik dipergunakan di kelas X SMA El Shadai Magelang. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan lebih dari 65%. Adapun kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data di atas adalah sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan tabel di atas (4.33) dapat diketahui 95% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa topik yang digunakan dalam pembelajaran menulis hari itu menarik, sedangkan 5 % dari total siswa yang

menjadi responden menyatakan topik yang digunakan biasa saja. Topik menulis yang digunakan ialah mengenal lingkungan sekolah, dalam pembelajaran ini siswa menuliskan deskripsi mengenai perpustakaan dan halaman sekolah mereka. Sehingga dengan pembelajaran ini siswa diharapkan lebih mengenal sekolah mereka, apalagi mereka adalah siswa kelas X yang harus mengenal lingkungan sekolahnya dan fasilitas-fasilitas yang disediakan.

Kedua, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 90,48% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka senang dengan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Sebanyak 4,76% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka tidak senang dengan kegiatan pembelajaran hari itu. Sebanyak 4,76% dari total siswa menyatakan bahwa mereka merasa biasa saja terhadap kegiatan pembelajaran hari itu. Kegiatan pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual yaitu dengan kegiatan tanya jawab, melihat contoh-contoh (pemodelan), pengamatan/ observasi, diskusi (masyarakat belajar), dan refleksi. Kegiatan pembelajaran awalnya dilaksanakan di dalam kelas, kemudian ketika siswa mengobservasi tempat siswa diajak untuk belajar di luar kelas yaitu di halaman sekolah dan di perpustakaan hingga selesai menulis paragraf deskripsi. Kegiatan pembelajaran di luar semacam ini belum pernah dilaksanakan sehingga sebagian besar siswa merasa senang. Namun ada juga siswa merasa tidak senang dikarenakan pembelajaran ini berlangsung di jam ke 7 dan ke 8 sehingga siswa merasa malas bila harus ke luar kelas.

Ketiga, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan setuju bahwa kegiatan pembelajaran hari itu mendorong mereka terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang ialah pembelajaran yang menganut prinsip *student centered*, sehingga kegiatan pembelajaran benar-benar sepenuhnya dilaksanakan oleh siswa sendiri. Kegiatan pembelajaran diwarnai dengan adanya tanya jawab, diskusi dan inkuiri (mengobservasi) sehingga mendorong keaktifan mereka.

Keempat, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa pembelajaran hari itu mendorong mereka untuk bisa belajar secara mandiri dan membangun pengetahuan sendiri. Dengan adanya kegiatan tanya jawab, diskusi, inkuiri, mengamati model-model (contoh) paragraf siswa secara tidak sadar belajar secara mandiri dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Guru sama sekali tidak memberi penjelasan-penjelasan materi tetapi hanya memberikan arahan serta motivasi bagi siswa.

Kelima, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 71,43% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka senang materi hari itu terkait dengan pelajaran lain. Sebanyak 28,57% dari total siswa menyatakan tidak senang materi hari itu terkait dengan pelajaran lain. Materi yang diberikan hari itu ialah mengenai paragraf deskripsi, sebelum menulis paragraf deskripsi siswa diminta mengobservasi tempat kemudian menggambarkan denah dari tempat tersebut, menuliskan detail-detail dari hasil observasi, kemudian mengembangkannya ke dalam paragraf deskripsi. Sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran hari itu terkait dengan pembelajaran geografi atau seni rupa.

Keenam, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 85,71% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan setuju bahwa materi yang mereka dapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (bermanfaat), tulisan deskripsi ini dapat mereka manfaatkan untuk menggambarkan kondisi sekolah kepada oranglain baik melalui media massa, promosi, maupun brosur-brosur, dan masih banyak lagi manfaatnya. Sedangkan 14,29% siswa menyatakan bahwa materi hari itu tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya siswa tidak menemukan kebermanfaatannya dari materi deskripsi untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Ketujuh, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan setuju bahwa latihan-latihan menulis yang diberikan membantu saya dalam memahami materi yang diajarkan.

Kedelapan, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 90,48% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka senang tugas dan latihan hari itu dapat mengembangkan kemampuan kooperatif/ kerjasama. Sebanyak 9,52% dari total siswa menyatakan bahwa mereka tidak senang tugas dan latihan hari ini dapat mengembangkan kemampuan kooperatif mereka, artinya siswa lebih senang bila tugas atau latihan hari itu dilaksanakan secara mandiri. Kegiatan pembelajaran ini warnai dengan kegiatan diskusi dalam kelompok, kemudian untuk tugas menulis deskripsi mereka laksanakan secara individu, tujuannya agar guru mudah dalam menilai seberapa kemampuan menulis siswa secara individu.

Kesembilan, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 94,74% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan contoh-contoh teks (paragraf/ puisi) membantu mereka dalam memahami materi menulis. Sebanyak 5,26% dari total siswa menyatakan bahwa contoh-contoh teks tidak membantu mereka dalam memahami menulis. Dalam bahan ajar ada banyak contoh-contoh paragraf deskripsi yang bisa dibaca siswa sebelum mereka menulis paragraf deskripsi.

Kesepuluh, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 95% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka senang materi dalam pembelajaran hari itu dapat mengembangkan kemandirian dalam mengerjakan tugas. Sebanyak 5% dari total siswa menyatakan bahwa mereka tidak senang materi pembelajaran hari itu dapat mengembangkan kemandirian dalam mengerjakan tugas, artinya siswa lebih senang bila semua tugas dilaksanakan secara berkelompok atau dengan bimbingan guru secara penuh. Dalam pembelajaran hari itu siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui pengalaman-pengalaman belajar yang mereka lakukan bersama kelompok (diskusi), tanya jawab, inkuiri, sehingga siswa tidak lagi dijejali pengetahuan dari guru namun dari hasil belajar mereka sendiri.

Kesebelas, dari tabel di atas dapat diketahui 83,33% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan setuju bila materi yang diberikan tidak kurang dan tidak lebih sehingga mempermudah mereka dalam mencapai kompetensi. Siswa merasa bahwa materi yang diberikan cukup bagi mereka untuk memahami apa itu paragraf deskripsi dan bagaimana menulis paragraf deskripsi. Sebanyak 11,11% dari total siswa menyatakan bahwa materi yang diberikan masih kurang atau

terlalu banyak sehingga mereka sulit untuk memahami apa itu paragraf deskripsi dan bagaimana menulis paragraf deskripsi. Sedangkan 5,56% meyakini bahwa materi yang diberikan lumayan.

Keduabelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 94,74% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, artinya materi yang diberikan aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sebanyak 5,26% dari total siswa menyatakan bahwa materi ini tidak relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, artinya materi ini tidak aktual.

Ketigabelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 95% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari itu. Sebanyak 5% dari total siswa menyatakan bahwa mereka kurang mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari itu.

Keempatbelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa sumber-sumber belajar mudah mereka dapatkan di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Dalam pembelajaran ini, lingkungan sekolah digunakan untuk sumber belajar siswa sehingga mudah didapatkan dan dijangkau.

Kelimabelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan desain (gambar, ilustrasi, tata letak uraian materi) menarik dan memperjelas konsep yang disajikan.

Keenambelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 100% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan penyajian materi hari ini menarik, kreatif, dan menyenangkan.

Ketujuhbelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 85% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan soal-soal dalam tes formatif membantu mereka dalam mengukur pemahaman mereka mengenai materi menulis. Sebanyak 15% dari total siswa menyatakan soal-soal dalam tes formatif kurang membantu mereka dalam mengukur pemahaman mereka mengenai materi menulis.

Kedelapanbelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 76,19% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahasa yang digunakan dalam soal tes formatif mudah dipahami. Sebanyak 23,81% dari total siswa menyatakan bahasa yang digunakan dalam soal tes formatif sulit dipahami.

Kesembilanbelas, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 89,47% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan perintah atau petunjuk pengerjaan soal dalam tes formatif jelas. Sebanyak 10,53% dari total siswa menyatakan perintah atau petunjuk pengerjaan soal dalam tes formatif tidak jelas.

Keduapuluh, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 80% dari total siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa mereka cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran hari itu. Sebanyak 20% dari total siswa menyatakan mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran hari itu. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran ini kemungkinan disebabkan karena

jam pelajaran yang sudah siang (jam ke 7 dan 8) sehingga siswa kurang konsentrasi.

Berdasarkan uji coba lapangan yang kedua ini ada beberapa catatan dari guru yang dapat dijadikan revisi atau perbaikan, beberapa catatan tersebut antara lain:

- 1) Kendala-kendala yang dialami guru selama mengujicobakan perangkat pembelajaran yaitu kurangnya konsentrasi siswa dikarenakan pembelajaran ini berlangsung pada jam ke 7 dan ke 8.
- 2) Kemudahan yang dialami guru selama mengujicobakan perangkat pembelajaran yaitu adanya modul sebagai penuntun siswa dalam mengerjakan tugas. Selain itu objek yang diobservasi berada di sekitar sekolah, sehingga siswa mudah dalam mengobservasi.
- 3) Masukan atau saran dari guru setelah mengujicobakan perangkat pembelajaran ialah penambahan gambar dalam modul seperti gambar-gambar untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, perlu perbaikan kalimat yang kurang efektif, seperti pada contoh-contoh paragraf deskripsi dalam modul.

4.4 Revisi Produk

4.4.1 Revisi Produk Berdasarkan Hasil Penilaian

Tahap akhir untuk produk pengembangan ini ialah revisi. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan untuk melengkapi produk pengembangan sehingga produk pengembangan perangkat pembelajaran layak untuk digunakan. Revisi ini dilakukan berdasarkan penilaian yang diberikan oleh pakar dan guru bahasa Indonesia dan dari hasil uji coba lapangan.

1) Produk Silabus

Ada beberapa masukan yang diberikan oleh dosen dan guru yang dapat dijadikan dasar untuk revisi produk silabus. Masukan dari dosen dan guru tersebut antara lain:

Pertama, pokok materi pada pembelajaran menulis puisi baru perlu ditambah perbedaan puisi baru dan puisi lama karena pada produk pengembangan bahan ajar sudah diuraikan mengenai perbedaan puisi baru dan puisi lama, sehingga perlu diperjelas dalam silabus.

Kedua, silabus perlu diintegrasikan dengan aspek kebahasaan dan aspek keterampilan berbahasa lainnya. Dengan adanya keintegrasian aspek kebahasaan siswa tidak hanya belajar mengenai paragraf ataupun puisi saja, namun mereka juga dapat belajar mengenai aspek-aspek kebahasaan lainnya untuk menambah pengetahuan mereka mengenai kebahasaan. Setelah direvisi keintegrasian aspek kebahasaan dengan materi dapat dilihat sebagai berikut ini:

- (a) Materi menulis paragraf naratif diintegrasikan dengan materi tentang kata ulang.
- (b) Materi menulis paragraf deskriptif diintegrasikan dengan materi tentang frasa adjektiva.
- (c) Materi paragraf ekspositif diintegrasikan dengan materi tentang kata penghubung.
- (d) Materi menulis puisi lama diintegrasikan dengan materi tentang majas perbandingan.

(e) Materi menulis puisi baru diintegrasikan dengan materi majas pertentangan.

Ketiga, rubrik penilaian afektif perlu diperbaiki, dengan kriteria-kriteria yang lebih jelas. Namun, rubrik penilaian afektif ini berada di RPP sehingga revisi dilakukan untuk bagian RPP.

Keempat, pentahapan pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan yang dipakai, pentahapan perlu diperjelas agar komponen-komponen dari pendekatan kontekstual nampak dalam kegiatan pembelajaran dalam silabus.

Kelima, ada pemenggalan kata yang belum tepat, sehingga pemenggalan tersebut harus diperbaiki agar sesuai dengan EYD dan dapat dibaca dengan baik.

Berikut ini pemenggalan kata yang perlu direvisi:

(silabus unit 5, bagian kegiatan siswa)

- (a) Mengkomunikas-ikan (belum direvisi)
- (b) Mengkomunikasi-kan (sudah direvisi)

2) Produk RPP dan Instrumen Penilaian

Ada beberapa masukan yang diberikan dosen dan guru terhadap produk RPP yang di dalamnya juga terdapat perangkat penilainnya. Masukan inilah yang dijadikan dasar revisi.

Pertama, kejelasan kriteria dan kelengkapan instrumen. Kriteria perlu diperjelas dan instrumen penilaian lengkap agar guru mudah untuk menilai kemampuan menulis siswa. Kejelasan kriteria yang disorot oleh penilai ialah kriteria penilaian afektif.

Kedua, perbaiki tujuan pembelajaran nomor tiga yang belum jelas, berikut ini tujuan yang dimaksud:

- (a) “melalui kegiatan menulis secara berkelompok, siswa dapat menunjukkan sikap bersahabat dan bekerja keras....” (belum direvisi).
- (b) “melalui kegiatan menulis, siswa dapat menunjukkan sikap bersahabat dan bekerja keras....” (sudah direvisi)

Alasan yang diberikan guru ialah kegiatan menulis secara berkelompok akan sulit diukur, maka kegiatan menulis sebaiknya secara individu agar mudah diukur.

Ketiga, tahapan pembelajaran perlu diperjelas, tahapan-tahapan yang dimaksud ialah tahapan pembelajaran atau komponen-komponen pendekatan kontekstual harus jelas dan nampak pada kegiatan pembelajaran.

Keempat, optimalisasi penerapan penilaian otentik. Salah satu ciri dari pembelajaran kontekstual ialah adanya penilaian otentik. Salah satu teknik penilaian otentik ialah dengan penilaian hasil karya, dalam pembelajaran menulis hasil karya berupa penilaian untuk hasil tulisan siswa.

3) Produk Bahan Ajar

Masukan yang diberikan dosen dan guru terhadap produk bahan ajar sebagai berikut:

Pertama, keterbacaan dari bahan ajar, beberapa kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi dinilai kurang efektif, untuk itu kalimat-kalimat tersebut harus diubah ke dalam kalimat yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

Kedua, layout dan penampilan perlu diperbaiki dan perlu ditambah gambar-gambar agar lebih menarik.

Ketiga, kejelasan perintah soal pada uji kompetensi unit (no.11) belum sesuai dengan teks yang dimaksud. Sebenarnya teks yang dimaksud sudah ada di halaman sebelumnya, kemungkinan guru belum menemukan teks tersebut. Agar hal tersebut tidak alami siswa, maka teks yang dimaksud sebaiknya disertakan di dalam soal.

Keempat, penambahan aspek psikomotorik. Aspek ini berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki siswa setelah belajar. Keterampilan ini misalnya tulis menulis. Dalam bahan ajar harus ditambahkan kegiatan-kegiatan atau latihan-latihan yang dapat mengasah keterampilan menulis para siswa.

4.4.2 Revisi Produk Berdasarkan Hasil Uji Coba Lapangan

1) Uji Coba Lapangan Pertama

Berikutnya ialah masukan yang diberikan guru setelah melaksanakan uji coba lapangan yang pertama. Masukan-masukan ini dijadikan dasar revisi produk. Masukan tersebut antara lain:

Pertama, perintah menulis paragraf ekspositif dalam modul perlu diperjelas. Kejelasan perintah ini penting agar tidak menimbulkan multitafsir. Berikut ini revisi dari perintah soal menulis paragraf ekspositif dalam modul.

(a) Belum direvisi

- 1) Buatlah kerangka paragraf ekspositif dengan pola pengembangan proses menguji boraks pada bakso dan mi!
- 2) Buatlah kerangka paragraf ekspositif dengan pola pengembangan perbandingan berdasarkan hasil pengujian boraks pada bakso dan mi!
- 3) Secara individu, tuliskanlah paragraf eksposisi proses berdasarkan kerangka yang sudah kalian buat!

- 4) Secara individu, tuliskanlah paragraf eksposisi perbandingan berdasarkan kerangka yang telah kalian buat!

(b) Sudah direvisi

- 1) Buatlah kerangka paragraf ekspositif dengan pola pengembangan proses menguji boraks pada bakso!
- 2) Buatlah kerangka paragraf ekspositif dengan pola pengembangan proses menguji boraks pada mi!
- 3) Buatlah kerangka paragraf ekspositif dengan pola pengembangan perbandingan berdasarkan hasil pengujian boraks pada bakso dan mi!
- 4) Secara individu, tuliskanlah paragraf eksposisi proses pengujian kandungan boraks pada bakso berdasarkan kerangka yang sudah kalian buat!
- 5) Secara individu, tuliskanlah paragraf eksposisi proses pengujian kandungan boraks pada mi berdasarkan kerangka yang sudah kalian buat!
- 6) Secara individu, tuliskanlah paragraf eksposisi perbandingan hasil pengujian boraks pada bakso dan mi berdasarkan kerangka paragraf yang telah kalian buat!

Kedua, perbaiki contoh kerangka paragraf eksposisi dalam modul/ bahan ajar, ada kalimat yang seharusnya tidak tercantum dalam contoh kerangka paragraf tersebut. Revisi ini penting agar siswa tidak menjadi bingung ketika memahami contoh kerangka paragraf eksposisi tersebut. Berikut ini kerangka paragraf yang harus direvisi:

(a) Belum direvisi

Kerangka paragraf:

Gagasan utama: manfaat olah raga di pagi hari

Gagasan penjelas:

- Dapat membakar kalori.
- Menyingkirkan segala masalah.
- Menjadi rutinitas yang menyehatkan.

(b) Sudah direvisi

Kerangka paragraf:

Gagasan utama: manfaat olah raga

Gagasan penjelas:

- Dapat membakar kalori.

- Menyingkirkan segala masalah.
- Tubuh menjadi lebih bersemangat untuk memulai hari.

2) Uji Coba Lapangan Kedua

Masukan dari guru setelah melaksanakan uji coba lapangan yang kedua antara lain:

Perlu adanya penambahan gambar-gambar dalam modul, agar menarik perhatian siswa. Selain itu, masukan yang diberikan ialah perlu perbaikan kalimat-kalimat yang kurang efektif dan modul. Berikut ini kalimat-kalimat yang dimaksud:

(a) Belum direvisi

Sebentar lagi, di pojok belokan itu, akan kulihat rumah yang amat cantik bercat kuning itu. Sebuah rumah lama yang mampu menyedot perhatianku itu, rumah nan elok itu bergaya eropa, sehingga bila melihat rumah itu seperti berada di daratan Eropa. Halamannya luas dan ditanami beberapa pohon buah, sehingga rumah tersebut nampak rimbun dan sejuk sekali. Rumahnya sendiri tidak terlalu besar dan bertingkat, namun tak mengurangi daya tariknya. Daun pintunya terbuat dari kayu jati yang kokoh dengan cat berwarna coklat tua dan jendelanya juga berwarna coklat, sehingga rumah tersebut nampak anggun dan bersahaja.

(b) Sudah direvisi

Sebentar lagi, di pojok belokan itu, akan kulihat rumah yang amat cantik bercat kuning. Sebuah rumah lama yang mampu menyedot perhatianku. Rumah nan elok itu bergaya Eropa, sehingga ketika melihat rumah itu seakan-akan aku berada di daratan Eropa. Halamannya luas dan ditanami beberapa pohon buah yang besar dan rimbun, sejuk sekali rasanya. Rumahnya sendiri tidak terlalu besar dan tidak bertingkat, namun tak mengurangi daya tariknya. Daun pintunya sendiri terbuat dari kayu jati yang kokoh dengan cat berwarna coklat tua. Jendelanya juga berwarna coklat tua, sehingga rumah tersebut nampak anggun dan bersahaja.

BAB V

PENUTUP

Bab penutup akan diuraikan mengenai kajian Produk yang telah direvisi dan saran yang meliputi : saran untuk keperluan pemanfaatan produk dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk pengembangan perangkat pembelajaran menulis kelas X semester 1 dengan pendekatan kontekstual ini telah direvisi berdasarkan (1) masukan dari dua dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan guru Bahasa Indonesia SMA El Shadai Magelang, (2) hasil uji coba lapangan di kelas X SMA El Shadai Magelang.

5.1.1 Kajian Produk Silabus

Produk silabus ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan silabus. Kelebihan dari produk silabus yang disusun oleh peneliti dibandingkan dengan produk silabus ialah silabus ini sudah mengakomodasi pendidikan karakter. Selain itu, silabus ini juga memuat indikator yang dibedakan menjadi indikator produk dan indikator proses.

Berdasarkan penilaian dari dosen dan guru produk pengembangan silabus yang telah dibuat mendapatkan persentase sebesar 86,93% dan masuk dalam

kategori baik. Dengan kata lain, produk silabus ini mendapat nilai 86,93 dari skor maksimal 100 dan dikategorikan baik. Artinya produk ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis kelas X di SMA El Shadai Magelang.

Ada beberapa masukan yang diberikan oleh dosen dan guru sebagai dasar revisi. Masukan tersebut yaitu penambahan materi pokok pada kompetensi dasar menulis puisi baru, keintegrasian dengan aspek kebahasaan dan keterampilan lain, pentahapan komponen pendekatan kontekstual perlu diperjelas, dan perbaikan pada pemenggalan kata. Dengan adanya hasil penilaian dan revisi ini maka dapat disimpulkan bahwa silabus yang telah dibuat layak untuk dipergunakan dan diterapkan dalam pembelajaran menulis di kelas X semester 1 SMA El Shadai Magelang.

Pada uji coba lapangan, produk ini juga mendapatkan respon yang positif dari siswa, hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan lebih dari 65%. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa produk ini layak dan menarik bila diterapkan dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA El Shadai Magelang.

5.1.2 Kajian Produk RPP dan Instrumen Penilaian

Produk RPP ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Kelebihan dari produk RPP yang disusun oleh peneliti dibandingkan dengan produk RPP ialah RPP ini sudah mengakomodasi pendidikan karakter. Selain itu, RPP ini juga memuat indikator yang dibedakan menjadi indikator produk dan indikator proses. Kegiatan pembelajaran sudah terorganisasi dengan rinci dan

detail sesuai pendekatan yang dipilih. Produk penilaian, penilaian menggunakan dua teknik penilaian otentik, yaitu hasil karya dan tes tertulis. Tiap penilaian dilengkapi dengan kriteria penilaian dan rubrik penilaian yang jelas dan terperinci. Selain hasil karya dan tes tertulis, ada juga penilaian karakter dan keterampilan sosial yang disertai dengan rubrik penilaian yang jelas.

Pada bab IV di atas sudah dipaparkan hasil penilaian dari dosen dan guru terhadap produk RPP beserta instrumen penilaian. Berdasarkan penilaian yang diberikan dosen dan guru, RPP beserta instrumen penilaian yang telah dibuat mendapat persentase sebesar 85,25% dan masuk dalam kualifikasi baik. Dengan kata lain, produk RPP beserta perangkat penilaian ini mendapat nilai 85,25 dari skor maksimal 100. Produk RPP beserta instrumen penilaian ini dikategorikan baik, artinya produk ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan masukan yang diberikan, ada beberapa hal yang perlu direvisi dalam RPP dan perangkat penilaiannya yaitu kejelasan tujuan pembelajaran nomor 3, kejelasan kriteria penilaian dan kelengkapan instrumen penilaian, optimalisasi penerapan penilaian otentik, dan tahapan pembelajaran perlu diperjelas. Dengan adanya hasil penilaian dan revisi ini maka dapat disimpulkan produk RPP sudah layak untuk dipergunakan dan diterapkan di dalam pembelajaran menulis kelas X semester 1 SMA El Shadai Magelang. Selain hasil penilaian, produk ini juga menarik untuk diterapkan di kelas X SMA El Shadai Magelang, hal ini berdasarkan hasil respon siswa setelah uji coba lapangan.

5.1.3 Kajian Produk Bahan Ajar

Produk silabus ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar. Keunggulan dari produk bahan ajar ini dibandingkan dengan bahan ajar ialah bahan ajar ini disesuaikan dengan konteks-konteks siswa. Kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan pasca pembelajaran juga disusun secara berurutan dan jelas. Dalam bahan ajar ini terdapat banyak contoh-contoh paragraf dan puisi. Selain itu, tiap pengerjakan soal ada model atau contoh yang dapat ditiru siswa (*modeling*).

Produk pengembangan bahan ajar ini telah dinilai oleh dosen dan guru. Berdasarkan penilaian yang diberikan dosen dan guru, produk bahan ajar yang telah dibuat mendapat persentase 85,72%, dan masuk dalam kategori baik. Dengan kata lain, produk bahan ajar ini mendapat nilai 85,72 dari skor maksimal 100 dan produk bahan ajar ini dikategorikan baik. Artinya produk ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis di SMA El Shadai Magelang.

Ada beberapa hal yang perlu direvisi berdasarkan masukan dari dosen dan guru antara lain keterbacaan bahan ajar, penampilan (*layout*), kejelasan perintah soal uji kompetensi nomor 11 pada unit 1, dan penambahan aspek psikomotorik. Setelah dilakukan uji coba lapangan pertama dan kedua, ada beberapa masukan yang dijadikan dasar revisi yaitu perbaikan kerangka pada contoh kerangka paragraf ekspositif, kejelasan soal menulis paragraf ekspositif pada modul/ bahan ajar unit 3, dan perbaikan kalimat yang kurang efektif. Dengan adanya hasil penilaian dan revisi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini layak dipergunakan dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis di

kelas X semester 1 SMA El Shadai Magelang. Selain hasil penilaian, produk ini juga menarik untuk diterapkan di kelas X SMA El Shadai Magelang, hal ini berdasarkan hasil respon siswa setelah uji coba lapangan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini hanya sebagai alternatif atau sebagai variasi guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis di kelas. Guru sebaiknya membekali diri untuk mencoba membuat pembelajaran menulis yang lebih kreatif dan menyenangkan. Dan yang lebih penting, guru harus bisa membuat pembelajaran yang mengakomodasi keaktifan siswa (*student center*) dan menunjukkan kepada siswa bahwa setiap materi yang dipelajari dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Peneliti mengharapkan agar peneliti lain dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bukan hanya terbatas pada keterampilan menulis, namun dapat dikembangkan ke dalam ketrampilan berbahasa lainnya. Media yang digunakan peneliti juga belum dioptimalkan, untuk itu bagi peneliti diharapkan bisa mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Maryunani, Agnes Tri. 2008. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca Teks Nonsastra kelas X Semester 2 SMA BOPKRI 1 Yogyakarta Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Mulyasa, H.E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon 38. 2011. *Modul 5-6 Guru Kelas Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

- Pardiyono, Nugroho Yogo. 2009. *Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Purwanti, Caecilia Sri. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Cerita Berdasarkan Pendekatan Komunikatif, Kontekstual, dan Kooperatif untuk Siswa Kelas V Semester I Sekolah Dasar*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Pusat Penelitian PBSID, FKIP, USD.
- Widharyanto. Tanpa Tahun. *Modul Metodologi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : PBSID, FKIP, USD.

LAMPIRAN





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

147

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 147 /Pnlit/Kajur/IPBS/ / 2012.

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA El Shada' Magelang
di jalan A. Yani 28
Magelang

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Agustina Ria Santiningtyar
No. Mahasiswa : 071224029
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : 10 (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA El Shada' Magelang
Waktu : April - Juni 2012
Topik/Judul : Pengembangan perangkat Pembelajaran menulis dengan Pendekatan Kontekstual Untuk siswa kelas X Semester I SMA El Shada' Magelang

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Mei 2012



Irfandyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



148

PERSERIKATAN SEKOLAH KRISTEN (PSK) MAGELANG
SMA EL SHADAI MAGELANG
STATUS: TERAKREDITASI A
 Email: smael_magelang@yahoo.co.id
 JALAN A. YANI 28 TELP. (0293) 363988 FAX. 0293311690 MAGELANG 56112

SURAT KETERANGAN

NO.: 147/SMAEL/S.4/2012

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA El Shadai Magelang menerangkan bahwa:

Nama : Agustina Ria Santiningtyas
 NIM : 071224039
 Program studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
 Fakultas : FKIP
 Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi di SMA El Shadai Magelang pada bulan April dan Mei 2012 dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Dengan pendekatan Konstektual Untuk Siswa Kelas X Semester I SMA El Shadai Magelang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 9 Juni 2012
 Kepala SMA El Shadai Magelang

Jatiwangi, S.Pd.

**PEDOMAN WAWANCARA GURU BAHASA INDONESIA SMA EL
SHADAI MAGELANG**

1. Pendekatan apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran menulis? (kontekstual, integratif, tematik, komunikatif, dsb)?
2. Adakah kesulitan dalam penggunaan pendekatan tersebut?
3. Media apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis?
4. Kesulitan-kesulitan apa yang sering ditemui guru ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis?
5. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran?
6. Apakah siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis?
7. Materi pembelajaran menulis apa yang dianggap paling sulit bagi siswa?
8. Tipe atau gaya belajar apa (visual, auditori, kinestetik) yang paling disenangi siswa saat pembelajaran menulis?
9. Bagaimana dengan interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa selama ini?
10. Aktivitas apa yang dikembangkan guru dalam pembelajaran menulis?
11. Bentuk-bentuk latihan yang sering digunakan guru dalam pembelajaran menulis?
12. Bentuk penilaian apa yang dikembangkan guru dalam pembelajaran menulis?
13. Sejauh ini bagaimana ketertarikan siswa terhadap dunia tulis menulis?
14. Sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis?
15. Apakah guru sering mengajak siswa untuk belajar di luar kelas?
16. Topik-topik menulis apa yang sering digunakan dan menarik bagi siswa?
17. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis?
18. Secara umum, keterampilan berbahasa apa yang ingin dikembangkan di sekolah ini?
19. Apa wadah untuk menampung kreatifitas/ tulisan-tulisan siswa di sekolah ini?
20. Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan di sekolah ini?
21. Menurut guru pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal itu yang bagaimana?
22. Secara umum, pembelajaran menulis yang paling disenangi dan tidak disenangi itu apa lalu alasannya?
23. Bagaimana latar belakang siswa baik sosial, budaya, dan lingkungan siswa yang bersekolah di sini?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA
INDONESIA SMA EL SAHADAI MAGELANG**

- Peneliti :“Pendekatan apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis? (kontekstual, integratif, tematik, komunikatif, dsb)?”
- Responden :“Pada pembelajaran menulis saya lebih banyak menggunakan pendekatan pada pendekatan komunikatif. saya banyak berinteraksi dengan siswa saya.”
- Peneliti :“Adakah kesulitan dalam penggunaan pendekatan tersebut?”
- Responden :“Tidak, sejauh ini tidak ada ya. Karena saya jadi lebih mudah berkomunikasi anak.”
- Peneliti :“Media apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis?”
- Responden : “Media yang sering saya gunakan itu tergantung materinya, kalau deskripsi menggunakan gambar. Misalnya gambar Dian Sastro, Bung Karno, dan lain-lain. Gambarnya saya pasang ke papan tulis lalu siswa mengamati kemudian menulis paragraf deskripsinya. Paragraf argumentative saya banyak menggunakan buku, kemudian ada data-data dari koran, kemudian siswa mengembangkannya paragraf argumentatif. Kalau puisi biasanya ke multi media. Dengan audiovisual siswa melihat dan mendengarkan pembacaan puisi. Kemudian siswa membuat puisi mereka sendiri. Media di sini cukup lengkap, ada multimedia (audio visual), tape recorder, gambar-gambar dan sebagainya.”
- Peneliti :“Kesulitan-kesulitan apa yang sering Ibu temui ketika menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis?”
- Responden :“Kalau saya menggunakan media audio visual biasanya kesulitan mengendalikan anak, siswa sering terlena dengan media yang menarik perhatian mereka. Kadang media audiovisual itu suaranya juga tidak jelas. Kalau menurut saya media visual (gambar) itu palig cocok untuk media pembelajaran menulis. Kalau media audio hanya untuk puisi untuk menampilkan contoh jadi tidak ada kendala. Untuk media seperti buku saya menggunakan buku dari balai pustaka dan erlangga, ini cukup membantu.”
- Peneliti :“Metode apa yang sering Ibu gunakan dalam menyajikan materi pembelajaran?”

- Responden :“Metode yang saya gunakan tanya jawab, ceramah, penugasan, partisipasi, kombinasi mbak. Biasanya Tanya jawab, kemudian ceramah, lalu diskusi, kemudian penugasan, kemudian diskusi kelompok membahas tugasnya. Penugasan biasanya secara individu tetapi juga tergantung materinya, misalnya banyak materinya saya buat kelompok-kelompok.”
- Peneliti :“Apakah siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis?”
- Responden :“Sejauh ini siswa cukup antusias, tetapi juga tergantung materi dan *mood* mereka.”
- Peneliti :“Materi pembelajaran menulis apa yang dianggap paling sulit bagi siswa?”
- Responden :“Yang paling sulit itu membuat wawancara, mereka harus diskusi, kemudian membuat pertanyaan, kemudian bertanya, menyimpulkan. Kalau untuk menulis paragraf dan puisi, mereka cukup baik karena sudah ada topik-topiknya.”
- Peneliti :“Tipe atau gaya belajar apa (visual, auditori, kinestetik) yang paling disenangi siswa saat pembelajaran menulis?”
- Responden :“Anak-anak lebih senang belajar bila ada audivisualnya ya, mereka juga suka belajar dengan melakukan atau berpraktik langsung.”
- Peneliti :“Bagaimana dengan interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa selama ini?”
- Responden :“Cukup aktif mau mengerjakan, tetapi juga tergantung *mood* mereka. Karena ndak selamanya siswa suka dengan materi tertentu. Tetapi kalau diajak aktif secara umum mereka mau hanya beberapa orang yang agak susah diajak aktif.”
- Peneliti :“Aktivitas apa yang ibu kembangkan dalam pembelajaran menulis?”
- Responden :“Biasanya saya menanyakan dulu pembelajaran yang lau sampai dimana, kemudian menggali pengetahuan awal mereka mengenai materi yang akan dibahas, kemudian saya jelaskan materinya, saya beri contoh-contohnya, kemudian saya beri tugas.”
- Peneliti :“Bentuk-bentuk latihan yang sering digunakan guru dalam pembelajaran menulis?”
- Responden :“Biasanya menentukan topik, membuat kerangka, lalu mengembangkan paragraf berdasarkan topiknya. Untuk

- latihan lain saya tidak menggunakan layihan lain seperti di LKS itu ya, karena anak juga tidak pernah mengerjakannya. Kalau untuk kesasatraan seperti puisi atau cerpen sama biasanya mereka mengembangkan berdasarkan topik.”
- Peneliti :“Bentuk penilaian apa yang ibu kembangkan dalam pembelajaran menulis?”
- Responden :“Bentuk penilaian yang digunakan unjuk kerja, kadang portofolio, tes tertulis hanya sewaktu ulangan harian atau tes semester dengan soal uraian.”
- Peneliti :“Sejauh ini bagaimana ketertarikan siswa terhadap dunia tulis menulis?”
- Responden :“Tergantung materinya ya mbak, kalau materinya mereka anggap bisa, siswa mau mengerjakan. Jadi ya tergantung materi dan kondisi mood mereka. Kalau menulis cerpen itu mereka senang dan bisa tetapi kalau meteri wawancara dan pidato mereka cenderung tidak senang.”
- Peneliti :“Sumber belajar yang ibu gunakan dalam pembelajaran menulis?”
- Responden :“Sumber medianya ya dari gambar, media massa seperti koran.”
- Peneliti :“Apakah ibu sering mengajak siswa untuk belajar di luar kelas?”
- Responden :“Tidak pernah ya. Saya tidak pernah mengajak mereka keluar kelas mungkin hanya ke multi media saja.”
- Peneliti :“Topik-topik menulis apa yang sering digunakan dan menarik bagi siswa?”
- Responden :“Topik-topiknya itu tentang lingkungan baik sekolah maupun rumah. Siswa lebih senang karena siswa juga mudah mencari sumber-sumber tulisannya tersebut.”
- Peneliti :“Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis?”
- Responden :“Kesulitannya itu mengajarkan mereka EYD. Tiap kali sudah diajarkan penggunaan EYD tetapi siswa masih sering melakukan kesalahan. Misalnya kurang tanda titik, penggunaan koma yang salah, penggunaan imbuhan, kata-kata yang sering disingkat-singkat. Membuat karangannya itu sudah benar semua ciri-ciri sudah masuk, tetapi bahasanya masih bahasa sms, dan tata kalimatnya masih salah.”

- Peneliti :“Secara umum, keterampilan berbahasa apa yang ingin dikembangkan di sekolah ini?”
- Responden :“Di sekolah ini sering diadakan lomba debat, jadi keterampilan berbicara harus dikembangkan. Walaupun keempat keterampilan bahasa tetap harus dikembangkan semua.”
- Peneliti :“Apa wadah untuk menampung kreatifitas/ tulisan-tulisan siswa di sekolah ini?”
- Responden :“Wadahnya itu mading, sekolah belum memiliki majalah sekolah. Di kelas-kelas juga ada majalah dinding kelas yang menampung kreatifitas berupa tulisan-tulisan siswa.”
- Peneliti :“Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan di sekolah ini?”
- Responden :“Di sekolah ini ada Pepenkris, study tour, kemudian kegiatan kerohanian (PSK) 2 kali seminggu, OSIS, karya ilmiah untuk kelas 3, dan lain-lain.”
- Peneliti :“Menurut ibu pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal itu yang bagaimana?”
- Responden :“Cara belajar dimana siswa yang aktif, guru hanya sebagai motivator saja. Sedangkan siswa yang aktif, guru tidak banyak bicara untuk menjelaskan. Tetapi di sini nyuwun sewu masih sulit untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif seperti itu, karena ya di sini sekolah swasta. Jadi masih sulit, siswa masih harus dituntun, diperlihatkan baru bisa. Karena kelasnya heterogen ya, misalnya kelasnya dibuat ada yang unggulan mungkin kelas itu bisa aktif.”
- Peneliti :“Secara umum, pembelajaran menulis yang paling disenangi dan tidak disenangi itu apa lalu alasannya?”
- Responden :“Untuk kesastraan menulis puisi itu paling disenangi siswa. Apalagi kalau menulis puisi lama, siswa saya beri kebebasan untuk menulis pantun, syair, atau gurindam, dengan topik yang mereka tentukan sendiri sendiri humor, cinta dan sebagainya. Dan yandak disenang itu menulis cerpen karena harus beberapa paragraf paling tidak 10 paragraf sehingga mereka tidak senang. Sedangkan untuk kebahasaannya paling disenangi menulis paragraf karena mereka sudah ada gambar dan saya sudah menentukan topiknya, mereka tinggal mengembangkan. Yang paling tidak disenangi itu wawancara dan pidato.”

Peneliti :“Untuk latar belakang siswa seperti sosial, budaya, lingkungan siswa. Apakah ibu bisa menceritakan sedikit mengenai hal itu?”

Responden :“Siswa di sini sebagian besar berasal dari kota Magelang, kabupaten Magelang, Temanggung. Mereka berasal dari suku Jawa, dan sedikit ada dari tionghoa. Mereka dari latar belakang keluarga yang rata-rata menengah ke bawah dan diantara mereka tidak ada perbedaan yang mencolok, orangtua sebagian besar berprofesi sebagai karyawan swasta, PNS, dan yang dari siswa daerah itu petani dan pedagang. Untuk agama, beragam walaupun sekolah kristen tetapi siswa yang beragama islam juga banyak, jadi agamanya sangat beragam seperti islam, kristen, dan katolik. Untuk budaya mungkin banyak dipengaruhi budaya jawa karena mereka sebagian besar dari jawa. Mereka juga hidup di kota kecil yang kehidupannya dipengaruhi gaya hidup orang kota dan sedikit dipengaruhi kehidupan pedesaan karena kota Magelang ini dikelilingi daerah-daerah pedesaan. Di sekolah sendiri memiliki budaya, seperti budaya senyum dan ramah dengan semua anggota sekolah, sekolah ini juga sekolah beryayasan Kristen sehingga sangat menjunjung tinggi religiusitas. Ada juga kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kegiatan tahunan seperti Pepenkris (pekan pendidikan Kristen) biasanya diisi dengan kegiatan-kegiatan lomba antar kelas. Ada kegiatan kartinian yang biasanya dirangkai dengan beberapa kegiatan lain. Menjelang akhir semester dua ada juga kegiatan parade band, vocal group antar kelas, dan lain-lain.”



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Rachelita Patricia Esa City M .
No. Absen : 21.
Kelas : 8C .
Jenis Kelamin : Perempuan .

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda bagaimana situasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis selama ini?
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e. Biasa-biasa
 - f.
2. Apakah Anda senang dengan kegiatan menulis?
 - a. Senang
 - b. Tidak senang
 - c. Biasa-biasa
 - d.
3. Dalam menyampaikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, guru sering menggunakan cara apa?
 - a. Ceramah (guru menjelaskan)
 - b. Diskusi
 - c. Teks book
 - d. Tanya jawab
 - e. Penugasan
 - f. Menggunakan media (visual, audio, audiovisual)
 - g.
4. Seberapa sering guru menggunakan media dalam pembelajaran menulis?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 - e.
5. Media apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran menulis?
 - a. Visual (gambar, foto)
 - b. Audio (*tape recorder*/ rekaman)
 - c. Audiovisual (film, video)
 - d.
6. Menurut Anda, media apa yang paling mendukung dalam pembelajaran menulis?
 - a. Visual (gambar, foto)
 - b. Audio (*tape recorder*/ rekaman)
 - c. Audiovisual (video, film)
 - d. Ketiga-tiganya
 - e.
7. Menurut Anda seberapa penting penggunaan media dalam pembelajaran menulis?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting

- d. Tidak penting
e.
8. Apakah Anda senang bila dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran menulis?
a. Sangat senang
b. Senang
 c. Biasa saja
d. Tidak senang
e.
9. Seberapa sering kegiatan pembelajaran menulis dilakukan secara berkelompok (baik berpasangan, kelompok kecil, kelompok besar)?
a. Sangat sering
 b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
10. Menurut Anda, bagaimana jika pembelajaran menulis dilaksanakan dengan adanya kerja kelompok (baik berpasangan, kelompok kecil atau kelompok besar)?
 a. Menyenangkan
b. Biasa saja
c. Tidak menyenangkan
d.
11. Menurut Anda, materi pembelajaran menulis apa yang paling sulit?
a. Menulis paragraf deskripsi
b. Menulis paragraf narasi
c. Menulis paragraf eksposisi
 d. Menulis puisi baru
 e. Menulis puisi lama
f.
12. Bagaimana tanggapan Anda jika materi pembelajaran menulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?
 a. Menyenangkan
b. Biasa-biasa
c. Tidak menyenangkan
d.
13. Tema menulis apa yang paling Anda senangi?
a. Lingkungan
b. Sekolah
 c. Sosial budaya
d.
e.
14. Seberapa sering Anda berpraktik secara langsung di luar kelas khususnya dalam pembelajaran menulis?

- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Tipe atau gaya belajar apa yang paling Anda senangi?
- a. Visual (membaca, mengamati, dengan contoh-contoh)
 - b. Audio (mendengar penjelasan guru/ teman)
 - c. Kinestetik (berpraktik secara langsung)
 - d. Semuanya
16. Bentuk-bentuk latihan apa yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis?
- a. Mengisi teks yang rumpang
 - b. Menyusun kalimat acak lalu mengembangkannya menjadi paragraf
 - c. Mengembangkan paragraf berdasarkan gambar
 - d. Mengembangkan paragraf berdasarkan topik yang diberikan guru
 - e. Mengerjakan latihan tertulis (uraian, pilihan ganda, menjodohkan, dsb)
 - f.
17. Bentuk penilaian apa yang Anda harapkan dalam pembelajaran menulis?
- a. Kinerja atau tes penampilan (*performance*)
 - b. Hasil kerja
 - c. Portofolio (pengumpulan karya siswa)
 - d. Tes tertulis (uraian-obyektif)
 - e.
18. Apa harapan Anda terkait dengan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan khususnya dalam pembelajaran menulis?
- a. Bekerja secara berkelompok
 - b. Pengamatan lapangan atau praktik langsung
 - c. Tanya jawab dengan teman atau orang lain yang lebih tahu
 - d. Adanya contoh-contoh (karangan, tulisan, dsb)
 - e.
19. Apa harapan Anda terhadap bentuk dan desain materi pembelajaran yang disajikan?
- a. Materi yang dilengkapi dengan kumpulan latihan dan tugas belajar
 - b. Materi yang disesuaikan dengan tema-tema tertentu
 - c. Materi yang berupa teks dilengkapi dengan latihan, gambar atau ilustrasi yang menunjang dalam belajar
 - d.
20. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran menulis secara umum?
- Harapannya agar pembelajaran menulis semakin dikembangkan dg cara-cara /metode yang lebih menyenangkan agar tidak bosan dan jenuh.



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA**

LEMBAR KUESIONER

Nama : Marta Dhesstca A-G
No. Absen : 17.
Kelas : X⁰
Jenis Kelamin : Perempuan

KELAS X

Petunjuk umum

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui kuesioner ini anda diminta memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama ini dan harapan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masa yang akan datang.
3. Informasi yang benar dari anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anda.
5. Jawablah semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Anda dimohon untuk memberi tanda silang (X) pada huruf yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.
2. Anda dapat memilih lebih dari satu jawaban atau mengisi titik-titik yang tersedia bila pilihan yang tersedia kurang mewakili pilihan yang ada.
3. Jika Anda ingin mengubah jawaban yang telah dipilih anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan anda tersebut kemudian pilihlah jawaban lain yang lebih tepat.

1. Menurut Anda bagaimana situasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis selama ini?
 - a. Menyenangkan
 - b. Santai
 - c. Serius
 - d. Membosankan
 - e. Biasa-biasa
 - f.
2. Apakah Anda senang dengan kegiatan menulis?
 - a. Senang
 - b. Tidak senang
 - c. Biasa-biasa
 - d.
3. Dalam menyampaikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, guru sering menggunakan cara apa?
 - a. Ceramah (guru menjelaskan)
 - b. Diskusi
 - c. Teks book
 - d. Tanya jawab
 - e. Penugasan
 - f. Menggunakan media (visual, audio, audiovisual)
 - g.
4. Seberapa sering guru menggunakan media dalam pembelajaran menulis?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 - e.
5. Media apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran menulis?
 - a. Visual (gambar, foto)
 - b. Audio (*tape recorder*/ rekaman)
 - c. Audiovisual (film, video)
 - d.
6. Menurut Anda, media apa yang paling mendukung dalam pembelajaran menulis?
 - a. Visual (gambar, foto)
 - b. Audio (*tape recorder*/ rekaman)
 - c. Audiovisual (video, film)
 - d. Ketiga-tiganya
 - e.
7. Menurut Anda seberapa penting penggunaan media dalam pembelajaran menulis?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting

- d. Tidak penting
e.
8. Apakah Anda senang bila dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran menulis?
a. Sangat senang
 b. Senang
c. Biasa saja
d. Tidak senang
e.
9. Seberapa sering kegiatan pembelajaran menulis dilakukan secara berkelompok (baik berpasangan, kelompok kecil, kelompok besar)?
a. Sangat sering
b. Sering
 c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
e.
10. Menurut Anda, bagaimana jika pembelajaran menulis dilaksanakan dengan adanya kerja kelompok (baik berpasangan, kelompok kecil atau kelompok besar)?
 a. Menyenangkan
b. Biasa saja
c. Tidak menyenangkan
d.
11. Menurut Anda, materi pembelajaran menulis apa yang paling sulit?
a. Menulis paragraf deskripsi
b. Menulis paragraf narasi
c. Menulis paragraf eksposisi
d. Menulis puisi baru
 e. Menulis puisi lama
f.
12. Bagaimana tanggapan Anda jika materi pembelajaran menulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?
 a. Menyenangkan
b. Biasa-biasa
c. Tidak menyenangkan
d.
13. Tema menulis apa yang paling Anda senangi?
a. Lingkungan
b. Sekolah
c. Sosial budaya
 d. Percintaan
e.
14. Seberapa sering Anda berpraktik secara langsung di luar kelas khususnya dalam pembelajaran menulis?

- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 - e.
15. Tipe atau gaya belajar apa yang paling Anda senangi?
- a. Visual (membaca, mengamati, dengan contoh-contoh)
 - b. Audio (mendengar penjelasan guru/ teman)
 - c. Kinestetik (berpraktik secara langsung)
 - d.
16. Bentuk-bentuk latihan apa yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis?
- a. Mengisi teks yang rumpang
 - b. Menyusun kalimat acak lalu mengembangkannya menjadi paragraf
 - c. Mengembangkan paragraf berdasarkan gambar
 - d. Mengembangkan paragraf berdasarkan topik yang diberikan guru
 - e. Mengerjakan latihan tertulis (uraian, pilihan ganda, menjodohkan, dsb)
 - f.
17. Bentuk penilaian apa yang Anda harapkan dalam pembelajaran menulis?
- a. Kinerja atau tes penampilan (*performance*)
 - b. Hasil kerja
 - c. Portofolio (pengumpulan karya siswa)
 - d. Tes tertulis (uraian-obyektif)
 - e.
18. Apa harapan Anda terkait dengan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan khususnya dalam pembelajaran menulis?
- a. Bekerja secara berkelompok
 - b. Pengamatan lapangan atau praktik langsung
 - c. Tanya jawab dengan teman atau orang lain yang lebih tahu
 - d. Adanya contoh-contoh (karangan, tulisan, dsb)
 - e.
19. Apa harapan Anda terhadap bentuk dan desain materi pembelajaran yang disajikan?
- a. Materi yang dilengkapi dengan kumpulan latihan dan tugas belajar
 - b. Materi yang disesuaikan dengan tema-tema tertentu
 - c. Materi yang berupa teks dilengkapi dengan latihan, gambar atau ilustrasi yang menunjang dalam belajar
 - d.
20. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran menulis secara umum?
- Tidak membesarkan, sering praktik, menggunakan bahasa
 yg mudah dimengerti dan sering menggunakan media saat
 pembelajaran .

**INSTRUMEN PENILAIAN SILABUS PEMBELAJARAN MENULIS KELAS X
SEMESTER 1 DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Nama Penilai : *Dr. B. Widharyanto, M.Pd*

Tanggal Penilaian : *229 Maret 2012*

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4 dan 5) sesuai dengan kriteria berikut:

- 5 : Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Komentar/ masukan
1.	Kelengkapan komponen silabus dan urutan struktur komponen silabus tepat; (identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar)	1 2 3 4 5	
2.	Rumusan Indikator; - Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa - Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar - Memerhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (<i>life skill</i>) - Menunjukkan pencapaian hasil belajar secara utuh (kognitif, afektif, psikomotorik) sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai. - Indikator dinyatakan dalam kata kerja operasional - Dapat diukur/ diamati/ dikuantifikasikan	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	
3.	Materi pokok/ pembelajaran - Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar - Sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial siswa - Kebermanfaatan bagi siswa - Kedalaman dan keluasan materi - Relevansi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	
4.	Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar - KBM memfasilitasi keaktifan siswa - KBM mencerminkan aktivitas siswa secara penuh (student center)	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	

	- KBM memperlihatkan 7 komponen kontekstual	1 2 3 (4) 5	
	- KBM memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka	1 2 3 (4) 5	
5.	Pemilihan Media dan Sumber Belajar		
	- Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	1 2 3 (4) 5	
	- Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran	1 2 3 (4) 5	
	- Sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungannya	1 2 3 (4) 5	
	- Menyajikan suatu proses dan pengalaman hidup yang utuh	1 2 3 (4) 5	
6.	Pengalokasian waktu		
	- Kesesuaian alokasi waktu dengan keluasan dan kedalaman materi	1 2 3 (4) 5	
	- Ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa	1 2 3 (4) 5	
7.	Penilaian		
	- penilaian meliputi berbagai aspek dan sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai	1 2 3 (4) 5	
	- Variasi bentuk instrumen	1 2 3 (4) 5	
	- Perintah atau petunjuk pengerjaan tugas jelas	1 2 3 4 5	
	- Kesesuaian penilaian dengan indikator	1 2 (3) 4 5	
Skor Total		

1. Secara garis besar bagaimana pendapat Anda mengenai silabus ini?

.....
lebih suka yang lebih dan lebih
pendalaman materi

2. Menurut Anda apa kelemahan dan kelebihan dari silabus ini?

.....
kelebihan dengan intelektual, emosional,
lingka

3. Apa saran/ kritik Anda terhadap silabus ini?

.....
Keintegrasian dengan kehidupan dan aspek
low ferlu & keterampilan lagi
Revisi penilaian & lebih
perlu dipertahankan

INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MENULIS KELAS X SEMESTER 1 DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Nama Penilai : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal Penilaian : 29 Maret 2012

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, dan 5) sesuai dengan kriteria berikut ini:

- 5 : Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat kurang

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Komentar/ masukan
1.	Kelengkapan komponen/ struktur minimal RPP (Identitas RPP, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penilaian)	1 2 3 <u>4</u> 5	
2.	Kejelasan perumusan tujuan (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 <u>4</u> 5	
3.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 <u>3</u> 4 5	
4.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika, materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 <u>4</u> 5	
5.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik)	1 2 3 <u>4</u> 5	
6.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 <u>4</u> 5	
7.	Metode yang dipilih memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan ciri pembelajaran kontekstual	1 2 3 <u>4</u> 5	
8.	Sumber belajar beragam dan mudah diperoleh, tersedia di lingkungan sekitar siswa dan sekolah	1 2 3 <u>4</u> 5	
9.	PENILAIAN Teknik penilaiannya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa	1 2 3 4 <u>5</u>	
10.	Penilaian hasil belajar mencakup beragam aspek sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai.	1 2 3 <u>4</u> 5	
11.	Kesesuaian antara kompetensi yang ingin dicapai dengan teknik penilaiannya	1 2 3 <u>4</u> 5	

12.	Kejelasan petunjuk soal dengan pedoman penskoran	1 2 3 4 5	
13.	Kejelasan kriteria dalam pemberian skor	1 2 3 4 5	
14.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5	Kunci dan pedoman?
Skor Total		

1. Secara garis besar bagaimana pendapat Anda mengenai RPP ini?

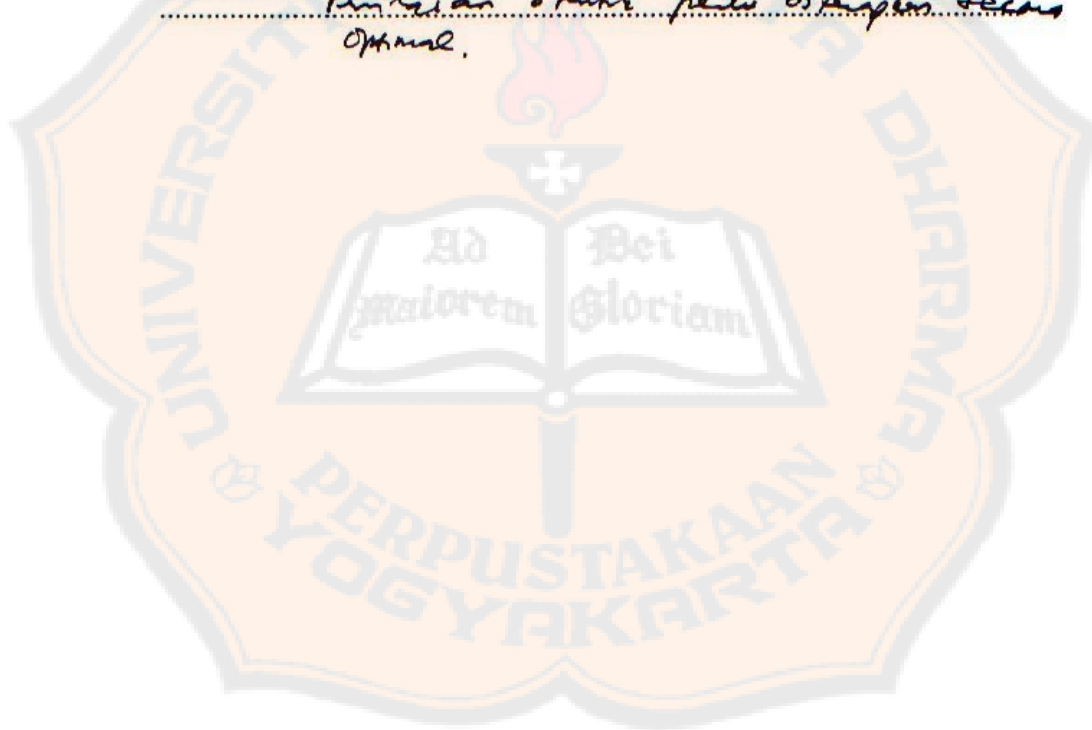
Rpp sudah cukup baik

2. Menurut Anda apa kelemahan dan kelebihan dari RPP ini?

Kelebihan pada penalaran kegunaan kriteria dan kelengkapan soal jawaban.

3. Apa saran/ kritik Anda terhadap RPP ini?

Penilaian akhir perlu di lengkapi secara optimal.



INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MENULIS KELAS X SEMESTER 1 DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Nama Penilai : Dr. B. Widharyanto M. Pd.

Tanggal Penilaian : 29 Maret 2012

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4 dan 5) sesuai dengan kriteria berikut:

- 5 : Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Komentar/masukan
1.	Kelengkapan komponen bahan ajar: (unit dan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, uraian materi, aktivitas pembelajaran, media yang memungkinkan untuk digunakan, evaluasi berupa uji kompetensi)	1 2 3 4 5	
2.	Prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar: <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan alat pemusat perhatian (seperti ilustrasi, gambar warna-warni, tulisan bervariasi). - Memungkinkan siswa aktif berinteraksi dengan materi dalam buku, seperti menjawab pertanyaan, mempraktikkan, dan mengerjakan soal-soal latihan. - Visi interaksi sosial kognitif, seperti pertanyaan, inkuiri, <i>brainstorming</i>, pemodelan, konstruktivisme, dan masyarakat belajar. - Adanya penilaian otentik untuk mengukur pemahaman siswa - Adanya refleksi - Ada kaitan dengan konteks lingkungan sekitar, pengetahuan yang telah dimiliki, kebutuhan belajar siswa. 	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	
3.	Mengembangkan tujuan pembelajaran, membentuk: <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan, yaitu materi substansi yang harus diketahui dan dipahami siswa. - Keterampilan, kemampuan praktis yang dikembangkan dari pengetahuan, dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan. - Sikap, karakter yang harus dimiliki siswa untuk mendukung efektifitas partisipasi dalam kehidupan. 	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	adakah yg berkontribusi menulis?

4.	Prinsip penyusunan materi bahan ajar - Akurat, materi harus akurat dan benar dari segi keilmuan - Relevan, materi relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai - Memadai, materi tidak kurang dan tidak lebih dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi. - Konsisten, jenis dan banyaknya materi sesuai dengan materi yang hendak dicapai. - Aktual, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. - Urutan penyajian materi sistematis dari yang mudah ke yang sukar	1 2 3 (4) 5 1 2 3 (4) 5 1 2 3 (4) 5 1 2 3 (4) 5 1 2 3 (4) 5 1 2 3 (4) 5	
5.	Bahasa dan keterbacaan - Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. - Struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa - Kalimat yang digunakan komunikatif	1 2 3 (4) 5 1 2 3 (4) 5 1 2 (3) 4 5	lebih lebih lebih
6.	Penampilan bahan ajar (aspek grafika) - Format (bentuk penampilan, tata letak uraian materi dan gambar didesain secara proposional). - Ilustrasi gambar, cerita, tabel, dan sebagainya memperjelas konsep yang disajikan.	1 2 (3) 4 5 1 2 (3) 4 5	lebih lebih lebih lebih
Skor Total		

1. Secara garis besar bagaimana pendapat Anda mengenai bahan ajar/ modul ini?

.....
lebih menarik

2. Menurut Anda apa kelemahan dan kelebihan dari bahan ajar/ modul ini?

.....
kelebihan dan kekurangan pada
di dalamnya.

3. Apa saran/ kritik Anda terhadap bahan ajar/ modul ini?

.....
Apakah akan lebih baik pada di bagian lain?

PERPUSTAKAAN
 YOGYAKARTA

**INSTRUMEN PENILAIAN SILABUS PEMBELAJARAN MENULIS KELAS X
SEMESTER 1 DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Nama Penilai : *Saryu Tui Nugroho, S.Pd, M.Pd.*

Tanggal Penilaian : *11 April 2021*

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4 dan 5) sesuai dengan kriteria berikut:

- 5 : Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Komentar/ masukan
1.	Kelengkapan komponen silabus dan urutan struktur komponen silabus tepat; (identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar)	1 2 3 <u>4</u> 5	
2.	Rumusan Indikator; - Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa - Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar - Memerhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (<i>life skill</i>) - Menunjukkan pencapaian hasil belajar secara utuh (kognitif, afektif, psikomotorik) sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai. - Indikator dinyatakan dalam kata kerja operasional - Dapat diukur/ diamati/ dikuantifikasikan	1 2 3 <u>4</u> 5 1 2 3 <u>4</u> 5 1 2 3 <u>4</u> 5 1 2 3 <u>4</u> 5 1 2 3 4 <u>5</u> 1 2 3 <u>4</u> 5	
3.	Materi pokok/ pembelajaran - Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar - Sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial siswa - Kebermanfaatan bagi siswa - Kedalaman dan keluasan materi - Relevansi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan	1 2 3 <u>4</u> 5 1 2 3 <u>4</u> 5 1 2 3 <u>4</u> 5 1 2 3 <u>4</u> 5 1 2 3 4 <u>5</u>	
4.	Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar - KBM memfasilitasi keaktifan siswa - KBM mencerminkan aktivitas siswa secara penuh (<i>student center</i>)	1 2 3 <u>4</u> 5 1 2 3 <u>4</u> 5	

	<ul style="list-style-type: none"> - KBM memperlihatkan 7 komponen kontekstual - KBM memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka 	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p>	
5.	Pemilihan Media dan Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> - Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran - Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran - Sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungannya - Menyajikan suatu proses dan pengalaman hidup yang utuh 	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p>	
6.	Pengalokasian waktu <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian alokasi waktu dengan ketuasan dan kedalaman materi - Ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa 	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p>	
7.	Penilaian <ul style="list-style-type: none"> - penilaian meliputi berbagai aspek dan sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai - Variasi bentuk instrumen - Perintah atau petunjuk pengerjaan tugas jelas - Kesesuaian penilaian dengan indikator 	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p>	
Skor Total		

1. Secara garis besar bagaimana pendapat Anda mengenai silabus ini?

Silabus sudah baik dan dengan baik.

2. Menurut Anda apa kelemahan dan kelebihan dari silabus ini?

Keluantahan pembelajaran karena dengan kekeliruan yang dipukul.

3. Apa saran/ kritik Anda terhadap silabus ini?

sistematis proses belajar dan perhatian dengan pembelajaran yang dipukul.

INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MENULIS KELAS X SEMESTER 1 DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Nama Penilai : *SETYA TRI NUGRANA, S.Pd, M.Pd.*

Tanggal Penilaian : *11 April 2012*

Petunjuk :

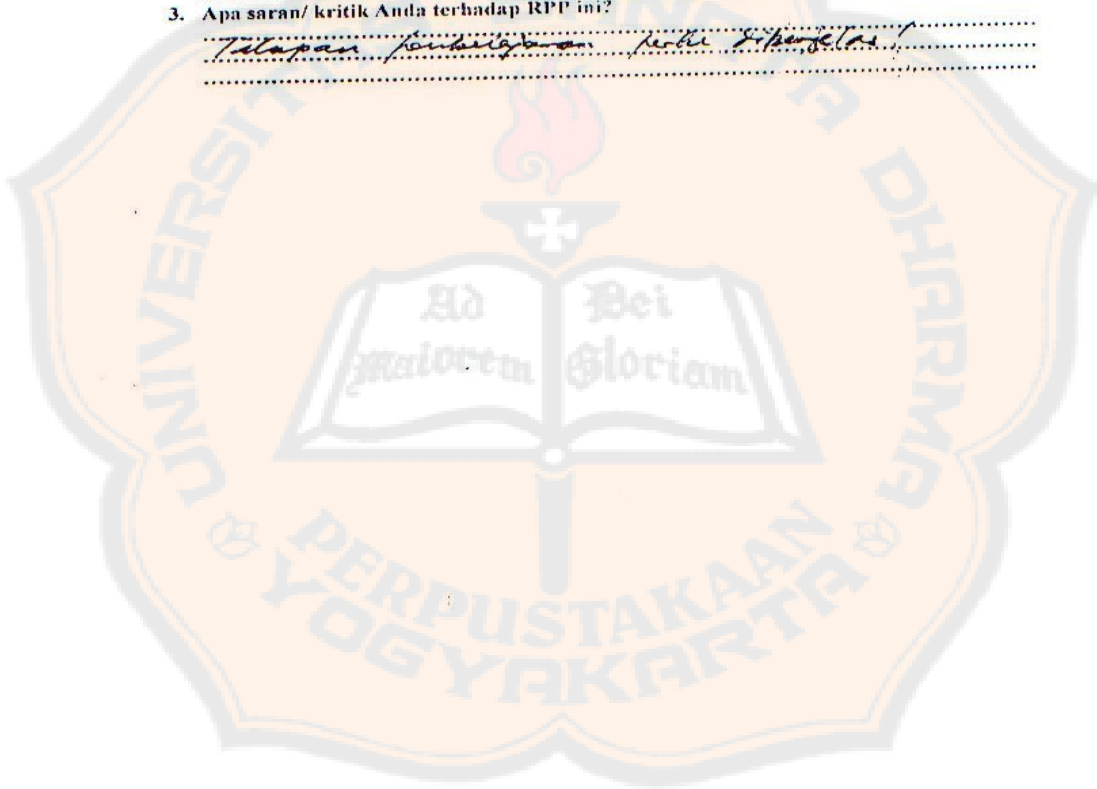
Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, dan 5) sesuai dengan kriteria berikut ini:

- 5 : Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat kurang

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Komentar/ masukan
1.	Kelengkapan komponen/ struktur minimal RPP (Identitas RPP, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penilaian)	1 2 3 4 5	
2.	Kejelasan perumusan tujuan (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 4 5	
3.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5	
4.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika, materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5	
5.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5	
6.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 4 5	
7.	Metode yang dipilih memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan ciri pembelajaran kontekstual	1 2 3 4 5	
8.	Sumber belajar beragam dan mudah diperoleh, tersedia di lingkungan sekitar siswa dan sekolah	1 2 3 4 5	
9.	PENILAIAN Teknik penilaiannya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa	1 2 3 4 5	
10.	Penilaian hasil belajar mencakup beragam aspek sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai.	1 2 3 4 5	
11.	Kesesuaian antara kompetensi yang ingin dicapai dengan teknik penilaiannya	1 2 3 4 5	

12.	Kejelasan petunjuk soal dengan pedoman penskoran	1 2 3 4 5	
13.	Kejelasan kriteria dalam pemberian skor	1 2 3 4 5	
14.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5	
Skor Total		

- Secara garis besar bagaimana pendapat Anda mengenai RPP ini?
RPP dapat diidentifikasi ke dalam 2/3 kelas tahapan - tahapan belajar @T
- Menurut Anda apa kelemahan dan kelebihan dari RPP ini?
Kelebihan: efektif, kurang tercapai dalam rencana pembelajaran.
- Apa saran/kritik Anda terhadap RPP ini?
Tambahan pembelajaran perlu diperjelas!



INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MENULIS KELAS X
SEMESTER I DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Nama Penilai : *Sehya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.*

Tanggal Penilaian : *11 April 2012.*

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4 dan 5) sesuai dengan kriteria berikut:

- 5 : Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Komentar/ masukan
1.	Kelengkapan komponen bahan ajar: (unit dan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, uraian materi, aktivitas pembelajaran, media yang memungkinkan untuk digunakan, evaluasi berupa uji kompetensi)	1 2 3 4 5	
2.	Prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar:		
	- Penggunaan alat pemusat perhatian (seperti ilustrasi, gambar warna-warni, tulisan bervariasi).	1 2 3 4 5	
	- Memungkinkan siswa aktif berinteraksi dengan materi dalam buku, seperti menjawab pertanyaan, mempraktikan, dan mengerjakan soal-soal latihan.	1 2 3 4 5	
	- Visi interaksi sosial kognitif, seperti pertanyaan, inkuiri, <i>brainstorming</i> , pemodelan, konstruktivisme, dan masyarakat belajar.	1 2 3 4 5	
	- Adanya penilaian otentik untuk mengukur pemahaman siswa	1 2 3 4 5	
	- Adanya refleksi	1 2 3 4 5	
	- Ada kaitan dengan konteks lingkungan sekitar, pengetahuan yang telah dimiliki, kebutuhan belajar siswa.	1 2 3 4 5	
3.	Mengembangkan tujuan pembelajaran, membentuk:		
	- Pengetahuan, yaitu materi substansi yang harus diketahui dan dipahami siswa.	1 2 3 4 5	
	- Keterampilan, kemampuan praktis yang dikembangkan dari pengetahuan, dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan.	1 2 3 4 5	
	- Sikap, karakter yang harus dimiliki siswa untuk mendukung efektifitas partisipasi dalam kehidupan.	1 2 3 4 5	

4.	Prinsip penyusunan materi bahan ajar		
	- Akurat, materi harus akurat dan benar dari segi keilmuan	1 2 3 4 5	
	- Relevan, materi relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai	1 2 3 4 5	
	- Memadai, materi tidak kurang dan tidak lebih dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi.	1 2 3 4 5	
	- Konsisten, jenis dan banyaknya materi sesuai dengan materi yang hendak dicapai.	1 2 3 4 5	
	- Aktual, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.	1 2 3 4 5	
	- Urutan penyajian materi sistematis dari yang mudah ke yang sukar	1 2 3 4 5	
5.	Bahasa dan keterbacaan		
	- Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	1 2 3 4 5	
	- Struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa	1 2 3 4 5	
	- Kalimat yang digunakan komunikatif	1 2 3 4 5	
6.	Penampilan bahan ajar (aspek grafika)		
	- Format (bentuk penampilan, tata letak uraian materi dan gambar didesain secara proposional).	1 2 3 4 5	
	- Ilustrasi gambar, cerita, tabel, dan sebagainya memperjelas konsep yang disajikan	1 2 3 4 5	
Skor Total		

1. Secara garis besar bagaimana pendapat Anda mengenai bahan ajar/ modul ini?

baik dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

2. Menurut Anda apa kelemahan dan kelebihan dari bahan ajar/ modul ini?

lay out buku diperbaiki agar lebih mudah di pahami.

3. Apa saran/ kritik Anda terhadap bahan ajar/ modul ini?

lay out dan penomoran pada diperbaiki.

**INSTRUMEN PENILAIAN SILABUS PEMBELAJARAN MENULIS KELAS X
SEMESTER 1 DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Nama Penilai : Fransisca Suwanti, M.Pd.

Tanggal Penilaian : 20 April 2012

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4 dan 5) sesuai dengan kriteria berikut:

- 5 : Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Komentar/ masukan
1.	Kelengkapan komponen silabus dan urutan struktur komponen silabus tepat; (identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar)	1 2 3 4 5	
2.	Rumusan Indikator; - Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa - Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar - Memerhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (<i>life skill</i>) - Menunjukkan pencapaian hasil belajar secara utuh (kognitif, afektif, psikomotorik) sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai. - Indikator dinyatakan dalam kata kerja operasional - Dapat diukur/ diamati/ dikuantifikasikan	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	
3.	Materi pokok/ pembelajaran - Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar - Sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial siswa - Kebermanfaatan bagi siswa - Kedalaman dan keluasan materi - Relevansi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	
4.	Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar - KBM memfasilitasi keaktifan siswa - KBM mencerminkan aktivitas siswa secara penuh (student center)	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	

	<ul style="list-style-type: none"> - KBM memperlihatkan 7 komponen kontekstual - KBM memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan mereka 	1 2 3 4 (5) 1 2 3 4 (5)	
5.	Pemilihan Media dan Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> - Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran - Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran - Sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungannya - Menyajikan suatu proses dan pengalaman hidup yang utuh 	1 2 3 4 (5) 1 2 3 4 (5) 1 2 3 (4) 5 1 2 3 (4) 5	
6.	Pengalokasian waktu <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian alokasi waktu dengan keluasan dan kedalaman materi - Ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa 	1 2 3 (4) 5 1 2 3 (4) 5	
7.	Penilaian <ul style="list-style-type: none"> - penilaian meliputi berbagai aspek dan sesuai dengan keterampilan yang akan dicapai - Variasi bentuk instrumen - Perintah atau petunjuk pengerjaan tugas jelas - Kesesuaian penilaian dengan indikator 	1 2 3 4 (5) 1 2 3 (4) 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 (5)	
Skor Total		

1. Secara garis besar bagaimana pendapat Anda mengenai silabus ini?

Sudah baik, sesuai dengan SK, KD dalam Kurikulum.


2. Menurut Anda apa kelemahan dan kelebihan dari silabus ini?

Sokok materi pada Penulisan jenis baru perlu ditambahkan yaitu perbedaan pin baru dengan pin lama. Jenis tagihan ditambah yaitu tes lisan (untuk teori) untuk pin.

3. Apa saran/kritik Anda terhadap silabus ini?

Perbaiki bagian materi dan evaluasi.
Materi tulis.
Perhatikan penggunaan kata!

Magelang, 20 April 2012


F. Suwanti, M.Pd.

INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MENULIS KELAS X SEMESTER 1 DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Nama Penilai : Fransisca Suwanti, M. Pd.

Tanggal Penilaian : 20 April 2012

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, dan 5) sesuai dengan kriteria berikut ini:

- 5 : Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat kurang

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Komentar/ masukan
1.	Kelengkapan komponen/ struktur minimal RPP (Identitas RPP, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penilaian)	1 2 3 4 (5)	
2.	Kejelasan perumusan tujuan (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 (4) 5	
3.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 (5)	
4.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika, materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 (5)	
5.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik)	1 2 3 (4) 5	
6.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup)	1 2 3 4 (5)	
7.	Metode yang dipilih memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan ciri pembelajaran kontekstual	1 2 3 4 (5)	
8.	Sumber belajar beragam dan mudah diperoleh, tersedia di lingkungan sekitar siswa dan sekolah	1 2 3 4 (5)	
9.	PENILAIAN Teknik penilaiannya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa	1 2 3 (4) 5	
10.	Penilaian hasil belajar mencakup beragam aspek sesuai dengan keterampilan yang ingin dicapai.	1 2 3 4 (5)	
11.	Kesesuaian antara kompetensi yang ingin dicapai dengan teknik penilaiannya	1 2 3 (4) 5	

12.	Kejelasan petunjuk soal dengan pedoman penskoran	1 2 3 4 5	5
13.	Kejelasan kriteria dalam pemberian skor	1 2 3 4 5	5
14.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5	5
Skor Total		

- Secara garis besar bagaimana pendapat Anda mengenai RPP ini?
Sudah bagus
- Menurut Anda apa kelemahan dan kelebihan dari RPP ini?
Tujuan no. 3 sulit diukur karena setiap kelompok harusnya secara individu
- Apa saran/kritik Anda terhadap RPP ini?
Perbaiki tujuan dan sesuaikan dengan evaluasi!

1. sudah bagus

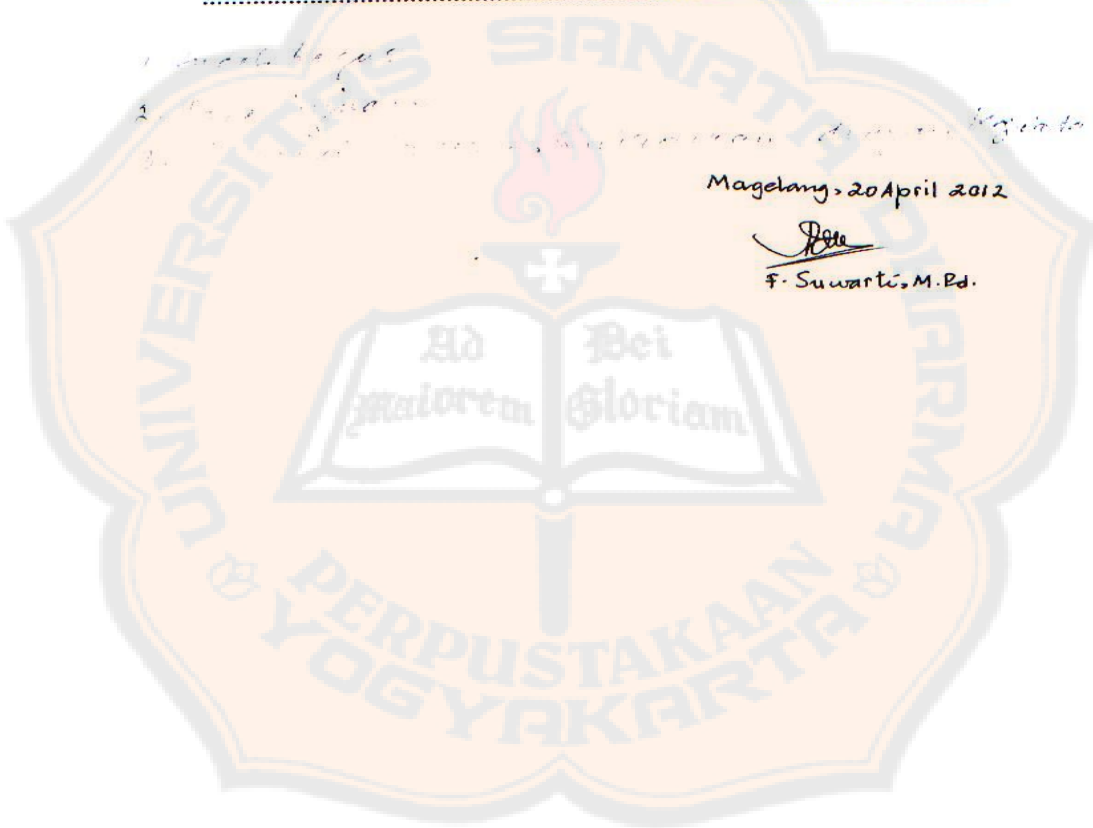
2. tujuan no. 3

3. Perbaiki tujuan dan sesuaikan dengan evaluasi!

Magelang, 20 April 2012

F. Suwanti

F. Suwanti, M.Pd.



**INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MENULIS KELAS X
SEMESTER 1 DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Nama Penilai : Fransisca Suwanti, M.Pd.

Tanggal Penilaian : 20 April 2012

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4 dan 5) sesuai dengan kriteria berikut:

- 5 : Baik Sekali
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Komentar/ masukan
1.	Kelengkapan komponen bahan ajar: (unit dan tema, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, uraian materi, aktivitas pembelajaran, media yang memungkinkan untuk digunakan, evaluasi berupa uji kompetensi)	1 2 3 4 5	
2.	Prinsip pembelajaran dalam penulisan bahan ajar: <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan alat pemusat perhatian (seperti ilustrasi, gambar warna-warni, tulisan bervariasi). - Memungkinkan siswa aktif berinteraksi dengan materi dalam buku, seperti menjawab pertanyaan, mempraktikan, dan mengerjakan soal-soal latihan. - Visi interaksi sosial kognitif, seperti pertanyaan, inkuiri, <i>brainstorming</i>, pemodelan, konstruktivisme, dan masyarakat belajar. - Adanya penilaian otentik untuk mengukur pemahaman siswa - Adanya refleksi - Ada kaitan dengan konteks lingkungan sekitar, pengetahuan yang telah dimiliki, kebutuhan belajar siswa. 	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	
3.	Mengembangkan tujuan pembelajaran, membentuk: <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan, yaitu materi substansi yang harus diketahui dan dipahami siswa. - Keterampilan, kemampuan praktis yang dikembangkan dari pengetahuan, dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan. - Sikap, karakter yang harus dimiliki siswa untuk mendukung efektifitas partisipasi dalam kehidupan. 	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5	

4.	Prinsip penyusunan materi bahan ajar		
	- Akurat, materi harus akurat dan benar dari segi keilmuan	1 2 3 4 5	
	- Relevan, materi relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai	1 2 3 4 5	
	- Memadai, materi tidak kurang dan tidak lebih dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi.	1 2 3 4 5	
	- Konsisten, jenis dan banyaknya materi sesuai dengan materi yang hendak dicapai.	1 2 3 4 5	
	- Aktual, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.	1 2 3 4 5	
	- Urutan penyajian materi sistematis dari yang mudah ke yang sukar	1 2 3 4 5	
5.	Bahasa dan keterbacaan		
	- Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	1 2 3 4 5	
	- Struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa	1 2 3 4 5	
	- Kalimat yang digunakan komunikatif	1 2 3 4 5	
6.	Penampilan bahan ajar (aspek grafika)		
	- Format (bentuk penampilan, tata letak uraian materi dan gambar didesain secara proposional).	1 2 3 4 5	
	- Ilustrasi gambar, cerita, tabel, dan sebagainya memperjelas konsep yang disajikan.	1 2 3 4 5	
Skor Total		

1. Secara garis besar bagaimana pendapat Anda mengenai bahan ajar/ modul ini?

Sudah cukup bagus.


2. Menurut Anda apa kelemahan dan kelebihan dari bahan ajar/ modul ini?

Kurang ilustrasi (gambar). Lada, contoh puisi.

3. Apa saran/ kritik Anda terhadap bahan ajar/ modul ini?

Perlu perbaikan perintah tidak sesuai dengan teks yang dimaksud (unit 1).
Tambah ilustrasi gambar!

Magelang, 20 April 2012


F. Suwanti, M.Pd.

**HASIL RESPON SISWA TERHADAP
UJI COBA PRODUK PERANGKAT
PEMBELAJARAN MENULIS**



KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP UJI COBA PRODUK PERANGKAT
PEMBELAJARAN MENULIS

Nama : GLORIA JOSEPHIN RANGGA
Kelas/ no : X-0 /12
Tanggal : 5 Mei 2022

Petunjuk Pengisian

Anda dimohon untuk mengisi kuesioner ini dengan membubuhkan tanda (√) pada kolom pilihan yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan sebenarnya!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
1.	Topik yang digunakan dalam pembelajaran menulis hari ini menarik	√		
2.	Saya senang dengan kegiatan pembelajaran hari ini (dengan melihat contoh-contoh (pemodelan), pengamatan/praktikum, tanya jawab, diskusi, refleksi)	√		
3.	Kegiatan pembelajaran hari ini mendorong saya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	√		
4.	Pembelajaran hari ini membuat saya bisa belajar secara mandiri dan membangun pengetahuan sendiri	√		
5.	Saya senang materi hari ini terkait dengan materi pelajaran lain	√		
6.	Materi yang saya dapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (bermanfaat)	√		
7.	Latihan-latihan menulis yang diberikan membantu saya dalam memahami materi yang diajarkan	√		
8.	Saya senang tugas dan latihan hari ini dapat mengembangkan kemampuan kooperatif/ kerjasama	√		
9.	Contoh-contoh teks (paragraf/ puisi) membantu saya dalam memahami materi menulis	√		
10.	Bahasa yang dalam modul/ bahan ajar mudah dipahami.	√		
11.	Materi yang diberikan tidak kurang dan tidak lebih sehingga mempermudah saya dalam mencapai	√		

	kompetensi			
12.	Materi yang diberikan relevan dengan keadaan dan perkembangan ilmu pengetahuan.	✓		
13.	Saya mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari ini	✓		
14.	Sumber-sumber belajar mudah saya dapatkan di sekitar tempat tinggal dan sekolah	✓		
15.	Desain (gambar, ilustrasi, tata letak uraian materi) dalam modul/ bahan ajar menarik dan memperjelas konsep yang disajikan.	✓		
16.	Penyajian materi hari ini menarik, kreatif, dan menyenangkan	✓		
17.	Soal-soal dalam tes formatif membantu saya dalam mengukur pemahaman saya mengenai materi menulis	✓		
18.	Bahasa yang digunakan dalam soal tes formatif mudah dipahami	✓		
19.	Perintah atau petunjuk pengerjaan soal dalam tes formatif jelas	✓		
20.	Saya cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran hari ini	✓		

Kritik dan Saran

Saya senang dengan pembelajaran hari ini, karena ada hubungannya dengan pelajaran di sekolah. Dan menurut saya pelajaran hari ini sangat bermanfaat.

Terima Kasih atas Kerjanya. Tuhan Memberkati!

KUESIONER RESPON SISWA TERHADAP UJI COBA PRODUK PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS

Nama : Eunike Putri
 Kelas/ no : XC / 6
 Tanggal : 21/Mei '2017

Petunjuk Pengisian
 Anda dimohon untuk mengisi kuesioner ini dengan membubuhkan tanda (√) pada kolom pilihan yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan sebenarnya!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Keterangan
1.	Topik yang digunakan dalam pembelajaran menulis hari ini menarik	✓		
2.	Saya senang dengan kegiatan pembelajaran hari ini (dengan melihat contoh-contoh (pemodelan), pengamatan/praktikum, tanya jawab, diskusi, refleksi)	✓		
3.	Kegiatan pembelajaran hari ini mendorong saya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	✓		
4.	Pembelajaran hari ini membuat saya bisa belajar secara mandiri dan membangun pengetahuan sendiri	✓		
5.	Saya senang materi hari ini terkait dengan materi pelajaran lain	✓		
6.	Materi yang saya dapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (bermanfaat)	✓		
7.	Latihan-latihan menulis yang diberikan membantu saya dalam memahami materi yang diajarkan	✓		
8.	Saya senang tugas dan latihan hari ini dapat mengembangkan kemampuan kooperatif/ kerjasama	✓		
9.	Contoh-contoh teks (paragraf, puisi) membantu saya dalam memahami materi menulis	✓		
10.	Saya senang materi dalam pembelajaran hari ini dapat mengembangkan kemandirian dalam mengerjakan tugas	✓		
11.	Materi yang diberikan tidak kurang dan tidak lebih	✓		

	sehingga mempermudah saya dalam mencapai kompetensi	✓		
12.	Materi yang diberikan aktual sesuai dengan tuntutan dan perkembangan ilmu pengetahuan	✓		
13.	Saya mengerti perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan hari ini	✓		
14.	Sumber-sumber belajar mudah saya dapatkan di sekitar tempat tinggal dan sekolah	✓		
15.	Desain (gambar, ilustrasi, tata letak uraian materi) menarik dan memperjelas konsep yang disajikan	✓		
16.	Penyajian materi hari ini menarik, kreatif, dan menyenangkan	✓		
17.	Soal-soal dalam tes formatif membantu saya dalam mengukur pemahaman saya mengenai materi menulis	✓		
18.	Bahasa yang digunakan dalam soal tes formatif mudah dipahami	✓		
19.	Perintah atau petunjuk pengerjaan soal dalam tes formatif jelas	✓		
20.	Saya cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran hari ini	✓		

Kritik dan Saran

Materi yang diberikan hari ini cukup menantang dan mudah untuk dipahami. bahasa yang digunakan jelas.

Terima Kasih atas Kerjasamanya. Tuhan Memberkati!

UMPAN BALIK TERHADAP UJI COBA LAPANGAN

Petunjuk:

Setelah selesai ujicoba, dimohon guru memberikan umpan balik terhadap pengimplementasian produk perangkat pembelajaran di kelas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apa saja kendala yang dialami guru selama mengujicobakan perangkat pembelajaran di kelas?

Membutuhkan waktu lama

2. Kemudahan apa saja yang dialami guru selama mengujicobakan perangkat pembelajaran di kelas?

Bahan sederhana, mudah didapatkan, murah, cara pengujian mudah, ada modul dengan langkah-langkah jelas

3. Apa masukan/ saran dari guru setelah mengujicobakan perangkat pembelajaran di kelas?

Perintah menulis paragraf diperjelas yaitu
 1. paragraf eksposisi proses menguji boraks free kasko
 2. paragraf eksposisi proses menguji boraks kasko mie
 3. contoh kerangka paragraf diperbaiki (mis. 24-25)

Magelang, 5 Mei 2012

F. Suwanti
 F. Suwanti, M.Pd.

UMPAN BALIK TERHADAP UJI COBA LAPANGAN (ke II)

Petunjuk:

Setelah selesai ujicoba, dimohon guru memberikan umpan balik terhadap pengimplementasian produk perangkat pembelajaran di kelas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apa saja kendala yang dialami guru selama mengujicobakan perangkat pembelajaran di kelas?

Kendala yang ada yaitu kurangnya konsentrasi siswa karena jadwal jam 7.18


2. Kemudahan apa saja yang dialami guru selama mengujicobakan perangkat pembelajaran di kelas?

Ada modul sebagai pemotivasi siswa dalam mengerjakan tugas objek berada di sekitar sekolah

3. Apa masukan/ saran dari guru setelah mengujicobakan perangkat pembelajaran di kelas?

Modul ditambah gambar Perbaiki kalimat yang kurang efektif (dalam modul)

Magelang, 21 Mei 2012


Fransisa Suwanti, M. Pd.

Nama : Gloria Josephin TARTGAN
Kelas : X-D
No : 12

Jumat, 11 Mei 2012

1. Ekspansi Protein.

Ke ringta

Gagasan utama: Menguji kandungan boraks pada bakso

Gagasan Perkelas: - Menyiapkan bahan-bahan

- Langkah-langkah menguji kandungan boraks pada bakso.

Apakah anda pernah dului bahwa zat yang ini banyak terdapat pada bakso yang mengandung boraks? Bagaimanakah cara anda mendeteksi adanya boraks pada bakso? Berikut langkah-langkah yang dapat anda lakukan untuk menguji kandungan boraks pada bakso. Pertama-tama, siapkanlah alat dan bahan yang diperlukan, antara lain: boraks, bakso, air, penyir, kertas saring, cup, alat tulis. Kemudian, parut penyir dan ambil lah airnya. Celupkanlah 3 kertas saring ke dalam cairan penyir. Setelah itu, keringkanlah. Lalu, taruhkanlah boraks ke dalam air. Celupkanlah kertas saring yang lain ke dalam larutan boraks tersebut, dan keringkan. Langkah berikutnya, haluskanlah bakso dan beri lah sedikit air. Cara mengetahui adanya kandungan boraks dalam bakso adalah dengan cara mencelupkan kertas saring (yang sudah dicelupkan ke dalam penyir) ke dalam campuran bakso dan air. Jika kertas saring tersebut terdapat warna kemerahan, itu berarti bakso tersebut mengandung boraks. Cukup mudah bukan cara mendeteksinya?

2. Eksposisi Proses

kerangka

Gagasan utama = menguji kandungan borax pada mie kering

Gagasan penegas = Menyiapkan bahan-bahan

- langkah-langkah menguji kandungan borax pada mie kering.

Banyak orang yang menyukai mie, baik itu mie kering maupun mie basah. Tapi, tahukah anda bahwa banyak mie yang mengandung borax? Bagaimanakah cara anda mengetahuinya? Berikut ini akan dibahas langkah untuk mengetahui adanya borax pada mie. Langkah pertama, siapkanlah alat dan bahan yang diperlukan, antara lain borax, mie kering, air, kungit, gelas saji, cup, dan alat hisap. Setelah semua alat dan bahan sudah siap, rebus kungit, petas, kemudian dididihkan. Kemudian, celupkan ketiga kertas ke dalam cairan kungit lalu keringkan. Lalu, masukkan borax ke dalam air, lalu celupkan kertas kering (yang sudah dididihkan didalam kungit) ke dalam larutan borax. Kemudian, keluarkan mie dan campurkan dengan sedikit air. Celupkan kertas saring ke dalam campuran mie dan air. Jika pada kertas numerik (yang sudah dididihkan ke dalam larutan kungit) terdapat warna kemerahan, berarti mie tersebut mengandung borax. Cukup mudah kan cara mendeteksinya?

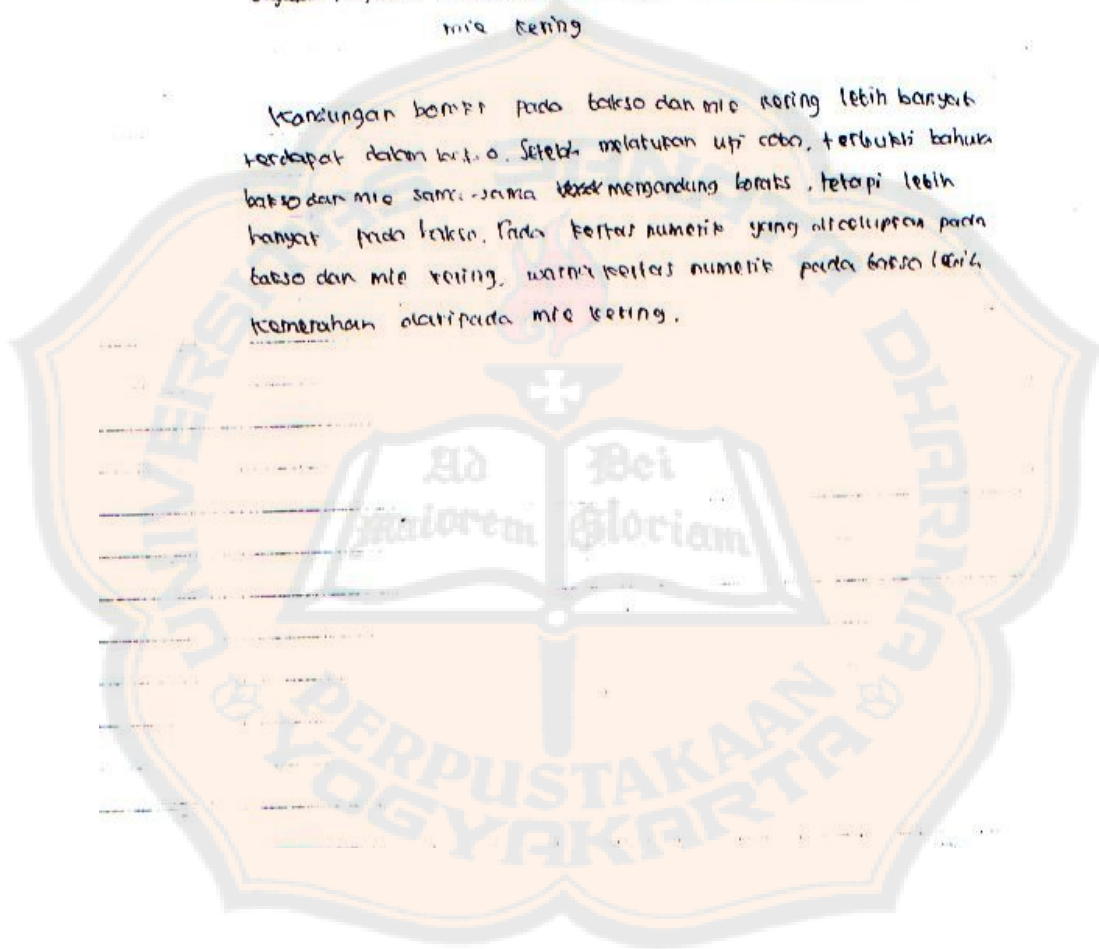
3. Tespasi Perkaratngan

Kerangka

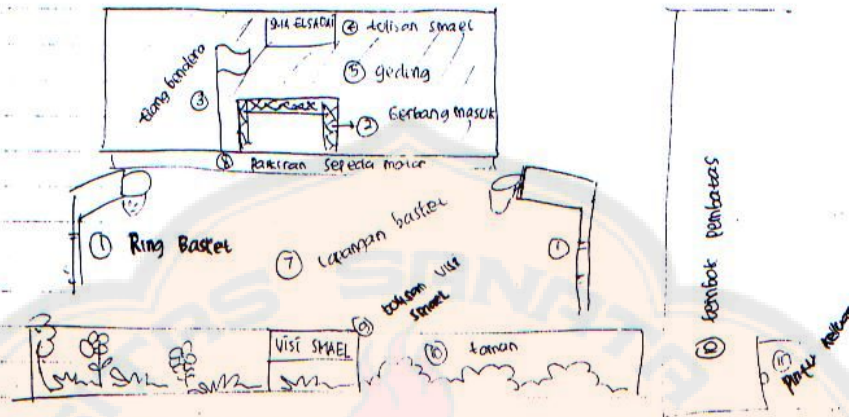
Gagasan Utama: membandingkan kandungan borax pada bako dan mie kering

Gagasan penjeft: Perbandingan kandungan borax pada bako dan mie kering

Kandungan borax pada bako dan mie kering lebih banyak terdapat dalam bako. Setelah melakukan uji coba, terbukti bahwa bako dan mie sama-sama mengandung borax, tetapi lebih banyak pada bako. Pada kertas numerik yang didapatkan pada bako dan mie kering, warna kertas numerik pada bako lebih kemerahan dari pada mie kering.



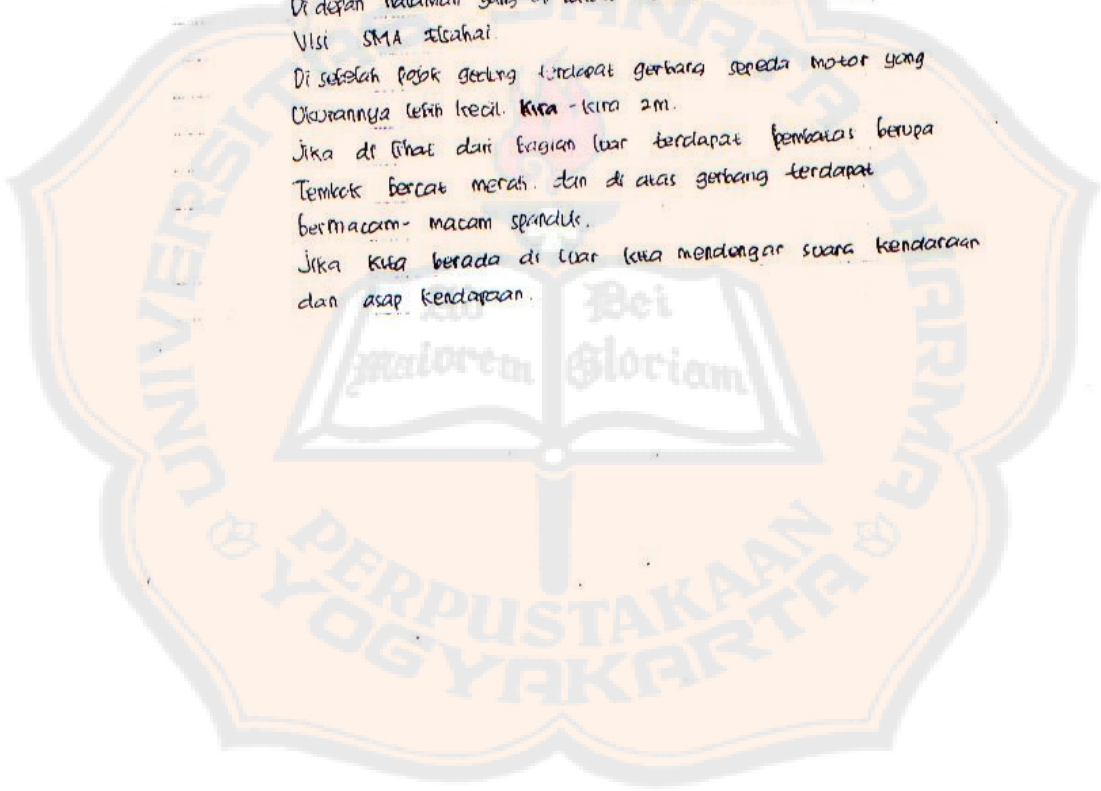
Nama : Dini Apriliani (XC/5)
 Eunike Putri (XC/6)
 Gloria Agustina (XC/10)



NO	Apa yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Gerbang	Berupa merah dan cream, dengan Tulisan SMA ELSAHAI dan Alamatnya
2.	Tiang bendera	Tertua dari besi, berukuran ± 10 m
3.	Sepeda motor	Beberapa sepeda motor
4.	Ring Basket	Petwarna putih dan hijau di belakang Ring basket terdapat tembok Bercat Merah
5.	Taman	Terdapat beberapa tanaman dan di Tengahnya ada tulisan VISI SMAEL.
6.	Bagian paling luar	Terdapat pagar yang bercat merah dan Putih dan terdapat 2 pintu yang terbuat dari besi

Eunice Putri / XC

Halaman SMA **ELSAPAT** luasnya kira-kira 5×15 m.
 Perimeter luar tanaman di **WASASI** pagar bercat merah dan putih.
 Bentuknya seperti balok dan ada dua pintu yang terbuat dari
 besi. Nampak dari luar Gedung SMA Elshai bercat merah dan
 putih. di dalam lapangan basket terdapat dua ring dan
 di depan gedung ada beberapa sepeda motor.
 Dan terdapat satu tiang bendera yang berukuran ± 10 m.
 Di depan halaman yang di batasi taman terdapat tulisan
 Visi SMA Elshai.
 Di sebelah pelek gedung terdapat gerbang sepeda motor yang
 ukurannya lebih kecil. kira-kira 2 m.
 Jika di lihat dari bagian luar terdapat pembatas berupa
 tembok bercat merah. dan di atas gerbang terdapat
 bermacam-macam spanduk.
 Jika kita berada di luar kita mendengar suara kendaraan
 dan asap kendaraan.



**HASIL PENGEMBANGAN PRODUK
PERANGKAT PEMBELAJARAN
MENULIS DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS X
SEMESTER 1 SMA EL SHADAI
MAGELANG**



SILABUS PEMBELAJARAN MENULIS

KELAS X SEMESTER 1

SMA EL SHADAI MAGELANG

Disusun oleh : Agustina Ria Santiningtyas

SILABUS

Nama Sekolah : SMA El Shadai Magelang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Standar Kompetensi: Menulis

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
Unit 1 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu, dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	1. Pengertian paragraf naratif 2. Ciri-ciri paragraf narasi 3. Kerangka paragraf naratif. 4. Contoh paragraf naratif 5. Kata ulang	1. Bertanya jawab dan diskusi tentang ciri-ciri paragraf naratif. 2. Mengidentifikasi penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif. 3. Siswa membentuk kelompok, lalu menentukan satu orang untuk diwawancarai mengenai profesi serta kegiatan sehari-harinya. 4. Mencatat pokok-pokok hasil wawancara. 5. Menentukan topik dari paragraf naratif berdasarkan hasil wawancara 6. Membuat kerangka paragraf naratif berdasarkan wawancara	1. Kognitif a. Produk <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyusun paragraf naratif dengan pola urutan waktu dan tempat dengan tepat. b. Proses <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri paragraf naratif dengan tepat. Siswa mampu menyebutkan bentuk kata ulang dalam paragraf naratif dengan tepat. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan urutan kejadian/peristiwa dengan tepat. 	Jenis tagihan : tugas individu Kognitif 1. Tes tertulis 2. Hasil karya Afektif : 1. Karakter Lembar penilaian karakter siswa. 2. Sosial Lembar penilaian sikap sosial siswa.	2x pertemuan (4x45 menit)	1. Referensi Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, dkk. 2000. <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Balai Pustaka. Keraf, Gorys. 2007. <i>Argumentasi dan Narasi</i> . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Wiyanto, Asul. 2004. <i>Terampil Menulis Paragraf</i> .

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>tersebut dengan pola urutan waktu dan tempat.</p> <p>7. Menyusun paragraf naratif berdasarkan kerangka yang telah dibuat secara kronologis.</p> <p>8. Siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaannya dengan temannya dengan cara silang baca untuk dikoreksi dan diberi masukan</p> <p>9. Refleksi</p>	<p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatif, memiliki rasa senang untuk, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan oranglain atau teman saat mnegerjakan tugas menulis paragraf naratif. • Siswa mampu menunjukkan sikap bekerja keras dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menemukan karakteristik paragraf naratif dan tugas menulis paragraf naratif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebaik-baiknya. <p>b. Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berdiskusi. • Siswa mampu mendengarkan dengan santun ketika teman/ guru memberikan pendapat saat berdiskusi. • Siswa mampu menunjukkan sikap keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 			<p>Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.</p> <p>2. Media/ alat/ bahan: Modul, Contoh paragraf naratif, lingkungan sekitar (orang- orang di sekitar sekolah)</p>
--	--	---	--	--	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<p>Unit 2</p> <p>4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian paragraf deskriptif. 2. Ciri-ciri paragraf deskriptif. 3. Jenis-jenis paragraf deskripsi 4. Kerangka paragraf deskriptif. 5. Contoh paragraf naratif 6. Frasa adjektiva 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya jawab dan diskusi tentang ciri-ciri dan jenis-jenis paragraf deskriptif. 2. Siswa menyebutkan frasa adjektif dalam contoh paragraf deskripsi. 3. Siswa menentukan salah satu obyek di sekitar sekolah, bisa berupa tempat, benda, tanaman dsb. 4. Siswa mengobservasi obyek tersebut. 5. Menggambar obyek tersebut. 6. Mencatat pokok-pokok hasil pengamatan. 7. Membuat kerangka paragraf naratif berdasarkan pokok-pokok hasil pengamatan/observasi. 8. Menyusun paragraf deskriptif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. 9. Siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaannya dengan temannya dengan cara silang baca untuk dikoreksi dan diberi masukan. 10. Refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif <ol style="list-style-type: none"> a. Produk <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyusun paragraf deskriptif berdasarkan hasil observasi dengan tepat. b. Proses <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri paragraf deskriptif dengan tepat. • Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis paragraf deskriptif dilihat dari sikap penulis dalam menggambarkan obyek dengan tepat. • Siswa mampu menyebutkan frasa adjektif dalam paragraf deskriptif dengan tepat. • Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskriptif berdasarkan pokok-pokok hasil pengamatan terhadap obyek dengan tepat. 2. Afektif <ol style="list-style-type: none"> a. Karakter <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatif, memiliki rasa senang untuk, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan oranglain atau teman saat mnegerjakan tugas pengamatan, lalu menulis paragraf deskriptif. 	<p>Jenis tagihan : tugas individu</p> <p>Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Hasil karya <p>Afektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter Lembar penilaian karakter siswa. 2. Sosial Lembar penilaian sikap sosial siswa. 	<p>2x pertemuan (4x45 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Referensi Keraf, Gorys. 1982. <i>Eksposisi dan Deskripsi</i>. Flores: Nusa Indah. 2. Media/alat/ bahan Objek-objek di lingkungan sekolah (laboratorium IPA, Perpustakaan, R. multimedia, ruang komputer, benda-benda di sekitar sekolah, tanaman-tanaman, dsb). Contoh paragraf deskripsi, Modul.
--	--	--	---	---	--------------------------------------	---

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menunjukkan sikap bekerja keras dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menemukan karakteristik paragraf deskriptif dan tugas menulis paragraf deskriptif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebaik-baiknya. <p>b. Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berdiskusi. Siswa mampu mendengarkan dengan santun ketika teman/ guru memberikan pendapat saat berdiskusi. Siswa mampu menunjukkan sikap keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 			
<p>Unit 3</p> <p>4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian paragraf ekspositif Ciri-ciri paragraf ekspositif Pola-pola pengembangan paragraf ekspositif. Kerangka 	<ol style="list-style-type: none"> Bertanya jawab dan diskusi tentang ciri-ciri paragraf ekspositif dan pola-pola pengembangan paragraf ekspositif Siswa menguji kandungan boraks pada makanan (bakso dan mi kering). Siswa mencatat langkah-langkah (proses) pengujian boraks dari awal hingga 	<p>1. Kognitif</p> <p>a. Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf ekspositif. <p>b. Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri paragraf ekspositif dengan tepat. 	<p>Jenis tagihan : tugas individu Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> Tes tertulis Hasil karya/ proyek <p>Afektif :</p> <p>1. Karakter</p> <p>Lembar penilaian</p>	<p>2x pertemuan (4x45 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Referensi: Keraf, Gorys. 1982. Eksposisi dan Deskripsi. Flores: Nusa Indah. Contoh-contoh paragraf ekspositif. Media/alat/ bahan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>paragraf ekspositif</p> <p>5. Contoh paragraf ekspositif.</p> <p>6. Kata sambung</p>	<p>akhir dan mencatat hasil pengujian.</p> <p>4. Siswa membuat kerangka karangan ekspositif berdasarkan hasil pencatatan proses pengujian dan hasil pengujian.</p> <p>5. Menyusun paragraf ekspositif berdasarkan kerangka yang telah dibuat.</p> <p>6. Siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaannya dengan temannya dengan cara silang baca untuk dikoreksi dan diberi masukan.</p> <p>7. Refleksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan pola-pola pengembangan paragraf ekspositif dengan tepat. • Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis kata sambung dalam paragraf ekspositif dengan tepat. • Siswa mampu menyusun kerangka paragraf ekspositif berdasarkan gagasan-gagasan pokok dengan logis dan sistematis. <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatif, memiliki rasa senang untuk, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan oranglain atau teman saat mnegerjakan tugas menulis paragraf ekspositif. • Siswa mampu menunjukkan sikap bekerja keras dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menemukan karakteristik paragraf ekspositif dan tugas menulis paragraf ekspositif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebaik-baiknya. <p>b. Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun 	<p>karakter siswa.</p> <p>2. Sosial</p> <p>Lembar penilaian sikap sosial siswa.</p>	<p>Modul, LKS, bahan-bahan percobaan: kunyit, bakso, mie basah, air, penumbuk, kertas saring, penyaring.</p>
--	---	---	---	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berdiskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mendengarkan dengan santun ketika teman/guru memberikan pendapat saat berdiskusi. • Siswa mampu menunjukkan sikap keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 			
--	--	--	---	--	--	--

Standar Kompetensi: Menulis

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
Unit 4 8.1 Menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima	1. Pengertian puisi lama. 2. Jenis-jenis puisi lama dan ciri-cirinya. 3. Bait, irama, dan rima. 4. Contoh-contoh puisi lama. 5. Gaya bahasa perbandingan	1. Bertanya jawab dan diskusi tentang ciri-ciri puisi lama dan jenis-jenisnya. 2. Berdiskusi ciri-ciri dari tiap jenis puisi lama. 3. Membaca uraian kasus yang terkait dengan masalah-masalah dalam lingkup pelajar. 4. Mencatat masalah-masalah yang muncul dari gambar dan uraian kasus. 5. Siswa membuat puisi lama berisi ajaran hidup berdasarkan masalah-	1. Kognitif a. Produk <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyusun puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima. b. Proses <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri puisi lama dengan tepat. • Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis puisi lama (pantun, syair, gurindam) dan ciri-cirinya dengan tepat. 	Jenis tagihan : tugas individu Kognitif 1. Tes tertulis 2. Hasil karya Afektif : 1. Karakter Lembar penilaian karakter siswa. 2. Sosial Lembar penilaian	2x pertemuan (4x45 menit)	1. Referensi Waluyo, J. Herman. 2003. <i>Apresiasi Puisi</i> . Jakarta; Gramedia Pustaka Utama. www.agepe.blogspot.com pengalaman siswa. 2. Media; Modul, contoh-contoh puisi lama. Gambar-gambar dan kasus-kasus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa sebagai pelajar (misalnya membolos, mencontek,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>masalah dalam gambar dan uraian kasus.</p> <p>6. Menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman untuk dikoreksi dan diberi masukan.</p> <p>7. Refleksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa perbandingan dalam puisi lama dengan tepat. <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatif, memiliki rasa senang untuk berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan oranglain atau teman saat mengerjakan tugas menulis paragraf naratif. • Siswa mampu menunjukkan sikap bekerja keras dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menemukan karakteristik paragraf naratif dan tugas menulis paragraf naratif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebaik-baiknya. <p>b. Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berdiskusi. • Siswa mampu mendengarkan dengan santun ketika teman/ guru memberikan pendapat saat berdiskusi. • Siswa mampu menunjukkan sikap keseriusan dalam 	<p>sikap sosial siswa.</p>	<p>malas belajar, tawuran, dan sebagainya).</p>
--	--	---	--	----------------------------	---

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			mengikuti kegiatan pembelajaran.			
<p>Unit 5</p> <p>8.2 Menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian puisi baru. 2. Jenis-jenis puisi baru. 3. Perbedaan puisi baru dan puisi lama. 4. Bait, rima, irama. 5. Contoh puisi baru. 6. Gaya bahasa pertentangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati beberapa puisi. 2. Siswa mengklasifikasikan puisi baru dari contoh-contoh puisi baru. 3. Siswa menyimpulkan ciri-ciri puisi baru dan perbedaannya dengan puisi lama. 4. Siswa mengamati beberapa puisi baru dan menentukan jenis-jenisnya dilihat dari jumlah baris dan isinya. 5. Siswa mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam puisi baru. 6. Siswa menentukan salah satu tokoh idola. 7. Siswa membuat biografi singkat tentang tokoh tersebut. 8. Siswa membuat puisi baru berdasarkan biografi tokoh tersebut dengan memerhatikan bait, irama, dan rima. 9. Siswa mengkomunikasikan hasil karyanya di depan kelas. 10. Refleksi 	<p>1. Kognitif</p> <p>a. Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyusun puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima. <p>b. Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rimanya dengan tepat. • Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis puisi baru dan ciri-cirinya dengan tepat. • Siswa menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa pertentangan dalam puisi baru dengan tepat. <p>2. Afektif</p> <p>a. Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatif, memiliki rasa senang untuk, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan oranglain atau teman saat mnegerjakan tugas menulis paragraf naratif. • Siswa mampu menunjukkan sikap bekerja keras dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar/ 	<p>Jenis tagihan : tugas individu</p> <p>Kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Hasil karya <p>Afektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter Lembar penilaian karakter siswa. 2. Sosial Lembar penilaian sikap sosial siswa. 	2x pertemuan (4x45 menit)	<p>Referensi:</p> <p>Waluyo, J. Herman. 2003. Apresiasi Puisi. Jakarta: gamedia Pustaka utama. www.agepe.blogspot.com</p> <p>Media/alat/bahan contoh puisi, Modul, pengalaman siswa.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<p>tugas menemukan karakteristik paragraf naratif dan tugas menulis paragraf naratif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebaik-baiknya.</p> <p>b. Sosial</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mampu mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berdiskusi.• Siswa mampu mendengarkan dengan santun ketika teman/ guru memberikan pendapat saat berdiskusi.• Siswa mampu menunjukkan sikap keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.			
--	--	--	--	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

MENULIS KELAS X SEMESTER 1

SMA EL SHADAI MAGELANG

Disusun Oleh: Agustina Ria Santiningtyas

Unit I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA El Shadai Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Pertemuan ke-	: -
Alokasi Waktu	: 4 x 45' (2x Pertemuan)
Standar Kompetensi:	Menulis Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu, dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

A. Indikator:

1. Kognitif

a. Produk

- Siswa mampu menyusun paragraf naratif dengan pola urutan waktu dan tempat dengan tepat.

b. Proses

- Siswa mampu menjelaskan karakteristik paragraf naratif dengan tepat.
- Siswa mampu menyebutkan bentuk kata ulang dalam paragraf naratif dengan tepat.
- Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif dengan pola urutan waktu dan tempat.

2. Afektif

a. Karakter

- Siswa mampu menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatif, memiliki rasa senang untuk, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan oranglain atau teman saat mengerjakan tugas menulis paragraf naratif.
- Siswa mampu menunjukkan sikap bekerja keras dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menemukan karakteristik, pola pengembangan paragraf naratif dan tugas menulis paragraf naratif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebaik-baiknya.

b. Keterampilan Sosial

- Siswa mampu mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berdiskusi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Siswa mampu mendengarkan dengan santun ketika teman/ guru memberikan pendapat saat berdiskusi.
- Siswa mampu menunjukkan sikap keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca contoh paragraf naratif, siswa dapat menjelaskan karakteristik paragraf naratif dengan tepat.
2. Melalui kegiatan berdiskusi dengan kelompok, siswa dapat menemukan pokok-pokok peristiwa/ peristiwa lalu mengurutkannya, membuat kerangka paragraf naratif berdasarkan urutan pokok-pokok peristiwa, dan menyusun paragraf naratif dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat.
3. Melalui kegiatan membaca contoh paragraf naratif, siswa dapat menyebutkan bentuk kata ulang yang digunakan dalam paragraf naratif dengan tepat.
4. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menunjukkan sikap bersahabat dan bekerja keras dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
5. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mendengarkan dan mengemukakan pendapat secara santun dan kritis, serta siswa dapat menunjukkan sikap serius ketika mengikuti pembelajaran terutama saat mengerjakan tugas.

C. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian paragraf naratif
Paragraf narasi ialah paragraf yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.
- b. Ciri-ciri paragraf naratif: (1) Terdapat unsur tokoh yang memiliki perwatakan tertentu, (2) Memiliki unsur tindakan/ perbuatan (apa yang dilakukan tokoh), (3) Adanya rangkaian waktu, (4) Memiliki unsur latar waktu, tempat, dan suasana, (5) Memiliki unsur alur/ plot, (6) Adanya sudut pandang penulis.
- c. Kata ulang
- d. Kerangka paragraf naratif
Kerangka terdiri atas: gagasan pokok dan gagasan-gagasan penjelas.
- e. Contoh paragraf
(Uraian lengkap materi dalam bahan ajar/ modul pembelajaran)

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan kontekstual, metode:

- a. Diskusi
- b. Tanya jawab
- c. Inkuiri
- d. Penugasan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x45')		
No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Kegiatan Awal a. Salam dan doa pembuka b. Apersepsi : guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. c. Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Motivasi : Guru memotivasi siswa dengan menekankan penting materi yang akan diajarkan dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Siswa diminta menulis sebuah pengalaman hidup dalam satu paragraf.	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi: a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengetahuan mereka tentang paragraf naratif. b. Guru membagikan contoh paragraf naratif c. Siswa mengamati dan menganalisis karakteristik dari paragraf naratif. d. Siswa menyimpulkan karakteristik paragraf naratif. e. Siswa membaca contoh paragraf naratif, lalu mengidentifikasi bentuk kata ulang yang digunakan dalam paragraf tersebut. Elaborasi a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 2-3 orang. (<i>masyarakat belajar</i>) b. Siswa melihat kembali contoh paragraf naratif dan melihat unsur-unsurnya (tokoh, latar, alur, konflik). (<i>pemodelan</i>) c. Siswa dan kelompoknya memilih salah satu orang untuk diwawancarai misalnya pedagang, tukang kebun, satpam, dan sebagainya. d. Siswa mewawancarai responden untuk mengetahui kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan dan profesi mereka. e. Siswa mencatat data-data mengenai orang yang diwawancarai. (<i>inkuiri</i>) f. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hasil wawancara dan pokok-pokok dari hasil wawancara. (<i>tanya jawab</i>) g. Siswa mendiskusikan pokok-pokok hasil wawancara, lalu menentukan topik atau gagasan utama dari hasil wawancara. h. Siswa membuat kerangka paragraf naratif berdasarkan gagasan utama, dan berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat. i. Secara individu, siswa menyusun paragraf naratif berdasarkan kerangka paragraf yang telah dibuat.	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	(<i>konstruktivisme</i>)	
	<p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru menanyakan sejauh mana kesulitan siswa dalam memahami paragraf naratif dan karakteristiknya.</p> <p>b. Siswa melaporkan sejauh mana hasil pekerjaannya.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Merangkum : Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran hari itu.</p> <p>b. Menilai : guru melakukan tes/ penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran selesai, menilai kegiatan siswa saat melaksanakan kegiatan wawancara dan diskusi. (<i>penilaian otentik</i>)</p> <p>c. Refleksi : guru dan siswa melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari selama pembelajaran berlangsung dan merenungkan manfaatnya bagi kehidupan siswa selanjutnya. Sebagai tugas rumah guru memberi tugas untuk meneruskan menulis paragraf naratif dan mencari contoh paragraf naratif (tugas lanjutan I). (<i>refleksi</i>)</p>	10 menit
PERTEMUAN II (2x45')		
No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Salam pembuka dan doa pembuka.</p> <p>b. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada minggu lalu.</p> <p>c. Guru <i>me-review</i> kegiatan pembelajaran pertemuan yang lalu dan menanyakan tugas menulis paragraf naratifnya.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru meminta beberapa siswa membacakan tugas mencari contoh paragraf naratif. (<i>pemodelan</i>)</p> <p>b. Guru dan siswa membahas tugas-tugas yang berkaitan dengan tugas mencari contoh.</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai proses penyusunan paragraf naratif dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyusun paragraf naratif (<i>tanya jawab</i>)</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa menyiapkan tugasnya menulis paragraf naratif, lalu menukarkannya dengan teman sekelompoknya. (<i>masyarakat belajar</i>)</p> <p>b. Siswa diminta mengoreksi dan memberi masukan terhadap hasil karya temannya. (<i>inkuiri, tahap mengkomunikasikan hasil karya</i>)</p> <p>c. Siswa memperbaiki hasil karyanya berdasarkan masukan dari</p>	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	teman. (<i>konstruktivisme</i>) d. Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas. Konfirmasi a. Guru memberi masukan serta komentar terhadap hasil karya siswa. b. Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.	
3.	Kegiatan Akhir a. Merangkum : siswa didampingi guru merangkum materi pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan hasil konstruksi siswa, (<i>konstruktivisme</i>) b. Menilai : guru melakukan tes selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudah kegiatan pembelajaran selesai. Guru menilai hasil karya dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (<i>penilaian otentik</i>). Siswa mengerjakan uji kompetensi. c. Refleksi : siswa dan guru melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari dan kegunaan menulis paragraf naratif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penguatan, guru memberikan tugas menulis paragraf naratif untuk dikerjakan di rumah (tugas lanjutan II). (<i>refleksi</i>)	10 menit

F. Bahan/ Media/ Sumber Belajar

1. Referensi :
Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Media dan sumber belajar.
Modul, contoh paragraf naratif, responden (orang-orang di sekitar sekolah).

G. Penilaian

1. Jenis Tagihan :
 - a. Tugas Individu
2. Teknik dan bentuk penilaian
 - a. Tes tertulis : Uraian
 - b. Hasil karya
 - c. Non tes : Observasi : penilaian afektif berupa penilaian sikap sosial dan karakter siswa

LAMPIRAN

1. Rubrik penilaian tugas menulis paragraf naratif berdasarkan hasil wawancara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kriteria penilaian tugas menulis paragraf naratif berdasarkan hasil wawancara.
3. Format penilaian afektif
4. Kisi-kisi tes formatif
5. Kriteria penilaian tes formatif
6. Rubrik penilaian soal tes formatif
7. Soal-soal tes formatif
8. Kunci jawaban soal tes formatif



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

01. Rubrik Penilaian Tugas Menulis Paragraf Naratif berdasarkan Hasil Wawancara.

Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Naratif

Kompetensi Dasar: Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
		0	1	2	3
1.	Isi paragraf	Siswa tidak mengerjakan tugas menulis	isi paragraf kurang menunjukkan karakteristik paragraf naratif; ada beberapa unsur (tokoh, alur, latar, perbuatan, konflik, sudut pandang) yang tidak dimasukkan atau tidak dijelaskan, cerita tidak kronologis, penggambaran dari tiap unsur tidak jelas. Isi paragraf cenderung kurang sesuai dengan jenis paragrafnya (justru mengembangkannya jenis paragraf lain)	Isi paragraf menunjukkan karakteristik paragraf naratif; ada unsur tokoh, urutan (kronologi) dan perbuatan yang dilakukan tokoh, namun ada beberapa unsur yang penggambarannya kurang jelas. Sehingga isi paragraf menjadi terlalu sederhana dan terbatas.	Isi paragrafnya menunjukkan karakteristik paragraf naratif; ada unsur tokoh, urutan (kronologi), dan perbuatan yang dilakukan tokoh dan penggambaran dari masing-masing unsur jelas. Isi paragraf jelas dan mudah dipahami.
2.	Organisasi isi	Siswa tidak mengerjakan soal.	Cerita dalam paragraf naratif tidak logis; ada beberapa kejadian	Cerita dalam paragraf naratif disusun kurang logis; kejadian satu dengan kejadian	Cerita dalam paragraf naratif disusun secara logis; kejadian satu dengan kejadian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			yang tidak memiliki kesinambungan dengan kejadian berikutnya atau kejadian sebelumnya, sehingga cerita sulit untuk dipahami. Gagasan-gagasannya sempit/miskin gagasan.	berikutnya kurang memiliki kesinambungan yang jelas, gagasan yang dikemukakan masih kurang lengkap.	berikutnya memiliki kesinambungan yang logis dan jelas, kaya akan gagasan.
3.	Pemilihan struktur dan kosakata	Siswa tidak mengerjakan soal	penggunaan kata efektif (kesalahan >50%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kata (kesalahan >50%)	penggunaan kata efektif (kesalahan 30%-50%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kata (kesalahan 30%-50%).	menggunakan kata yang efektif, menguasai pembentukan kata.
4.	Tata bahasa	Siswa tidak mengerjakan soal	kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (>50%), kalimat kurang efektif.	penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana, kesalahan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan 20%-50%)	kalimat efektif, sedikit kesalahan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan <10%)
5.	Ejaan dan tata tulis	Siswa tidak mengerjakan soal	kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, terjadi banyak kesalahan (>30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sedikit terjadi kesalahan (<30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

02. Kriteria Penilaian Tugas Menulis Paragraf Naratif Berdasarkan hasil Wawancara

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	15					45
2.	Organisasi	10					30
3.	Pemilihan Struktur dan kosa kata	5					15
4.	Tata bahasa	5					15
5.	Ejaan dan tata tulis	5					15
		∑ 40					∑ 120

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah pemerolehan skor}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

03. Penilaian Afektif

Prosedur:

1. Amati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.
2. Beri catatan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kolom pada format penilaian berikut ini.

a. Format Penilaian Karakter

Kompetensi Dasar: 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

No.	Nama Siswa	Penilaian Karakter							
		Bersahabat/ kerjasama			komunikatif/		Bekerja Keras		
		1	2	3	1	2	3		

Keterangan:

- 3 : (**baik**) sudah menunjukkan karakter tersebut dan memuaskan.
- 2 : (**cukup**) karakter belum nampak tetapi sudah ada kemajuan.
- 1 : (**kurang**) karakter sama sekali belum nampak, butuh perbaikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Format penilaian keterampilan sosial saat diskusi dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Kompetensi Dasar : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

No.	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan Sosial								
		Mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.			Menjadi pendengar yang baik dan santun saat teman mengemukakan pendapat/ bertanya			Keseriusan siswa selama pembelajaran		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3

Keterangan:

1. mengemukakan pendapat:

- 3 : (baik) mampu bertanya/ berpendapat dengan bahasa santun dan memakai bahasa yang baik dan benar.
- 2 : (cukup) bertanya/ berpendapat dengan bahasa yang santun namun, bahasa yang digunakan kurang baik dan benar, atau sebaliknya.
- 1 : (kurang) bertanya/ berpendapat dengan bahasa yang kurang santun dan bahasa yang digunakan kurang baik dan benar.

2. menjadi pendengar:

- 3 : (baik) mendengar dengan baik dan seksama saat oranglain berbicara atau berpendapat.
- 2 : (cukup) mendengar dengan baik namun tidak seksama, beberapa kali berbicara sendiri.
- 1 : (kurang) tidak mendengar oranglain dengan baik dan seksama, cenderung berbicara sendiri.

3. keseriusan

- 3 : (baik) menunjukkan sikap serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.
- 2 : (cukup) kurang serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.
- 1 : (kurang) tidak serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

04. Kisi-kisi Tes Formatif

KD : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu, dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jenjang Kognitif	No soal	Bentuk soal
1.	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu, dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.	Ciri-ciri/karakteristik dan unsur-unsur dalam paragraf naratif	Siswa mampu menjelaskan karakteristik paragraf naratif.	C ₂	1	Uraian terbatas
				C ₂	2	Uraian terbatas
2.	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu, dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.	Kata ulang	Siswa mampu menyebutkan bentuk kata ulang dalam paragraf naratif dengan tepat.	C ₁	3	Uraian terbatas
3.	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu, dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.	Kerangka paragraf naratif	Siswa mampu menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan urutan kejadian dengan tepat.	C ₃	4	Uraian terbatas
4.	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu, dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.	Pengembangan paragraf naratif	Siswa mampu menyusun paragraf naratif dengan pola urutan waktu dan tempat.	C ₃	5	Uraian bebas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

05. Kriteria Penilaian Soal Tes Formatif

a. Kriteria Penilaian Soal Uraian Terbatas

Nomor Soal	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
		0	1	2	3	
1	15					45
2	15					45
3	10					30
4	20					60

b. Kriteria Penilaian Soal no. 5

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi (kesesuaian isi paragraf dengan gambar)	10					30
2.	Organisasi (logika urutan cerita)	15					30
3.	Ketepatan keseluruhan cerita	10					15
3.	Ketepatan penggunaan kosa kata	5					15
4.	Ketepatan penyusunan kalimat	5					15
5.	Ejaan dan tata tulis	5					15

Rekapitulasi Kriteria Penilaian

No. Soal	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
		0	1	2	3	
1	15					45
2	15					45
3	10					30
4	20					60
5	50					150
	Σ 100					Σ 330

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

06. Rubrik Penilaian Soal-soal Tes Formatif

1. Rubrik Penilaian Soal No. 1

Skor	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan/ menyebutkan paragraf naratif dengan benar Siswa menjelaskan 3-4 karakteristik paragraf naratif tersebut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dengan menunjukkan bukti-buktinya dalam paragraf dengan tepat
2	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menunjukkan/ menyebutkan paragraf naratif dengan benar• Siswa menjelaskan 2 karakteristik paragraf naratif tersebut dengan menunjukkan bukti-buktinya dengan tepat
1	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menunjukkan paragraf naratif dengan tepat• Siswa menjelaskan 1 karakteristik paragraf naratif tersebut dengan menunjukkan bukti-bukti dengan tepat
0	<ul style="list-style-type: none">• Siswa tidak tepat dalam menunjukkan paragraf naratif• Siswa tidak menjawab/ mengerjakan soal

2. Rubrik Penilaian Soal No 2

Skor	Kriteria Penilaian
3	<ul style="list-style-type: none">• Penggambaran unsur tokoh jelas disertai bukti-buktinya dalam paragraf/ sesuai dengan isi paragraf.• Penggambaran unsur latar jelas, ada latar tempat, waktu, dan suasana disertai bukti-buktinya dalam paragraf/ sesuai dengan isi paragraf.• Penggambaran unsur alur jelas dan runtut dari awal hingga akhir disertai bukti-buktinya dalam paragraf/ sesuai dengan isi paragraf.
2	<ul style="list-style-type: none">• Salah satu unsur tidak digambarkan secara jelas, bukti-bukti yang diberikan kurang mendukung unsur tersebut/ kurang sesuai dengan isi paragraf.• Dua unsur digambarkan secara jelas disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.
1	<ul style="list-style-type: none">• Dua unsur tidak digambarkan secara jelas, bukti-bukti yang diberikan kurang mendukung unsur tersebut/ kurang sesuai dengan isi paragraf.• Satu unsur digambarkan dengan jelas disertai dengan bukti-bukti yang mendukung/ sesuai dengan paragraf.
0	<ul style="list-style-type: none">• Penggambaran semua unsur tidak sesuai dengan isi paragraf.• Siswa tidak menjawab pertanyaan.

3. Rubrik Penilaian Soal no.3

Skor	Kriteria penilaian
3	Membuat 7-10 kalimat menggunakan kata ulang dengan benar disertai penyebutan bentuk dan makna dengan tepat.
2	Membuat 4-6 kalimat menggunakan kata ulang dengan benar disertai penyebutan bentuk dan makna dengan tepat.
1	Membuat 1-3 kalimat menggunakan kata ulang dengan benar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	disertai penyebutan bentuk dan makna dengan tepat.
0	Siswa tidak mengerjakan soal

4. Rubrik Penilaian Soal no. 4

Skor	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka paragraf terdiri atas gagasan pokok dan gagasan pendukung • Gagasan pokok/utama sesuai dengan keseluruhan isi cerita dalam gambar • Gagasan pendukung sesuai dengan gambar dan gagasan pokok/utama dan urutannya logis (gagasan satu berkesinambungan dengan gagasan berikutnya)
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka terdiri atas gagasan pokok dan gagasan pendukung • Gagasan pokok kurang sesuai keseluruhan isi cerita di gambar terlalu luas/ sempit • Urutan gagasan pendukungnya kurang logis (kurang berkesinambungan antara gagasan satu dengan gagasan berikutnya)
1	<ul style="list-style-type: none"> • Ada bagian kerangka yang tidak dicantumkan (misal bagian gagasan utama/ pendukung) • Gagasan pokok tidak sesuai dengan isi dalam cerita gambar • Gagasan pendukung kurang sesuai dengan isi cerita dalam gambar dan urutannya tidak logis (gagasannya tidak urut/ berkesinambungan)
0	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka sama sekali tidak sesuai dengan gambar • Siswa tidak mengerjakan soal

5. Rubrik Penilaian Soal no. 5

Aspek yang dinilai	Skor/ Tingkat Capaian kinerja			
	0	1	2	3
Ketepatan isi paragraf dengan gambar	siswa tidak mengerjakan soal	Isi paragraf kurang menunjukkan karakteristik sebuah cerita (narasi); ada unsur (tokoh, latar, alur, konflik, sudut pandang) yang tidak tergambar	Isi paragraf menunjukkan karakteristik sebuah cerita (narasi); gambaran tokoh, alur, latar, konflik, sudut pandang jelas. Gagasan dalam cerita kurang terperinci,	Isi paragraf menunjukkan sebuah cerita (narasi); gambaran tokoh, alur, latar, konflik, sudut pandang jelas. Gagasan-gagasan dalam cerita terperinci

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		dengan jelas. Isi sulit dipahami. Isinya cenderung tidak sesuai dengan jenis paragraf naratif.	sehingga pemahaman terhadap cerita terbatas/ kurang mengesankan bagi pembaca.	sesuai dengan gambar, sehingga mudah dipahami/ mengesankan bagi pembacanya.
Ketepatan logika urutan cerita (organisasi)	Siswa tidak mengerjakan soal	Kurang teratur dan rapi, gagasannya kurang/ miskin gagasan, urutan cerita tidak logis; gagasan kurang berkesinambungan dengan gagasan berikutnya (kesalahan >30%)	Kurang teratur dan rapi, gagasannya terbatas, urutan cerita kurang logis; ada beberapa gagasan yang kurang berkesinambungan dengan gagasan berikutnya (kesalahan <30%)	Teratur dan rapi, jelas/ mudah dipahami, kaya akan gagasan, urutannya cerita logis; gagasan satu berkesinambungan dengan gagasan berikutnya.
Ketepatan keseluruhan cerita	Siswa tidak mengerjakan soal	Cerita kurang sesuai dengan gambar, gagasannya kurang/ miskin gagasan, cerita sulit dicerna, gagasan utamanya sulit ditangkap, cerita tidak mengesankan bagi pembacanya.	Cerita sesuai dengan gambar, tetapi cerita terbatas/ sederhana, cerita mudah dicerna dan terlihat gagasan utamanya, cerita kurang mengesankan bagi pembacanya.	Cerita sesuai dengan gambar, kaya akan gagasan, cerita mudah dicerna dan terlihat gagasan utamanya, cerita memberi kesan bagi pembacanya.
Ketepatan penggunaan kosa kata	Siswa tidak mengerjakan soal	Kata yang digunakan kurang efektif (kesalahan)	Kata yang digunakan kurang efektif (kesalahan 30%-50%),	Kata yang digunakan efektif, menguasai pembentukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		>50%), tidak menguasai pembentukan kata (kesalahan >50%)	kurang menguasai pembentukan kata (kesalahan 30%-50%)	kata.
Ketepatan penyusunan kalimat	Siswa tidak mengerjakan soal	kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (>50%), kalimat kurang efektif.	penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana, kesalahan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan 20%-50%)	kalimat efektif, sedikit kesalahan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan <10%)
Ejaan dan tata tulis	Siswa tidak mengerjakan soal	kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, terjadi banyak kesalahan (kesalahan >30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sedikit terjadi kesalahan (kesalahan <30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan

07. Soal-soal Tes Formatif

1. Perhatikan paragraf-paragraf berikut ini, tentukan mana dari paragraf a, b, dan c yang merupakan paragraf naratif! Tunjukkan dan jelaskan karakteristik dari paragraf naratif tersebut!
 - a. *Tiga hari ini, hujan deras mengguyur kota Magelang. Selokan dimanamana tidak lancar. Sehingga air membanjiri jalan-jalan mencapai tungkai orang dewasa. Penduduk tidak bertanggung jawab membuang sampah di sungai-sungai dan selokan. Sampah-sampah memenuhi sungai-sungai dan selokan-selokan pembuangan air. Nampaknya selokan-selokan dan sungai-sungai sudah beralih fungsi menjadi tempat pembuangan sampah. Selain itu, daerah resapan air sekarang sudah di berkurang karena banyak bangunan yang beralaskan beton-beton. Oleh karena itu, tidak heran bila ada banjir kecil menggenangi jalan-jalan besar di kota ini.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. *Beberapa waktu yang lalu terjadi kebakaran di perumahan tempatku tinggal. Kebakaran itu, terjadi pada malam hari, di saat orang-orang sedang terlelap tidur. Aku baru mengetahui berita itu pada pagi harinya sewaktu sarapan pagi, ketika itu ibuku pulang membeli sayuran di warung sebelah rumahku bercerita mengenai berita itu. Kata ibuku, tak ada korban jiwa namun kerugian materi cukup banyak. Dalam hatiku, aku masih bersyukur kebakaran itu tidak menelan korban jiwa. Setelah aku menghabiskan sarapanku aku pun segera berangkat sekolah.*

c. *Ratusan kompor berjajar di area sepanjang 1.000 meter, di depan sembilan warung di ujung utara jalan Pemuda, Muntilan. Warung atau lebih tepat disebut bengkel itu, hanya berukuran 2x3 meter persegi. Dalam ruangan yang sederhana itu, tampak penuh oleh kompor dalam beragam ukiran. Akan tetapi warnanya semua sama: biru. Di situ juga ada peralatan untuk memperbaiki kompor yang rusak.*

2. Analisislah dan jelaskan unsur-unsur paragraf naratif (tokoh, latar, alur) pada paragraf berikut ini!

Begitu upacara pengibaran bendera selesai, rakyat dan pemuda Magelang berduyun-duyun meninggalkan puncak gunung Tidar. Mereka menuruni lereng gunung bagian barat dengan rasa bangga sebagai bangsa merdeka. Namun, tiba-tiba terdengar letusan senjata api dari balik gunung sebelah utara. Bukan satu dua letusan, melainkan berondongan peluru tajam yang mengancam jiwa mereka.

Rupanya, pengibaran bendera merah putih di puncak Gunung Tidar terlihat jelas dari markas tentara Jepang yang berada tidak jauh dari kaki gunung. Tentara Jepang ingin menurunkan bendera merah putih dan mengibarkan benderanya di puncak Gunung Tidar. Dalam keadaan kacau, tiba-tiba datang dua orang tentara Jepang, ngotot ingin mengibarkan benderanya. Para pemuda menghadapi dengan tegas sehingga kedua tentara Jepang itu lari terbirit-birit kembali ke markasnya.

3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata ulang berikut ini! jelaskan bentuk dan makna dari kata ulang tersebut!
- Bercakap-cakap
 - Buah-buahan
 - Bebatuan
 - Kemerah-merahan
 - Berpandang-pandangan
 - Cetak-mencetak
 - Berbinar-binar
 - Becak-becakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- i. Kebule-bulean
 - j. Komat-kamit
4. Perhatikanlah gambar-gambar berikut ini, catatlah gagasan-gagasan yang muncul dari gambar tersebut! Tentukan gagasan utama dan gagasan pendukungnya, lalu susunlah ke dalam kerangka paragraf naratif! (buatlah sesuai dengan imajinasimu!)



Sumber: English For a Better Life, Grade XI, M.

Purwani, 2005

5. Kembangkanlah kerangka paragraf naratifmu menjadi sebuah paragraf naratif! Berilah judul yang menarik dan gunakanlah kemampuan imajinasimu!

08. Kunci Jawaban Soal Tes Formatif

1. Menunjukkan paragraf naratif dan karakteristiknya

Paragraf B, alasannya:

- Pada paragraf tersebut terdapat unsur tokoh yang digambarkan secara jelas, yaitu tokoh aku yang mendengarkan berita tentang kebakaran di perumahan tempat tinggalnya.
- Adanya latar yang digambarkan dengan jelas, latar dalam paragraf tersebut berada di rumah tokoh aku pada pagi hari sewaktu sarapan pagi.
- Adanya alur yang digambarkan dengan jelas dan logis, dimulai dari berita mengenai kebakaran di salah satu tetangga yang terjadi beberapa hari yang lalu yang didengar tokoh Aku, tokoh Aku mendengar berita tersebut sewaktu ia makan pagi bersama ayahnya. Tokoh aku merasa lega karena tak ada korban jiwa pada musibah tersebut, setelah selesai makan tokoh Aku berangkat ke sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Adanya perbuatan/ tindakan tokoh yang digambarkan secara jelas, perbuatan-perbuatan yang dilakukan tokoh Aku dalam paragraf naratif tersebut antara lain mendengarkan saat ibu tokoh Aku bercerita tentang kebakaran, saat mendengarkan cerita ibunya, tokoh aku sedang sarapan, kemudian setelah sarapan tokoh Aku berangkat ke sekolah.

2. Analisis unsur-unsur paragraf naratif dan penggambarannya

Tokoh : rakyat dan pemuda Magelang yang mengikuti upacara bendera, sebagai bangsa yang bangga terhadap tanah air, rakyat dan pemuda Magelang mengadakan upacara bendera.

Latar tempat : di puncak gunung Tidar, tempat ini dijadikan tempat pengibaran bendera oleh rakyat dan pemuda Magelang.

Latar waktu : setelah upacara bendera di puncak Gunung Tidar.

Latar suasana : penuh semangat dan senang, saat mereka menuruni puncak gunung, dan mencekam dan pani, saat mereka diberondong peluru oleh tentara Jepang.

Alur : - upacara bendera selesai dilaksanakan oleh rakyat dan pemuda Magelang di puncak gunung Tidar

- Rakyat dan pemuda Magelang meninggalkan puncak, melewati lereng sebelah barat.
- Terdengar letusan senjata api di balik gunung sebelah utara, yang dilakukan oleh tentara Jepang yang mengetahui adanya upacara bendera di puncak.
- Dua tentara Jepang datang dan ngotot ingin mengganti bendera merah putih dan menggantikannya dengan benderanya.

Para pemuda menghadapinya kemudian dua tentara ini lari dan kembali ke markasnya.

3. Kreatifitas siswa

Kata Ulang	Kalimat	Bentuk	Makna
Bercakap-cakap	Adik dan kakakku sedang bercakap-cakap setelah lama tidak berjumpa.	Perulangan sebagian	Saling bercakap
Buah-buahan	Anita berjualan buah-buahan di dekat rumahnya.	Perulangan sebagian	Banyak tak tentu
Bebatuan	Bukit itu penuh	Perulangan	Banyak tak tentu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	bebatuan	sebagian	
Kemerah-merahan	Rambut adikku nampak kemerah-merahan.	Perulangan berimbuhan	Agak merah
Berpandang-pandangan	Setelah sekian tahun tidak bertemu, Nana dan Kaka berpandang-pandangan begitu lama.	Perulangan berimbuhan	Kesalingan
Cetak-mencetak	Sebagai karyawan sebuah penerbitan, ayahku sudah biasa dengan kegiatan cetak mencetak.	Perulangan sebagian	Hal yang berhubungan dengan mencetak
Berbinar-binar	Matanya berbinar-binar ketika sampai di tempat yang ia inginkan.	Perulangan sebagian	Tindakan berkali-kali
Becak-becakan	Sewaktu piknik ke Borobudur, aku membeli becak-becakan.	Perulangan sebagian	menyerupai
Kebule-bulean	Setelah lama tinggal di Amerika, gaya bicara Arini menjadi kebul-bulean.	Perulangan berimbuhan	Agak
Komat-kamit	Mulut Mbah Dukun komat-kamit melafalkan mantra.	Perulangan salin suara	Tindakan berkali-kali.

4. Membuat kerangka paragraf naratif (kreatifitas siswa)
 Gagasan/ topik utama : Kejadian Pak Midun Menyebarkan Brosur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gagasan pendukung :

- Pak Midun menyebarkan brosur susu kedelai di sebuah pusat perbelanjaan
- Tak ada satupun orang yang mau menerima bahkan membaca brosur yang diberikan pak Midun
- Pak Midun kecewa dan kesal dan ia membuang brosur tersebut hingga berhamburan.
- Ia pun akhirnya meninggalkan tempat tersebut dengan kecewa.
- Saat ia berbalik badan, ternyata semua orang yang ada di situ memungut kemudian membaca brosur yang disebar oleh pak Midun
- Dengan senyum lega dan rasa heran, pak Midun meninggalkan tempat tersebut.

5. Mengembangkan kerangka paragraf naratif (kreatifitas siswa)

Siang itu pak Midun menyebarkan brosur yang mempromosikan susu kedelai buatan istrinya ke sebuah pusat perbelanjaan. Ia berkeliling ke seluruh tempat di pusat perbelanjaan tersebut, setiap orang ia datangi kemudian ia memberikan brosur serta memberikan penjelasan-penjelasan mengenai produk yang ia tawarkan. Tapi usahanya itu nampak sia-sia, tak ada satupun orang yang mau mendengarkan penjelasan-penjelasan mengenai produknya, bahkan orang-orang menolak menerima brosur yang ia bawa. Setiap pak Midun mendatangi dan memberikan brosur, mereka justru pergi dan meninggalkan pak Midun. Mula-mula pak Midun tidak putus asa, namun lama kelamaan hatinya mulai kecewa dan jengkel. Orang-orang tidak memerdulkannya, akhirnya ia membuang semua brosur yang digenggamnya, brosur-brosur itupun beterbangan kemana-mana. Pak Midun meninggalkan tempat itu. Baru beberapa langkah ia menoleh ke belakang, ia berniat memungut kembali brosur-brosur yang telah dibuangnya. Betapa kagetnya ia saat tahu ternyata, banyak orang sedang memungut dan membaca brosur-brosurnya tersebut. dengan rasa senang dan heran pak Midun meninggalkan tempat tersebut. Promosinya ternyata dapat diterima oleh orang dengan cara yang aneh dan langka.

Unit II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA El Shadai Magelang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Pertemuan ke- : -

Alokasi Waktu : 4 x 45' (2x Pertemuan)

Standar Kompetensi: Menulis

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar : 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

A. Indikator:

1. Kognitif

a. Produk

- Siswa mampu menyusun paragraf deskriptif berdasarkan hasil observasi dengan tepat.

b. Proses

- Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri paragraf deskriptif dengan tepat.
- Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis paragraf deskriptif dilihat dari sikap penulis dalam menggambarkan objek dengan tepat.
- Siswa mampu menyebutkan frasa adjektif dalam paragraf deskriptif dengan tepat.
- Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskriptif berdasarkan pokok-pokok hasil pengamatan terhadap objek dengan tepat.

2. Afektif

a. Karakter

- Siswa mampu menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatif, memiliki rasa senang untuk, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan oranglain atau teman saat mnegerjakan tugas menulis paragraf deskriptif.
- Siswa mampu menunjukkan sikap bekerja keras dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menemukan karakteristik paragraf deskriptif dan tugas menulis paragraf deskriptif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebaik-baiknya.

b. Keterampilan Sosial

- Siswa mampu mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berdiskusi.
- Siswa mampu mendengarkan dengan santun ketika teman/ guru memberikan pendapat saat berdiskusi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Siswa mampu menunjukkan sikap keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca contoh paragraf deskriptif, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri paragraf deskriptif dan jenis-jenis paragraf naratif dengan tepat.
2. Melalui kegiatan berdiskusi dengan kelompok, siswa dapat menemukan pokok-pokok hasil pengamatan/ observasi, lalu menyusun pokok-pokok pengamatan tersebut ke dalam kerangka paragraf deskriptif, dan menyusunnya ke dalam paragraf deskriptif.
3. Melalui kegiatan membaca paragraf deskriptif, siswa dapat menyebutkan frasa-frasa adjektif yang digunakan dalam paragraf deskriptif dengan tepat.
4. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menunjukkan sikap bersahabat dan bekerja keras dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menulis paragraf deskriptif dan menyelesaikan tugas tersebut sebaik-baiknya.
5. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mendengarkan dan mengemukakan pendapat secara santun dan kritis dan siswa dapat menunjukkan sikap serius selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian paragraf deskriptif
Paragraf deskriptif atau pemerian ialah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Arti kata pemerian sama artinya dengan 'melukiskan sesuatu hal'.
- b. Ciri-ciri paragraf deskriptif
 1. Ada obyek yang digambarkan
 2. Adanya perincian atau detail tentang obyek
 3. Penggunaan indera tubuh untuk melukiskan sesuatu hal/ obyek, indera yang digunakan seperti indera pendengaran, penciuman, penglihatan, perabaan, pengecapan.
- c. Jenis-jenis paragraf deskriptif dilihat dari sikap penulis dalam menggambarkan obyek yaitu deskripsi realistik dan deskripsi impresionistik.
- d. Frasa adjektif yaitu kelompok kata (frasa) yang intinya ialah kata sifat.
- e. Kerangka paragraf deskriptif
Kerangka paragraf disusun dimulai dengan kalimat topik yang menyatakan gagasan utamanya, kemudian memberikan detail pendukung untuk mendukung gagasan utamanya. Kemudian ditutup dengan kalimat penutup yang menyatakan kembali gagasan utamanya.
- f. Contoh paragraf deskriptif
(uraian lengkap materi terdapat dalam bahan ajar/ modul)

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan kontekstual, metode:

- a. Diskusi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Tanya jawab
- c. Inkuiri
- d. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x45')		
No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Kegiatan Awal a. Salam dan doa pembuka b. Apersepsi : guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. c. Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Motivasi : Guru memotivasi siswa dengan menekankan penting materi deskripsi yang akan diajarkan dan manfaatnya bagi kehidupan siswa.	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi: a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengetahuan mereka tentang paragraf deskriptif. b. Guru membagikan contoh paragraf deskriptif. c. Siswa mengidentifikasi karakteristik/ ciri-ciri dari paragraf deskriptif. d. Siswa menyimpulkan karakteristik paragraf deskriptif. e. Mengidentifikasi jenis-jenis paragraf deskriptif. f. Siswa membaca contoh paragraf deskriptif, lalu mengidentifikasi frasa adjektifa yang digunakan dalam paragraf tersebut. Elaborasi a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 2-3 orang. (<i>masyarakat belajar</i>) b. Siswa melihat kembali contoh paragraf deskriptif dan melihat ciri-cirinya dan contoh kerangka pembentuk paragraf deskriptif. (<i>pemodelan</i>) c. Siswa memilih salah obyek di sekitar sekolah (bisa ruangan, benda, tanaman, dan sebagainya) d. Siswa mengadakan pengamatan terhadap obyek tersebut dengan menggunakan seluruh inderanya (pendengaran, penciuman, perasa, dsb).	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>e. Siswa menggambar obyek tersebut dalam kertas.</p> <p>f. Siswa mencatat pokok-pokok hasil pengamatan/ observasi tersebut ke dalam tabel pengamatan. (<i>inquiri</i>)</p> <p>g. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pokok-pokok hasil pengamatan mereka terhadap obyek (<i>tanya jawab</i>).</p> <p>h. Siswa mendiskusikan pokok-pokok pengamatannya kemudian disusun ke dalam kerangka paragraf deskriptif.</p> <p>i. Secara individu, siswa menyusun paragraf deskriptif berdasarkan kerangka paragraf yang telah dibuat. (<i>konstruktivisme</i>)</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru menanyakan sejauh mana kesulitan siswa memahami paragraf deskriptif dan ciri-cirinya.</p> <p>b. Siswa melaporkan sejauh mana hasil pekerjaannya.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Merangkum : Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran hari itu. (<i>konstruktivisme</i>)</p> <p>b. Menilai : guru melakukan tes/ penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran selesai. (<i>penilaian otentik</i>) khususnya penilaian saat mereka mengidentifikasi ciri-ciri paragraf deskriptif, berdiskusi, dan kegiatan pengamatan/ observasi.</p> <p>c. Refleksi : guru dan siswa melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari selama pembelajaran berlangsung dan merenungkan manfaatnya bagi kehidupan siswa selanjutnya. Sebagai tugas rumah guru memberi tugas untuk meneruskan menulis paragraf deskriptifnya dan mencari contoh lain dari paragraf deskriptif (tugas lanjutan I). (<i>refleksi</i>)</p>	10 menit
PERTEMUAN II (2x45')		
No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Salam pembuka dan doa pembuka.</p> <p>b. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada minggu lalu.</p> <p>c. Guru me-<i>review</i> materi pembelajaran pertemuan yang lalu dan menanyakan tugas menulis paragraf deskriptifnya.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru meminta beberapa siswa membacakan tugas mencari</p>	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>contoh paragraf deskriptif. (<i>pemodelan</i>)</p> <p>b. Guru dan siswa membahas tugas-tugas yang berkaitan mencari contoh-contoh paragraf deskriptif.</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai proses penyusunan paragraf deskriptif dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. (<i>tanya jawab</i>)</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa menyiapkan tugasnya menulis paragraf deskriptif, lalu menukarkannya dengan teman sekelompoknya. (<i>masyarakat belajar</i>)</p> <p>b. Siswa diminta mengoreksi dan memberi masukan terhadap hasil karya temannya. (<i>inkuiri, tahap mengkomunikasikan hasil karya</i>)</p> <p>c. Siswa memperbaiki hasil karyanya berdasarkan masukan dari temannya. (<i>konstruktivisme</i>)</p> <p>d. Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru memberi masukan serta komentar terhadap hasil karya siswa.</p> <p>b. Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi paragraf deskriptif yang telah dipelajari.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Merangkum : siswa didampingi guru merangkum materi pembelajaran secara keseluruhan berdasarkan hasil mengkonstruksi pengetahuan siswa. (<i>konstruktivisme</i>)</p> <p>b. Menilai : guru melakukan tes/ penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudah kegiatan pembelajaran selesai. Guru menilai hasil karya siswa dan menilai sikap siswa selama mengikuti pembelajaran (<i>penilaian otentik</i>). Siswa mengerjakan uji kompetensi.</p> <p>c. Refleksi : siswa dan guru melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari dan kegunaan menulis paragraf deskriptif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penguatan, guru memberikan tugas menulis paragraf deskriptif untuk dikerjakan di rumah (tugas lanjutan II). (<i>refleksi</i>)</p>	10 menit

F. Bahan/ Media/ Sumber Belajar

1. Referensi : Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- www.wikipedia.com

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Media dan sumber belajar.
Modul, contoh paragraf deskriptif, lingkungan sekolah.

G. Penilaian

1. Jenis Tagihan :
 - a. Tugas Individu
2. Teknik dan bentuk penilaian
 - a. Tes tertulis : Uraian
 - b. Hasil karya
 - c. Non tes : observasi : penilaian afektif sikap siswa dan karakter.

Lampiran:

1. Rubrik penilaian hasil karya paragraf deskripsi berdasarkan observasi di lingkungan sekolah.
2. Kriteria penilaian hasil karya paragraf deskripsi berdasarkan observasi di lingkungan sekolah.
3. Penilaian afektif: karakter dan sosial.
4. Kisi-kisi soal formatif.
5. Kriteria penilaian tes formatif
6. Rubrik penilaian soal-soal tes formatif.
7. Soal-soal tes formatif
8. Kunci jawaban tes formatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

01. Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Deskriptif Berdasarkan Hasil Observasi Objek di Lingkungan Sekolah.

Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Deskriptif

Nama :

Kelas/ no :

Kompetensi Dasar: 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

No.	Rincian kemampuan menulis	Skor/Tingkat Capaian			
		0	1	2	3
1.	Isi	Siswa tidak mengerjakan soal	Isi karangan paragraf deskriptif; informasi kurang detail/ terperinci, penggambaran kurang memanfaatkan indera tubuh, sehingga kurang jelas kesan-kesannya terhadap obyek. (kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya).	Isi karangan paragraf deskriptif; informasi sangat sederhana dan terbatas walaupun sesuai dengan obyek, penggambaran sedikit memanfaatkan indera tubuh, (indera yang digunakan cenderung hanya satu atau dua kurang menyeluruh) sehingga kesan-kesan atau informasi dari obyek terbatas/ kurang lengkap.	Isi karangan paragraf deskriptif; informasi detail/ terperinci sesuai dengan obyek, penggambaran memanfaatkan seluruh indera tubuh, sehingga kesan-kesan atau informasi mengenai obyek lengkap.
2.	Organisasi	Siswa tidak mengerjakan soal	paragraf disusun kurang teratur/ rapi (baris pertama tidak menjorok);	paragraf disusun rapi dan teratur, urutan ide/ gagasan kurang logis,	paragraf disusun secara rapi dan teratur (baris pertama menjorok), urutan ide/

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			urutan ide/ gagasan tidak logis, gagasan amat kurang.	gagasannya kurang atau terbatas.	gagasan logis, kaya akan gagasan.
3.	Gaya bahasa: pilihan struktur dan kosa kata	Siswa tidak mengerjakan soal	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan > 30%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan > 30%)	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan < 30%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan < 30%).	menggunakan kosa kata baku, menguasai pembentukan kata.
4.	Tata Bahasa	Tidak mengerjakan soal	kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan > 50%), kalimat kurang efektif.	penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana, kesalahan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan 20%-50%)	kalimat efektif, sedikit kesalahan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan < 10%)
5.	Ejaan dan tata tulis	Siswa tidak mengerjakan soal	kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, terjadi banyak kesalahan (kesalahan > 30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sedikit terjadi kesalahan (kesalahan < 30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan

02. Kriteria Penilaian Penulisan Paragraf Deskriptif Berdasarkan Observasi Obyek di Lingkungan Sekolah

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	30					90
2.	Organisasi	25					75
3.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	15					45
4.	Tata bahasa	15					45
5.	Ejaan dan tata tulis	15					45
		Σ100					Σ300

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

03. Penilaian Afektif

Prosedur:

1. Amati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran
2. Beri catatan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kolom pada format penilaian berikut ini.

a. Format Penilaian Karakter

Kompetensi Dasar: 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

No.	Nama Siswa	Penilaian Karakter							
		Bersahabat/ kerjasama			komunikatif/				
		Bekerja Keras							
			1	2	3	1	2	3	

Keterangan:

- 3 : **(baik)** sudah menunjukkan karakter tersebut dan memuaskan.
 2 : **(cukup)** karakter belum nampak tetapi sudah ada kemajuan.
 1 : **(kurang)** karakter sama sekali belum nampak, butuh perbaikan.

b. Format penilaian keterampilan sosial

Kompetensi Dasar: 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

No.	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan Sosial												
		Mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.			Menjadi pendengar yang baik dan santun saat teman mengemukakan pendapat/ bertanya			Keseriusan siswa selama pembelajaran						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

2. mengemukakan pendapat:

- 3 : (baik) mampu bertanya berpendapat dengan bahasa santun dan memakai bahasa yang baik dan benar.
- 2 : (cukup) bertanya/ berpendapat dengan bahasa yang santun namun, bahasa yang digunakan kurang baik dan benar, atau sebaliknya.
- 1 : (kurang) bertanya/ berpendapat dengan bahasa yang kurang santun dan bahasa yang digunakan kurang baik dan benar.

2. menjadi pendengar:

- 3 : (baik) mendengar dengan baik dan seksama saat oranglain berbicara atau berpendapat.
- 2 : (cukup) mendengar dengan baik namun tidak seksama, beberapa kali berbicara sendiri.
- 1 : (kurang) tidak mendengar oranglain dengan baik dan seksama, cenderung berbicara sendiri.

3. keseriusan

- 3 : (baik) menunjukkan sikap serius dalam melaksanakan tugas dan disukai.
- 2 : (cukup) kurang serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.
- 1 : (kurang) tidak serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.

04. Kisi-kisi Tes Formatif

KD : 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jenjang Kognitif	No soal	Bentuk soal
1.	4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	Ciri-ciri paragraf deskriptif dan jenis-jenis paragraf deskriptif.	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri paragraf deskriptif dengan tepat.	C ₂	1	Uraian terbatas
			Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis paragraf deskriptif dilihat dari sikap penulis dalam menggambarkan obyek dengan tepat	C ₂	2,3	Uraian terbatas
2.	4.2 Menulis hasil	Frasa	Siswa mampu	C ₁	4	Uraian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	adjektif	menyebutkan frasa adjektif dalam paragraf deskriptif dengan tepat.			terbatas
3.	4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	Kerangka paragraf deskriptif.	Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskriptif.	C ₃	5	Uraian terbatas
4.	4.1 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	Pengembangan paragraf deskriptif.	Siswa mampu menyusun paragraf deskriptif berdasarkan hasil observasi dengan tepat.	C ₃	6	Uraian bebas

05. Kriteria Penilaian Tes Formatif

a. Kriteria Penilaian Soal Uraian Terbatas

Nomor Soal	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
		0	1	2	3	
1	10					30
2	15					45
3	15					45
4.	10					30
4	20					60

b. Kriteria Penilaian Soal No. 5

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	15					45
2.	Organisasi	10					30
3.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	5					15
4.	Tata bahasa	5					15
5.	Ejaan dan tata tulis	5					15

Rekapitulasi Kriteria Penilaian

No. Soal	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
		0	1	2	3	
1	10					30
2	15					45
3	15					45
4	10					30
4	20					60
5	40					120
	Σ 100					Σ 330

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

06. Rubrik Penilaian

1. Rubrik penilaian Soal No. 1

Skor	Kriteria Penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan/ menunjukkan paragraf deskriptif dengan benar Siswa menjelaskan 3 karakteristik paragraf deskripsi tersebut dengan menyertakan bukti-bukti pada paragraf tersebut dengan tepat.
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan/ menunjukkan paragraf deskriptif dengan benar. Siswa menjelaskan 2 karakteristik paragraf deskripsi tersebut dengan menyertakan bukti-buktinya pada paragraf dengan tepat.
1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan/ menunjukkan paragraf deskriptif dengan benar. Siswa menjelaskan 1 karakteristik paragraf deskriptif tersebut dengan menyertakan bukti-bukti pada paragraf dengan tepat.
0	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak tepat dalam menunjukkan paragraf deskriptif Siswa tidak menjawab/ mengerjakan soal

2. Rubrik penilaian Soal No. 2

Skor	Kriteria Penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan jenis paragraf dengan benar yaitu deskripsi ekspositoris/ realistik Siswa menjelaskan satu karakteristik deskripsi ekspositoris disertai argumen/ penjelasan yang mendukung. Siswa menyertakan bukti-bukti argumennya berupa kalimat/ kutipan dari paragraf.
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan jenis paragraf dengan benar yaitu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>deskripsi ekspositoris</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan satu karakteristik deskripsi ekspositoris disertai argumen/ penjelasan yang mendukung. • Siswa tidak menyertakan bukti-bukti argumennya berupa kalimat/ kutipan dari paragraf
1	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan jenis paragraf dengan benar yaitu deskripsi ekspositoris • Siswa menjelaskan satu karakteristik deskripsi ekspositoris tidak disertai argumen yang mendukung • Siswa tidak menyertakan bukti-bukti argumennya berupa kalimat/ kutipan dari paragraf.
0	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban siswa salah, menjawab jenis paragraf lain (impresionistik) • Siswa tidak mengerjakan soal.

3. Rubrik penilaian Soal No. 3

Skor	Kriteria Penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan jenis paragraf dengan benar yaitu deskripsi impresionistik • Siswa menjelaskan satu karakteristik deskripsi impresionistik disertai argumen/ penjelasan yang mendukung. • Siswa menyertakan bukti-bukti argumennya berupa kalimat/ kutipan dari paragraf.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan jenis paragraf dengan benar yaitu deskripsi impresionistik • Siswa menjelaskan satu karakteristik deskripsi impresionistik disertai argumen/ penjelasan yang mendukung. • Siswa tidak menyertakan bukti-bukti argumennya berupa kalimat/ kutipan dari paragraf
1	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan jenis paragraf dengan benar yaitu deskripsi impresionistik • Siswa menjelaskan satu karakteristik deskripsi impresionistik tidak disertai argumen yang mendukung • Siswa tidak menyertakan bukti-bukti argumennya berupa kalimat/ kutipan dari paragraf.
0	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban siswa salah, menjawab jenis paragraf lain (ekspositoris) • Siswa tidak mengerjakan soal.

4. Rubrik penilaian Soal No.4

Skor (1-3)	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan > dari 7 frasa adjektif dengan tepat, disertai penyebutan atribut dan inti dengan tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan 4-6 frasa adjektif dengan tepat disertai penyebutan atribut dan inti dengan tepat.
1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan 1-3 frasa adjektif dengan tepat, disertai penyebutan atribut dan inti dengan tepat.
0	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak mengerjakan soal

5. Rubrik penilaian Soal No. 5

Skor (1-3)	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat pokok-pokok pengamatan terhadap gambar Kerangka terdiri atas gagasan/topik utama dan gagasan pendukung Rumusan gagasan utama mampu mewakili keseluruhan isi paragraf Urutan gagasan pendukung disusun secara logis Gagasan pendukung sesuai dengan gagasan utamanya
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat pokok-pokok pengamatan Kerangka paragraf terdiri atas gagasan utama dan gagasan pendukung Rumusan gagasan utamanya kurang mewakili keseluruhan isi paragraf, terlalu sempit/ luas Urutan gagasan pendukungnya kurang logis Gagasan pendukung kurang sesuai dengan gagasan utamanya, ada beberapa yang tidak mendukung gagasan utama
1	<ul style="list-style-type: none"> Ada salah satu bagian kerangka yang tidak dicantumkan (misalnya gagasan utama/ gagasan pendukung). Rumusan gagasan utamanya kurang sesuai dengan apa yang akan dideskripsikan. Urutan gagasan pendukung tidak logis/ kurang beraturan gagasannya tidak tertata secara urut. Gagasan pendukungnya kurang mendukung gagasan utamanya, ada beberapa gagasan yang menyimpang dari gagasan utamanya
0	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak mengerjakan soal

6. Rubrik penilaian Soal No. 6

No.	Rincian kemampuan menulis	Skor/Tingkat Capaian			
		0	1	2	3
1.	Isi	Siswa tidak mengerjakan soal	Isi karangan paragraf deskriptif; informasi kurang detail/	Isi karangan paragraf deskriptif; informasi terbatas	Isi karangan paragraf deskriptif; informasi detail/

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			terperinci walaupun sesuai dengan gambar, penggambaran kurang memanfaatkan indera tubuh, belum menimbulkan kesan-kesan nyata bagi pembaca, penggambaran nya cenderung realistik, tidak memasukkan kesan-kesan/ intepretasi penulis.	walaupun sesuai dengan gambar, penggambaran sedikit memanfaatkan indera tubuh, sehingga infomasi atau kesan-kesannya terbatas, penggambaran nya sugestif ada kesan/ intepretasi dari penulis terhadap obyek. Namun kesan-kesan/ interpretasinya kurang nampak/ dimunculkan.	terperinci sesuai dengan gambar, penggambaran memanfaatkan keseluruhan indera tubuh, menimbulkan kesan-kesan nyata bagi pembaca, penggambaran nya sugestif ada kesan/ intepretasi dari penulis terhadap obyek.
2.	Organisasi	Siswa tidak mengerjakan soal	paragraf disusun kurang teratur/ rapi (baris pertama tidak menjorok); urutan ide/ gagasan tidak logis, gagasan amat kurang.	paragraf disusun rapi dan teratur, urutan ide/ gagasan kurang logis, gagasannya kurang atau terbatas.	paragraf disusun secara rapi dan teratur (baris pertama menjorok), urutan ide/ gagasan logis, kaya akan gagasan.
3.	Gaya bahasa: pilihan struktur dan kosa kata	Siswa tidak mengerjakan soal	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan > 30%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan > 30%)	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan < 30%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan < 30%).	menggunakan kosa kata baku, menguasai pembentukan kata.
4.	Tata Bahasa	Tidak mengerjakan soal	kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan	penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana,	kalimat efektif, sedikit kesalahan dan penyusunan kalimat dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			kata-kata (kesalahan>50 %), kalimat kurang efektif.	kesalahan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan 20%-50%)	kata-kata (kesalahan<10 %)
5.	Ejaan dan tata tulis	Siswa tidak mengerjakan soal	kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, terjadi banyak kesalahan (kesalahan >30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sedikit terjadi kesalahan (kesalahan<30 %)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan

07. Soal-soal Tes formatif

1. Bacalah wacana berikut ini, tunjukkan paragraf ke berapa yang mengandung deskripsi! Tunjukkan dan jelaskan karakteristik paragraf deskripsi pada paragraf tersebut!

Kupeluk Lintang kuat-kuat, kuangkat tubuhnya sambil berputar-putar kawan sekolahku sebangku, betapa aku rindu padanya. Ia telah tumbuh menjadi pria yang sepenuhnya dewasa. Rambutnya masih kuning keriting dan sinar matanya tetap riang, memancarkan intelegensia yang menyilaukan. Badannya kurus, tetapi lihat seperti mendiang ayahnya, lelaki cemara angin itu. Lengan-lengannya sangat kuat seperti kayu, dengan sulur-sulur urat yang bertimbulan karena sering mengangkat beban. Masih seperti dulu, tatapan matanya tajam dan masih sama saat kami berjumpa, hari pertama masuk kelas satu SD Laskar Pelangi: *secepat apa engkau berlari, Kawan?* Begitu selalu makna cahaya dari matanya.

“Kita akan membuat perahu lebih hebat daripada perahu ini, Boi!”

Ah, dengarlah bunga pilea itu! Butiran air jatuh di atas daunnya, dan ia melontarkan tepung sari ke seluruh hangar perahu, ke seluruh jagad alam. Semuanya tiba-tiba berubah menjadi bergairah! Satu kalimat saja darinya mampu melambungkan semangatku setinggi langit.

“Benarkah?”

“Kita akan membuat perahu asteroid, Kal!” pekiknya bersemangat sambil meloncat ke atas palka perahu Mapangi.

Ah, apa pula perahu asteroid itu?!

Aku memandangnya berjalan hilir mudik dari buritan ke haluan. Ia seakan tengah memikirkan formula ajaib. Lintang Samudra Basara, sahabatku sebangku, lahir di pesisir, besar di pantai, putra tertua Syahbani maulana basara, tak lain seorang nelayan tangguh. Maka kuanggap Lintang tahu apa yang ia bicarakan, dan dadaku ingin meledak mendengar ide ajaib tentang perahu asteroid.

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bacalah paragraf deskripsi berikut ini, termasuk ke dalam jenis paragraf deskripsi apakah paragraf berikut ini? Jelaskan karakteristik dari jenis paragraf tersebut dan sertakan bukti-buktinya/ kalimat yang mendukung jawabanmu dalam paragraf!

Rumah keluarga Prakoso terletak di daerah Sawangan, Magelang. Seperti rumah-rumah di daerah Sawangan pada umumnya. Rumah Pak Prakoso berhalaman luas dan teduh karena ditumbuhi dua pohon besar yaitu pohon rambutan dan pohon mangga. Di depan rumah ada beberapa jenis burung, kicauan burung bersahut-sahutan. Setelah kita masuk ke rumahnya, tampak mobil kuno, helikopter, dan kereta api. Akan tetapi, Anda tak perlu heran sebab itu hanya mainan atau miniatur yang terbuat dari kayu. Pak Prakoso memang perajin mainan kayu.

3. Bacalah paragraf deskriptif berikut ini! Termasuk ke dalam jenis paragraf deskriptif apakah paragraf berikut ini? Jelaskan karakteristik jenis paragraf tersebut dan sertakan bukti-buktinya/ kalimat yang mendukung jawabanmu dalam paragraf!

Taman ini sungguh menakjubkan. Terletak di tengah kota, dengan luas sekitar 100 meter persegi. Taman ini memiliki banyak tanaman bunga yang beraneka macam, kebetulan sekali sekarang semua bunga itu sedang bermekaran. Bunga-bunga yang beraneka macam dan warna ini benar-benar menambah keindahan taman ini, di tengah taman ada sebuah kolam kecil yang tengahnya ada air mancurnya, kolam ini seperti penjaga yang siap memberi kesegaran bagi tanaman di sekitarnya. Suara gemericik air serasa terapi yang mampu menenangkan jiwa.

4. Bacalah paragraf deskripsi berikut ini! Sebutkan frasa adjektif yang ada dalam paragraf deskripsi tersebut! Tentukan inti dan atributnya!

Kami membuka jendela yang telah karatan kuncinya. Matahari sore jingga masuk ke dalam kelas dari celah dedaunan filicium yang telah tumbuh menjadi pohon yang tinggi sekali dan makin rindang. Pelan mulanya, lalu makin dekat dan kian nyaring terdengar suara kut,k kut, kut. Ah, copper smith barbet alias burung ungu kut-ungku! Tepat pukul empat sore sekarang, mereka melakukan keduanya untuk menyatroni ulat-ulat di kulit pohon filicium. Sejak dulu, jadwal mereka selalu tetap.

Ketukan kut, kut, kut tak ayal membangunkan hewan-hewan lain untuk makan sore. Kami sangat terkejut, dari dinding yang bolong kami melihat kawanan burung perenjak berdasi melesat berhamburan. Mereka menyerbu sari bunga dengan cara bertengger di tangkai rendah labu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

muda, berjingkat-jingkat, bersuit-suit, lalu melolong-lolong mengusir kawanan gelatik yang sebenarnya punya urusan dengan capung-capung yang suka menciumi putik delima. Perenjak berdasi tetap tak senang. Apa daya, gelatik berukuran lebih besar jadi tak mudah diusir. Mereka makin terganggu dengan kehadiran belasan ekor madu sepah, pipit, bondol peking, burung matahari, dan yang paling menyebalkan : jalak-jalak kerbau. Unggas gendut ini meyerobot, menyenggol, dan buang air sesukanya sambil berlenggok-lenggok. Semuanya berkicau, berteriak melengking-lengking. Sangat menakjubkan, lapangan yang tadi sunyi berubah menjadi hinggar bingar.

- Amatilah gambar berikut ini! Catatlah kesan-kesanmu terhadap gambar tersebut, lalu susunlah kerangka paragraf deskripsi impresionistis berdasarkan hasil pengamatanmu tersebut!



- Setelah kalian membuat kerangka paragraf deskripsi, kembangkanlah kerangka paragraf deskriptifmu (no.5) menjadi paragraf deskriptif impresionistik sesuai dengan kesan-kesanmu terhadap gambar tadi!

08. Kunci Jawaban Soal Tes Formatif

- Menentukan paragraf deskripsi dalam paragraf, dan menjelaskan karakteristiknya.

Paragraf 1, alasannya:

- Ada obyek yang digambarkan yaitu Lintang dan ciri-ciri fisiknya.
- Ada perincian atau detail dari fisik Lintang, yaitu rambutnya masih kuning keriting, sinar matanya riang dan menyilaukan intelegensia, badannya yang kurus, lengan-lengannya yang kuat dengan sulur-sulur urat yang bertimbulan. Tatapan matanya yang tajam.
- Ada penginderaan yang digunakan penulis dalam menggambarkan obyek. Indera penglihatan digunakan penulis untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggambarkan rambut, sinar mata, badan, lengan, dan tatapan mata Lintang.

2. Menentukan jenis paragraf dan alasan/ bukti-buktinya (karakteristik) disertai kutipan yang mendukung jawaban

Jenis paragraf deskriptif di atas adalah deskripsi ekspositoris.

Karakteristiknya:

paragraf di atas menggambarkan obyek rumah dari Pak Prakoso, obyek digambarkan secara detail sesuai dengan keadaan sebenarnya (obyektif). Deskripsi yang dibuatnya seobyek-obyektifnya, sesuai dengan keadaan nyata yang dilihat atau didengarnya. Terbukti dalam paragraf tersebut penulis tidak menambahkan interpretasi/ penilaian atau kesan pribadi terhadap obyek yang dideskripsikan. Penulis mendeskripsikan rumah Pak Prakoso sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Misalnya pada kalimat ke dua “Rumah Pak Prakoso berhalaman luas dan teduh karena ditumbuhi dua pohon besar yaitu pohon rambutan dan pohon mangga” penulis menggambarkan obyek halaman rumah seobyektif-obyektifnya, tanpa ada kesan/ interpretasi/ penilaian pribadi penulis, kemudian pada kalimat ke tiga “Di depan rumah ada beberapa jenis burung, kicauan burung bersahut-sahutan” penulis menggambarkan kicauan burung seobyektif mungkin, penggambaran kicauan burung tidak diinterpretasikan oleh penulis, dan sebagainya.

3. Menentukan jenis paragraf deskriptif disertai alasan/ bukti-bukti dan kutipan kalimat yang mendukung

Paragraf di atas merupakan paragraf deskripsi impresionistik, alasannya dalam paragraf ini penulis menggambarkan taman secara subyektif. Penulis menggambarkan detail-detail dari obyek, namun dalam penggambaran obyek ini, penulis juga memberi interpretasi/ penilaian atau kesan terhadap obyek tersebut. Sehingga deskripsi ini menimbulkan kesan bagi pembacanya terhadap obyek. Misalnya pada kalimat pertama “taman ini sungguh menakjubkan” frasa sungguh menakjubkan merupakan interpretasi dari penulis, sehingga menimbulkan kesan/ sugestif bagi pembacanya, bahwa taman itu memang menakjubkan. Kemudian pada kalimat “Bunga-bunga yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beraneka macam dan warna ini benar-benar menambah keindahan taman ini” klausa menambah keindahan ini merupakan gambaran sugestif, atau intepretasi dari penulis terhadap obyek bunga, sehingga menimbulkan kesan/ subyektif bagi pembacanya dan sebagainya.

4. Frasa adjektif dengan atribut dan intinya:
 - a. Tinggi sekali : tinggi (inti) + sekali (atribut)
 - b. Makin rindang : makin (atribut) + rindang (inti)
 - c. Makin dekat : makin (atribut) + dekat (inti)
 - d. Kian nyaring : Kian (atribut) + nyaring (inti)
 - e. Lebih besar : lebih (atribut) + besar (inti)
 - f. Tak mudah : tak (atribut) + mudah (inti)
 - g. Tak senang : tak (atribut) + senang (inti)
5. Membuat kerangka paragraf deskriptif impresionistik berdasarkan gambar (kreatifitas siswa)

Gagasan utama: suasana saat terjadi letusan gunung Merapi.

Gagasan penjelas:

- a. Wajah yang tertutup abu vulkanik.
 - b. Pancaran matanya yang penuh keputusasaan
 - c. Rintihan kecil memohon keselamatan.
6. Mengembangkan kerangka paragraf deskripsi

Saat kami semua gentning untuk menyelamatkan diri, tanpa sengaja aku memerhatikan seorang ibu di depanku. Kupandangi wajah ibu itu, seluruh wajahnya tertutup abu vulkanik. Matanya yang dulu selalu memancarkan pengharapan, sekarang nampak sayu dalam keputusasaan yang dalam. Air matanya terus mengalir dengan derasny, setiap tetesannya mengandung pesan akan kepahitan dan ketakutannya akan bahaya Merapi. Tak ada satupun kata yang keluar dari bibirnya, hanya sesekali terdengar rintihan kecil memohon keselamatan kepada Tuhan. Wajah ibu itu, adalah wajah kami semua yang berada di lereng gunung Merapi.

Unit III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA El Shadai Magelang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Pertemuan ke- : -

Alokasi Waktu : 4 x 45' (2x Pertemuan)

Standar Kompetensi: Menulis

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar : 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

A. Indikator:

1. Kognitif

a. Produk

- Siswa mampu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf ekspositif.

b. Proses

- Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri paragraf ekspositif dengan tepat.
- Siswa mampu menjelaskan pola-pola pengembangan paragraf ekspositif dengan tepat.
- Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis kata sambung yang digunakan dalam paragraf ekspositif dengan tepat.
- Siswa mampu menyusun kerangka paragraf eksposisi berdasarkan gagasan-gagasan pokok dengan logis dan sistematis.

2. Afektif

a. Karakter

- Siswa mampu menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatif, memiliki rasa senang untuk, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan oranglain atau teman saat mengerjakan tugas menulis paragraf ekspositif.
- Siswa mampu menunjukkan sikap bekerja keras dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menemukan karakteristik paragraf ekspositif dan tugas menulis paragraf ekspositif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebaik-baiknya.

b. Keterampilan Sosial

- Siswa mampu mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berdiskusi.
- Siswa mampu mendengarkan dengan santun ketika teman/ guru memberikan pendapat saat berdiskusi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Siswa mampu menunjukkan sikap keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca contoh paragraf ekspositif, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri paragraf ekspositif dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membaca contoh-contoh paragraf ekspositif, siswa dapat menjelaskan pola-pola pengembangan paragraf ekspositif dengan tepat.
3. Melalui kegiatan membaca contoh paragraf ekspositif, siswa dapat menyebutkan jenis kata sambung yang digunakan dalam paragraf ekspositif dengan tepat.
4. Melalui kegiatan berdiskusi dengan kelompok, siswa dapat menemukan gagasan yang logis dan sistematis, lalu menyusun gagasan-gagasan tersebut ke dalam kerangka paragraf ekspositif, dan menyusunnya ke dalam paragraf ekspositif.
5. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menunjukkan sikap bersahabat dan bekerja keras dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menulis paragraf ekspositif dan menyelesaikan tugas tersebut sebaik-baiknya.
6. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mendengarkan dan mengemukakan pendapat secara santun dan kritis, serta menunjukkan sikap serius selama mengikuti pembelajaran, serta siswa dapat menunjukkan sikap serius ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian paragraf ekspositif.

Paragraf ekspositif atau pemaparan ialah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

2. Ciri-ciri paragraf ekspositif.

(a) Eksposisi hanya berusaha menjelaskan tentang suatu pokok persoalan, (b) Penulis menyerahkan segala keputusan kepada pembaca, (c) tidak bertujuan untuk mempengaruhi pembaca, (d) Eksposisi banyak mempergunakan gaya yang bersifat informatif yaitu berusaha untuk menguraikan sejelas-jelasnya mengenai suatu obyek, (e) Bahasa yang digunakan dalam eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subyektif dan emosional,

3. Pola-pola pengembangan paragraf ekspositif.

Identifikasi, perbandingan, proses, kausal (sebab-akibat), definisi, ilustrasi, klasifikasi.

4. Kerangka paragraf ekspositif.

Kerangka paragraf disusun dimulai dengan kalimat topik yang menyatakan gagasan utamanya, kemudian memberikan detail pendukung untuk mendukung gagasan utamanya. Kemudian ditutup dengan kalimat penutup yang menyatakan kembali gagasan utamanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Contoh paragraf ekspositif.
6. Jenis-jenis kata sambung, antara lain konjungtor koordinatif, korelatif, dan subordinatif.
(uraian materi lengkap terlampir dalam modul/ bahan ajar)

D. Pendekatan/ Metode/ Teknik Pembelajaran

Pendekatan kontekstual, teknik:

- a. Diskusi
- b. Tanya jawab
- c. Inkuiri
- d. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x45')		
No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Kegiatan Awal a. Salam dan doa pembuka b. Apersepsi : guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. c. Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Motivasi : Guru memotivasi siswa dengan menekankan penting materi ekspositif yang akan diajarkan dan manfaatnya bagi kehidupan siswa.	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi: a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengetahuan mereka tentang paragraf ekspositif. b. Guru membagikan contoh-contoh paragraf ekspositif. c. Siswa mengidentifikasi karakteristik/ ciri-ciri dari paragraf ekspositif dan pola pengembangannya. d. Siswa menyimpulkan karakteristik paragraf ekspositif dan pola pengembangan dalam contoh-contoh paragraf ekspositif. e. Siswa mengidentifikasi penggunaan kata sambung dalam contoh paragraf ekspositif dan menyebutkan jenisnya. Elaborasi a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 2-3 orang. (<i>masyarakat belajar</i>) b. Siswa melihat kembali contoh paragraf ekspositif dan melihat ciri-cirinya dan contoh kerangka pembentuk paragraf	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>ekspositif, serta pola-pola pengembangan dalam paragraf ekspositif. (<i>pemodelan</i>)</p> <p>c. Siswa mengadakan uji coba boraks pada makanan (bakso dan mi) maka siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.</p> <p>d. Siswa mengadakan uji coba dengan tuntunan guru. Siswa sambil menguji coba, mencatat langkah-langkah uji coba dari awal hingga akhir. (<i>inkuiri</i>)</p> <p>e. Siswa mengamati hasil uji coba, lalu mencatat hasilnya. (<i>inkuiri</i>)</p> <p>f. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai langkah-langkah serta hasil uji coba boraks pada bakso dan mie (<i>tanya jawab</i>).</p> <p>g. Siswa mendiskusikan langkah-langkah uji coba dan disusun ke dalam kerangka paragraf ekspositif proses.</p> <p>h. Siswa juga mendiskusikan hasil uji coba dengan membandingkan kandungan boraks pada bakso dan mie kemudian disusun ke dalam kerangka paragraf ekspositif perbandingan.</p> <p>i. Secara individu, siswa menyusun paragraf ekspositif berdasarkan kerangka-kerangka paragraf yang telah dibuat. (<i>konstruktivisme</i>)</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru menanyakan sejauh mana kesulitan siswa memahami paragraf ekspositif dan ciri-cirinya.</p> <p>b. Siswa melaporkan sejauh mana hasil pekerjaannya.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Merangkum : Guru dan siswa merangkum materi pembelajaran hari itu.</p> <p>b. Menilai : guru melakukan tes/ penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran selesai. (<i>penilaian otentik</i>) khususnya penilaian saat mereka mengidentifikasi ciri-ciri paragraf ekspositif, berdiskusi, dan kegiatan uji coba.</p> <p>c. Refleksi : guru dan siswa melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari selama pembelajaran berlangsung dan merenungkan manfaatnya bagi kehidupan siswa selanjutnya. Sebagai tugas rumah guru memberi tugas untuk meneruskan menulis paragraf ekspositif dan mencari contoh paragraf ekspositif disertai alasan mengapa itu disebut paragraf ekspositif serta menentukan pola pengembangannya (tugas lanjutan I). (<i>refleksi</i>)</p>	10 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERTEMUAN II (2x45')		
No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Salam pembuka dan doa pembuka. b. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. c. Guru me-<i>review</i> materi pembelajaran pertemuan yang lalu mengenai ciri-ciri dan pola pengembangan paragraf ekspositif. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan tugas mencari contoh paragraf ekspositif dan menulis paragraf ekspositif. b. Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan contoh paragraf ekspositif yang mereka temukan. (<i>pemodelan</i>) c. Guru dan siswa membahas tugas-tugas yang berkaitan dengan mencari contoh paragraf ekspositif. d. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai proses penyusunan paragraf ekspositif dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyusun paragraf ekspositif. (<i>tanya jawab</i>) <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menyiapkan tugasnya menulis paragraf ekspositif, lalu menukarkannya dengan teman sekelompoknya. (<i>masyarakat belajar</i>) b. Siswa diminta mengoreksi dan memberi masukan terhadap hasil karya temannya. (<i>inkuiri, tahap mengkomunikasikan hasil karya</i>) c. Siswa memperbaiki hasil karya yang sudah dikoreksi oleh temannya sesuai dengan masukan dari teman. (<i>konstruktivisme</i>) d. Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi masukan serta komentar terhadap hasil karya siswa. b. Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi paragraf ekspositif yang telah dipelajari secara keseluruhan. 	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Kegiatan Akhir a. Merangkum : siswa didampingi guru merangkum materi pembelajaran berdasarkan hasil mengkonstruksi pengetahuannya. (<i>konstruktivisme</i>) b. Menilai : guru melakukan tes/ penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudah kegiatan pembelajaran selesai. Guru menilai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan menilai hasil karya siswa (<i>penilaian otentik</i>). Untuk selanjutnya, siswa mengerjakan uji kompetensi. c. Refleksi : siswa dan guru melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari dan kegunaan menulis paragraf ekspositif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penguatan, guru memberikan tugas menulis paragraf ekspositif untuk dikerjakan di rumah (tugas lanjutan II). (<i>refleksi</i>)	10 menit
----	--	----------

F. Bahan/ Media/ Sumber Belajar

1. Referensi : Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
2. Media/alat/ bahan
Modul, contoh-contoh paragraf ekspositif. Bahan-bahan percobaan: kunyit, bakso, mie basah, air, penumbuk, kertas saring, penyaring.

G. Penilaian

1. Jenis Tagihan :
 - a. Tugas Individu
2. Teknik dan bentuk penilaian
 - a. Hasil karya
 - b. Tes tertulis : Uraian
 - c. Non tes : Observasi : penilaian sikap sosial dan karakter siswa

Lampiran:

1. Panduan pengujian borak pada makanan.
2. Rubrik/ penilaian untuk penilaian hasil karya (paragraf ekspositif).
3. Kriteria penilaian hasil karya (paragraf ekspositif).
4. Lembar observasi penilaian afektif.
5. Kisi-kisi soal tes formatif (tes tertulis)
6. Rubrik/ pedoman penilaian tes formatif (tes tertulis)
7. Soal tes formatif (tes tertulis)
8. Kunci jawaban tes formatif.

LAMPIRAN

**01. Panduan Pengujian Boraks pada Bakso dan Mie (dibacakan Guru)
Menguji Kandungan Boraks**

Bahan	: 1 buah bakso, mie basah, air, 5 buah kunyit, boraks.
Alat	: Alat Penumbuk, 3 gelas, 3 kertas saring (dapat dibeli di toko kimia), penyaring.
Langkah-langkah:	
1.	Membuat kertas tumerik: Caranya tumbuklah 5 buah kunyit lalu diperas dan disaring. Lalu celupkan ketiga kertas saring ke dalam cairan kunyit tersebut, lalu keringkan. Kertas inilah yang disebut kertas tumerik. Kertas ini berfungsi sebagai indikator/ petunjuk adanya kandungan boraks pada makanan.
2.	Membuat larutan boraks: masukkan satu sendok borak ke dalam gelas yang berisi air kemudian di aduk.
3.	Hasil larutan borak kemudian diteteskan pada 1 kertas tumerik, amati perubahan warna pada kertas tumerik tersebut! Warna yang dihasilkan ini dipergunakan sebagai pembanding.
4.	Selanjutnya menguji borak pada bakso: tumbuklah bakso dan diberi sedikit air kemudian diaduk-aduk. Teteskan air larutan dari bahan makanan yang akan diuji tersebut ke dalam kertas tumerik yang kedua.
5.	Menguji borak pada mie: mie basah direndam dalam air, kemudian teteskan air larutan dari mie basah tersebut pada kertas tumerik ketiga.
6.	Amati perubahan warna pada kertas tumerik! Bila warnanya sama dengan warna pada kertas tumerik pembanding tadi, itu berarti makanan tersebut mengandung boraks. Bila tidak sama warnanya berarti makanan tersebut tidak mengandung boraks.

02. Rubrik/ pedoman Penilaian Menulis Paragraf Ekspositif berdasarkan Kegiatan Uji Boraks.

a. Berpola Proses (siswa menceritakan langkah-langkah proses uji coba baik pada bakso maupun mi)

No.	Rincian kemampuan menulis	Skor/Tingkat Capaian			
		0	1	2	3
1.	Isi	Siswa tidak mengerj akan soal	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan,	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan,	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			bersifat informatif (bukan sugestif), Isi paragraf kurang sesuai dengan langkah-langkah uji coba yang dipandu guru, dan tidak lengkap. Pola pengembangan cenderung belum menunjukkan proses.	bersifat informatif (bukan sugestif), Isi paragraf sesuai dengan langkah-langkah yang dipandu oleh guru, resep makanan tapi ada beberapa yang belum dituliskan (tidak lengkap)/terbatas. Terdapat langkah-langkah yang menunjukkan proses.	bersifat informatif (bukan sugestif), Isi paragraf sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dilalui dari awal hingga akhir ujicoba, sesuai instruksi guru, lengkap. Terdapat langkah-langkah yang menunjukkan proses.
2.	Organisasi	Siswa tidak mengerjakan soal	paragraf disusun kurang teratur/ rapi (baris pertama tidak menjorok); urutan ide/gagasan tidak logis, gagasan amat kurang.	paragraf disusun rapi dan teratur, urutan ide/gagasan kurang logis, gagasannya kurang atau terbatas.	paragraf disusun secara rapi dan teratur (baris pertama menjorok), urutan ide/gagasan logis, kaya akan gagasan.
3.	Gaya; pemilihan struktur dan kosa kata	Siswa tidak mengerjakan soal	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan > 30%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan > 30%)	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan < 30%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan < 30%).	menggunakan kosa kata baku, menguasai pembentukan kata.
4.	Tata Bahasa	Siswa tidak	kesalahan penggunaan	penggunaan dan	kalimat efektif,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		mengerj akan soal	dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan>5 0%), kalimat kurang efektif.	penyusunan kalimat yang sederhana, kesalahan penyusunan kalimat dan kata-kata (20%-50%)	sedikit kesalahan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan<1 0%)
5.	Ejaan dan tata tulis	Siswa tidak mengerj akan soal	kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, terjadi banyak kesalahan (kesalahan>3 0%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sedikit terjadi kesalahan (kesalahan<30 %)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan

b. Berpola Perbandingan berdasarkan hasil Uji boraks pada bakso dan mie.

No.	Rincian kemampuan menulis	Skor/Tingkat Capaian			
		0	1	2	3
1.	Isi	Siswa tidak mengerj akan soal	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan, bersifat informatif (bukan sugestif). Pola pengembang nya kurang menunjukkan pola pengembangan perbandingan cenderung menggunakan pola lain.	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan, bersifat informatif (bukan sugestif), Isi paragraf sesuai dengan uji coba yang dilakukan. Terdapat dua hal yang diperbandingk an namun perbandingan nya kurang jelas dan kurang lengkap/	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan, bersifat informatif (bukan sugestif), Isi paragraf sesuai dengan hasil uji coba yang sudah dilakukan. Terdapat dua hal yang diperbanding kan dengan jelas dan lengkap.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				terbatas.	
2.	Organisasi	Siswa tidak mengerjakan soal	paragraf disusun kurang teratur/ rapi (baris pertama tidak menjorok); urutan ide/gagasan tidak logis, gagasan amat kurang.	paragraf disusun rapi dan teratur, urutan ide/gagasan kurang logis, gagasannya kurang atau terbatas.	paragraf disusun secara rapi dan teratur (baris pertama menjorok), urutan ide/gagasan logis, kaya akan gagasan.
3.	Gaya: pemilihan struktur dan kosa kata	Siswa tidak mengerjakan soal	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan > 30%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan > 30%)	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan < 30%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan < 30%).	menggunakan kosa kata baku, menguasai pembentukan kata.
4.	Tata Bahasa	Siswa tidak mengerjakan soal	kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan > 50%), kalimat kurang efektif.	penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana, kesalahan penyusunan kalimat dan kata-kata (20%-50%)	kalimat efektif, sedikit kesalahan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan < 10%)
5.	Ejaan dan tata tulis		kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, terjadi banyak kesalahan (> 30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sedikit terjadi kesalahan (< 30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

03. Kriteria Penilaian Penulisan Paragraf Ekspositif Proses dan Perbandingan Berdasarkan Hasil Uji Coba Boraks

a. Kriteria Penilaian Paragraf Eksposisi Proses Menguji Coba Boraks pada bakso

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	10					30
2.	Organisasi	5					15
3.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	5					15
4.	Tata bahasa	5					15
5.	Ejaan dan tata tulis	5					15
		∑ 30					∑ 90

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

b. Kriteria Penilaian Paragraf Eksposisi Proses Menguji Coba Boraks pada mi

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	10					30
2.	Organisasi	5					15
3.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	5					15
4.	Tata bahasa	5					15
5.	Ejaan dan tata tulis	5					15
		∑ 30					∑ 90

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

c. Kriteria Penilaian Paragraf Eksposisi Perbandingan

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	10					30
2.	Organisasi	5					15
3.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	5					15
4.	Tata bahasa	5					15
5.	Ejaan dan tata tulis	5					15
		∑ 30					∑ 90

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

04. Penilaian Afektif

Prosedur:

1. Amati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran (diskusi dan selama melakukan uji coba).
2. Beri catatan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kolom pada format penilaian berikut ini.

a. Format Penilaian Karakter

Kompetensi Dasar: 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

No.	Nama Siswa	Penilaian Karakter							
		Bersahabat/ kerjasama			komunikatif/ Bekerja Keras				
		1	2	3	1	2	3		

Keterangan :

- 3 : **(baik)** sudah menunjukkan karakter tersebut dan memuaskan.
 2 : **(cukup)** karakter belum nampak tetapi sudah ada kemajuan.
 1 : **(kurang)** karakter sama sekali belum nampak, butuh perbaikan.

b. Format penilaian keterampilan sosial

Kompetensi Dasar: 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

No.	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan Sosial												
		Mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.			Menjadi pendengar yang baik dan santun saat teman mengemukakan pendapat/ bertanya			Keseriusan siswa selama pembelajaran						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

3. mengemukakan pendapat:

- 3 : (baik) mampu bertanya berpendapat dengan bahasa santun dan memakai bahasa yang baik dan benar.
- 2 : (cukup) bertanya/ berpendapat dengan bahasa yang santun namun, bahasa yang digunakan kurang baik dan benar, atau sebaliknya.
- 1 : (kurang) bertanya/ berpendapat dengan bahasa yang kurang santun dan bahasa yang digunakan kurang baik dan benar.

2. menjadi pendengar:

- 3 : (baik) mendengar dengan baik dan seksama saat oranglain berbicara atau berpendapat.
- 2 : (cukup) mendengar dengan baik namun tidak seksama, beberapa kali berbicara sendiri.
- 1 : (kurang) tidak mendengar oranglain dengan baik dan seksama, cenderung berbicara sendiri.

3. keseriusan

- 3 : (baik) menunjukkan sikap serius dalam melaksanakan tugas dan disukai.
- 2 : (cukup) kurang serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.
- 1 : (kurang) tidak serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.

05. Kisi-kisi Tes Formatif

KD : 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jenjang Kognitif	No soal	Bentuk soal
1.	4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.	Ciri-ciri paragraf ekspositif	Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri paragraf deskriptif dengan tepat.	C ₂	1	Uraian terbatas
2.	4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.	pola-pola pengembangan paragraf ekspositif.	Siswa mampu menjelaskan pola-pola pengembangan paragraf ekspositif	C ₂	2	Uraian terbatas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.	4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.	Jenis-jenis kata sambung	Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis kata sambung yang digunakan dalam paragraf ekspositif dengan tepat.	C ₁	3	Uraian terbatas
4.	4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.	Kerangka paragraf ekspositif.	Siswa mampu menyusun kerangka paragraf ekspositif.	C ₃	4	Uraian terbatas
5.	4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.	Pengembangan paragraf ekspositif.	Siswa mampu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf ekspositif	C ₃	5,6	Uraian bebas

06. Kriteria Penilaian Tes Formatif

a. Kriteria penilaian soal uraian terbatas

Nomor Soal	Bobot	Skor Maksimal				Skor Total (bobot × skor maksimal)
		0	1	2	3	
1	10					30
2	15					45
3	10					30
4	15					45

b. Kriteria penilaian soal no. 5 (uraian bebas)

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	10					30
2.	Organisasi	5					15

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	5					15
4.	Tata bahasa	5					15
5.	Ejaan dan tata tulis	5					15

c. Kriteria penilaian soal no. 6 (uraian bebas)

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	10					30
2.	Organisasi	5					15
3.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	5					15
4.	Tata bahasa	5					15
5.	Ejaan dan tata tulis	5					15

Rekapitulasi Penilaian Soal Tes Formatif

No. Soal	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
		0	1	2	3	
1	10					30
2	15					45
3	10					30
4	15					45
5	30					90
6	30					90
	∑ 100					∑ 330

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

07. Pedoman Penilaian Tes Formatif

1. Rubrik penilaian soal no. 1

Skor	Kriteria
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan paragraf ekspositif dengan tepat yaitu paragraf B Siswa menguraikan 3-4 karakteristik paragraf ekspositif disertai penjelasan alasan/ bukti-bukti dalam paragraf dengan tepat.
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan paragraf ekspositif dengan tepat yaitu paragraf B Siswa menguraikan 2 karakteristik paragraf ekspositif disertai alasan/ bukti-bukti dalam paragraf dengan tepat.
1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan paragraf eskpositif dengan tepat yaitu paragraf B Siswa menguraikan satu karakteristik disertai alasan/

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	bukti-bukti dalam paragraf dengan tepat.
0	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak mengerjakan soal

2. Rubrik penilaian soal no. 2

skor	Kriteria
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menguraikan karakteristik masing-masing pola pengembangan paragraf ekspositif dengan jelas dan tepat. Siswa memberikan contoh/ ilustrasi yang sesuai dengan penjelasan karakteristik pola pengembangan Organisasi ide/ jawaban siswa sudah runtut
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menguraikan karakteristik masing-masing pola pengembangan paragraf ekspositif kurang jelas, atau salah satu pola karakteristiknya diuraikan tidak jelas. Contoh/ ilustrasi kurang mendukung atau kurang sesuai dengan penjelasan karakteristik pola Organisasi ide/ jawaban kurang runtut
1	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik dari pola pengembangan tidak jelas/ tepat, justru menguraikan karakteristik pola pengembangan lain. Contoh/ ilustrasi tidak sesuai dengan pola pengembangannya. Organisasi ide/ jawaban tidak runtut.
0	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak mengerjakan soal

3. Rubrik/ pedoman penilaian soal no.3

Skor	Kriteria
3	Dapat menjawab 4-5 soal dengan benar; menyebutkan penggunaan konjungtor dalam kalimat, jenis konjungtor, dan kutipan kalimatnya dengan tepat.
2	Dapat menjawab 2-3 soal dengan benar; menyebutkan penggunaan konjungtor dalam kalimat, jenis konjungtor, dan kutipan kalimatnya dengan tepat.
1	Dapat menjawab 1 soal dengan benar; menyebutkan penggunaan konjungtor dalam kalimat, jenis konjungtor, dan kutipan kalimatnya dengan tepat.
0	Tidak dapat menjawab soal.

4. Rubrik Penilaian soal no. 4

Skor	Kriteria penilaian
3	Kerangka paragraf disusun secara jelas, logis dan lengkap; gagasan sesuai dengan isi dalam grafik, gagasan utama disertai dengan gagasan-gagasan pendukungnya.
2	Kerangka paragraf disusun kurang jelas, logis, dan lengkap; gagasan sesuai dengan isi dalam grafik, gagasan utama, namun gagasan-gagasan pendukungnya kurang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sesuai dengan gagasan utamanya.
1	Kerangka paragraf disusun tidak jelas, logis, dan lengkap; gagasan kurang sesuai dengan isi dalam grafik, gagasan utamanya tidak sesuai dengan gambar, gagasan pendukungnya tidak mendukung gagasan utamanya.
0	Siswa tidak mengerjakan soal

5. Rubrik penilaian soal no. 5

No.	Rincian kemampuan menulis	Skor/Tingkat Capaian			
		0	1	2	3
1.	Isi	Siswa tidak mengerjakan akan soal	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan, bersifat informatif (bukan sugestif), Isi paragraf sesuai dengan grafik. Pola pengembangannya kurang menunjukkan pola pengembangan perbandingan cenderung menggunakan pola lain.	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan, bersifat informatif (bukan sugestif), Isi paragraf sesuai dengan grafik. Terdapat dua hal yang diperbandingkan namun kurang jelas dan lengkap.	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan, bersifat informatif (bukan sugestif), Isi paragraf sesuai dengan grafik. Terdapat dua hal yang diperbandingkan dengan jelas dan lengkap.
2.	Organisasi	Siswa tidak mengerjakan akan soal	paragraf disusun kurang teratur/ rapi (baris pertama tidak menjorok); urutan ide/gagasan tidak logis, gagasan amat kurang.	paragraf disusun rapi dan teratur, urutan ide/gagasan kurang logis, gagasannya kurang atau terbatas.	paragraf disusun secara rapi dan teratur (baris pertama menjorok), urutan ide/gagasan logis, kaya akan gagasan.
3.	Gaya: pemilihan struktur dan kosa	Siswa tidak mengerjakan akan	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan>30	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan<3	menggunakan kosa kata baku, menguasai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	kata	soal	%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan>30 %)	0%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan<30 %).	pembentukan kata.
4.	Tata Bahasa	Siswa tidak mengerjakan soal	kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan>50 %), kalimat kurang efektif.	penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana, kesalahan penyusunan kalimat dan kata-kata (20%-50%)	kalimat efektif, sedikit kesalahan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan<10 %)
5.	Ejaan dan tata tulis		kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, terjadi banyak kesalahan (kesalahan>30 %)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sedikit terjadi kesalahan (kesalahan<30 %)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan

6. Rubrik penilaian soal no. 6

No.	Rincian kemampuan menulis	Skor/Tingkat Capaian			
		0	1	2	3
1.	Isi	Siswa tidak mengerjakan soal	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan, bersifat informatif (bukan sugestif), Isi paragraf sesuai dengan resep makanan namun tidak lengkap. Pola pengembangan	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan, bersifat informative (bukan sugestif), Isi paragraf sesuai dengan resep makanan tapi ada beberapa yang belum	pola paragrafnya menunjukkan paragraf ekspositif; terdapat penjelasan, bersifat informatif (bukan sugestif), Isi paragraf sesuai dengan resep makanan lengkap. Terdapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			cenderung belum menunjukkan proses.	dituliskan (tidak lengkap). Terdapat langkah-langkah yang menunjukkan proses.	langkah-langkah yang menunjukkan proses.
2.	Organisasi	Siswa tidak mengerjakan akan soal	paragraf disusun kurang teratur/ rapi (baris pertama tidak menjorok); urutan ide/gagasan tidak logis, gagasan amat kurang.	paragraf disusun rapi dan teratur, urutan ide/gagasan kurang logis, gagasannya kurang atau terbatas.	paragraf disusun secara rapi dan teratur (baris pertama menjorok), urutan ide/gagasan logis, kaya akan gagasan.
3.	Gaya; pemilihan struktur dan kosa kata	Siswa tidak mengerjakan akan soal	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan > 30%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan > 30%)	penggunaan kosa kata tidak baku (kesalahan < 30%), terjadi beberapa kesalahan pada pembentukan kosa kata (kesalahan < 30%).	menggunakan kosa kata baku, menguasai pembentukan kata.
4.	Tata Bahasa	Siswa tidak mengerjakan akan soal	kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan > 50%), kalimat kurang efektif.	penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana, kesalahan penyusunan kalimat dan kata-kata (20%-50%)	kalimat efektif, sedikit kesalahan dan penyusunan kalimat dan kata-kata (kesalahan < 10%)
5.	Ejaan dan tata tulis	Siswa tidak mengerjakan akan soal	kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, terjadi banyak kesalahan (kesalahan > 30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, sedikit terjadi kesalahan (kesalahan < 30%)	menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan

08. Soal-soal Tes Kognitif

1. Perhatikanlah dua paragraf berikut ini, dari paragraf a dan b manakah yang termasuk dalam paragraf ekspositif? Tunjukkan dan jelaskan karakteristik dari paragraf tersebut!

a. *Kemajuan iptek menyebabkan pola hidup manusia menjadi konsumtif. Pola hidup demikian menghasilkan sampah yang sangat banyak. Setiap hari, sampah dari pasar, pabrik, industri, rumah tangga, dan tempat-tempat umum lainnya semakin bertambah. Tempat pembuangan akhir (TPA) tidak mampu menampung sampah yang sangat banyak dan menggunung. Di sisi lain, sampah yang menggunung tersebut, jika tidak segera ditangani dapat mengganggu pemandangan, menimbulkan bau yang tidak sedap dan menjadi sumber penyakit. Maka dari itu, mari kita gunakan barang-barang yang mudah didaur ulang, sehingga penumpukan sampah dapat kita kurangi.*

b. *Beras memiliki berbagai manfaat bagi kulit wajah. beras putih ialah jenis beras yang paling cocok untuk kulit normal dan kombinasi. Beras putih memiliki kandungan asam ferulat yang berfungsi sebagai antioksidan dan melindungi kulit dari berbagai jenis macam polutan, peroksida, dan radikal bebas. Sedangkan beras merah berguna untuk jenis kulit normal dan cenderung berminyak. Beras merah dipercaya dapat membantu mengimbangi kadar minyak berlebih pada kulit. Sedangkan beras hitam berguna untuk semua jenis kulit, baik yang berminyak, berjerawat dan kering. Beras hitam memiliki kandungan prostein yang disebut peptida dan berfungsi sebagai antioksidan yang mampu membantu menyamarkan kerutan halus kulit pada wajah.*

2. Terangkanlah perbedaan paragraf ekspositif dengan pola pengembangan proses dan pola pengembangan perbandingan! Berikanlah masing-masing satu contoh untuk memperjelas jawabanmu!

3. Sebutkan 5 kalimat yang mengandung kata sambung/ konjungtor pada paragraf-paragraf ekspositif berikut ini, dan klasifikasikan jenis konjungturnya (koordinatif, korelatif, atau subkorelatif)!

Gempa bumi disebut sebagai bencana alam yang paling merusak. Dia bisa menghancurkan seluruh kota dan membunuh ribuan bahkan ratusan ribu orang dalam satu kejadian. Sebenarnya yang membunuh bukan hanya gempa, melainkan juga rumah-rumah, kantor, tempat ibadah, sekolah yang hancur menimpa penghuninya. Sebuah gempa yang mungkin membunuh ratusan orang di Jepang dapat membunuh ribuan orang di Indonesia karena banyaknya bangunan di negeri ini yang dibangun tidak tahan gempa. Sejak gempa bumi di Kobe tahun 1995 yang menewaskan 6.300 orang, Jepang menerapkan standar konstruksi bangunan yang ketat. Mereka mewajibkan bangunan dibangun mengikuti kaidah tahan gempa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

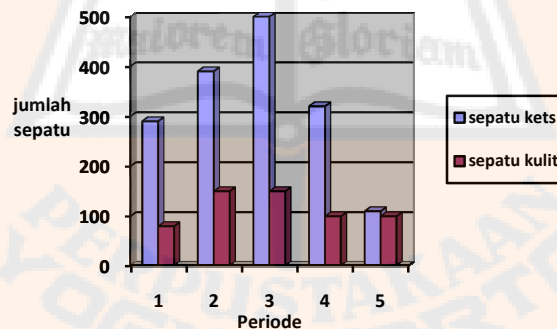
Sebagai Negara di zona Cincin Api Pasifik, seperti Jepang, Indonesia juga Negara yang rentan terdampak gempa, terutama warga yang tinggal di zona Patahan Sumatera. Tetapi, transformasi kesadaran untuk bersiaga terhadap bencana gempa yang pasti melanda masih sangat kurang. Bahkan, teknik konstruksi bangunan tradisional yang tahan gempa semakin ditinggalkan.

Tabel klasifikasi

No.	Penggunaan kata sambung/ konjungtor dalam kalimat.	Jenis konjungtor	Kutipan kalimat

4. Perhatikanlah grafik/ bagan berikut ini! Catatlah gagasan-gagasan pokok yang dipaparkan, lalu tentukan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya! Susunlah ke dalam kerangka paragraf ekspositif dengan pola pengembangan perbandingan!

Grafik Penjualan Sepatu Kets dan Sepatu Kulit
Periode Januari- Mei 2011



5. Kembangkanlah kerangka paragraf ekspositifmu no.4 menjadi sebuah paragraf ekspositif perbandingan! Berilah judul yang menarik!
6. Perhatikan resep makan berikut ini!

PUDING LAPIS LEGIT

Bahan:

- 200 gr kue lapis legit, potong sesuai ukuran cetakan
- loyang pudding berlubang tengah diameter 20cm.

Lapisan I:

- 750 ml susu cair
- 1 bks agar-agar warna putih

Lapisan II

- 300 susu cair
- 50 gr gula pasir
- 1 bks agar-agar warna putih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. 100 gr gula pasir
- e. 1 sdk pasta stroberi

Lapisan III

- a. 300 ml susu cair
- b. 50 gr gula pasir
- c. 1 bks agar-agar warna putih
- d. 2 putih telur, kocok kaku
- e. 250 gr buah stroberi, iris-iris

Saus:

- a. 750 ml susu cair • larutkan dengan 3 sdm air
- b. 150 gr gula pasir • 2 kuning telur, kocok lepas
- c. 2 sdm tepung maizena, • 2 sdt rum, bila suka

CARA MEMBUAT

1. Lapisan 1: didihkan susu bersama agar-agar, gula pasir, dan pasta stroberi sambil diaduk hingga kental. Angkat dan sisihkan.
2. Tuangkan setengah bagian adonan stroberi ke dalam loyang, ratakan, sisihkan hingga mengeras.
3. Susun potongan lapis legit di dasar loyang, tuang setengah bagian adonan pudding stroberi, ratakan dan biarkan mengeras. Susun lagi potongan lapis legit di atas pudding, sisihkan hingga adonan mengeras.
4. Lapisan II: didihkan susu, gula pasir, dan agar-agar hingga kental, angkat sambil diaduk sampai agak dingin. Tuang adonan ke dalam putih telur kocok sambil terus dikocok dengan kecepatan rendah. Masukkan irisan stroberi, aduk rata lalu tuang ke dalam loyang berisi adonan lapisan I. Biarkan mengeras lalu dinginkan dalam lemari es.
5. Buat saus: didihkan susu bersama gula pasir sambil diaduk lalu tuang larutan maizena, aduk rata hingga kental. Angkat dan dinginkan, baru tambahkan rum. Sajikan pudding lapis legit bersama saus. Untuk 16 potong.

Tuliskan proses pembuatan pudding lapis legit di atas dalam bentuk paragraf ekspositif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat!

09. Kunci Jawaban

1. Menentukan dan menjelaskan karakteristik paragraf ekspositif
Jawaban yang tepat ialah paragraf ke dua.
Alasannya dalam paragraf tersebut :
 - a. Terdapat pokok persoalan yang dijelaskan, yaitu mengenai beras dan manfaatnya bagi kulit.
 - b. Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan beras dan manfaatnya menggunakan bahasa informatif tanpa ada rasa sugestif, terbukti ketika penulis menjelaskan mengenai beras dan manfaatnya penulis tidak menyisipkan argumentasi/ pendapatnya. Tetapi murni informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya.
 - c. Penulis menyerahkan keputusan kepada pembaca, tujuan penulis tidak memengaruhi pikiran pembaca, namun tujuannya hanya untuk menjelaskan sesuatu yaitu beras dan manfaatnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Gaya bahasanya informatif, penulis menguraikan se jelas-jelasnya mengenai beras dan manfaatnya kepada pembaca.
2. Perbedaan pola pengembangan proses dan perbandingan

Pola pengembangan proses ialah pola eksposisi yang menjelaskan mengenai teknik pembuatan sesuatu, sehingga dalam paragrafnya terdapat langkah-langkah yang jelas untuk membuat sesuatu. Contohnya penulis akan menjelaskan mengenai proses pembuatan batik, maka dalam paragraf tersebut penulis memberikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat batik dari langkah awal hingga akhir. Sedangkan pola pengembangan perbandingan ialah pola eksposisi yang menunjukkan persamaan atau perbedaan antara dua obyek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu. Contohnya penulis ingin menjelaskan mengenai perbedaan pemeliharaan ayam buras dan ayam ras, maka penulis menentukan dahulu apa saja yang menjadi dasar dari perbedaan keduanya, dasar-dasar itu misalnya dilihat dari pembuatan kandangnya, obat-obat atau vitaminnya, ketahanan terhadap penyakit, dan sebagainya.

3. Hasil klasifikasi konjungtor:

No.	Penggunaan kata sambung dalam kalimat	Jenis konjungtor	Kutipan kalimat
1.	Dan	Koordinatif	Dia bisa menghancurkan seluruh kota dan membunuh ribuan bahkan ratusan ribu orang dalam satu kejadian.
2.	Bukan hanya....., melainkan juga....	Korelatif	Sebenarnya yang membunuh bukan hanya gempa, melainkan juga rumah-rumah, kantor, tempat ibadah, sekolah yang hancur menimpa penghuninya.
3.	Karena	Suboordinatif	Sebuah gempa yang mungkin membunuh ratusan orang di Jepang dapat membunuh ribuan orang di Indonesia karena banyaknya bangunan di negeri ini yang dibangun tidak tahan gempa.
4.	Sejak	Subordinatif	Sejak gempa bumi di Kobe tahun 1995 yang menewaskan 6.300 orang, Jepang menerapkan standar konstruksi bangunan yang ketat.
5.	Seperti	Subordinatif	Sebagai Negara di zona Cincin Api Pasifik, seperti Jepang, Indonesia juga Negara yang rentan terdampak gempa,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			terutama warga yang tinggal di zona Patahan Sumatera.
--	--	--	---

4. Kerangka paragraf berdasarkan grafik (kreatifitas siswa)

Kerangka karangan

Gagasan/ topik utama: perbandingan penjualan sepatu periode januari-mei 2011

Gagasan pendukung:

- Perbandingan jumlah penjualan sepatu kets dan sepatu kulit pada bulan januari
- Perbandingan jumlah penjualan sepatu kets dan sepatu kulit pada bulan februari
- Perbandingan jumlah penjualan sepatu kets dan sepatu kulit pada bulan maret
- Perbandingan jumlah penjualan sepatu kets dan sepatu kulit pada bulan april
- Perbandingan jumlah penjualan sepatu kets dan sepatu kulit pada bulan mei
- Penjualan sepatu kets lebih besar dibandingkan penjualan sepatu kulit tiap bulan

5. Paragraf ekspositif perbandingan berdasarkan grafik (kreatifitas siswa)

Ada dua jenis sepatu yang banyak digemari oleh konsumen yaitu sepatu kets dan sepatu kulit. Sepatu kets banyak digemari oleh hampir semua kalangan baik anak muda maupun orang tua, terutama anak muda yang paling banyak memakai sepatu kets, sedangkan sepatu kulit pemakainya dari kalangan terbatas, umumnya orang-orang yang telah dewasa dan orang tua. Grafik penjualan sepatu kets dan kulit di atas dapat Anda lihat perbedaan yang sangat mencolok. Berdasarkan survey pada bulan Januari sampai Mei tahun 2011, penjualan sepatu kets selalu lebih tinggi daripada sepatu kulit misalnya pada bulan pertama terjual 290 pasang sedangkan sepatu kulit 90 pasang, pada bulan kedua angka penjualannya meningkat menjadi 390 pasang, sedangkan sepatu kulit hanya 150 pasang. Penjualan sepatu kets paling banyak terjadi pada bulan ketiga yang mencapai 500 pasang, sedangkan sepatu kulit tidak ada peningkatan. Begitu juga untuk penjualan bulan keempat sampai tetap sepatu kets lebih unggul, walaupun penjualan kedua jenis sepatu ini mengalami penurunan dibandingkan penjualan pada bulan ketiga. Dan pada bulan kelima penjualan sepatu mengalami penurunan drastis, penjualan sepatu kets hanya 110 pasang dan sepatu kulit hanya 100 pasang. Namun, dari bulan januari hingga mei, penjualan sepatu kets lebih unggul dari penjualan sepatu kulit.

6. Pola pengembangan proses (kreatifitas siswa)

Puding lapis legit terdiri dari dua lapis, cara membuat lapisan pertama dengan mendidihkan susu bersama agar-agar, gula pasir dan pasta stroberi sambil diaduk hingga kental, kemudian diangkat dan disisihkan, selanjutnya setengah bagian adonan stroberi ke dalam loyang, ratakan dan sisihkan hingga mengeras. Susun potongan lapis legit di dasar loyang lalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tuangkan setengah bagian adonan pudding stroberi, ratakan dan biarkan mengeras. Susun lagi potongan lapis legit di atas puding sisihkan hingga adonan mengeras. Setelah lapisan satu selesai lalu dibuat lapisan kedua, caranya didihkan susu, gula pasir dan agar-agar hingga kental, angkat sambil diaduk sampai agak dingin. Tuang adonan ke dalam putih telur kocok dengan kecepatan rendah. Masukkan irisan stroberi, aduk rata lalu tuang ke dalam berisi adonan lapisan satu biarkan lalu dinginkan dalam lemari es. Selanjutnya buat saus, cara membuat saus didihkan susu bersama gula pasir sambil diaduk lalu tuang larutan Maizena, aduk rata hingga kental. Angkat dan dinginkan baru tambahkan rum. Sajikan Puding Lapis Lengit bersama saus.



Unit IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA El Shadai Magelang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Pertemuan ke- : -

Alokasi Waktu : 4 x 45' (2x Pertemuan)

Standar Kompetensi: Menulis

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima

A. Indikator:

1. Kognitif

a. Produk

- Siswa mampu menyusun puisi lama dengan memerhatikan bait, rima, dan irama.

b. Proses

- Siswa mampu menjelaskan karakteristik puisi lama dengan tepat
- Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis puisi lama (pantun, syair, gurindam) dan ciri-cirinya dengan tepat.
- Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa perbandingan dalam puisi lama dengan tepat.

2. Afektif

a. Karakter

- Siswa mampu menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatif, memiliki rasa senang untuk, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan oranglain atau teman saat mnegerjakan tugas menulis puisi lama.
- Siswa mampu menunjukkan sikap bekerja keras dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menemukan karakteristik puisi lama dan tugas menulis puisi lama dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebaik-baiknya.

b. Keterampilan Sosial

- Siswa mampu mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berdiskusi.
- Siswa mampu mendengarkan dengan santun ketika teman/ guru memberikan pendapat saat berdiskusi.
- Siswa mampu menunjukkan sikap keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca contoh puisi lama, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri puisi lama dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membaca jenis-jenis puisi lama, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri dari masing-masing jenis puisi lama (pantun, syair, dan gurindam) dengan tepat.
3. Melalui kegiatan membaca jenis-jenis puisi lama, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa perbandingan dalam contoh puisi lama dengan tepat.
4. Melalui kegiatan berdiskusi dengan kelompok, siswa dapat menyusun puisi lama yang berisi ajaran hidup dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.
5. Melalui kegiatan menulis puisi lama, siswa dapat menunjukkan sikap bersahabat dan bekerja keras dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menulis puisi lama dan menyelesaikan tugas tersebut sebaik-baiknya.
6. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mendengarkan dan mengemukakan pendapat secara santun dan kritis dan siswa dapat menunjukkan sikap serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi lama

Puisi lama ialah puisi yang terikat oleh aturan-aturan, aturan-aturan tersebut antara lain jumlah baris dalam satu bait, rima dan irama.

2. Karakteristik puisi lama

- a. Puisi lama biasanya anonim, tanpa ada pengarangnya.
- b. Puisi lama merupakan puisi rakyat yang disampaikan secara lisan, terbukti bahwa kita mengetahui puisi tersebut dari leluhur secara lisan turun temurun.
- c. Puisi lama terikat oleh aturan-aturan seperti aturan jumlah bait, jumlah baris di tiap bait, jumlah suku kata, rimanya.

3. Bait, irama, dan Rima

Bait yaitu kelompok baris atau larik puisi.

Datanglah engkau, wahai maut.

Lepaskan aku dari nestapa

Engkau lahoi tempatku berpaut

Di waktu ini gelap gulita

- a) Sajak atau rima yaitu persamaan bunyi dua patah kata.

Harum bersajak dengan jarum

Junjung bersajak dengan jinjing

- b) Irama atau ritma yaitu alun suara tertentu atau yang teratur, yang terjadi oleh pertentangan bunyi tinggi rendah, kuat lemah, cepat lambat ketika orang sedang membaca, berbicara atau menyanyi.

Tanah airku / Indonesia

Negeri elok / amat kucinta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanah tumpah darahku / yang mulia

Yang kupuja / s'panjang masa

4. Jenis-jenis Puisi Lama

- 1) Mantera
- 2) Pantun
- 3) Syair
- 4) Gurindam
- 5) Talibun
- 6) Karmina

5. Jenis-jenis majas pertautan

(uraian lengkap dijelaskan di bahan ajar)

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan kontekstual, metode:

- a. Diskusi
- b. Tanya jawab
- c. Inkuiri
- d. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x45')		
No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Kegiatan Awal a. Salam dan doa pembuka b. Apersepsi : guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. c. Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Motivasi : Guru memotivasi siswa dengan menekankan penting materi puisi lama yang akan diajarkan dan manfaatnya bagi kehidupan siswa.	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi: a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengetahuan mereka tentang puisi lama dan ciri-cirinya. b. Guru membagikan contoh puisi lama dan puisi baru, siswa membandingkan dua puisi tersebut. c. Siswa mengidentifikasi perbedaan keduanya, lalu menyimpulkan ciri-cirinya. d. Guru membagikan contoh-contoh jenis puisi lama (syair, pantun, dan gurindam).	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>e. Siswa mengidentifikasi karakteristik/ ciri-ciri dari masing-masing jenis puisi lama tersebut.</p> <p>f. Siswa menyimpulkan ciri-ciri dari tiap jenis puisi lama tersebut.</p> <p>g. Siswa membaca contoh-contoh puisi lama lalu mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam puisi lama tersebut.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 2-3 orang. (<i>masyarakat belajar</i>)</p> <p>b. Siswa melihat kembali contoh-contoh dari tiap jenis puisi lama dan melihat ciri-cirinya. (<i>pemodelan</i>)</p> <p>c. Siswa mengamati beberapa gambar serta uraian kasus yang berisi masalah-masalah sosial yang dihadapi pelajar seperti membolos, malas belajar, dan sebagainya.</p> <p>d. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai masalah-masalah yang ada dalam gambar dan dalam uraian kasus, serta relevansinya dengan kehidupan siswa sebagai seorang pelajar. (<i>Tanya jawab</i>)</p> <p>e. Siswa mencatat gagasan-gagasan yang muncul dari gambar dan uraian kasus tersebut. (<i>inkuiri</i>)</p> <p>f. Siswa mengubah gagasan-gagasan tersebut dalam bentuk puisi lama (pantun/ syair/gurindam) yang berisikan nilai-nilai ajaran hidup (nasihat). (<i>inkuiri</i>)</p> <p>g. Secara individu, siswa menyusun puisi lama berdasarkan gagasan-gagasan mereka terhadap masalah yang ada dalam gambar dan uraian kasus. (<i>konstruktivisme</i>)</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru menanyakan sejauh mana kesulitan siswa memahami puisi lama, jenis-jenisnya dan ciri-ciri dari tiap jenis puisi lama.</p> <p>b. Siswa melaporkan sejauh mana hasil pekerjaannya.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Merangkum : Siswa didampingi guru merangkum materi pembelajaran hari itu berdasarkan hasil konstruksi pengetahuan siswa. (<i>konstruktivisme</i>)</p> <p>b. Menilai : guru melakukan tes/ penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran selesai. (<i>penilaian otentik</i>) khususnya penilaian saat mereka mengidentifikasi ciri-ciri dari jenis-jenis puisi lama, berdiskusi.</p>	10 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Refleksi : guru dan siswa melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari selama pembelajaran berlangsung dan merenungkan manfaatnya bagi kehidupan siswa selanjutnya. Sebagai tugas rumah guru memberi tugas untuk meneruskan menulis puisi lama dan mencari contoh lain dari puisi lama. (<i>refleksi</i>)	
PERTEMUAN II (2x45')		
No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Salam pembuka dan doa pembuka. b. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. c. Guru <i>me-review</i> materi pembelajaran pertemuan yang lalu dan menanyakan tugas menulis puisi lama.	10 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Guru meminta siswa membacakan contoh puisi lama yang mereka temukan. (<i>pemodelan</i>) b. Guru dan siswa membahas tugas-tugas yang berkaitan dengan tugas mencari contoh puisi lama. c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi lama dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses penyusunan. (<i>tanya jawab</i>) Elaborasi a. Siswa menyiapkan tugasnya menulis puisi lama, lalu menukarkannya dengan teman sekelompoknya. (<i>masyarakat belajar</i>) b. Siswa diminta mengoreksi dan memberi masukan terhadap hasil karya temannya. (<i>inkuiri, tahap mengkomunikasikan hasil karya</i>) c. Siswa memperbaiki hasil karyanya berdasarkan masukan yang diberikan teman. (<i>konstruktivisme</i>) d. Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas. Konfirmasi a. Guru memberi masukan serta komentar terhadap hasil karya siswa. b. Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi puisi lama yang telah dipelajari.	70 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Merangkum : siswa didampingi guru merangkum materi	10 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>pembelajaran secara keseluruhan berdasarkan konstruksi siswa. (<i>konstruktivisme</i>)</p> <p>b. Menilai : guru melakukan tes/ penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudah kegiatan pembelajaran selesai. Penilaian hasil karya serta penilaian afektif selama kegiatan pembelajaran berlangsung (<i>penilaian otentik</i>). Siswa mengerjakan uji kompetensi .</p> <p>c. Refleksi : siswa dan guru melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari dan kegunaan menulis paragraf deskriptif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penguatan, guru memberikan tugas menulis puisi lama untuk dikerjakan di rumah (tugas lanjutan II).</p>	
--	---	--

F. Bahan/ Media/ Sumber Belajar

1. Referensi
Sembodo, Edy. 2010. *Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Jakarta: Hikmah
Waluyo, J. Herman. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
www.agepe.blogspot.com
2. Media:
Modul, contoh-contoh puisi lama.

G. Penilaian

1. Jenis Tagihan :
 - a. Tugas Individu
2. Teknik dan bentuk penilaian
 - a. Tes tertulis : Uraian
 - b. Hasil karya
 - c. Non tes : Observasi : penilaian afektif : sikap sosial siswa dan karakter

LAMPIRAN

1. Rubrik penilaian menulis puisi lama berdasarkan gambar tentang masalah-masalah yang dihadapi pelajar (modul).
2. Kriteria penilaian menulis puisi lama berdasarkan gambar tentang masalah-masalah yang dihadapi pelajar (modul).
3. Penilaian Afektif
4. Kisi-kisi Tes Formatif
5. Kriteria Penilaian Tes Formatif
6. Rubrik Penilaian Soal Tes Formatif
7. Soal-soal Tes Formatif
8. Kunci jawaban soal tes frmatif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

01. Rubrik Penilaian Menulis puisi lama berdasarkan ilustrasi masalah-masalah yang dihadapi pelajar.

a. Rubrik Penilaian Bentuk Pantun

Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
	0	1	2	3
Isi	Siswa tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Isi pantun tidak mencerminkan masalah pokok dan tema yang diangkat dari cerita/ kasus. • Pantun tidak mengandung ajaran hidup yang berguna bagi pembaca. • Pantun sama sekali tidak mengandung pesan 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi pantun kurang mencerminkan/ sesuai dengan tema masalah pokok dari cerita/ kasus. • Ajaran hidup kurang menonjol dalam puisi tersebut. • Puisi kurang mengandung pesan, harapan, aktual dan kurang berguna. 	<ul style="list-style-type: none"> • Selaras dengan tema dan masalah pokok dari cerita. • Pantun yang ditulis mengandung ajaran hidup yang berguna bagi pembaca. • Mengandung pesan, harapan aktual dan berguna, isi sesuai tema dan masalah pokok dari cerita.
Bentuk		<ul style="list-style-type: none"> • Baris satu, dua, tiga, dan empat cenderung sampiran semua atau isi semua (kurang sesuai dengan ciri pantun) 	<ul style="list-style-type: none"> • Baris pertama dan dua merupakan sampiran, baris tiga dan empat merupakan isi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Baris satu dan dua merupakan sampiran, dan baris tiga dan empat merupakan isi.
Diksi dan gaya bahasa	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan kata-kata kiasan, unik dan simbolis. Tidak menimbulkan daya magis/ keindahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan sedikit kata-kata kiasan, unik dan simbolis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata-kata kiasan, unik, simbolis.
Rima	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Rima tidak sesuai kriteria, tidak menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rima kurang sesuai dengan kriteria, rima kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Berima sesuai kriteria, menggunakan rima silang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		rima silang	kelihatan <i>abab</i> • Pola kurang teratur	<i>abab</i> • Terpola secara teratur.
Struktur baris dan bait	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sesuai aturan, satu bait lebih dari empat baris atau kurang dari empat baris. • Pola tidak sesuai, cenderung isi semua atau sampiran semua. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusun sesuai aturan terdiri dari empat baris dalam satu bait. • Terpola kurang teratur dan konsisten; baris pertama dan cenderung isi, baris ketiga keempat cenderung sampiran (terbalik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusun sesuai aturan terdiri dari empat baris dalam satu bait. • Terpola secara teratur dan konsisten (baris pertama dan kedua merupakan sampiran, dan baris ketiga dan keempat merupakan isi)

b. Penilaian bentuk Gurindam

Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
	0	1	2	3
Isi	Siswa tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Isi gurindam tidak mencerminkan masalah pokok dan tema yang diangkat dari cerita/ kasus. • Gurindam tidak mengandung ajaran hidup yang berguna bagi pembaca. • Gurindam sama sekali tidak mengandung pesan 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi gurindam kurang mencerminkan / sesuai dengan tema masalah pokok dari cerita/ kasus. • Ajaran hidup kurang menonjol dalam puisi tersebut. • Gurindam kurang mengandung pesan, harapan, aktual dan kurang berguna. 	<ul style="list-style-type: none"> • Selaras dengan tema dan masalah pokok dari cerita. • gurindam yang ditulis mengandung ajaran hidup yang berguna bagi pembaca. • Mengandung pesan, harapan aktual dan berguna, isi sesuai tema dan masalah pokok dari cerita.
Bentuk	Siswa tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • terdiri dari dua baris; namun baris pertama dan kedua tidak memiliki hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari dua baris; tetapi baris pertama dan kedua kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri atas dua baris; baris pertama merupakan sebab, dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		sebab akibat, atau justru menggunakan bentuk dari jenis puisi lama lain.	menunjukkan hubungan sebab akibat.	baris kedua merupakan akibat.
Diksi dan gaya bahasa	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menggunakan kata-kata kiasan, unik dan simbolis. Tidak menimbulkan daya magis/keindahan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sedikit kata-kata kiasan, unik dan simbolis. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata-kata kiasan, unik, simbolis.
Rima	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> Rima tidak sesuai kriteria, tidak menggunakan rima <i>aa</i>, justru <i>ab</i> atau lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Rima kurang sesuai dengan kriteria, rima kurang kelihatan <i>aa</i> Pola kurang teratur 	<ul style="list-style-type: none"> Berima sesuai kriteria, menggunakan rima silang <i>aa</i> Terpola secara teratur.
Struktur baris dan bait	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> Tidak sesuai aturan, satu bait lebih dari dua baris atau kurang dari dua baris. Pola tidak sesuai, misalnya menggunakan pola karmina (baris satu sampiran dan pola dua isi, semua isi) 	<ul style="list-style-type: none"> Tersusun sesuai aturan terdiri dari dua baris dalam satu bait. Terpola kurang teratur dan konsisten; baris pertama dan kedua tidak memiliki hubungan sebab-akibat) 	<ul style="list-style-type: none"> Tersusun sesuai aturan terdiri dari dua baris dalam satu bait. Terpola secara teratur dan konsisten (baris pertama dan kedua merupakan hubungan sebab-akibat)

02. Kriteria penilaian menulis puisi lama berdasarkan ilustrasi tentang masalah-masalah yang dihadapi pelajar (modul)

a. Kriteria penilaian pantun

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	10					30
2.	Bentuk	10					30
3.	Diksi dan gaya bahasa	10					30
4.	Rima	10					30
5.	Struktur baris dan bait	10					30
		∑ 50					∑ 150

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah pemerolehan skor}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

b. Kriteria penilaian gurindam

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	10					30
2.	Bentuk	10					30
3.	Diksi dan gaya bahasa	10					30
4.	Rima	10					30
5.	Struktur baris dan bait	10					30
		Σ 50					Σ 150

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah pemerolehan skor}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

03. Penilaian Afektif

Prosedur:

1. Amati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.
2. Beri catatan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kolom pada format penilaian berikut ini.

a. Format Penilaian Karakter

Kompetensi Dasar: 8.1 Menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

No.	Nama Siswa	Penilaian Karakter					
		Bersahabat/ kerjasama			komunikatif/		Bekerja Keras
		1	2	3	1	2	3

Keterangan :

- 3** : (**baik**) sudah menunjukkan karakter tersebut dan memuaskan.
2 : (**cukup**) karakter belum nampak tetapi sudah ada kemajuan.
1 : (**kurang**) karakter sama sekali belum nampak, butuh perbaikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Format penilaian keterampilan sosial saat diskusi

Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

No.	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan Sosial								
		Mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.			Menjadi pendengar yang baik dan santun saat teman mengemukakan pendapat/ bertanya			Keseriusan siswa selama pembelajaran		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3

Keterangan:

1. mengemukakan pendapat:

- 3 : (baik) mampu bertanya berpendapat dengan bahasa santun dan memakai bahasa yang baik dan benar.
- 2 : (cukup) bertanya/ berpendapat dengan bahasa yang santun namun, bahasa yang digunakan kurang baik dan benar, atau sebaliknya.
- 1 : (kurang) bertanya/ berpendapat dengan bahasa yang kurang santun dan bahasa yang digunakan kurang baik dan benar.

2. menjadi pendengar:

- 3 : (baik) mendengar dengan baik dan seksama saat oranglain berbicara atau berpendapat.
- 2 : (cukup) mendengar dengan baik namun tidak seksama, beberapa kali berbicara sendiri.
- 1 : (kurang) tidak mendengar oranglain dengan baik dan seksama, cenderung berbicara sendiri.

3. keseriusan

- 3 : (baik) menunjukkan sikap serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.
- 2 : (cukup) kurang serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.
- 1 : (kurang) tidak serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

04. Kisi-kisi Tes Formatif

KD: 8.1 Menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jenjang kognitif	No soal	Bentuk soal
1.	8.1 Menulis Puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.	Ciri-ciri puisi lama.	Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri puisi lama dengan tepat.	C ₂	1	Uraian terbatas
2.	8.1 Menulis Puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.	* Jenis-jenis puisi lama dan ciri-cirinya * tema-tema dan maksud dari isi dalam puisi lama	Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis puisi lama dan ciri-cirinya.	C ₂	2, 3	Uraian terbatas
3.	8.1 Menulis Puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.	Gaya bahasa perbandingan	Siswa mampu menyebutkan gaya bahasa perbandingan dalam puisi lama dengan tepat	C ₁	4	Uraian terbatas
4.	8.1 Menulis Puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.	Membuat puisi lama	Siswa mampu menyusun puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.	C ₃	5, 6	Uraian terbatas

05. Kriteria Penilaian Tes Formatif

a. Kriteria penilaian soal uraian terbatas

Nomor Soal	Bobot	Skor Maksimal				Skor Total (bobot × skor maksimal)
		0	1	2	3	
1	10					30
2	15					45
3	15					45
4	10					30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Kriteria penilaian soal no. 5

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	6					18
2.	Bentuk	6					18
3.	Diksi dan gaya bahasa	6					18
4.	Rima	6					18
5.	Struktur baris dan bait	6					18
		∑ 30					∑ 90

c. Kriteria penilaian soal no. 6

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	6					18
2.	Bentuk	6					18
3.	Diksi dan gaya bahasa	6					18
4.	Rima	6					18
5.	Struktur baris dan bait	6					18
		∑ 30					∑ 90

Rekapitulasi Penilaian Tes Formatif

No. Soal	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
		0	1	2	3	
1	10					30
2	15					45
3	15					45
4	10					30
5	30					90
6	30					90
	∑ 100					∑ 330

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

06. Rubrik Penilaian Soal Tes Formatif

1. Rubrik Penilaian Soal no. 1.

Skor	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan/ menyebutkan puisi lama dengan benar Siswa menjelaskan puisi lama tersebut dengan menunjukkan bukti-buktinya dalam puisi lama tersebut
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan/ menyebutkan puisi lama dengan benar Siswa menjelaskan karakteristik puisi lama tanpa menunjukkan bukti-buktinya dalam puisi lama tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1	<ul style="list-style-type: none">Siswa menunjukkan puisi lama dengan tepatSiswa tidak menjelaskan karakteristik puisi lama tersebut.
0	<ul style="list-style-type: none">Siswa tidak tepat dalam menunjukkan puisi lamaSiswa tidak menjawab/ mengerjakan soal

2. Rubrik Penilaian soal no. 2

Skor	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none">Siswa menyebutkan 3-4 jenis puisi lama dengan tepat.Siswa menjelaskan karakteristik dari masing-masing jenis puisi lama tersebut dengan tepat.
2	<ul style="list-style-type: none">Siswa menyebutkan 2 jenis puisi lama dengan benarSiswa menjelaskan karakteristik puisi lama dari masing-masing jenis puisi lama tersebut dengan tepat.
1	<ul style="list-style-type: none">Siswa menyebutkan 1 jenis puisi lama dengan tepatSiswa menjelaskan karakteristik jenis puisi lama tersebut dengan tepat.Siswa menyebutkan semua jenis puisi lama dengan tepat namun tidak disertai penjelasan karakteristik dari masing-masing jenis puisi tersebut.
0	<ul style="list-style-type: none">Siswa tidak menjawab/ mengerjakan soal

3. Rubrik Penilaian No. 3

Skor	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none">Siswa menjelaskan 3-4 maksud puisi lama dengan tepat, sesuai dengan konteks dalam puisi dan logis.
2	<ul style="list-style-type: none">Siswa menjelaskan 2 maksud puisi lama dengan tepat, sesuai dengan konteks dalam puisi dan logis.
1	<ul style="list-style-type: none">Siswa menjelaskan 1 maksud puisi lama dengan tepat, sesuai dengan konteks dalam puisi dan logis.
0	<ul style="list-style-type: none">Siswa menjelaskan semua puisi tetapi tidak tepat.Siswa tidak menjawab/ mengerjakan soal

4. Rubrik penilaian soal no.4

Skor	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none">Siswa membuat 5-6 kalimat bergaya bahasa perbandingan dengan tepat (sesuai dengan jenis gaya bahasanya)
2	<ul style="list-style-type: none">Siswa membuat 3-4 kalimat bergaya bahasa perbandingan dengan tepat.
1	<ul style="list-style-type: none">Siswa membuat 1-2 kalimat bergaya bahasa perbandingan dengan tepat.
0	<ul style="list-style-type: none">Siswa tidak mengerjakan soal.Jawaban siswa salah semua.

5. Rubrik Penilaian Soal No. 5

Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
	0	1	2	3
Isi	Siswa tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Isi pantun tidak mengandung tema persahabatan. • Puisi sama sekali tidak mengandung pesan 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi pantun kurang mencerminkan / sesuai dengan tema persahabatan. • Puisi kurang mengandung pesan, harapan, aktual dan kurang berguna. 	<ul style="list-style-type: none"> • Selaras dengan tema persahabatan. • Mengandung pesan, harapan aktual dan berguna, berisi tentang tema persahabatan.
Bentuk	Siswa tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Baris satu, dua, tiga, dan empat cenderung sampiran semua atau isi semua (kurang sesuai dengan ciri pantun) 	<ul style="list-style-type: none"> • Baris pertama dan dua merupakan sampiran, baris tiga dan empat merupakan isi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Baris satu dan dua merupakan sampiran, dan baris tiga dan empat merupakan isi.
Diksi dan gaya bahasa	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan kata-kata kiasan, unik dan simbolis. Tidak menimbulkan daya magis/keindahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan sedikit kata-kata kiasan, unik dan simbolis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata-kata kiasan, unik, simbolis.
Rima	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Rima tidak sesuai kriteria, tidak menggunakan rima silang 	<ul style="list-style-type: none"> • Rima kurang sesuai dengan kriteria, rima kurang kelihatan <i>abab</i> • Pola kurang teratur 	<ul style="list-style-type: none"> • Berima sesuai kriteria, menggunakan rima silang <i>abab</i> • Terpola secara teratur.
Struktur baris dan bait	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sesuai aturan, satu bait lebih dari empat baris atau kurang dari empat baris. • Pola tidak sesuai, cenderung isi semua atau 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusun sesuai aturan terdiri dari empat baris dalam satu bait. • Terpola kurang teratur dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersusun sesuai aturan terdiri dari empat baris dalam satu bait. • Terpola secara teratur dan konsisten (baris pertama dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		sampiran semua.	konsisten; baris pertama dan cenderung isi, baris ketiga keempat cenderung sampiran (terbalik)	kedua merupakan sampiran, dan baris ketiga dan keempat merupakan isi)
--	--	-----------------	--	---

6. Rubrik penilaian soal no. 6

Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
	0	1	2	3
Isi	Siswa tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> Isi gurindam tidak mencerminkan tema persahabatan. Gurindam sama sekali tidak mengandung pesan 	<ul style="list-style-type: none"> Isi gurindam kurang mencerminkan/ sesuai dengan tema persahabatan. Gurindam kurang mengandung pesan, harapan, aktual dan kurang berguna. 	<ul style="list-style-type: none"> Selaras dengan tema persahabatan. Mengandung pesan, harapan aktual dan berguna, isi sesuai tema persahabatan.
Bentuk	Siswa tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> terdiri dari dua baris; namun baris pertama dan kedua tidak memiliki hubungan sebab akibat, atau justru menggunakan bentuk dari jenis puisi lama lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdiri dari dua baris; tetapi baris pertama dan kedua kurang menunjukkan hubungan sebab akibat. 	<ul style="list-style-type: none"> Terdiri atas dua baris; baris pertama merupakan sebab, dan baris kedua merupakan akibat.
Diksi dan gaya bahasa	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menggunakan kata-kata kiasan, unik dan simbolis. Tidak menimbulkan daya magis/ keindahan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sedikit kata-kata kiasan, unik dan simbolis. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata-kata kiasan, unik, simbolis.
Rima	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> Rima tidak sesuai kriteria, tidak menggunakan rima <i>aa</i>, justru <i>ab</i> atau lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Rima kurang sesuai dengan kriteria, rima kurang kelihatan <i>aa</i> Pola kurang teratur 	<ul style="list-style-type: none"> Berima sesuai kriteria, menggunakan rima silang <i>aa</i> Terpola secara teratur.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Struktur baris dan bait	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none">• Tidak sesuai aturan, satu bait lebih dari dua baris atau kurang dari dua baris.• Pola tidak sesuai, misalnya menggunakan pola karmina (baris satu sampiran dan pola dua isi, semua isi)	<ul style="list-style-type: none">• Tersusun sesuai aturan terdiri dari dua baris dalam satu bait.• Terpola kurang teratur dan konsisten; baris pertama dan kedua tidak memiliki hubungan sebab-akibat)	<ul style="list-style-type: none">• Tersusun sesuai aturan terdiri dari dua baris dalam satu bait.• Terpola secara teratur dan konsisten (baris pertama dan kedua merupakan hubungan sebab-akibat)
--------------------------------	------------------------	--	--	---

07. Soal-soal Tes Formatif

Nama Sekolah : SMA El Shadai Magelang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X/1
Hari Tanggal :
Waktu : 45 menit

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Berikut ini manakah yang termasuk puisi lama? Jelaskan karakteristiknya dari puisi tersebut dibandingkan dengan puisi-puisi yang lainnya!

- a. Pada rumput padang gersang
Mengukir Tanya tentang keabadian
Jawaban pun menjelma kerinduan
Pada embun musim gugur
- b. Kehulu memotong pagar
Jangan terpotong batang durian
Cari guru tempat belajar
Jangan jadi sesal kemudian
- c. Aku tanam pohon-pohon akasia
Ketika mentari itu jatuh di menara-menara
Semburat wajahnya hingga ke sebelah kota
Hingga terasa di sudut-sudut kumuh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Termasuk ke dalam jenis apakah puisi-puisi lama berikut ini! jelaskan karakteristik dari masing-masing puisi tersebut!

a. Sudah gaharu, cendana pula
Sudah tahu, bertanya pula

b. Pekerjaan marah jangan dibela,
nanti hilang akal di kepala.

Jika sedikitpun berbuat bohong,
boleh diumpamakan mulutnya itu pekong.

c. Pertama mula Punggukmerindu,
Berbunyilah guruh mendayu-dayu,
Hatinya rawan bercampur pilu,
Seperti dihiris dengan sembilu.

d. Parang ditetak kebatang sena
Belah buluh taruhlah temu
Barang dikerja takkan sempurna
Bila tak penuh menaruh ilmu

3. Apakah maksud dari puisi-puisi lama berikut ini! jelaskan!

a. Cahari olehmu akan sahabat,
yang boleh dijadikan obat.

b. Kemuning ditengah balai
Bertumbuh terus semakin tinggi
Berunding dengan orang tak pandai
Bagaikan alu pencungkil duri

c. Kayu cendana diatas batu
Sudah diikat dibawa pulang
Adat dunia memang begitu
Benda yang buruk memang terbuang

- d. Apabila anak tidak dilatih,
Jika besar bapanya letih.

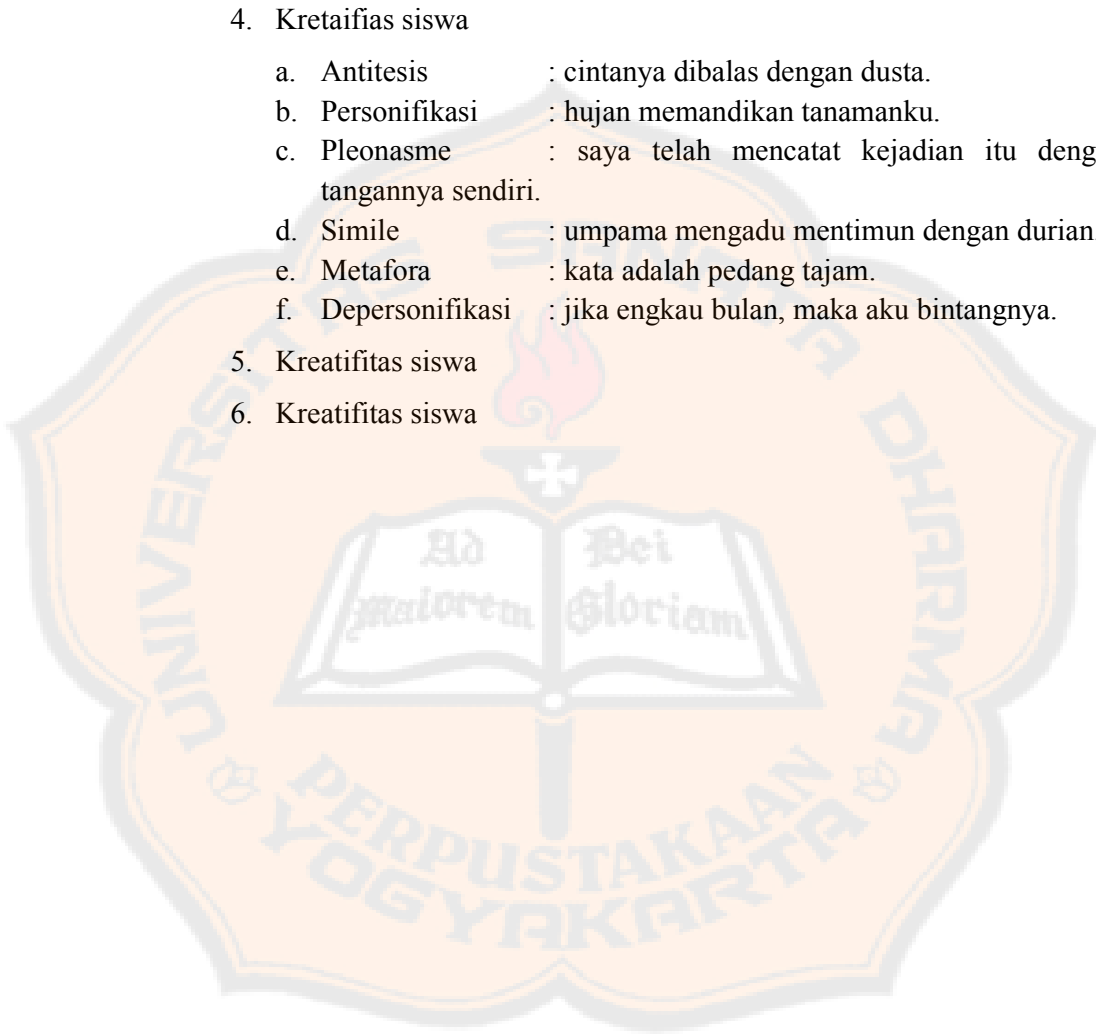
4. Buatlah masing-masing satu (1) kalimat dengan menggunakan gaya bahasa perbandingan:
- Antitesis
 - Personifikasi
 - Pleonasme
 - Simile
 - Metafora
 - Depersonifikasi
5. Buatlah dua bait pantun yang saling berkaitan, dengan tema persahabatan!
6. Buatlah dua bait gurindam yang saling berkaitan, dengan tema persahabatan!

08. Kunci jawaban tes formatif

- B, alasannya karena dalam puisi tersebut terdapat ikatan-ikatan seperti pada pola rimanya, iramanya, dan suku katanya dalam tiap bait. Berbeda dengan puisi-puisi yang ada di A dan C, kedua puisi ini cenderung lebih bebas dibandingkan puisi B.
- Jenis-jenis puisi lama
 - karmina karena dalam puisi tersebut terdapat pola rima abab, baris satu sebagai sampiran dan baris dua sebagai isinya.
 - Gurindam, karena ada dua baris dalam tiap baitnya. Baris pertama sebagai syarat/ sebab, sedangkan pada baris kedua jawaban atas syarat/ akibat dari baris pertama, pola rimanya aa.
 - syair, karena puisi tersebut terdiri atas 4 baris tiap baitnya. Pola rimanya aaaa, semua merupakan isi dan berisi cerita.
 - Pantun, karena puisi tersebut terdiri atas 4 baris tiap baitnya. Pola rimanya abab, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, dan baris ketiga dan keempat merupakan isi.
- Maksud dari puisi
 - Agar kita mencari sahabat yang baik, yang selalu membantu dan menghibur kita saat kita sedih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Maksudnya berunding dengan orang yang tidak pandai itu percuma, karena ia tidak akan mengerti apa yang dibicarakan.
 - c. Di dunia segala sesuatu yang buruk pasti akan dihindari atau dibuang jauh dari kehidupan kita.
 - d. Dari kecil seorang anak harus dilatih untuk bekerja agar nantinya tidak menyusahkan orang tua.
4. Kretaiifias siswa
- a. Antitesis : cintanya dibalas dengan dusta.
 - b. Personifikasi : hujan memandikan tanamanku.
 - c. Pleonasme : saya telah mencatat kejadian itu dengan tangannya sendiri.
 - d. Simile : umpama mengadu mentimun dengan durian.
 - e. Metafora : kata adalah pedang tajam.
 - f. Depersonifikasi : jika engkau bulan, maka aku bintangnya.
5. Kreatifitas siswa
6. Kreatifitas siswa



Unit V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA El Shadai Magelang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Pertemuan ke- : -

Alokasi Waktu : 4 x 45' (2x Pertemuan)

Standar Kompetensi: Menulis

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

Kompetensi Dasar : 8.2 Menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima

A. Indikator:

1. Kognitif

a. Produk

- Siswa mampu menyusun puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

b. Proses

- Siswa mampu menjelaskan karakteristik puisi baru dengan tepat.
- Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis puisi baru dan ciri-cirinya dengan tepat.
- Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa pertentangan dalam puisi baru dengan tepat.

2. Afektif

a. Karakter

- Siswa mampu menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatif, memiliki rasa senang untuk, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan oranglain atau teman saat mnegerjakan tugas menulis puisi lama.
- Siswa mampu menunjukkan sikap bekerja keras dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menemukan karakteristik puisi lama dan tugas menulis puisi lama dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut sebaik-baiknya.

b. Keterampilan Sosial

- Siswa mampu mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berdiskusi.
- Siswa mampu mendengarkan dengan santun ketika teman/ guru memberikan pendapat saat berdiskusi.
- Siswa mampu menunjukkan sikap keseriusan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca contoh puisi baru, siswa dapat menjelaskan karakteristik puisi baru dan jenis-jenis puisi baru dengan tepat.
2. Melalui kegiatan membaca contoh puisi baru, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa pertentangan yang digunakan dalam puisi baru.
3. Melalui kegiatan berdiskusi dengan kelompok, siswa dapat menemukan gagasan/ ide untuk menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima dengan tepat.
4. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menunjukkan sikap bersahabat dan bekerja keras dalam mengatasi hambatan belajar/ tugas menulis puisi baru dan menyelesaikan tugas tersebut sebaik-baiknya.
5. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mendengarkan dan mengemukakan pendapat secara santun dan kritis, siswa juga dapat menunjukkan sikap serius ketika mengikuti pembelajaran.

C. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian puisi baru dan perbedaannya dengan puisi lama.
Para pencipta puisi baru berusaha melepaskan ikatan-ikatan puisi lama, tetapi dalam kenyataannya ikatan dalam puisi baru masih nampak. Namun, ikatan tersebut lebih bersifat longgar dibandingkan dengan puisi lama. puisi baru terdiri atas struktur fisik dan struktur batin, yang keduanya tidak dapat terpisahkan.
- b. Struktur fisik puisi baru: Bait, rima, dan irama.
 1. Bait yaitu kelompok baris atau larik puisi.
 2. Sajak atau rima yaitu persamaan bunyi.
 3. Irama atau ritma yaitu perulangan bunyi/ kata/ frasa yang membentuk keindahan puisi atau dapat juga berarti pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, panjang-pendek kata yang menciptakan gelombang sehingga memperindah puisi.
- c. Jenis-jenis puisi baru berdasarkan jumlah baris dalam tiap bait.
distichon (2 baris), tersina (3 baris), quartrain (4 baris), quint (5 baris), sextet (6 baris), septima (7 baris), dan oktaf (8 baris). Dan ada bentuk lain yang terkenal yaitu soneta (14 baris) yang terkenal.
- d. Jenis puisi baru berdasarkan isi puisinya.
(1) Balada yaitu puisi yang berbentuk cerita. (2) Ode, (3) Hymne, (4) Elegy, (5) Epigram, (6) Satire, (7) Romance
- e. Jenis-jenis gaya bahasa pertentangan
- f. Contoh puisi baru.
(uraian lengkap di Bahan ajar)

D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan kontekstual, metode:

- a. Diskusi
- b. Tanya jawab
- c. Inkuiri
- d. Penugasan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x45')		
No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Kegiatan Awal a. Salam dan doa pembuka b. Apersepsi : guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. c. Orientasi : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Motivasi : Guru memotivasi siswa dengan menekankan penting materi menulis puisi baru yang akan diajarkan dan manfaatnya bagi kehidupan siswa.	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi: a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengetahuan mereka tentang puisi baru. b. Guru membagikan beberapa puisi. c. Siswa mengamati dan mengklasifikasikan yang termasuk puisi baru dan puisi lama dan alasannya. d. Siswa menyimpulkan ciri-ciri puisi baru dan perbedaannya dengan puisi lama. e. Guru membagikan beberapa puisi baru. Siswa mengamati puisi-puisi tersebut. f. Siswa mengklasifikasikan jenis-jenis puisi baru dilihat dari jumlah baris dalam tiap bait dan isinya dan menyebutkan alasannya. g. Siswa mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam contoh puisi baru. Elaborasi a. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 2 orang. (<i>masyarakat belajar</i>) b. Siswa mengamati contoh puisi baru berdasarkan biografi tokoh. (<i>pemodelan</i>) c. Siswa menentukan salah satu tokoh yang paling dikagumi di sekitar mereka (tokoh masyarakat, guru, teman dan sebagainya). d. Siswa mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai tokoh tersebut, salah satunya dengan wawancara	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>dengan tokoh. (<i>tanya jawab</i>)</p> <p>e. Siswa mencatat kesan-kesan mereka terhadap tokoh tersebut. lalu membuat biografi singkat mengenai tokoh. (<i>inkuiri</i>)</p> <p>f. Siswa mengubah kesan-kesan mereka menjadi puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rimanya. (<i>konstruktivisme</i>)</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru menanyakan sejauh mana kesulitan siswa memahami puisi baru, jenis dan ciri-cirinya.</p> <p>b. Siswa melaporkan sejauh mana hasil pekerjaannya.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Merangkum : Siswa didampingi guru merangkum materi pembelajaran hari itu sesuai dengan hasil konstruksi siswa. (<i>konstruktivisme</i>)</p> <p>b. Menilai : guru melakukan tes/ penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudah pembelajaran selesai. (<i>penilaian otentik</i>) khususnya penilaian saat mereka mengidentifikasi ciri-ciri puisi baru dan berdiskusi.</p> <p>c. Refleksi : guru dan siswa melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari selama pembelajaran berlangsung dan merenungkan manfaatnya bagi kehidupan siswa selanjutnya. Sebagai tugas rumah guru memberi tugas untuk meneruskan menulis puisi barunya dan mencari contoh puisi baru (tugas lanjutan II). (<i>refleksi</i>)</p>	10 menit
PERTEMUAN II (2x45')		
No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Salam pembuka dan doa pembuka.</p> <p>b. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari pada minggu lalu.</p> <p>c. Guru me-<i>review</i> materi pembelajaran pertemuan yang lalu dan menanyakan tugas menulis puisi baru.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru menunjukkan beberapa siswa untuk membacakan contoh puisi baru. (<i>pemodelan</i>)</p> <p>b. Guru dan siswa membahas tugas-tugas yang berkaitan dengan tugas mencari puisi baru.</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai proses penyusunan puisi baru dan kesulitan-kesulitan yang</p>	70 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>dihadapi siswa dalam menulis puisi baru. (<i>tanya jawab</i>)</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menyiapkan tugasnya menulis puisi baru, lalu menawarkannya dengan teman sekelompoknya. (<i>masyarakat belajar</i>) b. Siswa diminta mengoreksi dan memberi masukan terhadap hasil karya temannya. (<i>inkuiri, tahap mengkomunikasikan hasil karya</i>) c. Siswa memperbaiki hasil karyanya berdasarkan masukan dari teman. (<i>konstruktivisme</i>) d. Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi masukan serta komentar terhadap hasil karya siswa. b. Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi puisi baru yang telah dipelajari. 	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Merangkum : Siswa didampingi guru merangkum materi pembelajaran secara keseluruhan berdasarkan hasil konstruksi siswa. (<i>konstruktivisme</i>) b. Menilai : guru melakukan tes/ penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sesudah kegiatan pembelajaran selesai. Penilaian hasil karya dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran (<i>penilaian otentik</i>). Siswa mengerjakan uji kompetensi. c. Refleksi : siswa dan guru melakukan refleksi tentang apa yang sudah dipelajari dan kegunaan menulis puisi baru dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penguatan, guru memberikan tugas menulis puisi baru untuk dikerjakan di rumah (tugas lanjutan II). (<i>refleksi</i>) 	10 menit

F. Bahan/ Media/ Sumber Belajar

Referensi:

Sembodo, Edy. 2010. *Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Jakarta: Hikmah

Waluyo, J. Herman. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
www.agepe.blogspot.com

Media/alat/bahan : contoh puisi, Modul, pengalaman siswa.

G. Penilaian

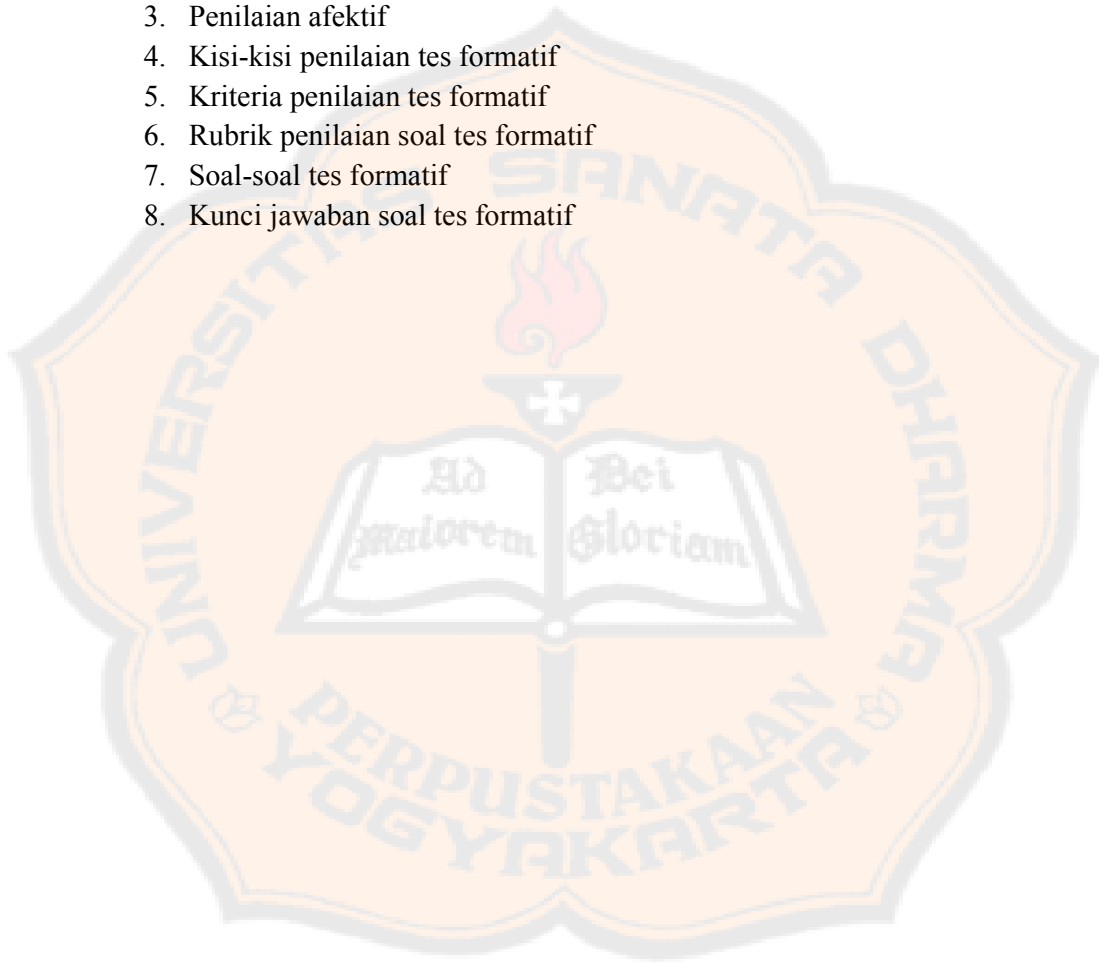
1. Jenis Tagihan :
 - a. Tugas Individu
2. Teknik dan bentuk penilaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Tes tertulis : Uraian
- b. Hasil karya
- c. Non tes : Observasi : penilaian afektif siswa meliputi sikap sosial siswa dan karakter

LAMPIRAN

1. Rubrik penilaian menulis puisi baru dengan tema “Belajar dari Tokoh”
2. Kriteria penilaian puisi “ Belajar dari Tokoh”
3. Penilaian afektif
4. Kisi-kisi penilaian tes formatif
5. Kriteria penilaian tes formatif
6. Rubrik penilaian soal tes formatif
7. Soal-soal tes formatif
8. Kunci jawaban soal tes formatif



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

01. Rubrik Penilaian Menulis Puisi Baru dengan tema “Belajar dari Tokoh”

Rubrik Penilaian Menulis Puisi Baru

Nama :

Kelas/ no :

Kompetensi Dasar: Menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
	0	1	2	3
Isi	Siswa tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> Isi puisi tidak menunjukkan kekaguman terhadap tokoh, isi puisi justru menyimpang dari temanya. Puisi sama sekali tidak mengandung pesan, harapan, dan kurang berguna. 	<ul style="list-style-type: none"> Isi puisi kurang menunjukkan kekaguman terhadap tokoh, puisi hanya berisi deskripsi mengenai tokoh. Puisi kurang mengandung pesan, harapan, aktual dan kurang berguna. 	<ul style="list-style-type: none"> Isi puisi berisi kekaguman terhadap salah satu tokoh, sesuai dengan tema. Mengandung pesan, harapan aktual dan berguna.
Diksi dan gaya bahasa	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menggunakan kata-kata kiasan, unik dan simbolis. Tidak menimbulkan daya magis/keindahan Sama sekali tidak menggunakan gaya bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sedikit kata-kata kiasan, unik dan simbolis. Gaya bahasa yang digunakan sedikit. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata-kata kiasan, unik, simbolis. Menggunakan gaya bahasa yang variatif
Rima	Tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> Pola rima sama sekali tidak teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> Rima yang digunakan polanya kurang teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> Rima yang digunakan terpola secara teratur.
Struktur baris dan bait	Tidak mengerjakan	<ul style="list-style-type: none"> Tidak sesuai aturan; pola sama sekali tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Tersusun kurang sesuai dengan aturan; 	<ul style="list-style-type: none"> Tersusun sesuai aturan, terpola secara teratur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	soal	teratur dan tidak konsisten.	sehingga polanya menjadi kurang teratur dan konsisten.	dan konsisten.
--	------	------------------------------	--	----------------

02. Kriteria Penilaian Puisi “ Belajar dari Tokoh”

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	10					30
2.	Diksi dan gaya bahasa	10					30
3.	Rima	10					30
4.	Struktur baris dan bait	10					30
		∑ 40					∑ 120

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah pemerolehan skor}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

03. Penilaian Afektif

Prosedur:

1. Amati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.
2. Beri catatan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kolom pada format penilaian berikut ini.

a. Format Penilaian Karakter

Kompetensi Dasar: 8.1 Menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

No.	Nama Siswa	Penilaian Karakter					
		Bersahabat/ kerjasama			komunikatif/ Bekerja Keras		
		1	2	3	1	2	3

Keterangan :

- 3 : (baik)** sudah menunjukkan karakter tersebut dan memuaskan.
- 2 : (cukup)** karakter belum nampak tetapi sudah ada kemajuan.
- 1 : (kurang)** karakter sama sekali belum nampak, butuh perbaikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Format penilaian keterampilan sosial saat diskusi

Kompetensi Dasar : 8.1 Menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

No.	Nama Siswa	Penilaian Keterampilan Sosial								
		Mengemukakan pendapat/ bertanya secara santun dan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.			Menjadi pendengar yang baik dan santun saat teman mengemukakan pendapat/ bertanya			Keseriusan siswa selama pembelajaran		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3

Keterangan:

1. mengemukakan pendapat:

- 3 : (baik) mampu bertanya berpendapat dengan bahasa santun dan memakai bahasa yang baik dan benar.
- 2 : (cukup) bertanya/ berpendapat dengan bahasa yang santun namun, bahasa yang digunakan kurang baik dan benar, atau sebaliknya.
- 1 : (kurang) bertanya/ berpendapat dengan bahasa yang kurang santun dan bahasa yang digunakan kurang baik dan benar.

2. menjadi pendengar:

- 3 : (baik) mendengar dengan baik dan seksama saat oranglain berbicara atau berpendapat.
- 2 : (cukup) mendengar dengan baik namun tidak seksama, beberapa kali berbicara sendiri.
- 1 : (kurang) tidak mendengar oranglain dengan baik dan seksama, cenderung berbicara sendiri.

3. keseriusan

- 3 : (baik) menunjukkan sikap serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.
- 2 : (cukup) kurang serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.
- 1 : (kurang) tidak serius dalam melaksanakan tugas dan diskusi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

04. Kisi-kisi Penilaian Tes Formatif

KD : 8.2 Menulis Puisi Baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jenjang Kognitif	No. soal	Bentuk soal
1.	8.2 Menulis Puisi Baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.	Ciri-ciri puisi baru.	Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rimanya.	C ₂	1	Uraian terbatas
2.	8.2 Menulis Puisi Baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.	Jenis-jenis puisi baru.	Siswa mampu menjelaskan jenis-jenis puisi baru dan ciri-cirinya.	C ₂	2,3	Uraian terbatas
3.	8.2 Menulis Puisi Baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.	Gaya bahasa pertentangan	Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa pertentangan dalam puisi baru.	C ₁	4	Uraian terbatas
4.	8.2 Menulis Puisi Baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.	Menyusun puisi baru	Siswa mampu menyusun puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.	C ₃	5	Uraian bebas

05. Kriteria Penilaian Tes Formatif

a. Kriteria Penilaian Soal Uraian Terbatas

Nomor Soal	Bobot	Skor Maksimal				Skor Total (bobot × skor maksimal)
		0	1	2	3	
1	15					45
2	10					30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3	15					45
4	10					30

b. Kriteria Penilaian Soal no. 5

No.	Komponen	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
			0	1	2	3	
1.	Isi	10					30
2.	Diksi dan gaya bahasa	5					15
3.	Rima	5					15
4.	Struktur baris dan bait	10					30
		∑ 30					∑ 90

Rekapitulasi Penilaian Tes Formatif

No. Soal	Bobot	Skor (0-3)				Skor Total (bobot × skor maksimal)
		0	1	2	3	
1	15					45
2	10					30
3	15					45
4	10					30
5	30					90
	∑ 100					∑ 210

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

06. Rubrik Penilaian Soal Tes Formatif

1. Rubrik Penilaian Soal no. 1

Skor	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjelaskan karakteristik puisi baru dengan menunjukkan bukti-buktinya dalam puisi tersebut.
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjelaskan karakteristik puisi baru tanpa menunjukkan bukti-buktinya dalam puisi baru tersebut.
1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak menjelaskan karakteristik puisi baru tersebut Atau siswa tidak tepat dalam menunjukkan karakteristik puisi baru.
0	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak menjawab/ mengerjakan soal

2. Rubrik Penilaian Soal no. 2

Skor	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan jenis puisi dilihat dari jumlah baris dalam tiap bait dan isinya dengan tepat (kedua-duanya benar)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	disertai dengan penjelasannya.
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan salah satu jenis puisi dengan tepat (misalnya hanya menyebutkan jenis puisi berdasarkan jumlah baris saja atau jenis puisi berdasarkan isinya saja) disertai penjelasannya.
1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan jenis puisi tidak tepat semuanya. Atau keduanya tepat namun tidak diberi penjelasan.
0	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak menjawab/ mengerjakan soal

3. Rubrik Penilaian Soal no. 3

Skor	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tepat dalam menyebutkan tema, isi, dan jenis puisinya berdasarkan isinya dengan tepat disertai penjelasan.
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa kurang tepat dalam menyebutkan tema, isi dan jenis puisinya. (misalnya menyebutkan tema dan isi tepat, namun menyebutkan jenis puisinya salah, atau sebaliknya.)
1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan tema, isi, dan jenis puisinya salah semau/ tidak tepat.
0	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak menjawab/ mengerjakan soal

4. Rubrik penilaian soal no.4

Skor	Kriteria penilaian
3	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat 4-5 kalimat dengan menggunakan gaya bahasa pertentangan dengan tepat (sesuai dengan jenis gaya bahasanya)
2	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat 2-3 kalimat dengan menggunakan gaya bahasa pertentangan dengan tepat.
1	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat 1 kalimat dengan menggunakan gaya bahasa pertentangan dengan tepat.
0	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak menjawab/ mengerjakan soal

5. Rubrik penilaian soal no. 5

Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
	0	1	2	3
Isi	Siswa tidak mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> Isi puisi tidak sesuai dengan tema pendidikan. Puisi sama sekali tidak mengandung pesan, harapan, dan kurang 	<ul style="list-style-type: none"> Isi puisi kurang sesuai dengan tema pendidikan/ kurang mendetail. Puisi kurang mengandung pesan, harapan, aktual dan 	<ul style="list-style-type: none"> Isi sesuai dengan tema pendidikan. Mengandung pesan, harapan aktual dan berguna.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		berguna.	kurang berguna.	
Diksi dan gaya bahasa	Tidak mengerjak soal	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan kata-kata kiasan, unik dan simbolis. Tidak menimbulkan daya magis/keindahan • Sama sekali tidak menggunakan gaya bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan sedikit kata-kata kiasan, unik dan simbolis. • Gaya bahasa yang digunakan sedikit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kata-kata kiasan, unik, simbolis. • Menggunakan gaya bahasa yang variatif
Rima	Tidak mengerjak soal	<ul style="list-style-type: none"> • Pola rima sama sekali tidak teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rima yang digunakan polanya kurang teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rima yang digunakan terpola secara teratur.
Struktur baris dan bait	Tidak mengerjak soal	<ul style="list-style-type: none"> • Baris dalam tiap bait kurang atau lebih dari enam (tidak sesuai perintah dalam soal) • Tidak sesuai aturan; pola sama sekali tidak teratur dan tidak konsisten. 	<ul style="list-style-type: none"> • Baris dalam tiap bait berjumlah enam • Tersusun kurang sesuai dengan aturan; sehingga polanya menjadi kurang teratur dan konsisten. 	<ul style="list-style-type: none"> • Baris dalam tiap bait berjumlah enam • Tersusun sesuai aturan, terpola secara teratur dan konsisten.

07. Soal-soal Tes Formatif

1. Bacalah puisi berikut ini! Tunjukkan karakteristik puisi baru yang ada dalam puisi berikut ini!

Peristiwa Pagi Tadi

Pagi tadi seorang sopir oplet bercerita kepada tukang warung
 Tentang lelaki yang terlanggar motor waktu menyebrang
 Siang tadi pesuruh kantor bercerita kepada tukang warung tentang
 Sahabatmu yang terlanggar motor waktu menyebrang
 Membentur aspal, lalu beramai-ramai diangkat di tepi jalan.
 Sore tadi tukang warung bercerita kepadamu tentang aku yang
 Terlanggar motor waktu menyeberang, membentur aspal, lalu
 Diangkat beramai-ramai ke tepi jalan dan menunggu setengah jam
 Sebelum dijemput ambulans dan meninggal sesampain di rumah sakit
 Malam ini kau ingin sekali bercerita kepadaku tentang peristiwa itu.

(Sapardi Djoko Damono, 1983)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Perhatikanlah puisi berikut ini!

Aku Ingin
Karya Sapardi Djoko Damono
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana:
Dengan kata yang tak sempat diucapkan
Kayu kepada api yang menjadikannya abu
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana:
Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
Awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

a. Tentukan jenis puisi tersebut dilihat dari jumlah baris dalam tiap bait!
Jelaskan!

b. Tentukan jenis puisi tersebut dilihat dari isinya! Jelaskan!

3. Perhatikan puisi berikut ini!

4. Telinga

“Masuklah ke telingaku, “ bujuknya.

Gila:

Ia digoda masuk ke telinganya sendiri

Agar bisa mendengar apapun

Secara terperinci – setiap kata, setiap huruf,

Bahkan letupan dan desis

Yang menciptakan suara.

“ Masuklah, “ bujuknya

Gila! Hanya agar bisa menafsirkan sebaik-baiknya apapun yang dibisikkannya

Kepada diri sendiri

Karya: Sapardi Djoko Damono

a. Apa tema yang diangkat dalam puisi tersebut? jelaskan!

b. Apa isi dari puisi tersebut?

c. Berdasarkan isinya, puisi tersebut disebut puisi apa? Jelaskan!

5. Buatlah satu buah kalimat dengan menggunakan gaya bahasa pertentangan:

a. Paradoks

b. Litotes

c. Ironi

d. Hiperbola

e. Paronomasia

6. Buatlah sebuah puisi berbentuk sextet, dengan tema “ pendidikan”!

08. Kunci jawaban soal tes formatif

1. Dalam puisi tersebut, bentuknya cenderung bebas dan semua merupakan isi. Puisi tersebut berbentuk cerpen sehingga terlihat menyimpang dari aturan-aturan. Pola rimanya pun bebas tidak teratur. Bentuk fisiknya bebas, bahkan ada yang menjorok ke dalam.
2. Jenis puisi:
 - a. Dilihat dari bentuknya ialah sextet, dengan 2 tersina. Puisi tersebut terdiri dari 6 baris, dan masing-masing bait terdiri dari 3 baris.
 - b. Dilihat dari isinya merupakan puisi romance, penyair mengungkapkan rasa cinta kepada orang lain, dengan cinta yang sederhana.
3. Tema : kekaguman terhadap indera pendengaran (telinga)
Isi : cerita penyair mengenai telinga dan fungsinya, serta kemampuan telinga sebagai indera pendengaran.
Jenis puisi berdasarkan isi : balada yaitu puisi berbentuk cerita.
4. Kreatifitas siswa
 - a. Paradoks : Teman akrab ada kalanya menjadi musuh sejati.
 - b. Litotes : Ieuk Sugiarto sama sekali bukan pemain jalanan.
 - c. Ironi : Ya, memang kamu patut bangga, ujian sekolah saja tidak berhasil.
 - d. Hiperbola : Saya terkejut setengah mati menyaksikan penampilan yang menegakkan bulu roma dan menghentikan detak jantung seperti itu.
 - e. Paronomasia : Di ganggang papan lantai kamar itu tumbuh ganggang hijau yang amat licin.
5. Kreatifitas siswa (penilaian mengacu pada rubrik penilaian).

SMA EL SHADAI MAGELANG

BAHAN AJAR MENULIS DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

KELAS X SEMESTER 1

UNIT 1

Belajar dari Berbagai Peristiwa



SK : Menulis

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)



KD: Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

Setelah mengikuti pelajaran ini kalian diharapkan mampu: (1) menjelaskan ciri-ciri paragraf naratif dengan tepat, (2) menyebutkan bentuk-bentuk kata ulang dalam paragraf naratif dengan tepat, (3) menyusun kerangka paragraf naratif dengan pola urutan waktu dan tempat, (4) menyusun paragraf naratif dengan pola urutan waktu dan tempat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penyajian naratif sering kita temukan dalam koran ataupun majalah. Banyak cerita, wawancara, maupun berita-berita yang disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian bentuk narasi ini memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan.

Aktivitas yang akan kita lakukan pada pembelajaran ini ialah, (1) mengidentifikasi ciri-ciri paragraf naratif, (2) mengidentifikasi penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif, (3) mewawancarai seseorang mengenai profesi dan kegiatan ia sehari-hari, (4) mencatat pokok-pokok informasi dari hasil wawancara, (5) menentukan topik paragraf naratif berdasarkan pokok-pokok informasi, (6) menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan pola urutan waktu dan tempat, (7) menulis paragraf narasi berdasarkan kerangka paragraf yang telah dibuat.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Setiap manusia tentu memiliki kisah-kisah kehidupan yang menarik. Dari kisah-kisah kehidupan yang menarik tersebut, kita akan memetik pelajaran hidup yang berguna bagi kehidupan kita. Kisah-kisah kehidupan ini, seringkali diabadikan dalam bentuk tulisan. Tulisan-tulisan yang mengandung kisah ini biasanya disajikan dalam bentuk narasi. Contohnya tulisan yang mengandung cerita atau kisah ialah cerpen, novel, buku harian dan sebagainya. Kisah-kisah yang tertulis dalam wujud tulisan narasi ini juga seringkali dilakoni dalam sebuah drama ataupun film.

Kalian tentu juga memiliki pengalaman hidup yang menarik. Coba kalian tulis kembali salah satu pengalaman yang mengesankan dalam kehidupan kalian dengan mengurutkan kejadian pengalamanmu tersebut secara kronologis! Tuliskan dalam satu paragraf sederhana dalam selembar kertas!

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. MENEMUKAN CIRI-CIRI PARAGRAF NARATIF

MODEL

Patih Pranggulang menghunus pedangnya. Dengan cepat ia mengayunkan pedang itu ke tubuh Tunjungsekar. Tapi aneh, sebelum mengenai tubuh Tunjungsekar, pedang itu jatuh ke tanah. Patih Pranggulang memungut pedang dan membacokan lagi ke tubuh Tunjungsekar. Tiga kali patih Pranggulang melakukan hal itu. Akan tetapi, semuanya gagal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Patih Pranggulang menyimpulkan dalam hati bahwa Tunjungsekar tidak bersalah. Lalu, dia segera membuat rakit dari kayu-kayu kering dan meminta kepada Tunjungsekar agar menaiki rakit yang akan dihanyutkannya ke tengah laut. Dengan pasrah, Tunjungsekar mengikuti saran Patih Pranggulang. Perlahan-lahan rakit itu bergerak meninggalkan pantai, makin lama makin jauh ke tengah laut. Patih Pranggulang memperhatikan rakit yang makin jauh ke tengah laut dengan mata berkaca-kaca.

(Sumber: Terampil Menulis Paragraf, Asul Wiyanto, 2004)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Kejadian atau peristiwa apa yang diceritakan dalam paragraf naratif di atas?
2. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam paragraf naratif di atas?
3. Dimana kejadian atau peristiwa itu berlangsung?
4. Apakah tubuh Tunjungsekar sudah terhunus pedang Patih Pranggulang?
5. Apa yang dilakukan Patih Pranggulang setelah ia gagal menghunus dan membacokkan pedangnya di tubuh Tunjungsekar?

Jawaban:

1. Peristiwa ketika Patih Pranggulang ingin menusuk Tunjungsekar.
2. Tokoh-tokohnya ialah Tunjungsekar dan Patih Pranggulang.
3. Di tepai pantai tau tepi laut.
4. Belum, pedang Patih Pranggulang jatuh sebelum mengenai tubuh Tunjungsekar.
5. Patih Pranggulang membuat rakit dari kayu-kayu kering dan meminta Tunjungsekar agar menaiki rakit yang akan dihanyutkannya ke tengah laut.

SOAL 1

Bacalah paragraf naratif berikut ini, kemudian kerjakanlah pelatihan yang menyertainya!

Di rumah ternyata sudah banyak orang menunggu. Kulihat Abas sudah berada di rumahku. Aku merasa tak enak karena aku lupa membawakannya kerikil dari Arab, aku pun berharap Abas lupa akan pesannya itu. Lama setelah kami berbincang-bincang, Abas sama sekali tak menanyakan mengenai pesannya itu. Semakin lama aku semakin tak enak hati, akhirnya kuberikan bungkus kecil berisi kerikil kepadanya. “ ini pesananmu Bas!” kataku sambil menyodorkan bungkus itu, “ Apa ini?” Tanya Abas,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“ini kerikil yang kaupesan” jawabku. Akhirnya dikeluarkannya kerikil itu dari bungkusannya, ternyata di diantara kerikil-kerikil ada biji salaknya. Aduh aku merasa tak enak hati kepada Abas. Belum sempat aku meminta maaf, Abas segera menyahut sambil tersenyum, “Saya seharusnya minta maaf kepadamu karena telah membebani ibadahmu dengan memesan kerikil ini. Padahal orang yang beribadah haji seharusnya melepaskan segala bebannya yang bersifat duniawi. Sebab ketika kita bertamu ke rumah Allah kita sama derajatnya. Yang kaya dan yang miskin, sama di hadapan Allah. Tetapi aku lihat, kamu pasti akan menjadi haji yang makbur” katanya sambil tersenyum.

“Amin” kataku lega. Sekarang barulah kupahami, kemana arah tujuan Abas memesan kerikil itu. Memang benar katanya, bahwa orang yang sedang bertamu di rumah Allah harus ikhlas tanpa dibebani macam-macam hal yang bersifat duniawi. Setelah hari semakin malam, Abas pun berpamitan. Ia pun membawa pulang kerikil-kerikil itu.

(Sumber: cerpen “Kerikil, Pak Haji” dalam *Tak Ada Pilihan Lain*, karya M. Jihad G)

Jawablah soal-soal berikut ini!

1. Peristiwa apa yang terjadi pada paragraf naratif di atas?

2. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam paragraf naratif di atas!

3. Dimanakah peristiwa itu berlangsung?

4. Kapan tokoh “ Aku” menyodorkan bungkusannya yang berisi kerikil kepada Abas?

5. Apa yang dilakukan Abas setelah menerima bungkusannya itu!

6. Simpulkanlah ciri-ciri paragraf naratif sesuai dengan kegiatan yang telah kalian lakukan!

Paragraf ialah sekelompok kalimat yang saling berhubungan yang menjelaskan satu buah pikiran pokok. Paragraf narasi ialah paragraf yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, atau lebih singkatnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

paragraf narasi ialah paragraf yang berisi cerita. Ada dua macam paragraf naratif, naratif yang berisi cerita fiksi/ rekaan contohnya cerpen, novel, cerbung dsb. Yang kedua ialah cerita naratif berdasarkan fakta contohnya pengalaman sehari-hari, biografi, autobiografi dan sebagainya. Secara ringkas paragraf naratif memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini:

1. Terdapat unsur tokoh yang memiliki perwatakan tertentu
2. Memiliki unsur tindakan/ perbuatan (apa yang dilakukan tokoh)
3. Adanya rangkaian waktu (kronologi)
4. Memiliki unsur latar waktu, tempat, dan suasana
5. Memiliki unsur alur/ plot
6. Adanya sudut pandang penulis

B. MENGGUNAKAN BENTUK KATA ULANG DALAM PARAGRAF NARASI

Perhatikan contoh paragraf narasi berikut ini!

Di pertengahan babak kedua, *striker* kami menusuk ke muka untuk mengambil satu umpan terobosan dari gelandang. Seluruh defender lawan kontan merubungnya. Terjadilah situasi genting alias keruwetan dimana bola berpindah dengan cepat dalam jarak amat pendek. Tak kurang dari lima belas pemain dari kedua kubu memperebutkan bola di mulut gawang, bola sangat liar. Aku masih memelihara posisiku di sisi kiri dan gugup melihat situasi. Tahu-tahu, dalam keruwetan yang memuncak dan benturan-benturan antarpemain, bola muntah ke arahku. Tanpa ambil tempo, kusongsong bola itu lalu kubabat sekuat tenaga dengan kaki kiri. Saking kuatnya tendanganku, aku limbung dan tersungkur-sungkur. Aku tak tahu ke mana arah bola yang kusikat tadi, namun beberapa detik kemudian kudengar teriakan gegap gempita dari ribuan penonton: Gooooo!!!!!!!

(Sumber: *Sebelas Patriot*, Andrea Hirata, 2011)

Dalam paragraf di atas, dijumpai kata *benturan-benturan*, dan *tersungkur-sungkur*. Kata-kata itu merupakan kata ulang, yaitu kata yang mengalami perulangan. Bentuk-bentuk seperti sia-sia, alun-alun, huru-hara, dan sebagainya tidak dapat digolongkan ke dalam bentuk kata ulang, karena kata-kata tersebut merupakan kata dasar dan tidak mengalami perulangan. Perhatikan contoh-contoh kata ulang berikut ini:

Kata ulang	Bentuk Dasar
Rumah-rumah	Rumah
Rintangan-rintangan	Rintangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nyanyi-nyanyian	Nyanyian
Tersenyum-senyum	Tersenyum

1. Bentuk-bentuk kata ulang

Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat bentuk.

a. Pengulangan seluruh

Pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan bunyi, dan tidak diberi imbuhan.

Contoh :

- Makan → makan-makan
- Batuk → batuk-batuk
- Pertempuran → pertempuran-pertempuran
- Sekali → sekali-sekali
- Pembangunan → pembangunan-pembangunan

b. Pengulangan sebagian

Bentuk pengulangan yang terjadi hanya pada sebagian bentuk dasar atau sebagian suku katanya. Contohnya:

- Tersungkur → tersungkur-sungkur
- Berjalan → berjalan-jalan,
- Berapa → beberapa
- Mengambil → mengambil-ambil
- Mempertunjukkan → mempertunjuk-tunjukkan

c. Pengulangan berimbuhan

Pengulangan yang disertai dengan proses pengimbuhan. Contoh:

- Anak → Anak-anakan
- Rumah → rumah-rumahan
- Orang → orang-orangan
- Tinggi → setinggi-tingginya
- Merah → kemerah-merahan

d. Pengulangan salin bunyi

Bentuk perulangan disertai dengan perubahan bunyi. Contoh:

- Balik → bolak-balik
- Cerai → cerai-berai
- Gerak → gerak-gerik
- Sayur → sayur mayor
- Serba → serba-serbi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Makna kata ulang

Kata ulang memiliki beberapa makna, antara lain:

- a. Menyatakan “banyak” misalnya:
Rumah-rumah → ‘banyak’ rumah
Penyakit-penyakit → ‘banyak’ penyakit
- b. Menyatakan “ menyerupai” misalnya:
Kuda-kudaan → ‘menyerupai’ kuda
Rumah-rumahan → ‘menyerupai’ rumah
- c. Menyatakan “tindakan berulang-ulang” misalnya:
Berteriak-teriak → ‘berteriak berkali-kali’
Memukul-mukul → ‘memukul berkali-kali’
- d. Menyatakan “ tindakan” misalnya:
Berjalan-jalan → ‘ melakukan kegiatan berjalan’
Minum-minum → ‘melakukan kegiatan minum’
- e. Menyatakan “ saling” misalnya:
Pukul-memukul → ‘saling memukul’
- f. Menyatakan “ hal yang berhubungan dengan pekerjaan” misalnya:
Karang-mengarang → ‘hal yang berhubungan dengan pekerjaan mengarang’
Jilid-menjilid → ‘hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjilid’
- g. Menyatakan “ agak” misalnya:
Kehijau-hijauan → ‘agak hijau’
Kemerah-merahan → ‘agak merah’
- h. Menyatakan “tingkat yang paling tinggi” misalnya:
Sekuat-kuatnya → ‘sekuat mungkin’
Serajin-rajinnnya → ‘serajin mungkin’

SOAL 2

Carilah dalam buku-buku pelajaran lainnya 10 kalimat yang menggunakan kata ulang. Jelaskan bentuk dan makna dari masing-masing kata ulang tersebut!

No.	Penggunaan kata ulang dalam kalimat	Bentuk	Makna

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. MENYUSUN KERANGKA PARAGRAF NARASI DENGAN POLA URUTAN WAKTU DAN TEMPAT

Sebuah paragraf naratif dicirikan dengan adanya kronologi waktu dan tempat. Kejadian atau peristiwa yang diangkat dalam paragraf naratif diuraikan secara berurutan.

Sebuah paragraf pada umumnya tersusun dari satu gagasan utama yang terdapat dalam kalimat utamanya, kemudian gagasan pokok diperjelas dengan gagasan-gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat-kalimat penjelas. Dalam paragraf naratif biasanya gagasan pokok/ topik tidak harus ditemukan dalam kalimat utamanya, namun menyebar di seluruh paragraf.

Pola pengembangan dalam paragraf naratif salah satunya dengan menggunakan pola alamiah (kronologis), jadi kerangka paragrafnya berisi peristiwa-peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu dan juga urutan tempat (ruang). Maka, setelah kita menentukan topik, kita menentukan gagasan-gagasan penjelas berupa peristiwa-peristiwa yang mendukung topik dan diurutkan secara kronologis.

MODEL

Perhatikan paragraf naratif berikut ini!

Tuk menyerahkan gulungan kertas itu, yang disambut Mahar dengan kedua tangannya seperti gelandangan yang hamper mati kelaparan menerima sedekah. Mahar memasukkan gulungan kertas itu ke dalam tempat bekas bola badminton dengan amat hati-hati dan menutupnya rapat-rapat seperti arsitek menyimpan cetak biru bangunan rahasia tempat menyiksa aktivis. Kotak itu dimasukkannya ke dalam jaketnya. Tuk memberi isyarat agar kertas dibuka setelah kami tiba di rumah dan menunjuk ke perahu agar kami segera angkat kaki. Tak sempat kami mengucapkan terima kasih, secepat kilat, seperti angin, Tuk bayan Tula lenyap dari pandangan, sirna ditelan gela dan asap dupa gua persemayamannya.

(sumber: *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata, 2008, hal. 421)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka Paragraf

Paragraf 1

Gagasan Utama : peristiwa saat Mahar diberi gulungan kertas

Gagasan penjelas :

1. Tuk menyerahkan gulungan kertas pada Mahar
2. Mahar memasukkan gulungan kertas itu ke dalam tempat bekas bola
3. kotak itu dimasukkan dalam jaketnya.
4. Tuk memberi isyarat agar kertas itu dibuka di rumah
5. Tuk Bayan Tula lenyap dari pandangan.

SOAL 2

Buatlah kerangka paragraf berdasarkan paragraf naratif berikut ini!

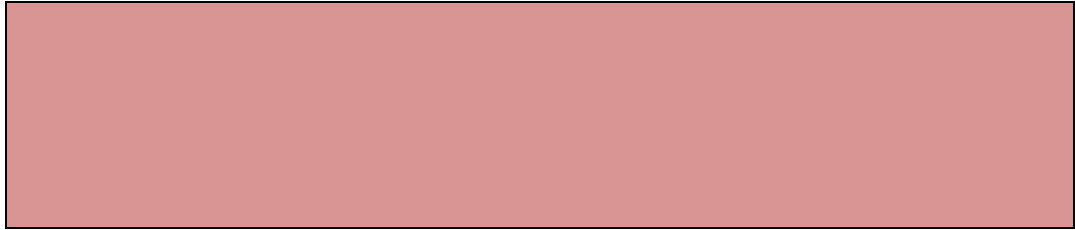
Senin. Setelah hampir tujuh belas jam terbang dan transit di Changi, Singapura, untuk kali kelima belas sejak pukul tujuh semalam, dengan wajah se segar kembang sepatu baru disiram, meski waktu itu pukul empat pagi buta. Pramugari Anke Molenaar kembali menawariku kopi. Ia lalu meraih cangkirku lewat satu gerakan yang terpuji. Teko ia tunggingkan secara amat berwibawa dan terpuji pula. Ia membungkuk dalam batas yang diizinkan oleh rok mininya, sekian sentimeternya, telah ia perhitungkan dengan teliti. Aku menatap Anke lembut dan dengan sekuat tenaga berusaha mengesankan diri sebagai orang berperadaban tinggi yang sudah terbiasa menumpang pesawat luar negeri. Jambul kurapikan, air muka kuatur. Kami pun beradu pandang, dan aku bertanya kepada Yang Mahatinggi: berapa banyakkah Ia telah menurunkan perempuan peraga pelampung yang berdaya kejut listrik voltase tinggi macam ini di bumi ini? gadis Belanda itu meninggalkan senyum yang telah ia latih tiga bulan di Maskapai KLM, senyum yang bermakna: *dasar orang udik*.

(Maryamah Karpov, Andrea Hirata, 2008, hal. 43)

Kerangka Paragraf

Gagasan Utama :

Gagasan penjelas:



D. MENULIS PARAGRAF NARATIF BERDASARKAN KERANGKA PARAGRAF YANG TELAH DIBUAT

Seperti sudah kita ketahui, paragraf naratif merupakan paragraf yang berisi cerita. Kejadian atau peristiwa dalam cerita disusun secara kronologis, yaitu dengan mengurutkan kejadian dengan urutan waktu dan tempat. Dalam dunia jurnalistik, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara seringkali akan diubah ke dalam bentuk naratif, hal ini dimaksudkan agar pembaca lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.



Tugas dan Langkah Kegiatan Menulis

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 2-3 orang!
2. Perhatikan model paragraf naratif yang dikembangkan berdasarkan hasil wawancara berikut ini!

MODEL

Teks wawancara

Tempat, waktu : Pasar Talun, Dukun, 14 Maret 2012
Lokasi : Terminal Pasar Talun, tempat jualan mbah Muk
Narasumber : Mbah Muk
Pewawancara : Ria
Ria : Selamat Pagi mbah.
Mbah Muk : Selamat pagi, nak.
Ria : Wah dagangannya hampir habis ya mbah? Tinggal apa saja itu mbah?
Mbah Muk : Ya, alhamdulillah, ini tinggal 2 ikat daun ketela pohon, 5 kelapa, dan itu masih ada ketela pohon beberapa buah. Ya tidak mesti ramai Nak, kadang-kadang juga sepi.
Ria : Mbah, apa saya boleh berbincang-bincang dengan simbah? Oiya mbah, sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri, nama saya Ria. Boleh tahu nama simbah?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mbah Muk	: Boleh nak, nama simbah Mbah Mukirah, tapi biasanya orang memanggil simbah dengan sebutan mbah Muk.
Ria	: Mbah Muk jualan apa saja Mbah?
Mbah Muk	: Ini jualan sayuran dan umbi-umbian, ada daun ketela pohon, kelapa, ketela pohon, umbi, talas, pisang, biasanya simbah jualannya itu-itu saja.
Ria	: Simbah biasanya jualan mulai jema berapa mbah?
Mbah Muk	: Jam 05.30 biasanya simbah sudah mulai jualan. Kalau siangan sedikit saja sudah ndak ada pembeli.
Ria	: Wah pagi sekali ya mbah, biasanya jam segitu saya baru bang. Lha simbah berangkat dari rumah jam berapa dan naik apa mbah?
Mbah Muk	: Biasanya simbah berangkat jam 04.30, maklum rumah simbah jauh jadi satu jaman dari sini, dan ndak ada kendaraan.
Riaa	: Berarti simbah dari rumah jalan kaki?
Mbah Muk	: Iya, lha gimana lagi, di desanya simbah ndak ada kendaraan. Simbah juga ndak punya kendaraan sendiri.
Ria	: Apa ndak ada yang mengantar mbah?
Mbah Muk	: Lha mau diantar gimana, simbah cuma tinggal dengan cucu simbah yang masih SD, orang tuanya merantau di Jakarta. Anak-anak simbah sudah pergi merantau semua.
Ria	: Ow gitu ya mbah, berarti semua dagangan simbah ini dibawa memakai apa?
Mbah Muk	: Ya digendong gitu, memakai tomblok, nanti yang lainnya simbah bawa memakai keranjang.
Ria	: Wah berat juga ya mbah, padahal rumah simbah jauh.
Mbah Muk	: Ya berat tidak apa-apa, kalau tidak kerja lha simbah mau minta uang siapa. Padahal kan' simbah butuh makan, butuh jajannya cucu, sakunya cucu, belum lagi kalau mbayar listrik.
Ria	: Maaf yam bah, apakah penghasilan simbah dari berjualan sayur di pasar ini cukup untuk biaya hidup sehari-hari?
Mbah Muk	: Ya Alhamdulillah yang penting cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan memberi saku cucu.
Ria	: iya ya mbah. simbah biasanya sampai jam berapa berdagangan?
Mbah Muk	: Biasanya sampai jam 12.00, setelah shalat dhuhur.
Ria	: Pulangnya juga jalan kaki lagi mbah?
Mbah Muk	: Ya iya, biasanya simbah tidak langsung pulang. Tapi langsung ke sekolahnya cucu, menunggu sampai dia pulang, dan nanti pulangnya sama-sama dengan cucu.
Ria	: Lalu apa keinginan simbah yang lain?
Mbah Muk	: Ya simbah itu yang penting diberi kesehatan, agar bisa tetap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	jualan. Selain karena untuk memenuhi kebutuhan simbah, senang berdagang. Kadang simbah kalau lama tidak berdagang malahan sakit.
Ria	: Amin, semoga harapan simbah bisa terwujud. Yang penting simbah juga harus tetap menjaga kesehatan.
Mbah Muk	: amin, terima kasih.
Ria	: Mbah Muk terima kasih banyak ya atas waktunya. Saya boleh berbincang-bincang.
Mbah Muk	: Ya sama-sama.

Kerangka Paragraf

Topik: Perjuangan Mbah Muk untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Paragraf. I

Gagasan utama : kegiatan yang dilakukan mbah Muk dari pagi hingga pulang dari pasar.

Gagasan penjelas :

- Mbah Muk Berangkat pukul 04.30
- Mbah Muk mulai berjualan pukul 05.30
- Mbah Muk berjualan sayuran di pasar
- Mbah Muk berjualan hingga pukul 12.00
- Sebelum pulang ke rumah, mbah Muk menunggu cucunya di sekolah hingga pulang

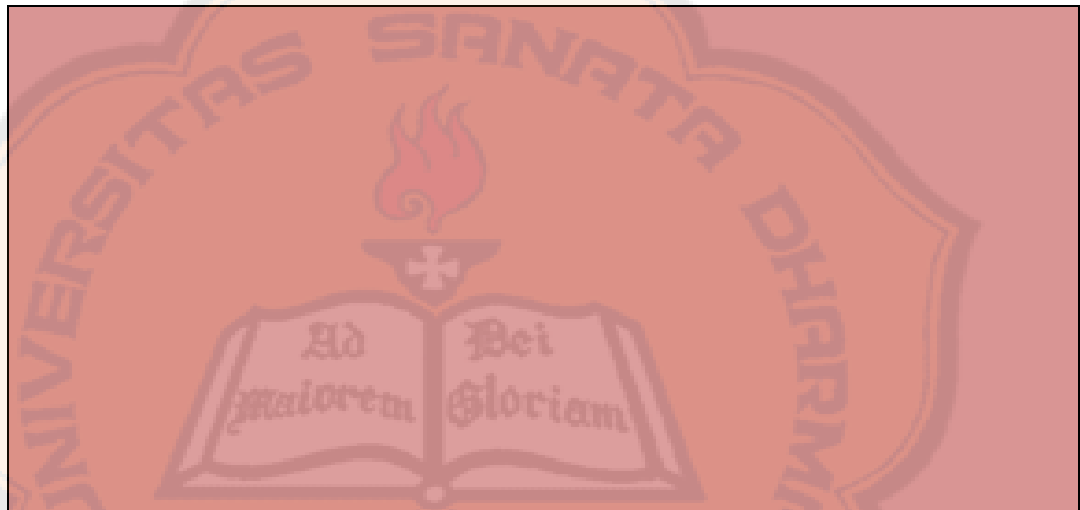
Pengembangan paragraf

Pagi-pagi sekali, Mbah Muk berangkat ke pasar. Sambil menggondong tenggok berisi umbi-umbian dan menjinjing keranjang berisi sayuran, ia menyusuri jalanan yang masih berkabut. Matahari pun belum menampakkan batang hidungnya, karena pagi itu masih pukul 04.30. Sejam lamanya mbah Muk berjalan, sampailah ia di pasar Talun. Di pinggir terminal pasar Talun ini, ia menggelar dagangannya dengan beralaskan selempang kain kumal. Ia menata barang dagangannya satu per satu, sayuran-sayuran ia pisahkan dengan umbi-umbian dan kelapa. ia terus menunggu berharap rejeki hari ini mampu menutup segala kebutuhannya sehari-hari. Perjuangannya ini tak lain hanyalah demi kebutuhan hidup, dan untuk sang cucu yang masih duduk di SD. Terik matahari pun tak dihiraukannya. Nampaknya hari ini mbah Muk sedang beruntung, semua dagangannya laku terjual, tinggal dua ikat daun ketela, lima

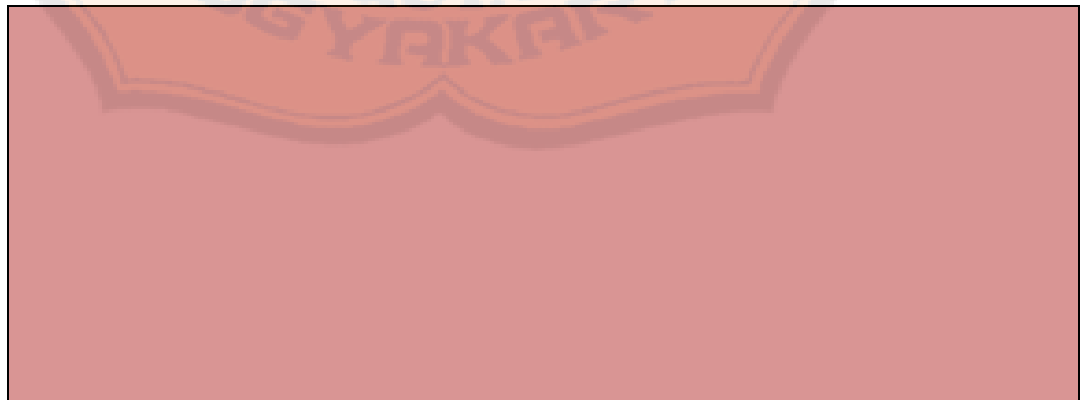
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

buah kelapa dan beberapa ketela pohon. Raut bahagia nampak di wajahnya. Setelah adzan dhuhur, ia segera membereskan barang dagangannya, setelah membersihkan tempat tersebut, ia pun pulang. Namun, ia tak langsung pulang, ia menuju ke sekolah tempat cucunya belajar. Ia menunggu cucunya hingga cucunya pulang. Alangkah sayangnya ia terhadap cucunya tersebut.

3. Tentukan salah satu orang di sekitar sekolahmu yang akan kalian wawancarai misalnya satpam, pedagang, tukang kebun, dan sebagainya!
4. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan profesi serta kegiatan sehari-hari mereka!



5. Informasi apa saja yang kalian dapatkan dari wawancara? Tentukan topik paragraf naratif berdasarkan hasil wawancaramu tersebut!



6. Buatlah kerangka paragraf naratif dengan pola urutan waktu dan tempat berdasarkan topik dan hasil wawancaramu!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema :
Topik :
Par. I : Gagasan pokok:
Gagasan penjelas:
1.
2.
3.
Par. II : Gagasan pokok :
Gagasan Penjelas:
1.
2.
3.

7. Secara individu, kembangkanlah paragraf naratifmu menjadi karangan yang terdiri dari dua paragraf naratif!
8. Lakukanlah silang baca dengan temanmu, koreksilah hasil karya temanmu dilihat dari segi (1) isi gagasan, (2) urutan gagasan, (3) penggunaan bahasa (kalimat, kosa kata), dan berilah komentar atau masukan!
9. Perbaikilah hasil karyamu sesuai masukan teman, dan bacakanlah hasil karyamu di depan kelas!



KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN



A. Rangkuman



Buatlah Rangkuman Singkat Pemahaman Kalian Mengenai Paragraf Naratif!

B. Refleksi



Setelah kalian mengikuti pembelajaran paragraf naratif, refleksikanlah hal-hal berikut ini!

1. Apakah kalian sudah memahami materi menulis paragraf naratif ini?
2. Apakah hambatan yang kalian hadapi ketika mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini bagi kehidupan kalian selanjutnya?

C. Tugas Lanjutan/ PR



Agar kalian lebih memahami mengenai paragraf naratif, kerjakanlah tugas berikut!

1. Carilah contoh paragraf naratif di koran/ majalah, berilah bukti bahwa paragraf tersebut adalah paragraf naratif!
2. Buatlah sebuah cerpen berasal dari refleksi pengalaman orang lain! (harus menciptakan daya khayal?)

UJI KOMPETENSI

A. Bubuhkanlah tanda (B) bila pernyataan berikut benar, dan (S) bila pernyataan berikut salah!

1. (...) narasi ialah karangan yang dapat menciptakan daya khayal (imajinasi) pembacanya seolah-olah ia mengalami sendiri.
2. (...) biografi termasuk dalam narasi fiktif.
3. (...) kerangka paragraf naratif berisi gagasan pokok dan gagasan penjelas.
4. (...) kronologi dalam narasi ditunjukkan dengan adanya urutan waktu dan tempat.
5. (...) latar tempat kebanyakan di sekolah dan rumah Dani.

B. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling benar!

6. *Kemarin hari Sabtu, aku dan kakakku pergi ke Yogyakarta untuk mengikuti job fair. Kami sangat menikmati perjalanan ini, namun tiba-tiba motor kami oleng ke kanan dan ke kiri. Ternyata ban motor kami bocor. Ternyata di dekat situ tak ada bengkel tambal ban. Alhasil kami mendorong motor kami sejauh kira-kira setengah kilometer untuk mencari bengkel tambal ban. Sesampainya di bengkel, ternyata sudah banyak motor yang mengantri. Kira-kira kami menunggu setengah jam sampai akhirnya motor kami diperbaiki. Setelah sekian lama kami menunggu, akhirnya motor kami pun selesai diperbaiki. Kira-kira 15 menit kami sampai di tempat tujuan, dan ternyata acara sudah dimulai sekitar 10 menit yang lalu. Walaupun kami telat, tetapi kami beruntung masih diperbolehkan masuk.*

Paragraf di atas bersifat naratif karena....

- a. Memiliki tema yang jelas
 - b. Mengandung rangkaian peristiwa
 - c. Menjelaskan pendapat pengarang
 - d. Berisi pendapat pengarang
 - e. Menggambarkan suatu keadaan
7. *Magelang, 2 Desember 2011*

Di hari lebaran yang lalu, aku dan keluargaku berkunjung ke rumah nenek di Gunung Kidul. Kami berada di sana selama satu minggu. Banyak keluargaku yang datang dari luar kota, bahkan ada yang datang dari pulau Lombok. Aku sangat senang, hampir satu tahun lebih aku tidak bertemu dengan keluargaku yang berbeda daerah. Waktu-waktu kebersamaan itu kami manfaatkan untuk jalan-jalan, mengunjungi kerabat, dan mengunjungi makam kakekku yang sudah meninggal. Aku berharap momen itu akan kembali terulang di lebaran yang akan datang.

Paragraf di atas merupakan...

- a. Paragraf deskripsi
- b. Paragraf narasi fiksi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Paragraf narasi non fiksi
 - d. Paragraf eksposisi
 - e. Paragraf persuasi
8. Salah satu ciri-ciri paragraf naratif ialah...
- a. Memiliki unsur tokoh, latar, dan kejadian
 - b. Menggunakan indra
 - c. Berupa fakta
 - d. Memiliki argumen-argumen
 - e. Bertujuan membujuk pembaca
9. Topik utama dalam paragraf no (6) ialah....
- a. Berlibur di rumah nenek
 - b. Indahnya lebaran
 - c. Liburan yang menyenangkan
 - d. Cara menghabiskan liburan
 - e. Menikmati rumah nenek

10. Perhatikanlah kerangka paragraf berikut ini!

Topik : Satya pergi melihat konser Jazz

Kerangka :

Pendahuluan

- Satya berangkat dari rumah pukul 17.00.
- Satya menghampiri temannya, Daniel.

Pengembangan

- Satya dan Daniel menuju lokasi konser Jazz.
- Satya dan Daniel menikmati musik-musik jazz yang disajikan.
- Satya mendapatkan doorprize VCD dan tanda tangan asli penyanyinya.

Penyelesaian/ penutup

- Satya dan Daniel pulang pada pukul 22.00

Berdasarkan kerangka paragraf naratif di atas, yang merupakan bagian klimaks ialah....

- a. Satya berangkat dari rumah pukul 17.00
- b. Satya menghampiri temannya, Daniel.
- c. Satya dan Daniel menikmati musi-musik jazz yang disajikan
- d. Satya mendapatkan doorprize VCD dan tanda tangan asli penyanyinya.
- e. Satya dan Daniel pulang pada pukul 22.00

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

11. Identifikasilah tokoh, latar, alur paragraf tentang penggalan cerpen “kerikil Pak Haji” berikut ini!

Di rumah ternyata sudah banyak orang menunggu. Kulihat Abas sudah berada di rumahku. Aku merasa tak enak karena aku lupa membawakannya kerikil dari Arab, aku pun berharap Abas lupa akan pesanannya itu. Lama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

setelah kami berbincang-bincang, Abas sama sekali tak menanyakan mengenai pesanannya itu. Semakin lama aku semakin tak enak hati, akhirnya kuberikan bungkus kecil berisi kerikil kepadanya. “ ini pesananmu Bas!” kataku sambil menyodorkan bungkus itu, “ Apa ini?” Tanya Abas, “ini kerikil yang kaupesan” jawabku. Akhirnya dikeluarkannya kerikil itu dari bungkusannya, ternyata di diantara kerikil-kerikil ada biji salaknya. Aduh aku merasa tak enak hati kepada Abas. Belum sempat aku meminta maaf, Abas segera menyahut sambil tersenyum, “Saya seharusnya minta maaf kepadamu karena telah membebani ibadahmu dengan memesan kerikil ini. Padahal orang yang beribadah haji seharusnya melepaskan segala bebannya yang bersifat duniawi. Sebab ketika kita bertamu ke rumah Allah kita sama derajatnya. Yang kaya dan yang miskin, sama di hadapan Allah. Tetapi aku lihat, kamu pasti akan menjadi haji yang makbur” katanya sambil tersenyum.

“Amin” kataku lega. Sekarang barulah kupahami, kemana arah tujuan Abas memesan kerikil itu. Memang benar katanya, bahwa orang yang sedang bertamu di rumah Allah harus ikhlas tanpa dibebani macam-macam hal yang bersifat duniawi. Setelah hari semakin malam, Abas pun berpamitan. Ia pun membawa pulang kerikil-kerikil itu.

(Sumber: cerpen “Kerikil, Pak Haji” dalam Tak Ada Pilihan Lain , karya M. Jihad G)

12. Buatlah sebuah biografi dari salah satu temanmu!

UNIT 2

MENGENAL LINGKUNGAN SEKITAR



SK : Menulis

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)



KD: Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

Setelah mengikuti pelajaran ini kalian diharapkan mampu: (1) menjelaskan ciri-ciri paragraf deskriptif dengan tepat, (2) menjelaskan jenis-jenis paragraf deskriptif dilihat dari sikap penulis terhadap obyek yang digambarkan, (3) menyebutkan frasa adjektifa yang digunakan dalam paragraf deskriptif dengan tepat, (4) menyusun kerangka paragraf deskriptif berdasarkan pokok-pokok hasil pengamatan/ observasi dengan tepat, (5) menulis paragraf deskriptif berdasarkan hasil observasi dengan tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tulisan deskripsi sangat bermanfaat bagi kita, misalnya saja saat kita hendak membuat cerpen, kita menggunakan paragraf deskripsi untuk menggambarkan apa yang kita ceritakan. Misalnya tokoh, latarnya, konfliknya, dan sebagainya. Demikian juga seorang jurnalis menggunakan tulisan deskripsi untuk menggambarkan detail-detil dari isi berita yang dituliskannya. Misalnya jurnalis ingin menggambarkan bagaimana situasi atau keadaan saat terjadi demo, peperangan, dan sebagainya. Dengan tulisan deskripsi ini, pembaca akan lebih mudah memahami informasi yang disajikan.

Aktivitas yang akan kita lakukan pada pembelajaran ini ialah, (1) mengidentifikasi ciri-ciri paragraf deskriptif dan jenis-jenisnya, (2) mengidentifikasi frasa adjektif dalam paragraf deskripsi, (3) mengamati/ mengobservasi obyek lalu mencatat hasil pengamatannya ke dalam tabel pengamatan (4) menyusun pokok-pokok hasil pengamatannya ke dalam kerangka paragraf deskriptif, (5) menulis paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Pada suatu hari ada seorang temanmu yang berasal dari Jakarta bertanya kepadamu “seperti apa sih candi Borobudur?”. Jika kamu memiliki foto atau gambar Borobudur, tentu kamu akan menunjukkannya kepada temanmu. Jika kamu pandai melukis pasti kamu akan melukiskan Borobudur untuk temanmu itu. Bagaimana jika kamu tidak memiliki foto, gambar, dan tidak bisa melukis? Untuk menjawab pertanyaan temanmu itu, kamu bisa mempergunakan media kata-kata untuk melukiskan atau menggambarkan Borobudur. Apa yang kamu lakukan itu dapat dikatakan kamu sedang *mendesripsikan candi Borobudur* kepada temanmu.

Coba kalian tuliskan bagaimana bentuk dan suasana candi Borobudur, gunakanlah kemampuan indera tubuhmu untuk menjelaskan mengenai bentuk dan suasananya!

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. MENEMUKAN CIRI-CIRI PARAGRAF DESKRIPTIF

MODEL

Di halaman rumahku ditanami berbagai macam jenis bunga. Salah satunya ialah bunga Pecah Seribu, atau dalam bahasa latin disebut *Hidrangea*. Saat ini bunga pecah seribu sedang itu sedang bermekaran. Bunga ini sangat cantik dan unik, berbeda dengan bunga-bunga lainnya. Sekilas bentuknya seperti mangkuk terbalik, namun sebenarnya bunga tersebut terdiri dari berpuh-puluh bunga kecil yang membentuk sebuah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mangkuk. Mahkota bunganya berwarna putih dan ungu, di dalam warnanya putih kemudian semakin ke luar warnanya menjadi ungu. Ketika diraba mahkota ini memiliki permukaan yang halus sekali dan amat rapuh. Sedangkan, benangsari dan putiknya tidak terlihat dengan jelas karena amat kecil. Baunya sangat harum, sehingga lengkaplah sudah kecantikan dari bunga ini.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Obyek apa yang digambarkan dalam paragraf deskripsi di atas?
2. Apa tujuan penulis menuliskan paragraf deskripsi di atas?
3. Indera apa saja yang digunakan penulis dalam menggambarkan obyek?

Kunci jawaban:

1. Bunga pecah seribu.
2. Penulis ingin memerinci mengenai ciri-ciri bunga seribu, dilihat dari warnanya, bentuknya, baunya, dan permukaan mahkota bunga bila disentuh.
3. Indera yang digunakan penulis dalam menggambarkan obyek ialah indera penglihatan saat menggambarkan warna bunga, bentuk bunga pecah seribu, dan bentuk benangsari dan putik. Indera penciuman saat menggambarkan bau dari bunga pecah seribu, dan indera perabaan saat menggambarkan permukaan mahkota pecah seribu.

SOAL 1

Bacalah paragraf deskriptif berikut ini, kemudian kerjakanlah pelatihan yang menyertainya!

Gunung tidar berada di tengah-tengah kota Magelang. Meskipun disebut gunung, sebenarnya hanya berupa bukit kecil yang dapat didaki sampai puncaknya dengan berjalan kaki selama lima belas menit. Ada tiga jalan yang biasa dilalui menuju puncak yaitu dari arah barat, utara, dan selatan. Semuanya jalan setapak yang mudah dilalui. Bahkan jalan di barat lebih mudah lagi dilewati karena dibuat mirip tangga rumah bertingkat.

Semua jalan setapak menuju puncak dipayungi pepohonan besar dan rindang. Perjalanan ke puncak seakan menerobos belantara dengan aneka pohon dan semak. Beberapa pohon besar menjulur akar-akar gantungannya. Kicauan aneka burung melengkapi keindahan hutan. Embusan angin sejuk memperkuat suasana alam pegunungan.

(Sumber: *Terampil Menulis Paragraf*, Asul Wiyanto, 2004)

Berdasarkan paragraf deskriptif di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Informasi apa yang kalian dapatkan dari paragraf deskriptif di atas?

2. Obyek apa yang digambarkan dalam paragraf deskripsi di atas?

3. Menurut kalian, apa tujuan penulis menulis paragraf deskripsi di atas bagi pembacanya?

4. Kesan indera apa saja yang digunakan penulis dalam menuliskan paragraf deskripsi di atas? Tunjukkan dengan kutipan kalimat pendukung jawabanmu!

5. Simpulkanlah karakteristik dari paragraf deskripsi!

Paragraf deskripsi/ pemerian ialah bentuk tulisan yang melukiskan tentang sesuatu hal/obyek, dengan memberikan perincian-perincian dari obyek tersebut. Dalam menuliskan deskripsi, penulis berusaha memindahkan kesan-kesannya dan memindahkan hasil pengamatannya dan perasaannya kepada pembacanya. Secara ringkas paragraf deskripsi memiliki ciri-ciri :

- a. Ada obyek yang digambarkan
- b. Adanya perincian atau detail tentang obyek
- c. Penggunaan indera tubuh untuk melukiskan sesuatu hal/ obyek, indera yang digunakan seperti indera pendengaran, penciuman, penglihatan, perabaan, pengecapan.

B. JENIS-JENIS PARAGRAF DESKRIPSI

Ada dua jenis paragraf deskripsi dilihat dari sikap penulis dalam menggambarkan suatu obyek, antara lain:

- a. Deskripsi Realistis/ Ekspositoris

Penulis menuliskan obyek yang diamatinya seobyek mungkin, sesuai dengan kenyataan. Perinciannya digambarkan sedemikian rupa persis dengan keadaan sebenarnya seperti dipotret.

b. Deskripsi Impresionistis

Penulis menggambarkan obyek secara subyektif. Artinya ada pengaruh kesan atau perasaan dari penulis terhadap obyek sehingga menimbulkan reaksi emosional pembacanya. Penulis bebas memberi tafsiran/ kesan-kesannya terhadap obyek yang digambarkan. Deskripsi impresionistik ini penting ketika kita menulis cerita fiksi. Bagaimana pengarang menggambarkan latar atau obyek dengan kesan tertentu.

MODEL

Sebentar lagi, di pojok belokan itu, akan kulihat rumah bercat kuning itu. Sebuah rumah lama yang bergaya eropa itu. Halamannya luas dengan ditanami beberapa pohon buah yang rimbun. Rumahnya sendiri tidak terlalu besar, dan bertingkat. Daun-daun pintunya terbuat dari kayu jati dengan cat berwarna coklat tua. Jendelanya juga berwarna coklat tua.

Paragraf deskripsi di samping merupakan paragraf realistik. Karena penggambaran obyek sesuai dengan kenyataannya tanpa menyertakan tafsiran atau kesan-kesan penulisnya.

Sebentar lagi, di pojok belokan itu, akan kulihat rumah yang amat cantik bercat kuning. Sebuah rumah lama yang mampu menyedot perhatianku. Rumah nan elok itu bergaya Eropa, sehingga ketika melihat rumah itu seakan-akan aku berada di daratan Eropa. Halamannya luas dan ditanami beberapa pohon buah yang besar dan rimbun, sejuk sekali rasanya. Rumahnya sendiri tidak terlalu besar dan tidak bertingkat, namun tak mengurangi daya tariknya. Daun pintunya sendiri terbuat dari kayu jati yang kokoh dengan cat berwarna coklat tua. Jendelanya juga berwarna coklat tua, sehingga rumah tersebut nampak anggun dan bersahaja.

Paragraf deskripsi di samping merupakan paragraf deskriptif impresionistik. Karena penulis menggambarkan obyek dengan memberi kesan-kesannya terhadap obyek. Misalnya saja saat penulis menggambarkan rumah, penulis memberi kesan rumah tersebut amat cantik, penulis memberi kesan terhadap warna pintu dan jendela yang nampak anggun, dan sebagainya.

Soal 2

Bacalah paragraf-paragraf deskripsi berikut ini, tentukanlah jenisnya dan sertakan alasanmu!

1. Sekolah yang masih tampak baru itu dibangun persis di antara hotel dan sungai. Di sebelah kiri sekolah, seberang sungai tampak sawah yang bertingkat-tingkat berbatasan dengan bukit-bukit rimbun. Di depannya setelah halaman yang ditata apik, tampak sawah ladang yang luas, sedangkan belakang sekolah tampak menjulang tinggi Gunung Merapi yang terkenal dengan keaktifannya itu.

Jenis Paragraf Deskripsi:

Alasan :

2. Bang Zaitun hilir mudik di depanku mengangkat tas-tas penumpang lain. Aku memandangnya. Ia tak sedikitpun berubah. Dandanannya masih norak seakan dirinya masih artis kampung. Hak sepatunya tinggi, kemejanya ungu terong berlengan panjang, juga ketat. Kancing kemejanya dibuka sampai dekat pusar, dan kalungnya, ampun, tiga runtun bulir-bulir sembarang kerang laut. Gelangnya kuning. Jam tangannya rado kodian, palsu sepalsu-palsunya. Namun, jambul Bang Zaitun tak lagi kalis seperti dulu. Langkahnya renta wajahnya merana. Tak ada lagi yang dibanggakan dari dirinya kecuali dua bilah gigi palsu itu.

(Sumber: *Maryamah Karpov*, Andrea Hirata, 2008, hal.

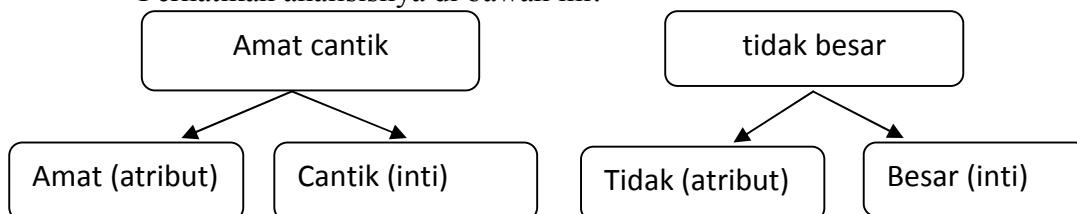
61)

Jenis paragraf deskripsi:

Alasan :

C. PENGGUNAAN FRASA ADJEKTIF DALAM PARAGRAF DESKRIPSI

Perhatikanlah contoh-contoh paragraf deskripsi di atas, dalam paragraf deskripsi tersebut kita menemukan kelompok kata seperti *amat cantik*, *tidak besar*, *mudah sekali* dan sebagainya. Kelompok kata tersebut kita sebut sebagai frasa adjektif. Frasa adjektif ialah kelompok kata yang intinya berupa kata sifat. Perhatikan analisisnya di bawah ini!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata *senang*, *besar*, dan *mudah*, dapat dikelompokkan ke dalam jenis kata sifat karena kata-kata tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat didahului kata tidak, yakni *tidak senang*, *tidak besar*, *tidak mudah*, dan sebagainya.
2. Dapat didahului kata sangat, amat, yakni *sangat senang*, *sangat besar*, *sangat mudah*, dan sebagainya.
3. Dapat diikuti kata sekali, yakni *senang sekali*, *besar sekali*, *mudah sekali*, dan sebagainya.
4. Dapat didahului kata lebih, paling, yakni *lebih senang*, *lebih besar*, *paling mudah*, dan sebagainya.

SOAL 3

A. Buktikanlah bahwa frasa di bawah ini bersifat adjektif!

- | | |
|------------------|---------------------|
| 1. Sunyi senyap | 6. Sudah kadaluarsa |
| 2. Begitu lembab | 7. Hitam legam |
| 3. Sangat pintar | 8. Amat putih |
| 4. Tidak lama | 9. Lebih indah |
| 5. Susah sekali | 10. Tidak sedap |

B. Tunjukkan frasa adjektif dalam paragraf berikut ini!

1. *Rumah keluarga Sukanto berada di daerah Ceper, Klaten. Seperti rumah-rumah di daerah Ceper pada umumnya, rumah pak Kamto pun berhalaman luas sekali dan sangat teduh. Bila kita memasuki rumahnya serasa kita berada di sebuah galeri lukisan, karena di ruang tersebut kita akan menemukan banyak sekali lukisan, baik yang berukuran kecil, sedang, hingga besar. Lukisan-lukisan itu dipanjang di setiap tembok.*
2. *Aku sedang berdiri di tengah-tengah hutan pinus, kulihat ke atas sebentar, ribuan pohon pinus menjulang tinggi. Warnanya hijau, membuat mataku menjadi segar kembali. Selain itu, karena saking banyaknya pohon pinus, menyebabkan tempat ini menjadi rimbun, sulit sekali aku melihat matahari kecuali dari celah-celah kecil diantara pohon-pohon pinus itu. Yang dapat kudengar hanyalah suara kicauan burung yang bersahutan-sahutan, sehingga hutan ini menjadi tidak sepi dan terkesan ramai walaupun hanya berasal dari suara burung.*

D. MENYUSUN KERANGKA PARAGRAF DESKRIPTIF

Kerangka paragraf disusun dimulai dengan kalimat topik yang menyatakan gagasan utamanya, kemudian memberikan detail pendukung untuk mendukung gagasan utamanya. Kemudian ditutup dengan kalimat penutup yang menyatakan kembali gagasan utamanya.

MODEL

Perhatikan paragraf deskripsi dan kerangkanya berikut ini!

Trem penuh sesak dengan orang, keranjang-keranjang, tong kosong dan berisi, kambing, dan ayam. Hari panas dan orang dan binatang keringatan. Trem bau keringat dan terasi. Ambang jendela penuh dengan air ludah dan air sirih, kemerah-merahan seperti buah tomat. Dalam trem susah bernapas. Tapi orang merokok juga, menghilangkan keringat dan terasi. Seorang perempuan muda, Belanda-Indo, mengambil sapu tangannya, kecil sebagai pembungkus lempur, dihirupnya udara di sapatungannya, lalu katanya: siapa lagi yang membawa terasi ke atas trem. Tidak tahu aturan, ini kan kelas satu.

....

(“Kota-Harmoni”, karya Idrus *via* Keraf, Eksposisi dan Deskripsi hal. 101)

Kerangka Paragraf deksripsi di atas:

Gagasan pokok : keadaan di dalam Trem

Gagasan penjelas:

- Macam-macam barang yang ada dalam trem
- Bau di dalam trem
- Kondisi jendela trem
- Yang dilakukan salah satu penumpang saat berada di dalam trem.

SOAL 4

Perhatikan sebuah paragraf deskripsi berikut ini, buatlah kerangka paragrafnya!

Ruang ujian itu sendiri terletak di ujung selasar dalam bangunan terpisah semacam pavilium, tapi atapnya menjulang mancung mirip atap gereja-gereja Anglikan. Lumut tumbuh di tepi-tepi atap akibat air hujan yang tergenang karena tersumbat daun busuk *cecille oak* yang tak rimbun tetapi tua dan tinggi. Lantainya, mozaik eksotis yang akan mengingatkan siapa saja pada tempat-tempat seperti Iskandaria, Granada, atau Casablanca., atau kisah-kisah tentang para pengembara di bawah langit Sahara, tentang perjuangan hamba sahaya, dan asmara terlarang. Motif lantai atau kaca warna bernada serupa selalu kutemui di lembaga-lembaga intelek Perancis, sebagai refleksi rasa hormat mereka pada para cendekiawan masa lampau dari jazirah. Lantai itu nampak mengilat, memantulkan cahaya matahari yang mencuri-curi masuk lewat celah jeruji berulir keparsiparsian. Pantulan itu ditangkap oleh lukisan wajah berewokan fisikawan gaek Prancis penemu radioaktivitas Antoine Henry Becquerel pas di

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bawah dagunya yang tegas sehingga ia tampak seperti penyamun. Selain Antoine, tak ada siapa-siapa sepanjang selasar yang mirip terowongan itu. Bangku rastik diletakkan menghadap frontal ke pintu tinggi ruang sidang . Pintu itu dari kayu *Ulmus gabra* yang konon ratusan tahun dijarah tentara Napoleon dari hutan-hutan Finlandia, hitam berwibawa dan besar gerendelnya.

(Sumber: *Maryamah Karpov*, Andrea Hirata, 2008, hal 19)

Kerangka paragraf deskriptif

Gagasan utama:

Gagasan penjelas:

E. MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF BERDASARKAN KERANGKA PARAGRAF

Paragraf deskriptif atau pemerian ialah bentuk tulisan yang melukiskan tentang sesuatu hal/objek, dengan memberikan perincian-perincian dari objek tersebut. ada dua cara penulis mengungkapkan penggambarannya terhadap suatu objek, yaitu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya (realistis/ekspositoris) atau penggambarannya diberikan kesan atau perasaan sehingga menimbulkan reaksi emosional pembacanya (impresionistik).



Tugas dan Langkah Kegiatan Menulis

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 2-3 orang!
2. Pilihlah salah satu objek yang ada di sekitar sekolah (ruangan, benda-benda di sekitar sekolah, tanaman, dan sebagainya).
3. Amatilah dan gunakanlah kemampuan indera tubuhmu untuk mengamati objek tersebut!
4. Untuk mempermudah penggambaranmu mengenai objek, gambarlah objekmu tersebut di kolom berikut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Catatlah pokok-pokok pengamatan kalian ke dalam tabel berikut!

Obyek Pengamatan/ observasi :

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan

6. Buatlah kerangka paragraf deksripsi berdasarkan pokok-pokok hasil pengamatanmu di atas!

Gagasan Utama:

Gagasan penjelas:

7. Secara individu, tulislah paragraf deskripsi berdasarkan kerangka paragraf deskripsimu!

8. Lakukanlah silang baca dengan temanmu, koreksilah hasil karya temanmu dan berilah komentar atau masukan!
9. Perbaikilah hasil karyamu yang telah dikoreksi teman sesuai dengan masukan yang diberikan temanmu!
10. Bacakanlah hasil karyamu di depan kelas!

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

A. Rangkuman



Buatlah rangkuman singkat pemahaman kalian mengenai paragraf deskripsi!

B. Refleksi



Setelah kalian mengikuti pembelajaran paragraf deskripsi, refleksikanlah hal-hal berikut ini!

1. Apakah kalian sudah benar-benar memahami materi ini?
2. Apakah hambatan yang kalian hadapi ketika mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini bagi kehidupan kalian selanjutnya?

C. Tugas Lanjutan/ PR



Agar kalian lebih memahami mengenai paragraf deskripsi, kerjakanlah tugas berikut!

1. Carilah contoh paragraf deskriptif? Tunjukkan bukti bahwa paragraf tersebut termasuk paragraf deskriptif!
2. Pilihlah salah satu tempat yang menarik bagimu untuk dideskripsikan! Buatlah paragraf deskriptif berdasarkan tempat yang menarik tersebut!

UJI KOMPETENSI

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat!

1. *Dimana-mana, setelah pukul lima sore, ada sebuah jalan yang cukup strategis yang sengaja diperuntukkan bagi para pedagang kagetan. Di situlah mereka berjejer-jejer memasang tenda-tenda jualannya, sehingga berkesan semarak. Paragraf di atas merupakan jenis paragraf....*

- a. Deskriptif
- b. Naratif
- c. Ekspositif
- d. Sugestif
- e. Argumentatif

2. *Rumah keluarga Sukanto berada di daerah Ceper, Klaten. Seperti rumah-rumah di daerah Ceper pada umumnya, rumah pak Kamto pun berhalaman luas sekali dan sangat teduh. Bila kita memasuki rumahnya serasa kita berada di sebuah galeri lukisan, karena di ruang tersebut kita akan menemukan banyak sekali lukisan, baik yang berukuran kecil, sedang, hingga besar. Lukisan-lukisan itu dipanjang di setiap tembok, Sebagai bukti bahwa paragraf di atas bersifat deskriptif ialah....*

- a. Memaparkan suatu kebiasaan
- b. Menceritakan kehidupan
- c. Menggambarkan keadaan suatu rumah
- d. Mengemukakan pendapat tentang hoby seseorang
- e. Menyampaikan suatu bujukan untuk mengikuti pola hidup seseorang

3. *Sebentar lagi di pojok belokan itu, akan kulihat lagi rumah yang cantik itu. Sebuah rumah lama yang mampu menyedot perhatianku, terletak di dalam yang luas, sedangkan rumahnya sendiri tidak terlalu besar. Itulah yang menarik,. Rumah dengan daun-daun pintu dan jendela yang juga berwarna putih bersih, sungguh serasi dengan alam sekitarnya. Obyek apa yang digambarkan adalah....*

- a. Rumah
- b. Jalan
- c. Jendela rumah
- d. Taman rumah
- e. Alam di sekitar rumah

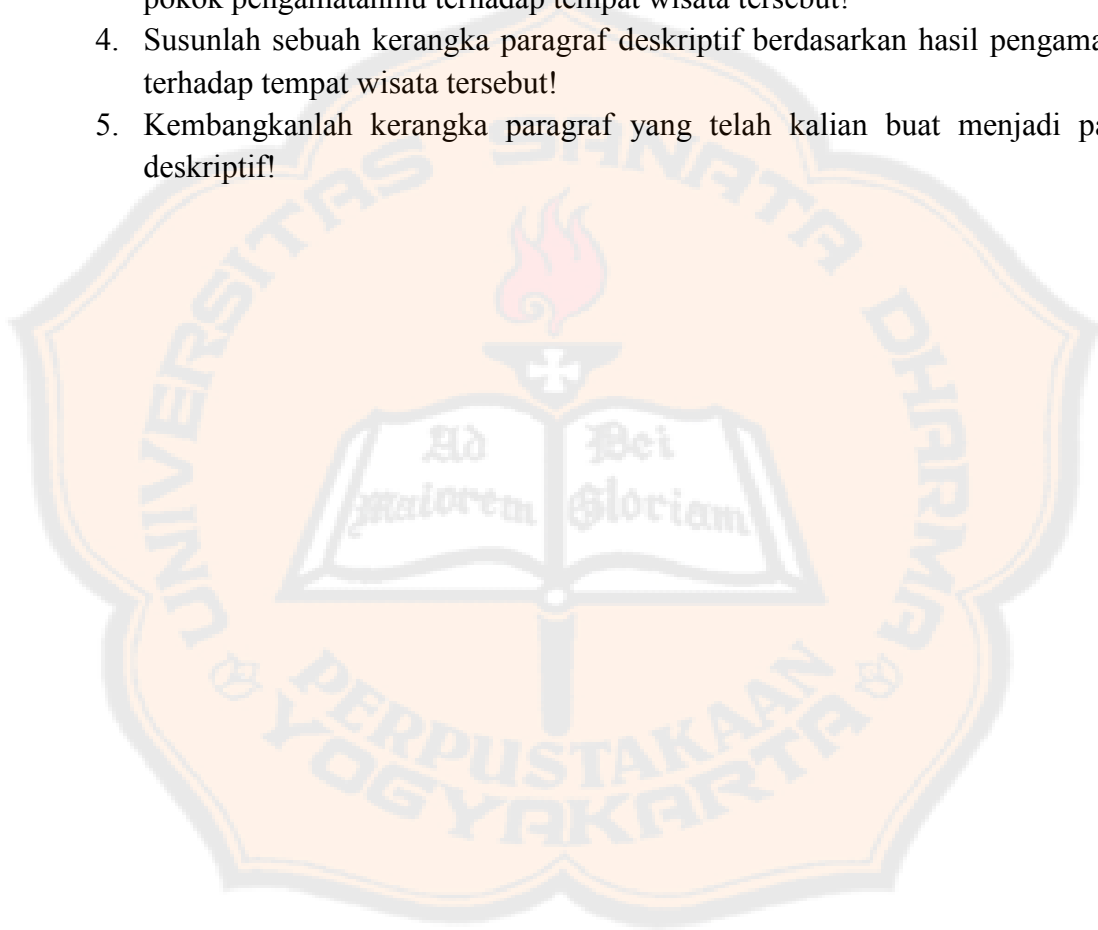
4. *Usianya memang sudah cukup tinggi untuk ukuran kita, 73 tahun. Namun dalam penampilannya yang setiap kali kita saksikan lewat pers maupun siaran langsung televise, Ibu Tien tampak sehat dan penuh perhatian. Almarhumah senantiasa masih tanggap secara aktif dalam pembicaraan dan kegiatan. Penggalan paragraf di atas mendeskripsikan tentang....*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Usia yang sudah tua
 - b. Kesehatan Ibu Tien soeharto
 - c. Kehadiran ibu Tien Soeharto
 - d. Kepribadian Ibu Tien Soeharto
 - e. Aktivitas Ibu Tien Soeharto
5. Berikut ini yang bukan merupakan paragraf deskriptif impresionistik adalah....
- a. Kupandangi wanita itu, sorot matanya begitu indah memancarkan kerendahan hati. Rambutnya panjang dan kelihatan lembut, selembut sutra. Bibirnya tipis, bila tersenyum lesung pipitnya kelihatan, sehingga nampak manis sekali. Inilah yang membuatku selalu jatuh cinta kepadanya.
 - b. Rumah itu terletak di gang Merpati 3, persis di seberang gang rumahku. Rumah bergaya klasik seperti bangunan peninggalan Belanda. Halamannya luas, di halaman ini ditanami beberapa tanaman hias, yang paling mendominasi ialah jenis euphorbia, anggrek, dan kaktus. Gerbang rumah diberi cat berwarna merah muda senada dengan cat rumah tersebut. Pintu dan jendela diberi cat putih.
 - c. Ayahku memang baik sekali, ia membelikan aku sebuah kalung dengan sebuah liontin berwarna merah muda, warna kesukaanku. Bentuknya pun tak kalah menarik hatiku, berbentuk hati dengan di tengah-tengahnya ada berlian kecil berwarna putih. Bila terkena sinar sedikit saja, liontinku memancarkan kilauan yang begitu indah. Akupun berharap semoga aku juga bisa seperti liontin ini, yang memberi keindahan bagi sekelilingku.
 - d. Tiba-tiba suasana di depan pasar menjadi sangat riuh. Ternyata ada acara dangdut dadakan yang diadakan oleh sebuah stasiun televisi. Orang-orang berjoged dengan riang gembira, beberapa orang bahkan naik ke panggung. Mereka ikut bernyanyi dengan suara seadanya. Bahkan ada yang hanya berteriak-berteriak saja. Mereka semua terhanyut dalam alunan musik dangdut.
 - e. Aku sedang berdiri di tengah-tengah hutan pinus, kulihat ke atas sebentar, ribuan pohon pinus menjulang tinggi. Warnanya hijau, membuat mataku menjadi segar kembali. Selain itu, karena saking banyaknya pohon pinus, menyebabkan tempat ini menjadi rimbun, sulit sekali aku melihat matahari kecuali dari celah-celah kecil diantara pohon-pohon pinus itu. Yang dapat kudengar hanyalah suara kicauan burung yang bersahutan-sahutan, sehingga hutan ini menjadi tidak sepi dan terkesan ramai walaupun hanya berasal dari suara burung.

II. Kerjakanlah soal-soal berikut ini!

1. Buktikanlah bahwa frasa-frasa berikut merupakan frasa adjektif!
 - a. Mudah sekali
 - b. Tidak jauh
 - c. Sangat senang
 - d. Putih sekali
 - e. Paling cantik
2. Apa yang membedakan paragraf naratif dan paragraf deskriptif?
3. Pilihlah salah satu tempat wisata di daerah sekitar rumahmu! Catatlah pokok-pokok pengamatanmu terhadap tempat wisata tersebut!
4. Susunlah sebuah kerangka paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap tempat wisata tersebut!
5. Kembangkanlah kerangka paragraf yang telah kalian buat menjadi paragraf deskriptif!



UNIT 3

HIDUP SEHAT DAN BERMANFAAT



SK : Menulis

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif)



KD: Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam ragam paragraf ekspositif.

Setelah mengikuti pelajaran ini kalian diharapkan mampu: (1) menjelaskan ciri-ciri paragraf ekspositif dengan tepat, (2) menjelaskan pola-pola pengembangan paragraf ekspositif dengan tepat, (3) menyebutkan jenis kata sambung yang digunakan dalam paragraf ekspositif dengan tepat, (4) menyusun kerangka paragraf ekspositif berdasarkan gagasan-gagasan pokok dengan logis dan sistematis, (5) menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf ekspositif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Siapakah diantara kalian yang belum pernah membaca artikel, buku pelajaran, resep makanan, atau kamus? Tentu semua sudah pernah, tulisan-tulisan yang disajikan dalam artikel, buku pelajaran, resep makanan, dan sebagainya itu merupakan salah satu contoh tulisan eksposisi. Tulisan eksposisi ini dimanfaatkan untuk memaparkan atau menerangkan suatu informasi kepada pembaca. Banyak peneliti, para siswa, jurnalis, bahkan juru masak, menggunakan tulisan eksposisi untuk memberikan informasi kepada pembaca.

Aktivitas yang akan kita lakukan pada pembelajaran ini ialah, (1) mengidentifikasi ciri-ciri paragraf ekspositif, (2) mengidentifikasi pola-pola pengembangan paragraf ekspositif, (3) mengidentifikasi penggunaan kata sambung dalam paragraf ekspositif, (4) menyusun gagasan-gagasan pokok ke dalam kerangka paragraf ekspositif, (5) menulis paragraf ekspositif berdasarkan kerangka paragraf yang telah dibuat.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Kita tentu pernah membaca sebuah artikel ataupun buku-buku pelajaran, artikel ataupun buku-buku pelajaran ini berisi informasi-informasi yang menambah pengetahuan kita. Isi tulisan dalam artikel ataupun buku-buku pelajaran ini murni berupa informasi tanpa bermaksud membujuk ataupun memengaruhi pola pikir kita. Tulisan-tulisan yang memaparkan informasi tanpa bermaksud membujuk pembaca inilah yang disebut sebagai tulisan ekspositif.

Coba kalian tuliskan salah satu jenis olah raga yang paling kalian sukai, tuliskan dalam satu paragraf mengenai seluk beluk olah raga tersebut seperti pengertiannya, cara memainkan, jumlah pemain dan sebagainya!

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. MENEMUKAN CIRI-CIRI PARAGRAF EKSPOSITIF

MODEL

Lingkungan hidup atau istilah lain lingkungan merupakan istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Paragraf eksposisi di atas berisi tentang apa?
2. Pokok persoalan apa yang dibahas dalam paragraf di atas?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Apakah paragraf ekspositif di atas bersifat mengajak/ anjuran?

Kunci jawaban:

1. Paragraf ekspositif di atas berisi informasi mengenai definisi lingkungan hidup.
2. Pokok persoalan yang dibahas ialah pengertian dari lingkungan hidup.
3. Tidak, cenderung informatif tanpa ada unsur ajakan.

SOAL 1

Bacalah teks bermuatan ekspositif berikut ini, kemudian kerjakanlah pelatihan yang menyertainya teks!

Paragraf

Manfaat Minum Air Putih Setelah Bangun Tidur

Tak hanya bisa mempercantik kulit, mengonsumsi air putih secara teratur juga bermanfaat membersihkan tubuh dari racun. Saat tidur, tubuh mengeluarkan banyak air dengan kata lain terjadi penguapan. Apalagi saat tidur aktivitas tubuh tidak berhenti bekerja. Metabolisme sel-sel terus berjalan dan air dalam tubuh membantu sel-sel bekerja. Sehingga, setelah 6-8 jam tidur, tubuh bisa mengalami defisit air. Maka, konsumsi air setelah bangun tidur di pagi hari bertujuan untuk menggantikan cairan tubuh yang hilang tersebut. Cukup satu gelas setelah bangun tidur, akan sangat bermanfaat untuk tubuh. Tak hanya setelah bangun tidur, kita juga melakukan hal yang sama sebelum tidur. Air yang diminum harus memenuhi aspek kesehatan, umumnya air terdiri dari H₂O, tetapi tubuh juga butuh air yang mengandung mineral (Natrium, Kalium, Klor) agar otot bisa bergerak.

(Sumber: www.vivanews.com, 16 Maret 2011, dengan beberapa perubahan)



Berdasarkan teks di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Menurut kalian apakah paragraf di atas merupakan paragraf ekspositif? Jelaskan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Paragraf di atas berisi tentang apa?

3. Apakah paragraf di atas berisi ajakan untuk melakukan sesuatu? Jelaskan!

4. Informasi-informasi dari paragraf di atas berupa fakta atau fiksi? Jelaskan dan sertakan bukti-buktinya!

5. Apa tujuan penulis menulis paragraf di atas?

6. Simpulkanlah ciri-ciri paragraf ekspositif berdasarkan kegiatan yang telah kalian lakukan di atas!

Paragraf ekspositif ialah paragraf yang bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Tujuan utamanya yaitu memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. Secara ringkas ciri-ciri paragraf ekspositif ialah:

- Menjelaskan tentang suatu pokok persoalan .
- Bahasa yang digunakan bahasa berita tanpa rasa subyektif atau emosional
- Penulis menyerahkan segala keputusan kepada pembaca, tidak bertujuan memengaruhi pembaca.
- Gaya bahasanya informatif yaitu berusaha menguraikan sejelas-jelasnya mengenai suatu obyek.

B. MENGIDENTIFIKASI POLA-POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF EKSPOSITIF

Paragraf ekspositif dikembangkan dengan menggunakan beberapa pola pengembangan antara lain: (1) eksposisi definisi, (2) eksposisi proses, (3) eksposisi klasifikasi (pembagian), (4) eksposisi ilustrasi (contoh), (5) eksposisi perbandingan, (6) eksposisi identifikasi, (7) eksposisi sebab-akibat (kausal).

MODEL

Ozone Therapy adalah pengobatan suatu penyakit dengan memasukkan oksigen murni dan ozon berenergi tinggi ke dalam tubuh melalui darah. *Ozone Therapy* merupakan terapi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, baik untuk menyembuhkan penyakit yang kita derita maupun sebagai pencegah penyakit.

(Sumber: www.kafeilmu.com)

Paragraf di atas merupakan paragraf eksposisi dengan pola pengembangan definisi. Alasannya, paragraf ini dikembangkan dengan memberi keterangan atau arti terhadap sebuah istilah atau hal.

Soal 2

Identifikasilah pola pengembangan paragraf ekspositif yang digunakan pada paragraf-paragraf berikut ini! Dan berikan alasanmu!

1. Siapakah diantara kalian yang memiliki tanaman hias yang bernama tanduk rusa? Selain berfungsi sebagai tanaman hias, ternyata tanduk rusa memiliki kegunaan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Salah satunya ialah untuk menurunkan penyakit demam. Lalu bagaimanakah caranya? Siapkan 1 lembar daun tanduk rusa dan sedikit garam. Cara membuatnya ialah daun tanduk rusa ini ditumbuk halus, ditambah garam secukupnya, kemudian disedu dengan 1 gelas air panas. Cara menggunakannya disaring dan diminum dua kali sehari secangkir, pagi dan sore. Cukup mudah bukan proses pembuatannya?

Pola pengembangan :

Alasan :

2. Beternak ayam kampung (buras) lebih mudah dilaksanakan dari pada beternak ayam ras, sebab ayam kampung memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan ayam ras. Ayam kampung lebih tahan terhadap serangan penyakit, harga telur dan dagingnya lebih mahal dibandingkan dengan ras, dan dapat dipelihara secara tradisional dengan manajemen yang sangat sederhana. Itulah antara lain keunggulan atau kelebihan yang di miliki oleh ayam buras. Perlakuan terhadap ayam buras yang lebih baik dapat meningkatkan produksi, baik telur maupun dagingnya. Tata cara pemeliharaan ayam ras apabila di terapkan kepada ayam buras akan menghasilkan telur atau daging yang dapat di andalkan dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menambah penghasilan keluarga. Biaya pemeliharaan yang sedikit lebih tinggi dan penggunaan teknologi yang lebih maju dapat meningkatkan produksi telur dan daging, tanpa terlalu dibebani oleh kekhawatiran akan serangan hama/penyakit.

(Sumber: *Membuat Karangan Eksposisi*, Erfizal, dkk., 2005, hal 16)

Pola pengembangan :

Alasan :

3. Apakah hipertensi itu? Penyakit ini menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial ekonomi. Bila tak terkendali, penyakit ini dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan jantung stroke dan gangguan fungsi ginjal. Yang disebut dengan hipertensi itu sebenarnya bertolak dari pengukuran tekanan darah seseorang yaitu tekanan yang diukur pada pembuluh darah arteri yang mengalirkan darah dari jantung keseluruh tubuh. Seseorang dikatakan hipertensi bila konsisiten menunjukkan tekanan sistolik 140 mmHg (millimeter air raksa atau Hg) atau lebih dan tekanan diastolic 90 mmHg atau lebih. Tekanan normal adalah 120 atau 80mmHg. Angka 120 disebut tekanan sistolik yaitu tekanan arteri yang dihasilkan jantung saat memompa darah keluar. Sedangkan angka 80 disebut tekanan diastolik yaitu tekanan arteri ke jantung beristirahat di antara denyutnya.

(Sumber: *Membuat Karangan Eksposisi*, Erfizal, dkk., 2005.

Hal.19)

Pola pengembangan :

Alasan :

4. Simpulkanlah karakteristik dari masing-masing pola pengembangan paragraf ekspositif di atas!

C. PENGGUNAAN KATA SAMBUNG DALAM PARAGRAF EKSPPOSITIF

Perhatikan paragraf eksposisi berikut ini!

Alergi makanan adalah reaksi alergi terhadap makanan tertentu atau kelompok makanan. Alergi makanan biasanya terjadi ketika sistem imunitas tubuh salah menganggap makanan sebagai zat beracun dan memproduksi antibodi untuk melawannya. Ketika Anda mengkonsumsi makanan penyebab alergi, sistem kekebalan tubuh melepaskan zat kimia yang menyebabkan gejala seperti demam, pilek, gatal-gatal,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bersin, dan muntah. Reaksi alergi yang parah dapat mengakibatkan kesulitan bernapas, tekanan darah rendah dan bahkan kematian.

Dalam paragraf di atas, dijumpai kata *atau*, *sebagai*, *dan*, dan *ketika*. Kata-kata itu merupakan kata sambung atau konjungtor. Dikatakan kata sambung karena kata tersebut bertugas menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Contoh:

1. Toni **dan** Ali sedang belajar matematika di kamar.
2. Hidup atau mati kita bergantung pada upaya kita sendiri

Konjungtor dibagi menjadi tiga kelompok: (1) konjungtor koordinatif, (2) konjungtor korelatif, (3) konjungtor subordinatif. Berikut penjelasan masing-masing jenis konjungtor:

1. Konjungtor koordinatif (setara)

Konjungtor koordinatif ialah konjungtor yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya atau setara. Konjungtor koordinatif dapat menghubungkan kata maupun klausa. Contoh-contoh berikut ini:

- (a) **dan** : Dia mencari saya **dan** adik saya.
Dan merupakan penanda hubungan penambahan.
- (b) **atau** : Kamu yang datang ke rumahku **atau** aku yang datang ke rumahmu?
Atau merupakan penanda hubungan pemilihan.
- (c) **tetapi** : Sebenarnya anak itu pandai, **tetapi** malas.
melainkan : Bukan Ani yang datang tadi malam, **melainkan** Ina.
Tetapi dan **melainkan** merupakan penanda hubungan perlawanan.
- (d) **padahal** : Dia pura-pura tidak tahu, **padahal** tahu banyak.
sedangkan : Ibu sedang memasak, **sedangkan** Ayah membaca koran.
Padahal dan **sedangkan** merupakan penanda hubungan pertentangan.

2. Konjungtor korelatif

Konjungtor korelatif ialah konjungtor yang menghubungkan dua kata, frasa atau klausa yang memiliki derajat yang sama. Konjungtor korelatif terdiri dari dua bagian dan dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Berikut contohnya:

- (a) **Baik** Pak Anwar **maupun** istrinya tidak suka merokok.

- (b) Kita *tidak hanya* harus setuju, *tetapi juga* harus patuh.
- (c) *Bukan hanya* dia yang datang, *melainkan juga* aku.
- (d) *Demikian* cepatnya mobil itu melaju *sehingga* sukar untuk dipotret.
- (e) *Entah* disetujui *entah* tidak, dia tetap akan mengusulkan gagasannya.
- (f) *Jangankan* oranglain, orangtuanya *pun* tidak dihormatinya.

3. Konjungtor subordinatif (bertingkat)

Konjungtor subordinatif ialah konjungtor yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan derajadnya tidak sama. Salah satu klausa dari kalimat itu merupakan anak kalimat. Ada beberapa jenis konjungtor subordinatif antara lain:

- (a) Konjungtor subordinatif waktu, kata yang digunakan antara lain *sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, sementara, begitu, selagi, selama, setelah, sesudah, hingga, sampai*. Contohnya: Sejak ia pulang dari merantau, belum pernah ia datang ke rumahku.
- (b) Konjungtor subordinatif syarat; *jika, kalau, jikalau, bila, asalkan, manakala*. Contoh: Saya akan naik haji jika tanah ini laku.
- (c) Konjungtor subordinatif pengandaian; *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya*. Contoh: Saya mau memaafkannya seandainya dia mengakui kesalahannya.
- (d) Konjungtor subordinatif tujuan; *agar, supaya, biar*. Contoh: Bian harus belajar yang rajin supaya lulus ujian.
- (e) Konjungtor subordinatif konsesif; *biarpun, meskipun, walaupun, sekalipun, sungguhpun, kendati*. Contoh: Pembangunan terus berjalan meskipun dana semakin menipis.
- (f) Konjungtor subordinatif perbandingan; *seakan-akan, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih*. Contoh: Ia begitu takut denganku seakan-akan aku ini musuhnya.
- (g) Konjungtor subordinatif sebab; *sebab, karena, oleh karena, oleh sebab*. Contoh: Hari ini ia tidak masuk sekolah karena sakit.
- (h) Konjungtor subordinatif hasil; *sehingga, sampai, maka*. Contoh: Ayahku belum gajian sehingga aku belum bisa membayar uang sekolah minggu ini.
- (i) Konjungtor subordinatif alat; *tanpa, dengan*. Contoh: Aku membersihkan kaca dengan lap.
- (j) Konjungtor subordinatif cara; *dengan, tanpa*. Contoh: Aku membersihkan meja itu dengan cara mengelapnya terlebih dahulu.
- (k) Konjungtor subordinatif komplementasi; *bahwa*. Contoh: Aku ingin memberitahukan bahwa aku batal untuk pergi ke Jakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (l) Konjungtor subordinatif perbandingan; *sama....dengan, lebih....daripada*. Contoh: Bajuku lebih bagus daripada baju dia.

SOAL 3

Coba kalian baca lagi contoh-contoh paragraf ekspositif yang ada dalam modul ini, carilah 10 kalimat yang menggunakan kata sambung. Sebutkan jenisnya dan kutipan kalimatnya! Kerjakanlah dalam format berikut ini.

No.	Penggunaan kata sambung dalam kalimat	Jenis kata sambung	Kutipan kalimat
	Contoh: dan	Koordinatif	Penyakit ini menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur <i>dan</i> kelompok sosial ekonomi

D. MENYUSUN GAGASAN-GAGASAN POKOK KE DALAM KERANGKA PARAGRAF EKSPOSITIF

Setiap paragraf alangkah baiknya bila disusun dengan membuat kerangkanya (*outline*) terlebih dahulu, agar ide-ide yang akan dikemukakan dapat runtut dan padu. Kerangka paragraf disusun dimulai dengan kalimat topik yang menyatakan gagasan utamanya, kemudian memberikan detail pendukung untuk mendukung gagasan utamanya (gagasan penjelas). Kemudian ditutup dengan kalimat penutup yang menyatakan kembali gagasan utamanya.

MODEL

Ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil bila melakukan olah raga saat matahari terbit. Saat pagi hari pikiran lebih tenang dan segar, olah ragapun jadi hiburan tersendiri. Sehingga kita akan dapat menyingkirkan semua masalah. Ada kecenderungan orang yang latihan di pagi hari menjadikan kegiatan itu sebagai rutinitas sebelum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memulai aktivitas. Sehingga tubuh dan pikiran menjadi lebih sehat. beberapa penelitian menunjukkan bahwa berolahraga di pagi hari membakar lebih banyak kalori dibandingkan sore atau malam hari, sehingga tubuh akan lebih bersemangat untuk memulai hari.

(www.

kesehatan.liputan6.com)

Kerangka paragraf:

Gagasan utama : manfaat olah raga di pagi hari

Gagasan penjelas:

- Dapat membakar kalori
- Menyingkirkan segala masalah
- Tubuh lebih bersemangat untuk memulai hari

SOAL 4

Perhatikan sebuah paragraf eksposisi berikut ini, buatlah kerangka paragrafnya!

Beternak ayam kampung (buras) lebih mudah dilaksanakan daripada beternak ayam ras, sebab ayam kampung memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan ayam ras. Ayam kampung lebih tahan terhadap serangan penyakit, harga telur dan dagingnya pun lebih mahal dibandingkan dengan ras, dan dapat dipelihara secara tradisional dengan manajemen yang sangat sederhana. Itulah antara lain keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh ayam buras. Perlakuan terhadap ayam buras yang lebih baik dapat meningkatkan produksi, baik telur maupun dagingnya. Tata cara pemeliharaan ayam ras apabila diterapkan kepada ayam buras akan menghasilkan telur atau daging yang dapat diandalkan dalam menambah penghasilan keluarga. Biaya pemeliharaan yang sedikit lebih tinggi dan penggunaan teknologi yang lebih maju dapat meningkatkan produksi telur dan daging, tanpa terlalu dibebani oleh kekhawatiran akan serangan hama/penyakit.

(Sumber: *Membuat Karangan Eksposisi*, Erfizal, dkk., 2005, hal 16)

Kerangka Paragraf

Gagasan utama :

Gagasan penjelas:

E. MENULIS PARAGRAF EKSPOSITIF BERDASARKAN KERANGKA PARAGRAF

Paragraf ekspositif ialah paragraf yang berisi pemaparan atau penjelasan terhadap suatu hal. Maka, informasi yang diberikan kepada pembaca haruslah detail dan jelas, agar pembaca dapat menangkap inti dari informasi tersebut. Ada beberapa pola yang bisa digunakan untuk mengembangkan paragraf ekspositif, antara lain (1) eksposisi definisi, (2) eksposisi proses, (3) eksposisi klasifikasi (pembagian), (4) eksposisi ilustrasi (contoh), (5) eksposisi perbandingan, (6) eksposisi identifikasi.



Tugas dan Langkah Kegiatan Menulis

Kalian pasti senang makan bakso dan mie, selain rasanya enak dua makanan ini juga memiliki harga yang terjangkau. Tetapi kalian tetaplah harus waspada mungkin saja dalam bakso dan mie yang kalian makan mengandung borak (zat pengental) maka dari itu, mari kita berpraktikum bersama lalu laporkanlah hasil praktikum dalam beberapa paragraf ekspositif!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 2-3 orang!
2. Siapkanlah bahan-bahan serta alat-alat yang dibutuhkan untuk pengujian boraks pada bakso dan mie!

Bahan yang dibutuhkan antara lain: 5 buah kunyit, boraks, 1 buah bakso, mie basah/kering secukupnya, dan air.

Alat yang dibutuhkan penumbuk/ parut kelapa, gelas, kertas saring, plastik (bila perlu).

3. Perhatikanlah baik-baik petunjuk dan langkah-langkah pengujian borak yang dibacakan gurumu!
4. Lakukanlah pengujian ini berdasarkan langkah-langkah yang diberikan gurumu!
5. Catatlah langkah-langkah proses pengujian dari awal hingga akhir serta hasil pengujiannya dalam kolom berikut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Langkah-langkah Pengujian



Langkah 1

.....
.....



Langkah 2

.....
.....



Langkah 3

.....
.....



Langkah 4

.....
.....



Langkah 5

.....
.....



Langkah 6

.....
.....

- Bagaimanakah hasil pengujianmu? Bandingkanlah!

Kandungan Boraks pada Bakso :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kandungan Boraks pada Mie :

6. Buatlah kerangka paragraf ekspositif dengan pola pengembangan **proses** menguji boraks pada bakso, berdasarkan langkah-langkah proses pengujian dari awal hingga akhir!

Gagasan utama:

Gagasan penjelas:

7. Buatlah kerangka paragraf ekspositif dengan pola pengembangan **proses** menguji boraks pada mi, berdasarkan langkah-langkah proses pengujian dari awal hingga akhir!

Gagasan utama :

Gagasan penjelas:

8. Buatlah kerangka paragraf ekspositif dengan pola pengembangan **perbandingan** hasil uji coba boraks pada bakso dan mi!

Gagasan utama:

Gagasan penjelas :

9. Secara individu, tuliskan paragraf ekspositif **proses** menguji boraks pada bakso berdasarkan kerangka paragraf yang sudah kalian buat!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Secara individu, tuliskan paragraf ekspositif proses menguji boraks pada mi berdasarkan kerangka paragraf yang sudah kalian buat!

11. Tulislah paragraf ekspositif **perbandingan** hasil pengujian boraks pada bakso dan mi berdasarkan kerangka yang telah kalian buat!

12. Lakukanlah silang baca dengan temanmu, koreksilah hasil karya temanmu dilihat dari (1) isi gagasan, (2) urutan gagasan, (3) penggunaan bahasa, (4) ejaan, berilah komentar atau masukan!
13. Bacakanlah hasil karyamu di depan kelas!

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

A. Rangkuman



Buatlah rangkuman singkat pemahaman kalian mengenai paragraf ekspositif!

B. Refleksi



Setelah kalian mengikuti pembelajaran paragraf ekspositif, refleksikanlah hal-hal berikut ini!

1. Apakah kalian sudah memahami materi ini? Jelaskan!
2. Apakah hambatan yang kalian hadapi ketika mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini bagi kehidupan kalian selanjutnya?

C. Tugas Lanjutan/ DR



Agar kalian lebih memahami mengenai paragraf eksposisi, kerjakanlah tugas berikut!

1. Carilah dua contoh paragraf ekspositif dalam surat kabar, jelaskan pola pengembangan yang digunakan!
2. Buatlah paragraf ekspositif yang bertema “kesehatan” pilihlah salah satu pola pengembangannya!

UJI KOMPETENSI

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pelanggaran lalu lintas sering dilakukan. Pelanggaran itu contohnya menyeberang tidak pada tempat yang sudah disediakan. Bus menghentikan mobil sekehendak hati sopir. Pengendara juga banyak yang tidak memiliki SIM.

Jenis paragraf di atas ialah....

- Narasi
 - Deskriptif
 - Ekspositif
 - Argumentatif
 - Sugestif
2. Berikut ini ciri-ciri paragraf ekspositif kecuali....
- Adanya unsur-unsur tokoh, alur, latar, dan konflik
 - Menjelaskan suatu pokok permasalahan
 - Bahasa yang digunakan bahasa berita tanpa rasa subyektif atau emosional
 - Penulis menyerahkan segala keputusan kepada pembaca, tidak bertujuan memengaruhi pembaca.
 - Gaya bahasanya informatif yaitu berusaha menguraikan sejelas-jelasnya mengenai suatu obyek.
3. Plak merupakan tempat tumbuhnya kuman. Karena kuman butuh energi untuk kelangsungan hidupnya dari plak. Kebutuhan energi tersebut diperoleh dari sisa-sisa makanan yang kita konsumsi. Kuman yang menempel ini seperti benalu yang tumbuh di pohon atau tumbuhan lain untuk menyerap sari-sari makanan dari tumbuhan tersebut.

Paragraf ekspositif di atas menggunakan pola pengembangan....

- Identifikasi
 - Ilustrasi
 - Perbandingan
 - Proses
 - Sebab-akibat
4. Paragraf yang menunjukkan perbedaan atau persamaan antara dua obyek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu disebut pola pengembangan....
- Identifikasi
 - Ilustrasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Perbandingan
 - d. Proses
 - e. Sebab-akibat
5. Berikut ini kalimat yang menggunakan kata sambung korelatif ialah....
- a. Baik aku maupun adikku sama-sama dibesarkan oleh nenek.
 - b. Setelah jam istirahat pertama berakhir kami segera berkemas untuk pulang.
 - c. Aku dan nenekku sama-sama lahir di bulan Desember.
 - d. Aku sama sekali tidak tahu jalan ke sana, tetapi akhirnya sampai juga di tempat tujuan.
 - e. Aku terburu-buru berangkat ke sekolah sampai-sampai aku lupa membawa uang saku.
6. Bila “Manfaat Non Migas” dijadikan topik paragraf, maka gagasan pikiran berikut dapat menunjang pengembangannya, kecuali....
- a. bermacam-macam komoditi non migas
 - b. manfaat komoditi non migas bagi Negara
 - c. manfaat komoditas non migas bagi masyarakat
 - d. upaya menciptakan peluang keanekaragaman komoditi non migas
 - e. pengaruh kenaikan harga BBM

II. Berilah tanda (B) bila pernyataan-pernyataan berikut benar, dan (S) bila pernyataan-pernyataan berikut salah!

7. () ekspositif bertujuan memengaruhi pikiran pembacanya
8. () pola pengembangan proses, berisi teknik atau urutan pembuatan sesuatu
9. () kerangka paragraf ekspositif berisi kalimat topik yang menyatakan gagasan utamanya, kemudian memberikan detail pendukung untuk mendukung gagasan utamanya
10. () *baik* ibunya, *maupun* ayahnya tidak ingin anaknya itu jatuh ke dalam narkotika. Kalimat tersebut merupakan kalimat dengan konjungtor subordinatif.

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan pengertian paragraf eksposisi!
2. Bagaimanakah sifat dari karangan eksposisi?
3. Dari manakah sumber karangan eksposisi dapat diperoleh?
4. Buatlah karangan yang berisi dua paragraf ekspositif dengan tema “lingkungan”!
5. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata sambung *serta*, *jangan...pun...*, *umpamanya*. Masing-masing dua kalimat!

UNIT 4

PELAJAR DAN PERMASALAHANNYA



SK : Menulis

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi



KD: Menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

Setelah mengikuti pelajaran ini kalian diharapkan mampu: (1) menjelaskan karakteristik puisi lama dengan tepat, (2) menjelaskan jenis-jenis puisi lama dan ciri-cirinya (pantun, syair, gurindam) dengan tepat, (3) menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam puisi lama dengan tepat, (4) menyusun puisi lama dengan memerhatikan bait, rima, dan irama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menulis sebuah puisi dapat kita manfaatkan sebagai sarana berefleksi diri. Demikian halnya kita membuat puisi lama, misalnya pantun atau gurindam, puisi-puisi ini syarat dengan ajaran-ajaran hidup, yang berisi petuah, kritikan, ataupun nasihat yang berguna bagi kita. Bila kita mampu berefleksi diri dan mengaktualisasikannya dalam puisi lama, tentu akan memberi manfaat bagi pembacanya.

Aktivitas yang akan kita lakukan pada pembelajaran ini ialah, (1) mengidentifikasi karakteristik puisi lama, (2) mengidentifikasi jenis-jenis puisi lama dan ciri-cirinya, (3) mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam puisi lama, (4) menulis puisi lama dengan memerhatikan bait, irama, dan rimanya.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Puisi lahir di tengah masyarakat. Puisi-puisi yang lahir ini mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan zaman. Puisi-puisi pada zaman sekarang ini juga tidak lepas dari puisi-puisi masa lampau atau sering kita sebut puisi lama. Salah satu puisi lama yang kita kenal dan tak asing ialah pantun. Dalam masyarakat jawa, pantun disebut dengan *parikan*, pantun digunakan sebagai sarana untuk menasihati, menyindir, mengkritik, lelucon, dan sebagainya. Ada banyak pantun-pantun berbahasa jawa yang dilagukan salah satunya yang terkenal dan tidak asing di telinga kita ialah lagu “Suwe Ora Jamu”.

Coba kalian tuliskan satu atau dua bait lagu “suwe ora jamu” dalam secarik kertas!

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. MENGIDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PUISI LAMA

Perhatikan contoh puisi baru dan puisi lama berikut ini! Bandingkan dan temukan perbedaannya!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Puisi baru	Puisi lama
Serenada Hijau Karya WS. Rendra	
Kupacu kudaku Kupacu kudaku menujumu Bila bulan Menegur salam Dan syahdu malam Bergantung di dahan-dahan	Berakit-rakit kehulu Berenang-renang ke tepian Bersakit-sakit dahulu Bersenang-senang kemudian
Menyusurilah kenangan yang Berkata tentang rindu Dan terdengar keluhan Dari batu yang terendam Kupacu kudaku	Bawa peti dari Melaka Berisi pakaian si anak raja Kalau hati sudahlah suka Semua keadaan indah sahaja
Kupacu kudaku menujumu Dan kubayangkan Sedang kau tunggu daku Sambil kaujalin Rambutmu yang panjang	

Soal 1

Kerjakanlah soal-soal berikut ini!

- Bandingkan dan temukan perbedaan-perbedaan dari kedua jenis puisi di atas dilihat dari bentuknya (baris tiap bait)!
- Analisislah jumlah suku kata dalam tiap larik, jumlah baris dalam tiap bait dan pola rima dari kedua puisi di atas!
- Dari kedua puisi di atas, manakah yang bentuknya lebih bebas dan yang terikat? Berikanlah bukti-buktinya!
- Dari perbandingan kedua puisi di atas, simpulkanlah secara umum ciri-ciri puisi lama!

Berdasarkan periode perkembangannya, puisi dibedakan menjadi puisi lama dan puisi baru. Puisi lama ialah puisi yang terikat oleh aturan/ ketentuan, aturan-aturan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut antara lain jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata dalam tiap larik, pola rima dan irama. Bait ialah kelompok baris atau larik. Irama ialah perulangan bunyi/ kata atau bisa berarti pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, panjang-pendek kata, yang memperindah puisi. Rima ialah persamaan bunyi yang harmonis yang terdapat di akhir baris dan ada pula yang berada dalam berbagai kata dalam satu baris.

B. MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS PUISI LAMA DAN CIRI-CIRINYA

Ada beberapa jenis puisi lama, antara lain pantun, syair, gurindam, seloka, karmina, mantra, dan talibun. Dalam pembelajaran ini, kita akan lebih banyak membicarakan mengenai pantun, syair, dan gurindam.

Soal 2

Bacalah kutipan-kutipan puisi lama berikut ini, lalu kerjakanlah latihan yang menyertainya!

Kutipan 1 (Gurindam)

Kurang pikir kurang siasat
Tentu dirimu kelak tersesat

Barang siapa tinggalkan sembahyang
Bagai rumah tak bertiang

Jika suami tiada berhati lurus
Istripun kelak menjadi kurus

Kutipan 3 (Pantun)

Kalau ada jarum patah
Jangan dimasukkan ke dalam peti
Kalau ada kataku yang salah
Jangan dimasukkan ke dalam hati

Kutipan 2 (Syair)

Inilah gerangan suatu madah
mengarangkan syair terlalu indah,
membetuli jalan tempat berpindah,
di sanalah i'tikat diperbetuli sudah

Wahai muda kenali dirimu,
ialah perahu tamsil tubuhmu,
tiadalah berapa lama hidupmu,
ke akhirat jua kekal diammu.

Hai muda arif-budiman,
hasilkan kemudi dengan pedoman,
alat perahumu jua kerjakan,
itulah jalan membetuli insan.

Kutipan 4 (Pantun)

Teritip di tepi kota
Mari dikayuh sampan pengail
Imam ketip lagi berdosa
Bertambah pula kita yang jahil

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Identifikasilah unsur-unsur dari ketiga puisi lama di atas!

Tabel hasil identifikasi unsur puisi lama.

No.	Unsur yang diamati	Pantun	Syair	Gurindam
1.	Jumlah baris tiap bait			
2.	Jumlah suku kata tiap baris			
3.	Persajakan (pola rima)			
4.	Bentuk (sampiran dan isi)			

2. Simpulkanlah ciri-ciri pantun, syair dan gurindam!

Jenis Puisi Lama	Ciri-ciri
Pantun	
Syair	
Gurindam	

3. Carilah contoh lain dari pantun, syair, dan gurindam yang pernah kalian dengar atau baca!

Jenis-jenis puisi lama

1) Mantera

Mantera berbait-bait, yang dipentingkan dalam mantera adalah iramanya. Makin kuat iramanya makin besar tenaga gaib yang ditimbulkannya. Tidak sembarang orang bisa mengucap mantera, hanya orang ahli yang boleh mengucapnya, yakni pawang atau dukun.

Contoh : mantra ketika ada gempa : “Kukuh bakuh, kukuh bakuh...”, “jopa japu nambani barang tatu nek ra mari mecucu...”.

2) Pantun

Pantun ialah sajak yang terdiri atas empat baris dalam satu bait. Pola rimanya *abab*, bentuknya baris pertama dan kedua merupakan sampiran. Baris ketiga dan keempat merupakan isi. Biasanya berisi nasihat dan mendidik.

3) Talibun

Pantun yang lebih dari empat seuntai tetapi selalu genap :6, 8, 10 larik. Sajaknya/ pola rimanya *abc abc*. Separuh bait yang pertama merupakan sampiran, dan separuh bait kemudian isi. Contoh:

*Baik ditanam batang padi,
Jauhkan tampang anak pisang,
Halaukan sapi dalam rimba.
Adakah penyayang orang sini,
Bawa penumpang anak dagang,
Kalau nanti membalas guna.*

4) Karmina

Pantun kilat, bentuknya semacam pantun biasa, tetapi lariknya pendek-pendek terdiri dari dua kata atau 4-5 suku kata. Pola sajaknya juga *abab*. Berisi curahan perasaan, ejekan, teka-teki dan sebagainya. Iramanya beralun satu. Contohnya:

*Gendang gendut,
Tali kecap,
Kenyang perut,
Senang hati.*

5) Syair

Syair ialah sajak yang terdiri atas empat baris dalam satu bait. Baris pertama hingga akhir berima *aaaa*, semua merupakan isi. Dan biasanya berisi nasihat atau cerita.

6) Gurindam

Gurindam terdiri atas dua baris dalam tiap baitnya. Pola rimanya *aa*. Baris pertama berisi sebab, sedangkan baris kedua berisi akibatnya. Gurindam yang paling terkenal ialah gurindam dua belas karya Raja Ali Haji.

C. PENGGUNAAN GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM PUISI LAMA

Perhatikan penggalan-penggalan puisi lama berikut ini!

Barang siapa tinggalkan sembahyang

Bagai rumah tak bertiang

Barangsiapa perkataan kotor,

Mulutnya itu **umpama** ketur-ketur

Kata *bagai*, *umpama*, *seperti* dan sebagainya merupakan salah satu penanda gaya bahasa perbandingan. Ada beberapa jenis gaya bahasa perbandingan antara lain:

1. Simile/ perumpamaan

Simile atau perumpamaan ialah gaya bahasa dengan membandingkan dua hal yang berlainan namun kita anggap sama. Kata-kata yang sering digunakan ialah *seperti*, *bagai*, *bak*, *umpama*, *laksana*, dan *serupa*. Contoh: *bagai rumah tak bertiang*.

2. Metafora

Metafora seperti halnya simile, namun bentuknya lebih singkat dan padat. Contoh:

Nani jinak-jinak merpati, kata adalah pedang tajam, dan sebagainya.

3. Personifikasi

Majas yang meletakkan sifat-sifat insane kepada barang yang tidak bernyawa. Misalnya: *cinta itu buta*, *mentari mencubit wajahku*, dan sebagainya.

4. Depersonifikasi

Majas depersonifikasi ialah kebalikan majas personifikasi. Depersonifikasi membendakan manusia atau insane. Contoh andai kamu menjadi langit, maka Ia menjadi tanah.

5. Alegori

Suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Biasanya mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Contohnya: *cerita kancil dan buaya*, *kancil dan ular*, dan sebagainya.

6. Pleonasmе

Gaya bahasa yang memakai kata-kata berlebihan yang sebenarnya tidak perlu. Bila kata yang berlebihan itu dihilangkan artinya tetap utuh. Contoh: *saya telah mendengar hal itu dengan telinga saya sendiri*.

7. Antitesis

Gaya bahasa yang menandakan perbandingan antara dua antonim. Contoh: *dia bergembira ria atas keagalanku*.

SOAL 3

Tentukan gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam kalimat-kalimat berikut!

1. Tembok rumah itu seputih salju.
2. Ibarat burung dalam sangkar, mata lepaas badan terkurung.
3. Jika aku api, maka engkau minyaknya.
4. Bilamana aku tangan, maka kamu kakinya.
5. Burung pipit menari-nari sesuka ria.

D. MENYUSUN PUISI LAMA DENGAN MEMERHATIKAN BAIT, IRAMA, DAN RIMA

Puisi lama ialah puisi yang terikat oleh aturan/ ketentuan, aturan-aturan tersebut antara lain jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata dalam tiap larik, pola rima dan irama. Ada berbagai macam puisi lama, dari tiap jenis ini memiliki karakteristik atau aturan-aturan yang berbeda satu dengan yang lain.

Sebagian besar puisi lama baik itu pantun, syair, gurindam, dan sebagainya ditulis oleh penulis sebagai sarana mengkritik, menghibur, dan lain-lain. Salah satu isinya ialah untuk menasehati/ memberi ajaran hidup. Mari kita lihat contoh-contoh puisi lama yang berisi ajaran hidup berikut ini!

MODEL

Kasus

Namaku Nino, aku sekarang duduk di kelas X di SMA Nusantara. Ayahku adalah tukang becak, sedangkan ibuku tukang cuci keliling. Keluargaku hidup dalam serba kekurangan, tetapi aku bersyukur aku tetap bisa sekolah hingga sekarang. Untuk membantu keluargaku aku membantu ibuku menyetorkan gorengan di kantin sekolahku. Aku tidak malu melakukan pekerjaan ini, karena ini adalah pekerjaan yang halal.

Pagi ini, seperti biasa aku berangkat ke sekolah dengan membawa gorengan yang akan kusetorkan ke kantin sekolahku. Sesampainya di kantin sekolah, aku menghitung kembali gorenganku, jumlahnya sama seperti dari rumah tadi yaitu 50 buah, jadi aku akan menerima uang Rp. 20.000,-. Kuserahkan gorengan itu kepada bu nanik, si penjaga kantin. Sambil sibuk menata barang dagangannya, bu nanik memberiku beberapa lembar uang. Kemudian kuterima lembaran-lembaran uang itu, aku pikir uangnya pas karena memang tiap hari aku menyetorkan gorengan dalam jumlah yang sama. Sesampainya di kelas, kuhitung kembali uang itu ternyata jumlahnya Rp. 40.000,-. Aku pun kaget karena seharusnya aku hanya menerima Rp.20.000,-. Segera aku ke kantin untuk mengembalikan uang Bu Nanik Rp.20.000,-. Bu Nanik pun berterima kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepadaku. Aku sangat senang, walaupun hidupku serba kekurangan, namun, aku ingin tetap hidup jujur dan bersih.

Masalah pokok : kejujuran

Pantun	Gurindam
Pergi berburu mencari ikan Dapat ikan ikan layur Biar sobek baju di badan Asalkan hati bersih dan jujur	Bila mulut berkata jujur Kelak hidup pun akan mujur



Tugas dan Langkah Kegiatan Menulis Puisi Lama

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas dua orang!
2. Bacalah kasus-kasus berikut ini! dan bersama temanmu diskusikan dan catatlah masalah-masalah pokok dalam kasus-kasus berikut ini!
3. Secara individu, buatlah pantun dan gurindam yang berisi nasihat/ ajaran hidup berdasarkan kasus-kasus di berikut ini!



Kasus 1

Aku adalah Rino. Sekarang aku duduk di kelas X. Aku adalah siswa yang memiliki kemampuan pas-pasan. Aku tidak terlalu menonjol dalam bidang akademik, tetapi aku cukup aktif di setiap kegiatan sekolah. Matematika adalah mata pelajaran yang paling kubenci, selain karena pelajaran matematika susah, juga karena guruku yang

menyeramkan.

Besok ada ujian matematika, aku sungguh malas belajar. Baru saja aku membuka buku untuk belajar, tetapi rasa malas ini menyerangku. Akhirnya kututup buku dan aku segera tidur. Dan tahukah kalian, di saat ujian tak satupun soal mampu kukerjakan. Aku hanya bisa berpasrah karena aku sadar bahwa aku memang malas belajar.

Masalah pokok :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pantun	Gurindam

Kasus 2

Hari ini ada ujian Biologi. Tadi malam aku sama sekali tidak belajar, bukannya malas namun tadi malam aku lupa dan aku tidur lebih awal dari biasanya.

Saat ujian aku tak mampu menjawab soal-soal di depanku. Bayangkan saja, dari 10 soal, tak satupun soal mampu kujawab. Aku menengok kiri kanan untuk mencari jawaban dari teman. Namun, hasilnya nihil tak ada satupun teman yang mau membantuku. Dalam keputusaasaan ini, tiba-tiba muncul ide yang cemerlang di kepalaku. Aku mengambil buku catatanku di tas. Ketika aku sedang menyalin jawaban di kertas ujianku, tiba-tiba dari belakang pak guru mencolekku punggungku. Kemudian



tanpa banyak bicara, pak guru mengambil penjepit buku, kemudian pak guru mengambil lembar jawabanku dan menjepitkannya dengan buku catatanku. Dibawanya buku catatanku dan lembar jawabanku ke depan kelas. Malunya aku seluruh isi kelas memandangiaku sambil tersenyum sinis. Inilah akibat dari mencontek, malu dan menyesal.

Masalah pokok :

Pantun	Gurindam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kasus 3

Menyedihkan sekali, di sekitar kelasku masih banyak sampah-sampah berserakan. Aku sangat prihatin dengan keadaan ini, padahal dalam peraturan sekolah sudah jelas ada peraturan untuk membuang sampah pada tempatnya. Namun, kesadaran siswa nampaknya masih sangat kurang. Dan aku yakin bahwa tiap siswa pasti juga tahu bahwa hidup sehat dimulai dari hal-hal kecil contohnya membuang sampah pada tempatnya. Banar saja, sekarang banyak lalat dan nyamuk berterbangan. Akhirnya sehari hari ini, kegiatan belajar mengajar ditiadakan semua warga sekolah mengadakan kebersihan secara besar-besaran untuk membersihkan seluruh lingkungan ekolah. Dan hasilnya pun tak mengecewakan sekolah menjadi bersih dan sehat.

Masalah pokok :

Pantun

Gurindam

Kasus 4

Jam ke tujuh setelah istirahat adalah pelajaran bahasa Indonesia. Aku paling tidak dengan pelajaran ini, karena bagiku pelajaran ini membosankan dan membuatku mengantuk. Akhirnya, bersama dua temanku kami memutuskan untuk membolos. Daripada ikut pelajaran bahasa Indonesia mending kami bermain PS (*playstation*) atau pergi ke warnet, itu lebih menyenangkan pikir kami. Pada istirahat kamipun mengambil tas di kelas, kebetulan sekali satpam sekolah tidak ada di posnya, gerbangpun terbuka karena baru saja ada mobil tamu yang keluar dari halaman sekolah. Rencana kamipun berjalan mulus, dan kami menuju ke tempat penyewaan PS.



Keesokan paginya, kami dipanggil oleh kepala sekolah. Tak tanggung-tanggung kepala sekolah memanggil kami dengan menyiarkannya melalui pengeras suara, beliau pun

mejelaskan bahwa aku teman-temaku membolos, sehingga seluruh anggota sekolah tahu bahwa kemarin aku dan teman-temanku membolos. Aduh malunya aku, dengan perasaan campur aduk akupun memuju ke ruang kepala sekolah. Di sana kami dimarahi,

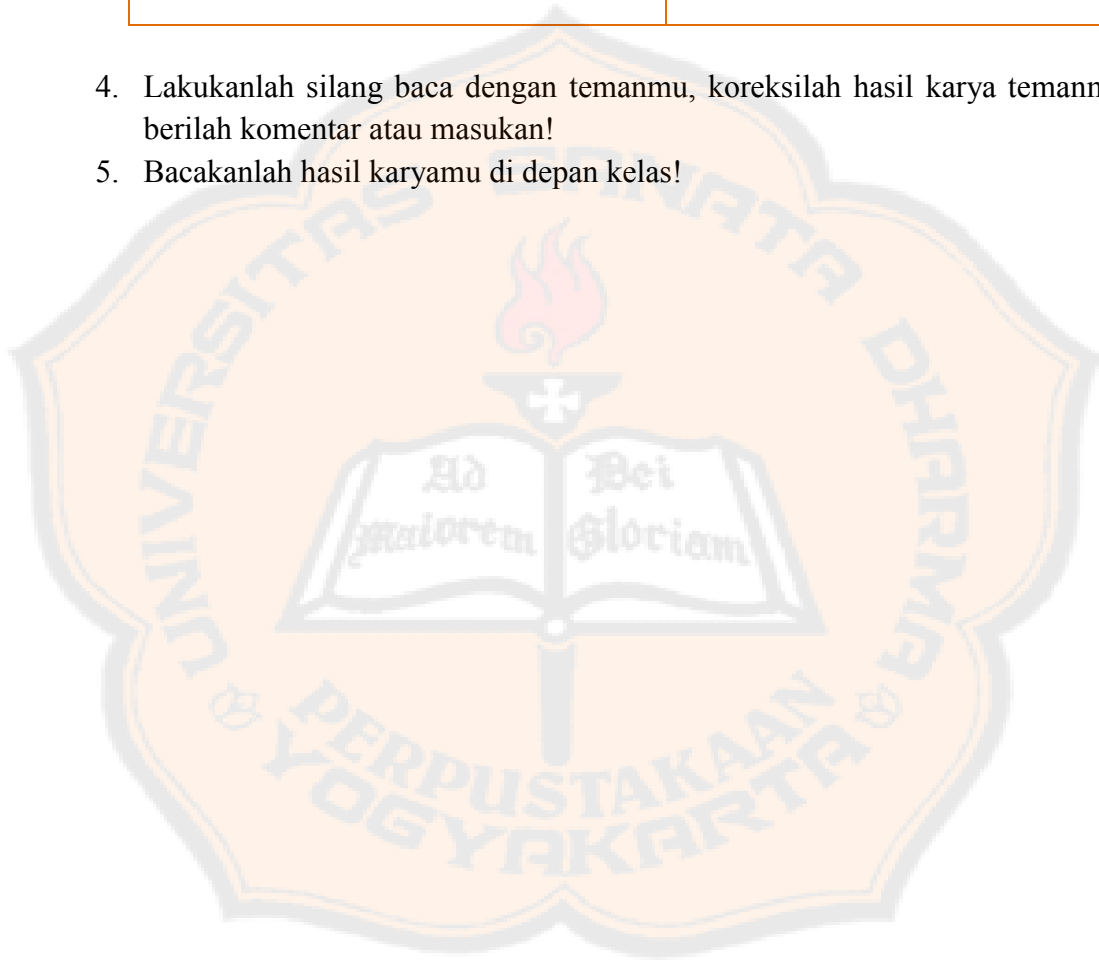
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan diberi sanksi untuk membantu penjaga sekolah membersihkan seluruh lingkungan sekolah selama satu minggu.

Masalah pokok :

Pantun	Gurindam

4. Lakukanlah silang baca dengan temanmu, koreksilah hasil karya temanmu dan berilah komentar atau masukan!
5. Bacakanlah hasil karyamu di depan kelas!



KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

A. Rangkuman



Buatlah rangkuman singkat pemahaman kalian mengenai puisi lama!

B. Refleksi



Setelah kalian mengikuti pembelajaran puisi lama, refleksikanlah hal-hal berikut ini!

1. Apakah kalian sudah memahami materi mengenai puisi lama?
2. Apakah hambatan yang kalian hadapi ketika mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini bagi kehidupan kalian selanjutnya?

C. Tugas Lanjutan/ DR



Agar kalian lebih memahami mengenai puisi lama, kerjakanlah tugas berikut!

1. Carilah contoh puisi lama yang disekitarmu (misalnya lagu) ! Berilah alasanmu mengapa itu dikatakan puisi lama!
2. Carilah masalah-masalah sosial yang kalian temukan di sekitarmu (misalnya korupsi, tertib lalu lintas, dan sebagainya), lalu buatlah dua buah pantun nasihat berdasarkan masalah sosial tersebut!

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban!

1. *Baik-baik adindaku tinggal*

Aduhai kekasih emas tempawan

Kasih kanda demi Allah kekal

Kepada tuan emas rayuan

Sebagai bukti bahwa puisi di atas merupakan puisi lama ialah....

- Bertema keagamaan
- Jumlah barisnya tetap
- Mengutamakan persamaan bunyi
- Terikat oleh ketentuan bait dan baris
- Menggunakan makna konotasi

2. Perhatikan puisi lama berikut!

Pada zaman dahulu kala

Tersebutlah sebuah cerita

Sebuah negeri yang aman sentosa

Dipimpin sang raja nan bijaksana

Negeri bernama pasir luhur

Tanahnya luas lagi subur

Rakyatnya teratur hidupnya makmur

Rukun raharja tiada terukur

Puisi lama di atas termasuk jenis....

- Gurindam
 - Syair
 - Pantun
 - Seloka
 - Talibun
3. Puisi berikut yang bukan termasuk gurindam ialah....
- Kurang pikir kurang siasat
Tentu dirimu akan tersesat
 - Barangsiapa tinggalkan sembahyang
Bagai rumah tiada bertiang
 - Jika suami tiada berhati lurus
Istri pun kelak menjadi kurus
 - Barang siapa mengenal dunia
Tahulah dia barang yang terpedaya
 - Gendang gendut tali kecapi
Kenyang perut senanglah hati

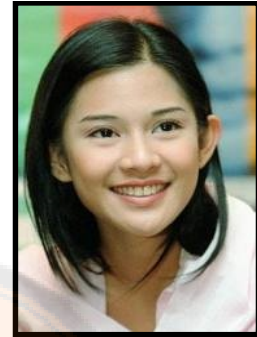
4. *Kalau anak pergi ke pekan
Yuk belanak beli
Ikan panjang beli dahulu
Kalau anak pergi berjalan
Ibu cari sanak pun cari
Induk semang cari dahulu*
Bait puisi di atas termasuk ke dalam jeni....
- Mantera
 - Talibun
 - Syair
 - Pantun
 - Pantun berkait
5. Musang berkais di tepi gua
Pohon salak banyak berduri
Kawan galak mudah dicari
.....
Untuk melengkapi pantun tersebut, larik yang paling tepat ialah....
- Dagang berurai air mata
 - Teman menangis jarang bersua
 - Dari mana puisi melayang
 - Mandi berurai bunga melati
 - Kawan manis idaman hati

II. Kerjakanlah soal-soal berikut ini!

- Sebutkan karakteristik puisi lama?
- Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis puisi lama!
- Buatlah satu buat kalimat dengan gaya bahasa perbandingan berikut:
 - Alegori
 - Pleonasme
 - Depersonifikasi
- Tuliskanlah dua bait puisi lama berbentuk gurindam!
- Tuliskanlah dua bait puisi lama berbentuk karmina!

UNIT 5

BELAJAR DARI ORANG LAIN



SK : Menulis

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi



KD: Menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rima.

Setelah mengikuti pelajaran ini kalian diharapkan mampu: (1) menjelaskan karakteristik puisi baru dengan tepat, (2) menjelaskan jenis-jenis puisi baru dan ciri-cirinya dengan tepat, (3) menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa pertentangan dalam puisi baru dengan tepat. (4) siswa mampu menyusun puisi baru dengan memerhatikan bait, irama dan rimanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Siapa diantara kalian yang tidak suka mendengarkan musik atau lagu? Selain kita menikmati musiknya tentu kita menikmati tiap lirik dari lagu tersebut. Lirik atau lagu tersebut memiliki kata-kata yang puitis dan memiliki daya majis, sehingga kita menjadi terhanyut dan seolah-olah mengalami apa yang ada lagu tersebut. Lirik lagu tersebut sebenarnya adalah sebuah puisi yang kemudian diberi musik. Lirik lagu memiliki pilihan kata yang indah, yang mewakili perasaan penulisnya. Puisi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam menyampaikan apa yang kita rasakan maupun pikirkan, yang kemudian bisa dinikmati oleh pendengarnya.

Aktivitas yang akan kita lakukan pada pembelajaran ini ialah, (1) mengidentifikasi karakteristik puisi baru, (2) mengidentifikasi jenis-jenis puisi baru dilihat dari bentuk dan isinya, (3) mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam puisi baru dengan tepat, dan (4) menulis puisi baru dengan memerhatikan bait, irama, dan rimanya.

KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Kita pasti memiliki tokoh-tokoh idola yang memengaruhi kehidupan kita. Kita mengagumi tokoh tersebut karena kita mengagumi sifat-sifatnya, kecantikannya, maupun perjuangannya atau lain sebagainya. Kita bisa mewujudkan kekaguman kita dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan membuat puisi tentang tokoh idola kita tersebut.

Coba kalian tuliskan sebait puisi yang berisi kekaguman kalian terhadap sesuatu hal (tokoh, alam, dan sebagainya)!

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. MENGIDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PUISI BARU

Soal 1

Bacalah penggalan puisi-puisi berikut ini, identifikasilah manakah yang termasuk puisi baru dan puisi lama! Berikan alasanmu!

1. *Dalam ribaan bahagia datang* Alasan :
Tersenyum bagai kencana
Mengharum bagai
Cendana

Dalam bahagia cinta tiba melayang

*Bersinar bagai matahari
Mewarna bagai sari
Madah Kelana, Sanusi Pane*

2. *Mendatang-datang jua* Alasan :
Kenangan masa lampau
Menghilang muncul jua
Yang
Dulu sinau silau
Membayang rupa jua
Adi kanda lama lalu
Membuat
Hati jua
Layu ripu rindu-sendu

(A.M Daeng Mlaya)

3. *Kalau harimau sedang mengaum* Alasan :
Bunyinya sangat berirama
Kalau adaulangan umum
Marilah kita belajar bersama

4. *Cahari olehmu akan sahabat* Alasan :
yang dapat dijadikan obat

Cahari olehmu akan guru
yang mampu memberi ilmu

Cahari olehmu akan kawan
yang berbudi serta setiawan

Cahari olehmu akan abdi
yang terampil serta berbudi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari identifikasi terhadap puisi baru lama dan puisi baru di atas, simpulkanlah secara umum ciri-ciri puisi baru dan perbedaannya dengan puisi lama!



Puisi ialah karya sastra yang memiliki nilai keindahan. Lagu-lagu yang sering kita dengar sebenarnya merupakan puisi yang kemudian dilagukan. Perbedaan yang paling mendasar puisi baru dan puisi lama ialah aturan-aturan yang mengikat dalam puisinya. Aturan-aturan tersebut antara lain jumlah suku kata, jumlah baris dalam bait, pola rima, dan iramanya. Puisi baru cenderung lebih bebas dibandingkan puisi lama, walaupun ikatan-ikatan tersebut masih nampak namun masih bersifat longgar.

B. JENIS-JENIS PUISI BARU

Ada beberapa jenis puisi baru yang dibedakan berdasarkan jumlah baris dalam tiap bait yaitu: Distichon (2 baris), Tersina (3 baris), Quartain (4 baris), Quint (5 baris), Sextet (6 baris), Septima (7 baris), dan Oktaf (8 baris), Soneta (14 baris, terdiri atas 2 quartrain, 2 tersina), dan puisi bebas.

Berdasarkan isi puisinya, puisi baru dibedakan menjadi:

- Balada yaitu puisi yang berbentuk cerita.
- Ode yaitu puisi yang berisi puji-pujian terhadap sesuatu yang mulia (pahlawan)
- Hymne ialah puisi yang berisi pujian terhadap Tuhan
- Elegy yaitu puisi yang berisi tentang kedukaan
- Epigram yaitu puisi yang tentang ajaran hidup/ nasihat
- Satire yaitu puisi tentang sindiran, mengecam, kritikan terhadap sesuatu
- Romance yaitu puisi tentang cerita cinta

MODEL

Perhatikan contoh puisi baru dan analisis jenis-jenisnya berdasarkan jumlah baris dan isinya!

Menyesal (karya Ali Hajmi)

Pagiku hilang sudah melayang
Hari muda sudah pergi
Kini petang datang membayang
Batang sudah usiaku sudah tinggi

Aku lalai di hari pagi
Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati



Berdasarkan jumlah barisnya disebut soneta. Terdiri atas 14 baris dengan 2 quartrain dan 2 tersina. Puisi di samping berisi tentang nasihat bagi anak-anak muda, maka disebut sebagai puisi epigram.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Miskin ilmu, miskin harta

Ah, apa guna kusesalkan
Menyesal tua tiada berguna
Hanya menambah luka sukma

Kepada yang muda kuharapkan
Atur barisan di hari pagi
Menuju arah pandang bakti

Soal 2

Analisislah puisi-puisi berikut, lalu tentukan jenis-jenisnya berdasarkan jumlah baris dalam tiap baitnya dan isinya!

1.

Baju Baru

Hari ini bapak gajian.
Gaji bapak naik sedikit,
harga-harga naik banyak.
Bapak belikan aku baju,
hadiah naik kelas.
Bajuku bagus, bagus bajuku,
bergambar presiden naik becak,
tukang becaknya mirip bapak.
Presidennya tertawa,
bang becaknya pura-pura tertawa.
Presidennya berteriak "Merdeka!",
tukang becaknya berteriak
"Meldeka!"
Seminggu dipakai terus,
bajuku dicuci ibu.
Ibu bingung, habis dicuci
bajuku rusak gambarnya.
Becaknya masih,
tukang becaknya masih,
tapi presidennya entah ke mana.

(Joko Pinurbo, 2011)

2. **Gadis Kecil**

Ada gadis kecil diseberangkan
gerimis
di tangan kanannya bergoyang
payung
tangan kirinya mengibaskan tangis
di pinggir padang, ada pohon
dan seekor burung...

(Sapardi Djoko Damono)

3. **DERAI DERAI CEMARA**

cemara menderai sampai jauh
terasa hari akan jadi malam
ada beberapa dahan di tingkap
merapuh
dipukul angin yang terpendam

aku sekarang orangnya bisa
tahan
sudah berapa waktu bukan
kanak lagi
tapi dulu memang ada suatu
bahan
yang bukan dasar perhitungan
kini

hidup hanya menunda kekalahan
tambah terasing dari cinta
sekolah rendah
dan tahu, ada yang tetap tidak
terucapkan
sebelum pada akhirnya kita
menyerah

(Chairil Anwar)

C. MENGENAL JENIS-JENIS GAYA BAHASA PERTENTANGAN

Perhatikan puisi di bawah ini!

*Dalam ribaan bahagia datang
Tersenyum bagai kencana
Mengharum bagai
Cendana*

*Dalam bahagia cinta tiba melayang
Bersinar bagai matahari
Mewarna bagai sari*

Madah Kelana, Sanusi Pane

Berdasarkan puisi di atas kita dapat menemukan gaya bahasa pertentangan seperti *dalam ribaan bahagia datang, tersenyum bagai kencana, mengharum bagai cendana*. Ada beberapa jenis gaya bahasa pertentangan, antara lain:

1. Hiperbola

Sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal. Contohnya: *kau begitu sempurna, di mataku kau begitu indah*.

2. Litotes

Gaya bahasa yang dipakai untuk merendahkan diri. Contohnya: *di gubug reyot ini lahirlah sang pejuang sejati*.

3. Ironi

Gaya bahasa yang berisi pernyataan yang di dalamnya terkandung maksud lain. Contohnya: *aku lah sang pemimpin sejati, semua rakyat pun tak memercayaku*.

4. Satire

Gaya bahasa untuk menolak atau menertawakan sesuatu. Tetapi satire ini harus diuraikan dengan panjang.

5. Paradoks

Gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Contohnya: *ia mati kelaparan di tengah-tengah kekayaannya yang berlimpah-limpah*.

6. Paronomasia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain; kata-kata yang sama bunyinya tetapi artinya berbeda. Contoh: *kami menerima ban tuan sebagai bantuan yang sangat berharga.*

SOAL 3

Tentukan gaya bahasa pertentangan dalam kalimat-kalimat berikut ini!

1. Udara kota Magelang ini sungguh menyegarkan badan melegakan pernapasan menyejukan hati dan pikiran.
2. Rumah itu habis ludes dilalap si jago merah tinggal suatu apapun sudah menjadi abu.
3. Jakarta bukanlah kota yang kecil dan sepi.
4. Mereka merasa tenang di tengah kebisingan kota Magelang.
5. Oh Adinda sayang, akan kutanam bunga tanjung di pantai tanjung hatimu.

D. MENYUSUN PUISI BARU DENGAN MEMERHATIKAN BAIT, IRAMA, DAN RIMA

Puisi ialah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Unsur-unsur fisiknya antara lain bait, irama, dan rima. Bait ialah kelompok baris atau larik puisi, irama adalah perulang bunyi/ kata yang membentuk keindahan puisi atau dapat juga berarti pergantian keras-lunak, tinggi-rendah, panjang pendek kata yang menciptakan gelombang sehingga memperindah puisi. Sedangkan rima ialah persamaan bunyi yang harmonis yang terdapat akhir baris (rima akhir), dan ada pula yang berada dalam berbagai kata dalam satu baris.

Sebuah puisi memiliki tema yang menjiwai keseluruhan isi dari puisi tersebut. tema-tema tersebut antara lain ketuhanan, percintaan, perjuangan, kemanusiaan, patriotisme, kekaguman, dan sebagainya.

Seorang penyair mendapatkan inspirasi untuk puisinya dari berbagai pengalaman maupun kejadian di sekitarnya, bahkan inspirasi tersebut didapatkan dari tokoh yang dikaguminya, yang kemudian direfleksikan dan dituangkan ke dalam sebuah puisi.

Berikut ini ialah contoh puisi yang ditulis oleh Sanusi Pane, yang berisi kekagumannya terhadap Ki Hadjar Dewantoro seorang tokoh pendidikan di Indonesia. Berikut ini dipaparkan biografi singkat mengenai tokoh Ki Hadjar Dewantoro yang kemudian menginspirasi puisi Teratai.

MODEL

Ki Hajar Dewantara bernama asli Raden Mas Soewardi Soerjaningrat. Beliau salah satu perintis dunia pendidikan di Indonesia, juga perintis dunia jurnalistik Indonesia, aktivis Organisasi Insulinde, Boedi Oetomo, Indische Partij, politisi dan pendiri Taman Siswa. Jasanya begitu besar dalam mencerahkan cara berfikir bangsa Indonesia. Beliau dianugrahi sebagai pahlawan nasional, bapak pendidikan Indonesia sekaligus mendapat gelar doktor honoriscausa dari universitas Gadjah Mada. Hari lahir beliau ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional (Surat Keputusan Presiden RI no. 305 tahun 1959, tanggal 28 November 1959). Semboyan beliau tutwuri handayani sampai saat ini menjadi slogan kementerian pendidikan nasional. Ia juga pernah ditangkap dan diasingkan ke pulau Bangka oleh pemerintah kolonial karena tulisan-tulisannya yang bermuatan kritikan terhadap pemerintah Belanda dan pemikirannya mengenai persatuan dan kesatuan bangsa.

Beberapa Butir Pemikiran Ki Hadjar

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan memberikan harapan baru untuk kemajuan bangsa Indonesia, bukan hanya pada masa awal kemerdekaan, masa kemerdekaan, dan masa pasca kemerdekaan; tetapi juga ketika bangsa ini mengalami carut-marut pendidikan pada masa reformasi dan globalisasi.

Pertama, Ki Hadjar Dewantara melihat pendidikan dengan perspektif antropologis, yaitu bagaimana warga masyarakat meneruskan warisan budaya kepada generasi berikutnya dan mempertahankan tatanan sosial. Ki Hadjar juga memikirkan kemajuan budaya bangsa yang harus selalu bertumbuh. Masyarakat tidak hanya menyerap warisan budaya tetapi juga memadukan berbagai unsur budaya tanpa menghancurkan *unsur inti* kebudayaan, dalam hal ini kebudayaan nasional (*Cultureel Nationalisme*). Dia menganjurkan untuk bersikap selektif terhadap unsur budaya Barat. *Kedua*, Ki Hadjar Dewantara memiliki pemikiran bahwa pendidikan nasional harus berdasarkan pada garis hidup bangsanya dan ditujukan untuk keperluan peri kehidupan, yang dapat mengangkat derajat negeri dan rakyatnya. *Ketiga*, Ki Hadjar Dewantara juga memandang penting pendidikan budi pekerti. Agar anak bangsa menjadi seorang yang humanis dan lebih berbudaya.

(dikutip dari berbagai sumber)

Contoh bentuk puisi yang terinspirasi dari tokoh Ki Hadjar Dewantoro

TERATAI

Kepada Ki Hajar Dewantoro

Dalam kebun di tanah airku

Tumbuh sekuntum bunga teratai

Tersembunyi kembang indah permai

Tidak terlihat orang yang lalu

Akarnya tumbuh di hati dunia

Daun berseri Laksmi mengarang

Biarpun dia diabaikan orang

Seroja kembang gemilang mulia

Teruslah O Teratai Bahagia

Berseri di kebun Indonesia

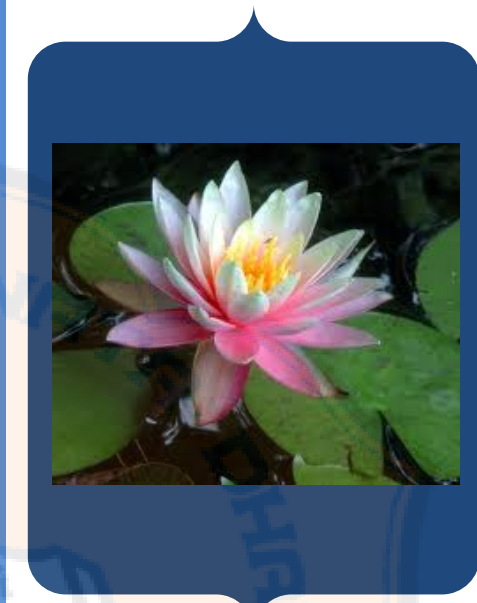
Biar sedikit penjaga taman

Biarpun engkau tidak dilihat

Biarpun engkau tidak diminat

Engkau pun turut menjaga zaman

Karya Sanusi Pane, *Madah Kelana*



Tugas dan Langkah Kegiatan Menulis Puisi Baru

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 2-3 orang!
2. Tentukan tokoh dikagumi di sekitar kalian! (tokoh masyarakat, orang terdekat, guru, teman dan sebagainya!)
3. Carilah informasi sebanyak-banyaknya mengenai tokoh tersebut, bisa dengan mewawancarai tokoh tersebut!
4. Tuliskanlah biografi singkat dan kesan-kesan kalian terhadap tokoh tersebut!

Tokoh:



5. Secara individu, ubahlah biografi singkat dan kesan-kesan kalian tersebut ke dalam bentuk puisi dengan memerhatikan pola bait, irama, dan rimanya! Berilah judul yang menarik!



6. Lakukanlah silang baca dengan temanmu, koreksilah dan berilah masukan terhadap hasil karya temanmu!
7. Bacakanlah hasil karyamu di depan kelas dengan penuh penghayatan!

KEGIATAN PASCA PEMBELAJARAN

A. Rangkuman



Buatlah rangkuman singkat pemahaman kalian mengenai puisi baru!

B. Refleksi



Setelah kalian mengikuti pembelajaran puisi baru, refleksikanlah hal-hal berikut ini!

1. Apakah kalian sudah memahami materi mengenai puisi baru?
2. Apakah hambatan yang kalian hadapi ketika mempelajari materi ini?
3. Apa manfaat materi ini bagi kehidupan kalian selanjutnya?

C. Tugas Lanjutan/ PR



Agar kalian lebih memahami mengenai puisi baru, kerjakanlah tugas berikut!

1. Carilah satu contoh puisi baru! Berilah alasanmu mengapa itu dikatakan puisi baru!
2. Buatlah sebuah puisi yang bertema “lingkungan alam” dengan memerhatikan bait, irama, dan rima!

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban!

1. *Duduk di pantai tanah yang permai*

Tempat gelombang pecah berderai

Berbuih putih di pasir berderai

Tampaklah pulau di lautan hijau

Gunung gemunung bagus rupanya

Dilingkari air mulia tampaknya

Tumpah darahku Indonesia namanya

Sebagai bukti bahwa puisi di atas merupakan puisi baru ialah....

- a. Pola rimanya bebas
- b. Amanatnya agar kita bisa memanfaatkan waktu selagi masih muda
- c. Terdiri dari satu bait
- d. Mengutamakan persamaan bunyi
- e. Bertema tentang kekaguman akan tanah air

2. *Alun membawa bidukku perlahan*

Dalam kesunyian malam waktu

Tidak berpawang, tidak berkawan

Entah ke mana aku tak tahu

Puisi di atas memiliki pola rima terletak di....

- a. Tengah-tengah baris
- b. Di antara baris dua dan tiga
- c. Di akhir baris
- d. Di awal baris
- e. Di awal dan di akhir baris

3. Penjedaan yang tepat untuk cuplikan puisi di bawah ini ialah....

- a. Kau ajari/ aku memetik gitar/ kehidupan//
Agar tercipta / kasih yang lama tak/
Kudendangkan//
- b. Kau/ ajari aku memetik gitar kehidupan//
Agar tercipta/ kasih yang lama tak/
Kudendangkan//
- c. Kau ajari aku memetik/ gitar kehidupan//

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Agar tercipta/ kasih yang lama tak//
Kudendangkan//

d. Kau ajari aku memetik/ gitar kehidupan//

Agar tercipta/ kasih yang lama tak//
Kudendangkan//

e. Kau/ ajari aku memetik/ gitar kehidupan//

Agar tercipta/ kasih/ yang lama tak//
Kudendangkan//

4. Cermatilah puisi di bawah ini!

....

Kami cuma tulang belulang berserakan

Tapi adalah kepunyaanmu

Kaulah lagi yang tentukan nilai-nilai tulang-tulang berserakan

Ataukah jiwa kami melayang untuk kemerdekaan

Tema puisi di atas ialah....

- a. Kesedihan
- b. Kekecewaan
- c. Kekhawatiran
- d. Perjuangan
- e. Kehampaan

5. Kumpulan kata dalam puisi disebut....

- a. Baris
- b. Bait
- c. Rima
- d. Irama
- e. Satire

6. Cermatilah kutipan puisi berikut!

Mengganggu dalam mimpiku

Menghempas aku di bumi keras

Di bibirku terasa pedas

Mengaduk-aduk telingaku

Pola rima pada kutipan di atas adalah....

- a. a-a-a-a
- b. a-b-a-b
- c. a-a-b-b
- d. a-b-b-a

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. a-b-c-d

7. Cermatilah puisi di bawah ini!

Dalam Kereta

Dalam kereta

Hujan menebal jendela

Semarang, Solo...makin dekat saja

Manangkup senja

Menguak purnama

Caya menyayat mulut dan mata

Menjengking kereta, menjengking jiwa

Sayatan terus ke dada

Kesan yang dapat kita rasakan dari kutipan puisi di atas adalah....

- a. Kepedihan
- b. Kekaguman
- c. Kegelisahan
- d. Kegembiraan
- e. Kepiluan

8. Unsur yang paling menonjol pada puisi no.1 ialah....

- a. Rima
- b. baris
- c. Irama
- d. Diksi
- e. Tema

9. Menurut bentuknya, puisi no.1 termasuk puisi....

- a. Sextet
- b. Balada
- c. Septima
- d. Oktaf
- e. Satire

10. Perhatikan puisi berikut!

Diponegoro

Di masa pembangunan ini

Tuan hidup kembali

Dan bara kagum menjadi api

Di depan sekali Tuan menanti

Tak gentar, lawan banyaknya seratus kali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pedang di kanan, keris di kiri
Berselubung semangat yang tak bisa mati
....

Berdasarkan isinya puisi diatas termasuk jenis puisi....

- a. Balada
- b. Satire
- c. Hymne
- d. Elegi
- e. Ode

II. Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan jelas!

1. Sebutkan macam-macam puisi baru dilihat dari isinya!
2. Bacalah puisi berikut!

Derai-derai Cemara

Cemara menderai sampai jauh,
Terasa hari akan jadi malam,
Ada beberapa dahan ditingkap merapuh,
Dipikul angin yang terpendam.

Aku sekarang orangnya bisa tahan,
Sudah berapa waktu bukan kanak lagi,
Tapi dulu memang ada suatu bahan,
Yang bukan dasar perhitungan kini.

Hidup hanya menunda kekalahan,
Tambah terasing dari cinta sekolah rendah,
Dan tahu, ada yang tetap tidak diucapkan,
Sebelum pada akhirnya kita menyerah.

(Chairil Anwar, 1946)

- a. Analisislah pola rimanya
 - b. Dilihat dari jumlah larik dalam baitnya, puisi tersebut disebut puisi.....
 - c. Dilihat dari isinya puisi tersebut termasuk jenis puisi.....
3. Buatlah masing-masing satu buah kalimat dengan gaya bahasa pertentangan berikut ini:
- a. Paronomasia
 - b. Ironi
 - c. Litotes

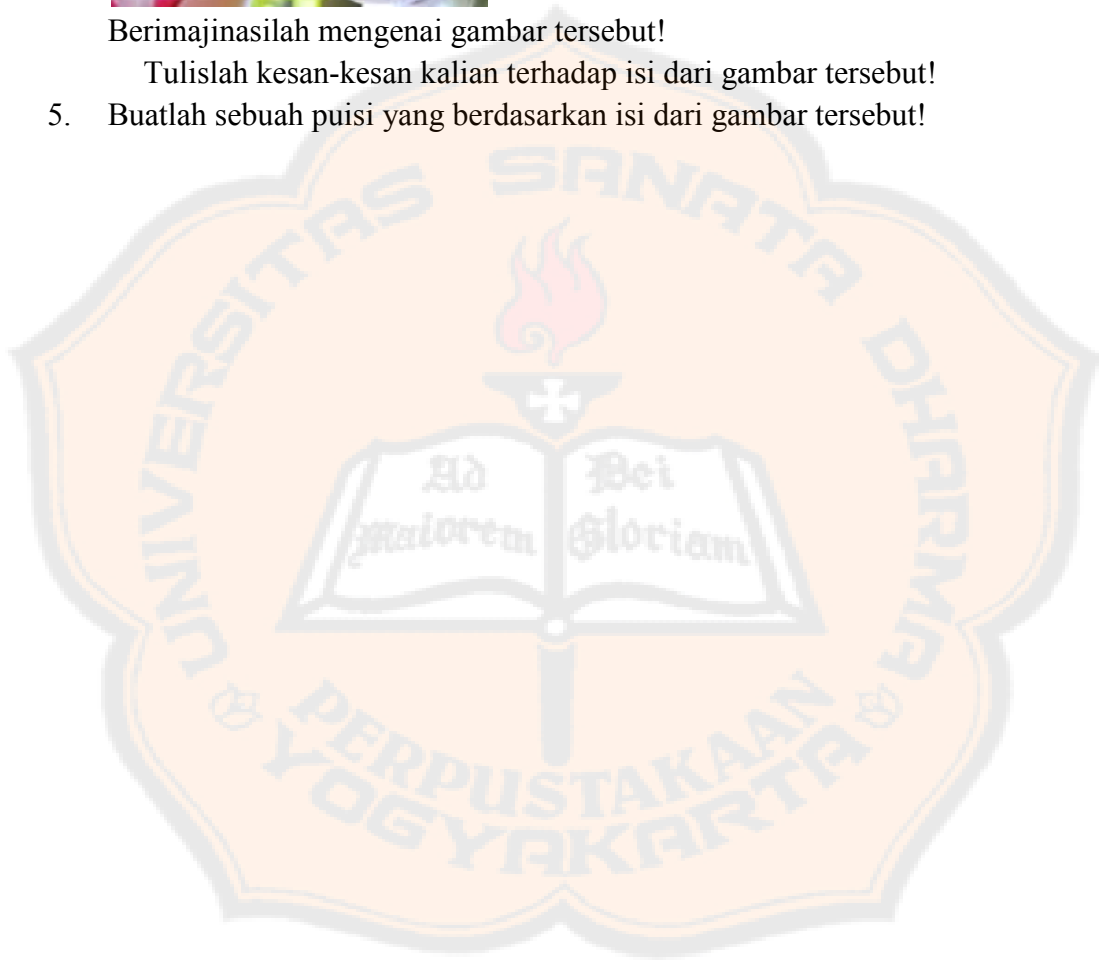
4. Amatilah gambar berikut!



Berimajinasilah mengenai gambar tersebut!

Tulislah kesan-kesan kalian terhadap isi dari gambar tersebut!

5. Buatlah sebuah puisi yang berdasarkan isi dari gambar tersebut!



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erfizal, dkk. 2005. *Membuat karangan Eksposisi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Forum Pencinta Sastra. 2001. *Buku Kumpulan Cerpen: Tak Ada Pilihan Lain*. Yogyakarta: FPBS
- Hirata, Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang.
- Hirata, Andrea. 2008. *Maryamah Karpov*. Yogyakarta: Bentang.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- _____. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- _____. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan. 1978. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: U.P Karyono.
- Sembodo, Edy. 2010. *Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Jakarta: Hikmah.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Lain:

[http:// agepe. blogspot.com/](http://agepe.blogspot.com/)

<http://chairil-anwar.blogspot.com/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/paragraf/>

<http://jokopinurbo.blogspot.com/>

www.vivanews.com

<http://www.kumpulan-puisi.com/sapardi-poetry.php>

BIODATA PENULIS



Agustina Ria Santiningtyas, putri bungsu dari pasangan Bapak Fx. Siswanto dan Ibu MM. Wastilah, lahir di Magelang 13 Agustus 1989. Masa kecil hingga tamat SMA dihabiskan di kota kelahirannya. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN Jati 1 Sawangan Magelang dan lulus pada tahun 2001. Kemudian dilanjutkan di SMP Santa Maria Sawangan Magelang dan lulus pada tahun 2004. Pendidikan Sekolah Menengah Atas, di tempuh di SMA El Shadai Magelang dan lulus pada tahun 2007

Setelah lulus dari SMA, penulis kemudian melanjutkan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah angkatan 2007. Masa studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi dengan judul *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMA El Shadai Magelang.*

